

TEGUH PADA IMAN



SEBUAH REFERENSI INJIL

TEGUH PADA IMAN

SEBUAH REFERENSI INJIL

Diterbitkan oleh
Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir
Salt Lake City, Utah

Sampul: *Terang dan Kebenaran*, oleh Simon Dewey
© oleh Simon Dewey

© 2004 oleh Intellectual Reserve, Inc.
Hak cipta dilindungi undang-undang
Dicetak di Indonesia

Persetujuan bahasa Inggris: 7/04
Persetujuan terjemahan: 7/04
Terjemahan dari *True to the Faith*
Indonesian

PESAN DARI PRESIDENSI UTAMA

Buku ini dirancang sebagai rekan bagi pembelajaran Anda terhadap tulisan suci dan ajaran-ajaran para nabi zaman akhir. Kami menganjurkan kepada Anda untuk mengacu pada buku ini sewaktu Anda mempelajari serta menerapkan asas-asas Injil. Gunakanlah buku ini sebagai sumber ketika Anda mempersiapkan ceramah, mengajar di kelas-kelas, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai Gereja.

Ketika Anda mempelajari kebenaran-kebenaran Injil, Anda akan meningkat dalam pemahaman Anda mengenai rencana kekal Bapa Surgawi. Dengan pemahaman ini sebagai sebuah landasan bagi kehidupan Anda, Anda akan mampu membuat pilihan-pilihan yang bijak, hidup selaras dengan kehendak Allah, dan menemukan sukacita dalam kehidupan. Kesaksian Anda akan tumbuh lebih kuat. Anda akan tetap teguh pada iman.

Kami khususnya memerhatikan kaum muda, remaja dewasa lajang, dan anggota baru. Kami berjanji kepada Anda bahwa melalui doa pribadi dan pembelajaran tulisan suci serta ajaran-ajaran Injil yang teratur, Anda akan siap untuk menahan pengaruh-pengaruh jahat yang akan menipu serta melukai Anda.

Semoga buku ini memperkuat Anda dalam upaya-upaya Anda untuk mendekatkan diri kepada Juruselamat dan mengikuti teladan-Nya.

Presidensi Utama

TOPIK-TOPIK INJIL

DISUSUN SECARA ALFABETIS

Administrasi Gereja

Yesus Kristus berdiri sebagai kepala Gereja. Misi Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir adalah menolong semua orang datang kepada-Nya (lihat Moroni 10:32). Untuk memenuhi misi ini, Gereja diorganisasi sesuai dengan pola yang diwahyukan oleh Tuhan “untuk melengkapi orang-orang kudus, ... sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah” (Efesus 4:12–13; lihat juga ayat 11). Yang berikut menguraikan rangkuman organisasi Gereja.

Administrasi Area

Sebuah area secara geografis merupakan bagian yang terbesar dari Gereja. Presidensi Utama menugasi Presiden Tujuh Puluh untuk secara langsung mengawasi area-area Gereja yang dipilih di bawah pengarahan Kuorum Dua Belas Rasul. Di area-area Gereja lainnya, Presidensi Utama menugasi Presidensi Area untuk memimpin. Sebuah Presidensi Area terdiri dari seorang presiden, yang biasanya ditugaskan dari Kuorum Pertama atau Kuorum Kedua Tujuh Puluh, dan dua orang penasihat, yang dapat dipanggil dari Kuorum Tujuh Puluh mana pun. Presidensi Area melayani di bawah pengarahan dari Presidensi Utama, Kuorum Dua Belas, serta Presidensi Tujuh Puluh.

Beberapa pemimpin ditahbiskan kepada jabatan Tujuh Puluh namun tidak melayani sebagai Pembesar Umum. Mereka disebut Pembesar Area Tujuh Puluh, dan mereka ditugaskan ke dalam kuorum-kuorum di luar Kuorum Pertama atau Kedua Tujuh Puluh, menurut letak geografisnya. Area-area yang mereka awasi dibatasi pada wilayah umum di mana

mereka tinggal. Sejumlah Pembesar Area Tujuh Puluh melayani dalam Presidensi Area.

Administrasi Lokal

Lingkungan dan Cabang. Para anggota Gereja diorganisasi ke dalam kumpulan jemaat yang bertemu bersama secara rutin untuk peneguhan rohani dan sosial. Jemaat yang jumlahnya besar disebut lingkungan. Setiap lingkungan diketuai oleh seorang uskup. Dibantu oleh dua penasihat.

Jemaat yang jumlahnya kecil disebut cabang. Setiap cabang diketuai oleh seorang presiden cabang, dibantu oleh dua penasihat. Sebuah cabang dapat diorganisasi bila setidaknya terdapat dua anggota keluarga tinggal di sebuah area dan salah satu dari anggota tersebut adalah seorang pemegang Imamat Melkisedek yang layak atau seorang imam dalam Imamat Harun yang layak. Presidensi wilayah, misi, atau distrik mengorganisasi dan mengawasi cabang tersebut. Sebuah cabang dapat berkembang menjadi lingkungan jika cabang tersebut terletak di dalam sebuah wilayah.

Setiap lingkungan atau cabang mencakup sebuah wilayah geografis tertentu. Organisasi-organisasi yang berbeda dalam lingkungan atau cabang menambahkan pada pekerjaan Tuhan: kelompok imam besar; kuorum penatua; Lembaga Pertolongan untuk para wanita yang berusia 18 tahun ke atas; kuorum-kuorum Imamat Harun, bagi remaja putra berusia 12 sampai 17 tahun; program Remaja Putri, bagi remaja putri berusia 12 sampai 17 tahun; Pratama, dari anak-anak berusia 18 bulan sampai 11 tahun; dan Sekolah Minggu, bagi semua anggota Gereja yang berusia 12 ke atas. Masing-masing organisasi tersebut memenuhi peranan penting mereka dalam mengajarkan Injil, memberikan pelayanan, serta mendukung orang tua dalam tugas kudus mereka untuk menolong anak-anak mereka menjadi dipertobatkan terhadap Injil Yesus Kristus. Organisasi-organisasi tersebut juga bekerja sama untuk menolong para anggota membagikan Injil kepada orang lain.

Wilayah, Misi, dan Distrik. Kebanyakan area-area geografis di mana Gereja diorganisasi dibagi menjadi wilayah-wilayah. Istilah *wilayah* berasal dari Nabi Yesaya, yang menubuatkan bahwa Gereja zaman akhir akan berbentuk seperti sebuah kemah, yang ditopang kuat dengan patok-patok (lihat Yesaya 33:20; 54:2). Biasanya ada 5 sampai 12 lingkungan dan cabang dalam sebuah wilayah. Setiap wilayah diketuai oleh seorang presiden wilayah, dibantu oleh dua penasihat. Presiden wilayah melapor kepada dan menerima pengarahan dari Presidensi Tujuh Puluh atau Presidensi Area.

Misi adalah sebuah unit Gereja yang biasanya mencakup sebuah area yang jauh lebih besar dibandingkan dengan yang dicakup dalam sebuah wilayah. Setiap misi diketuai oleh seorang presiden misi, dibantu oleh dua penasihat. Presiden misi secara langsung bertanggung jawab kepada Pembesar Umum.

Sama seperti cabang adalah bentuk yang lebih kecil dari lingkungan, distrik adalah bentuk yang lebih kecil dari wilayah. Distrik diorganisasi jika terdapat cukup jumlah cabang yang terletak di sebuah area, yang memungkinkan komunikasi yang mudah dan perjalanan yang nyaman ke pertemuan-pertemuan distrik. Presiden distrik dipanggil untuk mengetuainya, dengan pertolongan dari dua penasihatnya. Presiden distrik melapor ke presidensi misi. Sebuah distrik dapat berkembang menjadi sebuah wilayah.

Program-Program bagi Para Anggota Lajang. Banyak anggota Gereja tidak pernah menikah atau bercerai atau menjanda. Para anggota ini digolongkan dalam dua kelompok: remaja dewasa lajang (usia 18 sampai 30) dan dewasa lajang (usia 31 ke atas).

Tidak ada program untuk seluruh Gereja bagi remaja dewasa lajang dan dewasa lajang. Sebagai gantinya, bila terdapat cukup anggota lajang yang tinggal di sebuah area, para pemimpin imamat setempat dianjurkan untuk memanggil para wakil anggota lajang, yang bekerja di bawah petunjuk mereka. Para wakil anggota lajang ini merencanakan

kegiatan-kegiatan seperti dansa, proyek pelayanan, dan api unggun. Kegiatan-Kegiatan tersebut memberi para anggota lajang kesempatan untuk bertemu dengan dan memperkuat satu sama lain. Para anggota lajang juga dianjurkan untuk bertemu secara rutin dengan pemimpin imamat mereka untuk membahas kebutuhan-kebutuhan serta kesempatan-kesempatan mereka bagi pertumbuhan dan pelayanan rohani.

Administrasi Umum

Saat ini Tuhan membimbing umat perjanjian-Nya melalui Nabi Gereja, yang kita dukung sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu. Presiden Gereja memimpin keseluruhan Gereja. Dia serta para penasihatnya, yang juga nabi, pelihat, dan pewahyu, membentuk Kuorum Presidensi Utama.

Para anggota Kuorum Dua Belas Rasul jugalah nabi, pelihat, dan pewahyu. Mereka, bersama dengan Presidensi Utama, adalah “para saksi khusus akan nama Kristus di seluruh dunia” (A&P 107:23). Mereka bertindak di bawah pengarahan Presidensi Utama “untuk membangun gereja serta mengurus segala persoalannya pada semua bangsa” (A&P 107:33). Mereka “membuka pintu [bagi bangsa-bangsa] dengan memaklumkan Injil Yesus Kristus” (A&P 107:35).

Para anggota Kuorum Tujuh Puluh dipanggil untuk mengkhotbahkan Injil dan membangun Gereja. Mereka bekerja di bawah pengarahan dari Dua Belas Rasul dan kepemimpinan dari tujuh orang pemimpin yang dipanggil untuk melayani sebagai Presidensi Tujuh Puluh. Para anggota Kuorum Pertama dan Kedua Tujuh Puluh ditetapkan sebagai Pembesar Umum, dan mereka dapat dipanggil untuk melayani di mana saja di seluruh dunia.

Keuskupan Ketua adalah presidensi Imamat Harun di seluruh Gereja. Uskup yang Mengetuai dan para penasihatnya melayani di bawah pengarahan Presidensi Utama untuk melaksanakan urusan-urusan jasmani Gereja.

Organisasi Remaja Putra, Lembaga Pertolongan, Remaja Putri, Pratama, dan Sekolah Minggu semuanya memiliki

presidensi yang mengawasi organisasi mereka untuk memberikan petunjuk dan arahan.

Rumah Tangga dan Keluarga

Keluarga adalah unit dasar di Gereja, dan rumah adalah tempat yang paling penting bagi pembelajaran Injil. Tidak ada organisasi lain yang dapat menggantikan keluarga. Bahkan sewaktu Gereja terus tumbuh, tujuannya akan senantiasa untuk mendukung serta memperkuat keluarga-keluarga dan individu-individu dalam upaya mereka untuk menjalankan Injil.

Rujukan tambahan: A&P 107

Lihat juga Imamat; Lembaga Pertolongan

Ajaran dan Perjanjian (*lihat* Tulisan Suci)

Alkitab (*lihat* Tulisan Suci)

Alkohol (*lihat* Kata-Kata Bijaksana)

Allah Bapa

Allah Bapa adalah Yang Mahatinggi yang kita percayai dan yang kita sembah. Dia adalah Pencipta, Penguasa, dan Pemelihara tunggal dari segala sesuatu. Dia sempurna, memiliki semua kekuasaan, dan mengetahui segala sesuatu. Dia “mempunyai tubuh daripada daging dan tulang yang dapat diraba seperti kepunyaan manusia” (A&P 130:22).

Bapa Surgawi kita adalah Allah keadilan dan kekuatan dan pengetahuan serta kekuasaan, namun Dia juga Allah yang penuh belas kasih, kebaikan, serta kasih sayang yang sempurna. Meskipun kita “tidak mengetahui arti daripada semua hal,” kita dapat menemukan kedamaian dalam pengetahuan yang pasti bahwa Dia mengasihi kita (lihat 1 Nefi 11:17).

Bapa Roh Kita

Salah satu pertanyaan besar dalam kehidupan adalah "Siapakah saya?" Sebuah lagu Pratama yang luar biasa bahkan menolong anak-anak kecil menjawab pertanyaan ini. Kita menyanyikan, "Aku Anak Allah, 'ku diciptakan-Nya." Pengetahuan bahwa kita adalah anak-anak Allah memberikan kekuatan, penghiburan, dan pengharapan.

Dalam arti sebenarnya Anda adalah anak Allah, yang secara rohani diperanakkan di kehidupan prafana. Sebagai anak-Nya, Anda dapat diyakinkan bahwa Anda memiliki potensi ilahi dan kekal dan bahwa Dia akan menolong Anda dalam upaya Anda yang sungguh-sungguh untuk menggapai potensi itu.

Mengenal Allah Bapa

Sebagai anak-anak Allah, kita memiliki hubungan khusus dengan-Nya, yang membedakan kita dari semua ciptaan-Nya. Berusahalah untuk mengenali Bapa Anda di Surga. Dia mengasihi Anda, dan Dia telah memberi Anda kesempatan berharga untuk mendekat kepada-Nya sewaktu Anda berdoa. Doa-doa Anda, yang diucapkan dengan kerendahan dan kesungguhan hati, didengar dan dijawab.

Anda juga dapat mengenali Bapa Anda dengan belajar mengenai Putra Tunggal-Nya dan menerapkan Injil dalam kehidupan Anda. Juruselamat mengajarkan kepada para murid-Nya, "Sekiranya kamu mengenal Aku, pasti kamu juga mengenal Bapa-Ku Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa" (Yohanes 14:7, 9).

Anda mendekat kepada Allah Bapa sewaktu Anda mempelajari tulisan suci dan perkataan para nabi zaman akhir dan sewaktu Anda memberikan pelayanan. Jika Anda mengikuti kehendak Allah dan hidup sebagaimana Dia menghendaki Anda hidup, Anda menjadi lebih seperti Dia dan Putra-Nya. Anda mempersiapkan diri Anda untuk kembali hidup di hadirat Mereka.

Pencipta Rencana Keselamatan

Bapa kita di Surga menginginkan kita tinggal bersama-Nya secara kekal. Pekerjaan dan kemuliaan-Nya adalah “mendatangkan kebakaan serta hidup yang kekal bagi manusia” (Musa 1:39). Untuk memungkinkan hal itu terjadi, Dia mempersiapkan rencana keselamatan. Dia mengirimkan Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus, untuk melepaskan belenggu kematian dan menebus bagi dosa-dosa dunia: “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal” (Yohanes 3:16). Pengurbanan ini merupakan ungkapan kasih Bapa kita yang terbesar bagi kita.

Pencipta Yang Agung

Bapa Surgawi adalah Pencipta Yang Mahatinggi. Melalui Yesus Kristus, Dia menciptakan langit dan bumi serta segala isinya (lihat Musa 2:1). Alma mengatakan, “Segala sesuatu menunjukkan bahwa Allah itu ada. Ya, bahkan bumi dan segala sesuatu yang berada di atas permukaan bumi ini, ya, dan gerakannya, ya dan juga seluruh bintang siarah (planet) yang bergerak pada susunannya yang tetap mempersaksikan bahwa Pencipta Yang Mahatinggi itu ada” (Alma 30:44).

Sekali waktu, renungkanlah keindahan ciptaan ini: pohon, bunga, binatang, gunung, ombak di lautan, anak yang baru lahir. Luangkanlah waktu untuk memandang cakrawala, di mana gugusan bintang dan planet merupakan bukti bahwa “Allah bergerak dalam kemegahan dan kekuasaan-Nya” (lihat A&P 88:41–47).

Rujukan tambahan: Yohanes 14:6, 21–24; 17:3; Mosia 4:9; A&P 132:22–24; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-1

Lihat juga Penciptaan; Tubuh Ketuhanan; Rencana Keselamatan

Amoralitas Seksual (*lihat* Kemurnian Akhlak)

Bahasa yang Tidak Senonoh

Bahasa yang tidak senonoh adalah tidak pantas atau menjijikkan bagi hal-hal yang kudus. Itu mencakup penggunaan nama dari ketiga tubuh Ketuhanan mana pun dengan sembarangan atau tidak hormat. Itu juga mencakup bentuk perkataan apa pun yang kotor atau tidak sopan maupun perilaku yang kasar.

Senantiasa gunakanlah nama Bapa Surgawi, Yesus Kristus, dan Roh Kudus dengan rasa khidmat dan hormat. Penyalahgunaan nama-nama Mereka adalah dosa. Bahasa atau isyarat yang kotor, tidak senonoh, atau kasar, juga lelucon-lelucon yang tak bermoral, tidak menyenangkan perasaan Tuhan dan orang lain.

Bahasa yang tidak bersih merusak roh Anda dan merendahkan martabat Anda. Jangan biarkan orang lain memengaruhi Anda untuk menggunakan bahasa yang tidak bersih. Sebaliknya, gunakan bahasa yang bersih yang meneguhkan serta memperkuat orang lain. Pilihlah teman-teman yang menggunakan bahasa yang baik. Berikanlah teladan yang akan mendorong orang-orang yang ada di sekitar Anda menggunakan bahasa yang bersih. Jika teman-teman atau kenalan Anda menggunakan bahasa yang tidak senonoh, dengan lembut anjurkan kepada mereka untuk menggunakan kata-kata lainnya. Jika mereka menolak, dengan sopan pergilah menjauh atau ubahlah pokok pembicaraannya.

Jika Anda telah mengembangkan kebiasaan bersumpah serapah, Anda dapat menghentikannya. Mulailah dengan membuat keputusan untuk berubah. Berdoalah memohon bantuan. Jika Anda tergoda menggunakan bahasa yang kotor, diamlah atau katakan apa yang harus Anda katakan dengan cara yang berbeda.

Rujukan tambahan: Imamat 19:12; A&P 63:60–64

Lihat juga Kesopanan; Godaan

Bait Suci

Bait suci sesungguhnya adalah rumah Tuhan. Itu adalah tempat peribadatan kudus di mana Tuhan dapat berkunjung. Hanya rumahlah yang setara dengan bait suci dalam kekudusan.

Sepanjang sejarah, Tuhan telah memerintahkan kepada umat-Nya untuk membangun bait suci. Saat ini Gereja mematuhi seruan Tuhan untuk membangun bait suci di seluruh dunia, dengan menjadikan berkat-berkat bait suci lebih tersedia bagi sejumlah besar anak-anak Bapa Surgawi.

Berkat-Berkat dari Menghadiri Bait Suci

Selain menjadi tempat di mana tata cara-tata cara kudus keimamatan dilaksanakan, bait suci merupakan tempat kedamaian dan wahyu. Ketika Anda menghadapi masalah atau ketika keputusan-keputusan penting membebani pikiran Anda, Anda dapat membawa kekhawatiran Anda ke dalam bait suci. Di sana Anda dapat menerima bimbingan rohani.

Kadang-kadang Anda mungkin merasa bahwa Anda tidak berpikir dengan jernih karena pikiran Anda sedemikian dibebani dengan masalah-masalah dan banyak hal yang menyita perhatian Anda. Di bait suci, ketidakpastian itu dapat disingkirkan, dan Anda dapat memahami hal-hal yang tidak Anda pahami sebelumnya. Anda dapat menemukan cara-cara baru untuk mengatasi tantangan-tantangan yang Anda hadapi.

Tuhan akan memberkati Anda sewaktu Anda menghadiri tata cara-tata cara kudus yang dilakukan di bait suci. Dan berkat-berkat yang Dia berikan kepada Anda tidak akan dibatasi dengan waktu Anda di dalam bait suci. Dia akan memberkati Anda dalam semua segi kehidupan Anda. Pekerjaan Anda di bait suci akan memperkuat serta memurnikan Anda secara rohani.

Kelayakan untuk Memasuki Bait Suci

Untuk masuk ke bait suci, Anda harus layak. Anda memastikan kelayakan Anda dalam dua wawancara—pertama dengan seorang anggota keuskupan atau presiden cabang Anda dan yang lainnya dengan seorang anggota presidensi wilayah atau presiden misi Anda. Pemimpin imamat Anda akan menjaga kerahasiaan wawancara tersebut. Dalam setiap wawancara, pemimpin imamat akan menanyakan kepada Anda mengenai perilaku dan kelayakan pribadi Anda. Anda akan ditanya mengenai kesaksian Anda akan Bapa Surgawi serta Kurban Tebusan Yesus Kristus, dan Anda akan ditanya apakah Anda mendukung para pemimpin umum dan pemimpin setempat Gereja. Anda akan ditanya untuk memastikan bahwa Anda bersih secara moral dan bahwa Anda mematuhi Kata-Kata Bijaksana, membayar penuh persepuluhan, hidup selaras dengan ajaran-ajaran Gereja, serta tidak bergabung atau bersimpati dengan kelompok-kelompok yang murtad mana pun.

Jika Anda memberikan jawaban yang dapat diterima terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tersebut dan jika Anda serta pemimpin imamat Anda merasa puas bahwa Anda layak untuk masuk ke bait suci, Anda akan menerima sebuah rekomendasi bait suci. Anda dan pemimpin imamat Anda akan menandatangani rekomendasi itu, yang akan mengizinkan Anda masuk ke bait suci selama dua tahun berikutnya, sepanjang Anda tetap layak.

Wawancara rekomendasi bait suci memberi Anda sebuah kesempatan besar untuk memeriksa kelayakan dan pola kehidupan Anda. Jika ada yang tidak beres dalam kehidupan Anda, aturlah waktu untuk berbicara dengan uskup atau presiden cabang Anda jauh-jauh hari sebelum wawancara rekomendasi bait suci Anda. Dia akan dapat menolong Anda mempersiapkan diri Anda untuk layak menerima rekomendasi bait suci.

Mengenakan Garmen Bait Suci

Setelah Anda menerima endowmen, Anda memiliki berkat-berkat mengenakan garmen bait suci sepanjang kehidupan Anda. Anda berkewajiban untuk mengenakannya sesuai dengan petunjuk yang diberikan dalam endowmen. Ingatlah bahwa berkat-berkat yang berkaitan dengan hak istimewa yang kudus ini bergantung pada kelayakan serta kesetiaan Anda dalam mematuhi perjanjian-perjanjian bait suci.

Garmen menjadi suatu pengingat yang tetap akan perjanjian-perjanjian yang telah Anda buat di dalam bait suci. Anda hendaknya memperlakukannya dengan hormat di setiap saat. Anda hendaknya tidak memperlihatkannya kepada orang-orang yang tidak memahami maknanya, dan Anda hendaknya tidak melepaskannya karena ingin memakai jenis pakaian yang berbeda. Jika Anda mengenakannya dengan semestinya, garmen akan memberikan perlindungan terhadap godaan dan kejahatan. Mengenakan garmen merupakan ungkapan lahiriah dari komitmen batiniah untuk mengikuti Juruselamat.

Pakaian Bait Suci

Ketika Anda pergi ke bait suci, Anda hendaknya mengenakan pakaian terbaik Anda, seperti yang Anda lakukan saat Anda pergi ke gereja. Ketika Anda berada di dalam bait suci, Anda menukar pakaian Anda dengan pakaian putih bait suci. Pertukaran pakaian ini dilakukan di ruang ganti pakaian, dimana Anda menggunakan loker dan tempat pakaian pribadi. Di bait suci, kesopanan berpakaian dijaga dengan seksama.

Sewaktu Anda menaruh pakaian Anda di dalam loker, Anda dapat meninggalkan semua gangguan duniawi Anda. Dengan berpakaian putih, Anda dapat merasakan kesatuan dan kesetaraan dengan orang-orang yang ada di dalam bait suci, karena setiap orang yang ada di sekeliling Anda berpakaian sama.

Tata Cara bagi Orang yang Masih Hidup

Tujuan utama bait suci adalah untuk menyediakan tata cara-tata cara yang diperlukan bagi permuliaan kita di dalam kerajaan selestial. Tata cara-Tata cara bait suci menuntun pada berkat-berkat terbesar yang tersedia melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus. Semua hal yang kita lakukan di Gereja—pertemuan-pertemuan dan kegiatan-kegiatan kita, upaya-upaya misionaris kita, pelajaran-pelajaran yang kita ajarkan dan nyanyian rohani yang kita nyanyikan—hendaknya memusatkan perhatian kita pada Juruselamat serta pekerjaan yang kita lakukan di bait suci yang kudus.

Satu tata cara yang kita terima di bait suci adalah *endowmen*. Kata *endowmen* berarti “karunia,” dan *endowmen* bait suci sebenarnya adalah karunia dari Allah. Tata cara itu terdiri dari serangkaian petunjuk dan mencakup perjanjian-perjanjian yang kita buat untuk hidup dengan benar dan selaras dengan persyaratan-persyaratan Injil. *Endowmen* menolong kita berfokus pada Juruselamat, peranan-Nya dalam rencana Bapa Surgawi, serta komitmen kita untuk mengikutinya.

Tata cara bait suci lainnya adalah pernikahan selestial, dimana suami dan istri saling dimeteraikan untuk kekekalan. Sebuah pemeteraian yang dilaksanakan di bait suci akan tetap abadi jika suami dan istri setia terhadap perjanjian-perjanjian yang mereka buat.

Anak-anak yang dilahirkan kepada orang tua yang telah dimeteraikan di bait suci dilahirkan dalam perjanjian. Anak-anak tersebut secara otomatis menjadi bagian dari sebuah keluarga kekal. Anak-anak yang tidak dilahirkan dalam perjanjian juga dapat menjadi bagian dari sebuah keluarga kekal jika orang tua asli atau adopsi mereka telah saling dimeteraikan. Tata cara pemeteraian anak kepada orang tua dilaksanakan di dalam bait suci.

Jika Anda telah menerima tata cara-tata cara bait suci, ingatlah selalu perjanjian-perjanjian yang Anda buat. Kembalilah ke bait suci sesering semampu Anda. Jika Anda

adalah seorang ayah atau ibu, ajarilah anak-anak Anda pentingnya bait suci. Bantulah mereka mempersiapkan diri agar layak untuk masuk ke bait suci.

Jika Anda belum menerima tata cara-tata cara bait suci, mulailah mempersiapkan diri Anda sekarang. Jika keadaan mengizinkan, hadirilah bait suci untuk berperan serta dalam pembaptisan dan penetapan bagi orang-orang yang telah meninggal.

Tata Cara bagi Orang yang Telah Meninggal

Orang yang telah meninggal tanpa tata cara Injil yang diperlukan dapat menerima tata cara-tata cara tersebut melalui pekerjaan yang dilaksanakan di bait suci. Anda dapat melakukan pekerjaan ini mewakili para leluhur Anda dan orang-orang yang telah meninggal. Bertindak bagi mereka, Anda dapat dibaptiskan serta ditetapkan, menerima endowmen, dan berperan serta dalam pemeteraian suami kepada istri dan anak-anak kepada orang tua.

Anda hendaknya secara aktif mencari catatan para leluhur Anda yang telah meninggal agar pekerjaan bait suci dapat dilaksanakan bagi mereka.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai pekerjaan bait suci bagi orang-orang yang telah meninggal dan pekerjaan sejarah keluarga, lihat “Pekerjaan Sejarah Keluarga dan Silsilah,” hlm. 133–136.

Rujukan tambahan: Yesaya 2:1–3; A&P 88:119; 109–110; 124:39–41

Lihat juga Perjanjian; Pekerjaan Sejarah Keluarga dan Silsilah; Pernikahan; Tata Cara; Rencana Keselamatan

Bapa Surgawi (*lihat* Allah Bapa)

Baptisan

Kitab Mormon menceritakan tentang sekelompok orang yang mempelajari Injil dan dibaptiskan di sebuah tempat

yang disebut Mormon. Sejak saat pembaptisan mereka, mereka menganggap Mormon sebagai tempat yang indah karena ketika mereka berada di sana, mereka “telah memperoleh pengetahuan tentang Penebus” (Mosia 18:30). Diperkuat melalui kesaksian mereka dan perjanjian baptisan mereka, mereka tetap setia kepada Tuhan, bahkan di saat-saat mengalami kesulitan berat (lihat Mosia 23–24).

Seperti orang-orang dalam kisah Kitab Mormon ini, Anda dapat bersukacita sewaktu Anda mengingat perjanjian baptisan Anda dan janji-janji Tuhan kepada Anda. Anda dapat menemukan kekuatan dalam tata cara baptisan, entah Anda baru saja dibaptis atau sudah bertahun-tahun yang lalu.

Anak-Anak Kecil dan Baptisan

Dari wahyu zaman akhir, kita mengetahui bahwa anak-anak kecil ditebus melalui belas kasihan Yesus Kristus. Tuhan berfirman, “Mereka tidak dapat berdosa, sampai mereka mulai menjadi bertanggung jawab di hadapan-Ku” (lihat A&P 29:46–47). Mereka tidak dibaptis sampai mereka mencapai usia pertanggungjawaban, yang telah Tuhan wahyukan harus berusia delapan tahun (lihat A&P 68:27; Terjemahan Joseph Smith terhadap Kejadian 17:11). Siapa pun yang mengatakan bahwa anak-anak kecil perlu pembaptisan “menyangkal belas kasihan Kristus dan mengesampingkan Kurban Tebusan-Nya dan kuasa penebusan-Nya” (Moroni 8:20; lihat juga ayat 8–19, 21–24).

Baptisan Menurut Cara Tuhan

Juruselamat menyatakan cara pembaptisan yang benar kepada Nabi Joseph Smith, dengan memperjelas bahwa tata cara itu harus dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki wewenang imamat dan bahwa itu harus dilakukan dengan pencelupan:

“Orang yang dipanggil Allah dan memiliki wewenang dari Yesus Kristus untuk membaptis hendaknya turun ke dalam air dengan orang yang telah menyediakan dirinya, orang

laki-laki ataupun perempuan, untuk pembaptisan, dan hendaknya mengatakan dengan menyebut nama orang laki-laki ataupun perempuan itu: Dengan kuasa dari Yesus Kristus, aku membaptis engkau dalam nama Bapa, dan Putra dan Roh Kudus, Amin.

Kemudian dia akan mencelupkan orang itu [laki-laki atau perempuan] ke dalam air dan mengeluarkannya dari air” (A&P 20:73–74).

Pencelupan adalah lambang kematian dari kehidupan seseorang yang penuh dosa dan kelahiran kembali ke dalam kehidupan rohani, yang diabdikan pada pelayanan Allah dan anak-anak-Nya. Itu juga melambangkan kematian dan kebangkitan (lihat Roma 6:3–6).

Berkat-Berkat Baptisan yang Dijanjikan

Jika Anda menepati perjanjian yang Anda buat pada saat pembaptisan, Tuhan akan memberkati Anda untuk kesetiaan Anda. Beberapa berkat yang Anda terima adalah penemuan terus-menerus dari Roh Kudus, pengampunan dosa-dosa Anda, dan hak istimewa dilahirkan kembali secara rohani.

Penemuan Terus-menerus dari Roh Kudus. Setelah Anda dibaptis, satu atau lebih pemegang Imamat Melkisedek yang diwenangkan menumpangkan tangan di atas kepala Anda dan memberi Anda karunia Roh Kudus. Karunia ini memberi Anda hak menerima penemuan terus-menerus dari Roh Kudus sepanjang Anda layak. Penemuan terus-menerus dari Roh adalah satu-satunya berkat terbesar yang dapat Anda terima dalam kefanaan. Roh akan membimbing Anda di jalan kebenaran dan kedamaian, yang menuntun Anda pada kehidupan kekal.

Pengampunan Atas Dosa. Karena Anda telah dibaptis, Anda dapat menerima pengampunan atas dosa-dosa Anda. Dengan kata lain, Anda dapat diampuni melalui belas kasih-an Juruselamat. Dengan berkat ini, akhirnya Anda dapat diizinkan untuk hidup di hadirat Bapa Surgawi.

Untuk menerima pengampunan atas dosa, Anda harus menjalankan iman kepada Yesus Kristus, dengan sungguh-sungguh bertobat, dan senantiasa berusaha mematuhi perintah-perintah. Nabi Mormon mengajarkan, “Buah-buah pertama daripada pertobatan ialah pembaptisan dan pembaptisan datang oleh iman untuk penggenapan perintah-perintah dan penggenapan perintah-perintah membawa pengampunan atas dosa-dosa” (Moroni 8:25). Anda “memegang teguh pengampunan atas dosa-dosamu” sewaktu Anda terus merendahkan diri Anda di hadapan Allah, memanggil nama-Nya setiap hari dalam doa, terus teguh di dalam iman, dan melayani mereka yang membutuhkan (lihat Mosia 4:11–12).

Dilahirkan Kembali. Melalui tata cara-tata cara baptisan dan penetapan, Anda dilahirkan kembali ke dalam kehidupan baru. Juruselamat mengatakan kepada Nikodemus, “Jika seorang tidak dilahirkan kembali dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah” (Yohanes 3:5). Sama seperti bayi yang memasuki kehidupan baru pada saat kelahiran, Anda memulai kehidupan baru ketika Anda memasuki perjanjian baptisan. Anda dapat tumbuh dalam kerohanian dan menjadi lebih menyerupai Juruselamat dengan mematuhi perjanjian baptisan Anda, mengambil sakramen untuk memperbarui perjanjian Anda, dan bertobat dari dosa-dosa Anda. Rasul Paulus mengajarkan bahwa jika kita telah dibaptis, kita “akan hidup dalam hidup yang baru” (Roma 6:4).

Bertahan Sampai Akhir

Setelah Anda dibaptis dan menerima karunia Roh Kudus, Anda harus terus hidup dalam kebenaran, karena tata cara-tata cara ini hanya menandai awal perjalanan Anda untuk kembali tinggal bersama Bapa Surgawi Anda. Nabi Nefi mengajarkan:

“Setelah kamu memasuki jalan yang lurus dan sempit ini, aku ingin bertanya, apakah semuanya sudah dilaksanakan? Lihatlah, aku berkata kepadamu: Tidak; karena kamu tidak

datang sejauh itu kecuali dengan firman Kristus, dengan iman yang tak tergoyahkan kepada-Nya, sambil memercayakan diri seluruhnya kepada jasa-jasa Dia yang berkuasa untuk menyelamatkan.

Oleh karena itu, kamu harus maju terus dengan suatu ketabahan dalam Kristus, dengan harapan yang gilang-gemilang dan kasih kepada Allah dan segenap manusia. Oleh karena itu, jika kamu maju terus, mengenyangkan diri dengan firman Kristus dan bertahan sampai akhir, lihatlah, demikian firman Bapa: Kamu akan memperoleh hidup yang kekal" (2 Nefi 31:19–20).

Memasuki Jalan Menuju Kehidupan Kekal

Baptisan adalah tata cara pertama Injil yang menyelamatkan (lihat Pasal-Pasal Kepercayaan ke-4). Melalui baptisan dan penetapan dengan wewenang imam, Anda menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.

Ketika Anda dibaptis, Anda memperlihatkan kesediaan Anda untuk mengikuti teladan Juruselamat. Dia juga dibaptis, meskipun Dia tanpa dosa. Sebagaimana Dia menjelaskan kepada Yohanes Pembaptis, Dia perlu dibaptiskan untuk "memenuhi semua kebenaran" (lihat Matius 3:13–17).

Semua orang yang mencari kehidupan kekal harus mengikuti teladan Juruselamat dengan dibaptiskan dan menerima karunia Roh Kudus. Nabi Nefi mengatakan bahwa Juruselamat memperlihatkan kepada kita "pintu gerbang mana yang harus [kita] masuki. Karena pintu gerbang yang harus [kita] masuki ialah pertobatan dan baptisan dengan air dan kemudian datanglah pengampunan atas dosa-dosa [kita] oleh api dan oleh Roh Kudus. Kemudian [kita] berada di jalan yang lurus dan sempit ini yang menuju hidup yang kekal" (2 Nefi 31:17–18). Kita akan menerima kehidupan kekal jika kita bertahan sampai akhir, menepati perjanjian-perjanjian kita serta menerima tata cara-tata cara keselamatan lainnya.

Perjanjian Baptisan Anda

Ketika Anda dibaptis, Anda memasuki perjanjian dengan Allah. Anda berjanji untuk mengambil ke atas diri Anda nama Yesus Kristus, mematuhi perintah-perintah-Nya, dan melayani-Nya sampai akhir (lihat Mosia 18:8–10; A&P 20:37). Anda memperbarui perjanjian ini setiap kali Anda mengambil sakramen (lihat A&P 20:77, 79).

Mengambil ke Atas Diri Anda Nama Yesus Kristus. Ketika Anda mengambil ke atas diri Anda nama Yesus Kristus, Anda melihat diri Anda sebagai milik-Nya. Anda mendahulukan Dia dan pekerjaan-Nya dalam kehidupan Anda. Anda mencari kehendak-Nya daripada kehendak Anda sendiri atau apa yang dunia ajarkan agar Anda inginkan.

Dalam Kitab Mormon, Raja Benyamin menjelaskan mengapa penting untuk mengambil nama Juruselamat ke atas diri kita:

“Tiada nama lain diberikan dengan mana keselamatan itu datang, karena itu, aku ingin supaya kamu mengambil ke atas dirimu nama Kristus, kamu sekalian yang telah mengikat janji dengan Allah bahwa kamu akan taat sampai akhir hidupmu.

Dan akan terjadi bahwa barangsiapa melakukan ini akan didapati di sebelah kanan Allah, karena ia akan mengetahui nama panggilannya, karena ia akan dipanggil dengan nama Kristus.

Dan sekarang akan terjadi bahwa barangsiapa tidak akan mengambil ke atas dirinya nama Kristus, harus dipanggil dengan nama lain. Karena itu, ia akan mendapati dirinya di sebelah kiri Allah” (Mosia 5:8–10).

Mematuhi Perintah-Perintah. Perjanjian baptisan Anda adalah sebuah tekad untuk datang ke dalam kerajaan Allah, dengan memisahkan diri Anda dari dunia dan berdiri sebagai seorang saksi bagi Allah “setiap saat dan dalam segala hal, dan di segala tempat” (Mosia 18:9). Usaha-usaha Anda untuk

berdiri sebagai saksi bagi Allah termasuk semua hal yang Anda lakukan dan katakan. Berusahalah selalu mengingat dan mematuhi perintah-perintah Tuhan. Jagalah agar pikiran, bahasa, dan tindakan Anda tetap murni. Ketika Anda mencari hiburan seperti bioskop, televisi, Internet, musik, buku, majalah, serta surat kabar, berhati-hatilah untuk menonton, mendengarkan, dan membaca hanya hal-hal yang meneguhkan. Berpakaianlah dengan sopan. Pilihlah teman-teman yang memberi Anda semangat untuk meraih gol-gol kekal Anda. Menjauhlah dari amoralitas, pornografi, perjudian, tembakau, alkohol, dan narkoba. Jagalah diri Anda layak agar memasuki bait suci.

Melayani Tuhan. Perintah untuk memisahkan diri Anda dari hal-hal duniawi tidak berarti bahwa Anda harus mengucilkan diri dari orang lain. Bagian dari perjanjian baptisan Anda adalah melayani Tuhan, dan Anda melayani-Nya dengan paling baik ketika Anda melayani sesama Anda. Ketika Nabi Alma mengajar tentang perjanjian baptisan, dia mengatakan bahwa kita hendaknya harus “bersedia saling menanggung beban, supaya beban itu ringan” dan “bersedia bergabung dengan mereka yang bergabung ... dan menghibur mereka yang membutuhkan hiburan” (Mosia 18:8–9). Bersikaplah baik dan hormatilah semua orang, dengan mengikuti teladan Yesus Kristus dalam cara Anda berperilaku orang lain.

Rujukan tambahan: Kisah para Rasul 2:37–38; 2 Nefi 31:4–13; Alma 7:14–16; 3 Nefi 11:18–41; 27:13–22; A&P 39:5–6, 10; 76:50–53

Lihat juga Iman; Roh Kudus; Kepatuhan; Imam; Pertobatan; Sakramen

Belas Kasihan

Bapa Surgawi mengetahui kelemahan-kelemahan dan dosa-dosa kita. Dia menunjukkan belas kasihan ketika Dia mengampuni kita dari dosa-dosa kita dan menolong kita untuk kembali tinggal di hadirat-Nya.

Belas kasih seperti itu tampak bertentangan dengan hukum keadilan, yang mengharuskan bahwa tidak ada hal yang tidak bersih diizinkan untuk tinggal dengan Allah (lihat 1 Nefi 10:21). Namun Kurban Tebusan Yesus Kristus memungkinkan Allah “menjadi Allah yang sempurna, yang adil dan juga Allah yang penuh belas kasihan” (Alma 42:15).

Memperlihatkan Belas Kasihan kepada Sesama

Berbicara kepada para murid-Nya, Juruselamat memerintahkan, “Hendaklah kamu ... murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati” (Lukas 6:36). Anda dapat mengikuti teladan belas kasihan Bapa Surgawi Anda dalam hubungan Anda dengan sesama. Berusahalah untuk menyingkirkan dari kehidupan Anda kecongkakan, kesombong, dan kepongahan. Carilah cara-cara untuk berbelas kasih, penuh rasa hormat, memaafkan, sportif, dan sabar, bahkan ketika Anda melihat kekurangan-kekurangan orang lain. Jika Anda melakukannya, teladan Anda akan menuntun orang lain untuk menjadi lebih berbelaskasihan, dan Anda akan memperoleh lebih banyak belas kasihan Allah.

Menerima Belas Kasihan Allah

Juruselamat memuaskan tuntutan keadilan ketika Dia menggantikan kita dan menderita hukuman bagi dosa-dosa kita. Karena tindakan yang tidak mementingkan diri ini, Bapa dengan penuh belas kasihan dapat menahan hukuman dari kita dan menyambut kita ke hadirat-Nya. Untuk menerima pengampunan Tuhan, kita harus dengan sungguh-sungguh bertobat dari dosa-dosa kita. Sebagaimana Nabi Alma mengajarkan, “Keadilan menjalankan semua tuntutan-Nya, demikian juga belas kasihan menuntut semua yang dimilikinya. Jadi, tiada satu pun yang diselamatkan” (Alma 42:24; lihat juga ayat 22–23, 25).

Pengampunan atas dosa bukanlah satu-satunya karunia belas kasihan dari Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Setiap

berkat yang Anda terima merupakan tindakan belas kasih-an, lebih dari yang patut Anda terima sendiri. Mormon mengajarkan, “semua hal yang baik datang dari Kristus, jika tidak, manusia terjatuh dan tiada hal yang baik dapat datang kepada mereka” (Moroni 7:24). Misalnya, Anda adalah seorang penerima belas kasihan ilahi ketika Bapa Surgawi mendengar dan menjawab doa-doa Anda, ketika Anda menerima bimbingan dari Roh Kudus, dan ketika Anda disembuhkan dari penyakit melalui kuasa imamat. Meskipun semua berkat semacam itu datang sebagai hasil dari kepatuhan Anda, Anda tidak akan pernah dapat menerimanya melalui upaya Anda sendiri. Itu adalah karunia belas kasihan dari seorang Bapa yang penuh kasih serta berbelaskasihan.

Rujukan tambahan: Matius 5:7; Lukas 10:25–37; Alma 34:14–16

Lihat juga Kasih yang Murni; Pengampunan; Kasih Karunia; Keadilan

Berkat Bapa Bangsa

Berkat bapa bangsa diberikan oleh bapa bangsa yang telah ditahbiskan kepada para anggota Gereja yang layak. Berkat bapa bangsa Anda menyebutkan garis keturunan Anda dalam umat Israel dan berisikan nasihat pribadi dari Tuhan untuk Anda.

Sewaktu Anda mempelajari berkat bapa bangsa Anda dan mengikuti nasihat yang terdapat di dalamnya, itu akan memberi Anda bimbingan, penghiburan, serta perlindungan. Untuk mencari tahu cara mendapatkan sebuah berkat bapa bangsa, bicaralah dengan uskup atau presiden cabang Anda.

Belajar dari Berkat Bapa Bangsa Anda

Sekali Anda telah menerima berkat bapa bangsa Anda, Anda hendaknya membacanya dengan rendah hati, sungguh-sungguh, dan sering. Itu adalah wahyu pribadi dari Bapa Surgawi, yang mengetahui kekuatan, kelemahan, serta potensi kekal Anda. Melalui berkat bapa bangsa Anda, Dia akan

menolong Anda belajar apa yang Dia harapkan dari Anda. Berkat Anda dapat berisi janji, nasihat, dan peringatan. Seiring berlalunya waktu, Anda akan mengenali kuasa wahyu yang ada di dalamnya.

Sewaktu Anda mengikuti nasihat dalam berkat Anda, kecil kemungkinannya bagi Anda akan tersandung atau tersesat. Jika Anda tidak mengikuti nasihat itu, Anda tidak akan dapat menerima berkat-berkat yang dijanjikan.

Meskipun berkat bapa bangsa Anda berisikan nasihat dan janji-janji yang diilhami, Anda hendaknya tidak mengharapkan berkat itu menjawab semua pertanyaan atau memerinci semua yang akan terjadi dalam kehidupan Anda. Jika berkat Anda tidak menyebutkan suatu peristiwa penting, misalnya misi penuh-waktu atau pernikahan, Anda hendaknya tidak berasumsi bahwa Anda tidak akan menerima kesempatan itu.

Demikian pula, Anda hendaknya tidak berasumsi bahwa semua hal yang disebutkan dalam berkat bapa bangsa Anda akan digenapi dalam kehidupan ini. Berkat bapa bangsa sifatnya kekal, dan janji-janjinya dapat berlanjut hingga kekekalan. Pastikan bahwa jika Anda layak, semua janji akan digenapi menurut waktu yang telah ditetapkan Tuhan. Janji-janji yang belum menjadi kenyataan dalam kehidupan ini akan digenapi dalam kehidupan yang akan datang.

Berkat bapa bangsa Anda bersifat kudus dan pribadi. Anda boleh membagikannya kepada para kerabat keluarga, namun Anda hendaknya tidak membacanya di depan umum atau membiarkan orang lain membacanya atau menafsirkannya. Bahkan bapa bangsa atau uskup ataupun presiden cabang Anda tidak boleh menafsirkannya.

Simpanlah perkataan berharga dalam berkat bapa bangsa itu di dalam hati Anda. Renungkanlah hal itu, dan hiduplah sedemikian rupa sehingga Anda akan layak untuk menerima berkat-berkat yang dijanjikan dalam kehidupan ini dan dalam kehidupan yang akan datang.

Pernyataan tentang Garis Keturunan

Berkat bapa bangsa Anda mencakup sebuah pernyataan mengenai garis keturunan Anda, yang menyatakan bahwa Anda berasal dari bangsa Israel—keturunan Abraham, bagian dari suku tertentu dari Yakub. Banyak Orang Suci Zaman Akhir adalah suku Efraim, suku yang diberi tanggung jawab utama untuk memimpin pekerjaan Tuhan di zaman akhir.

Karena di dalam diri kita masing-masing mengalir darah dari banyak garis keturunan, dua anggota dari keluarga yang sama mungkin saja dinyatakan sebagai suku Israel yang berbeda.

Tidak menjadi soal jika garis keturunan Anda dalam bangsa Israel adalah garis keturunan langsung maupun melalui adopsi. Sebagai anggota Gereja, Anda dianggap sebagai keturunan Abraham dan ahli waris bagi semua janji dan berkat yang terdapat di dalam perjanjian Abraham (lihat “Perjanjian Abraham,” hlm. 161–162).

Bersumpah Serapah (*lihat Bahasa yang Tidak Senonoh*)

Dewan Disipliner Gereja

Para uskup dan presiden cabang dan wilayah, misi, serta distrik bertanggung jawab untuk menolong anggota mengatasi pelanggaran melalui pertobatan. Pelanggaran paling serius, misalnya pelanggaran serius terhadap hukum sipil, perundungan pasangan, perundungan anak, perzinaan, hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan, dan inses, sering kali memerlukan tindakan disipliner resmi oleh Gereja. Tindakan disipliner resmi Gereja dapat mencakup pembatasan hak-hak istimewa keanggotaan Gereja atau hilangnya keanggotaan Gereja.

Proses tindakan disipliner resmi dimulai ketika seorang pemimpin imamat yang mengetuai mengadakan dewan disipliner. Tujuan dewan disipliner adalah menyelamatkan jiwa

Diaken

para pelanggar, melindungi yang tidak berdosa, dan menjaga kemurnian, integritas, serta nama baik Gereja.

Tindakan disipliner Gereja adalah proses terilhami yang terjadi selama satu periode masa. Melalui proses ini dan melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus, seorang anggota dapat menerima pengampunan dosa-dosa, memperoleh kembali kedamaian pikiran, dan memperoleh kekuatan untuk menghindari pelanggaran di masa yang akan datang. Tindakan disipliner Gereja tidak dimaksudkan untuk menjadi akhir dari proses itu. Itu dirancang untuk menolong anak-anak Bapa Surgawi melanjutkan upaya mereka untuk kembali mendapatkan penemuan sepenuhnya dan berkat-berkat seutuhnya dari Gereja. Hasil yang diinginkan adalah agar orang yang bersangkutan membuat perubahan apa pun yang diperlukan untuk bertobat sepenuhnya.

Lihat juga Pengampunan; Pertobatan

Diaken (*lihat* Imamat Harun; Imamat)

Dilahirkan Kembali (*lihat* Baptisan; Pertobatan; Keselamatan)

Diselamatkan (*lihat* Keselamatan)

Doa

Anda adalah anak Allah. Bapa Surgawi Anda mengasihi Anda serta mengenali kebutuhan-kebutuhan Anda, dan Dia menghendaki Anda agar berkomunikasi dengan-Nya melalui doa. Berdoalah kepada-Nya dan tidak kepada orang lain. Tuhan Yesus Kristus memerintahkan, “Kamu harus selalu berdoa kepada Bapa dalam nama-Ku” (3 Nefi 18:19).

Jika Anda membuat kebiasaan datang kepada Allah dalam doa, Anda akan mengenal-Nya dan semakin lebih dekat kepada-Nya. Keinginan-keinginan Anda akan menjadi lebih seperti Dia. Anda akan dapat memperoleh bagi diri Anda

sendiri dan orang lain berkat-berkat yang siap Dia berikan jika Anda memintanya hanya melalui iman.

Asas-Asas Doa

Bapa Surgawi Anda selalu siap mendengar dan menjawab doa-doa Anda. Kekuatan dari doa-doa Anda bergantung pada Anda. Jika Anda berusaha menjadikan doa sebagai bagian dari kehidupan Anda, ingatlah nasihat ini:

Jadikanlah doa-doa Anda bermakna. Nabi Mormon mengingatkan bahwa jika seseorang “akan berdoa tetapi tidak dengan niat yang sungguh-sungguh ... itu tidak akan menguntungkan apa-apa baginya, karena Allah tidak menerima doa seperti itu” (Moroni 7:9). Untuk menjadikan doa-doa Anda bermakna, Anda harus berdoa dengan kesungguhan hati dan “dengan segala kekuatan hati” (Moroni 7:48). Berhati-hatilah untuk menghindari “bertelete-tele” saat Anda berdoa (lihat Matius 6:7). Perhatikan dengan seksama sikap Anda dan kata-kata yang Anda gunakan.

Gunakan bahasa yang memperlihatkan kasih, penghargaan, kekhidmatan, dan keakraban. Penerapan terhadap asas ini akan bervariasi menurut bahasa yang Anda ucapkan. Jika Anda berdoa dalam bahasa Indonesia, misalnya, Anda hendaknya menggunakan kata ganti orang dari tulisan suci ketika Anda menyebut Allah—*Engkau*, daripada kata ganti orang yang lebih lazim *kamu*. Terlepas bahasa apa pun yang digunakan, asasnya tetap sama: Ketika Anda berdoa, Anda hendaknya menggunakan kata-kata yang secara tepat mengungkapkan hubungan yang penuh kasih dan hormat dengan Allah. Anda mungkin mengalami sedikit kesulitan dalam mempelajari bahasa doa, namun Anda berangsur-angsur akan menjadi lebih terbiasa dengan hal itu sewaktu Anda berdoa dan membaca tulisan suci.

Senantiasa berterimakasihlah kepada Bapa Surgawi Anda. Anda hendaknya “bersyukur setiap hari untuk belas kasih dan berkat yang banyak yang telah dilimpahkannya kepadamu” (Alma 34:38). Saat Anda meluangkan waktu untuk

mengingat berkat-berkat Anda, Anda akan mengenali betapa banyak yang telah dilakukan Bapa Surgawi bagi Anda. Ungkapkanlah rasa terima kasih Anda kepada-Nya.

Carilah bimbingan dan kekuatan dari Bapa Surgawi dalam semua hal yang Anda lakukan. Alma menasihati putranya Helaman, “Berserulah kepada Allah untuk semua kebutuhannya. Ya, biarlah semua perbuatanmu itu bagi Tuhan dan ke mana pun engkau pergi, biarlah itu di dalam Tuhan. Ya, biarlah pikiranmu ditujukan kepada Tuhan. Ya, biarlah kasih sayang hatimu dicurahkan kepada Tuhan untuk selamanya. Berundinglah dengan Tuhan dalam semua perbuatanmu dan Ia akan menuntunmu demi kebaikan. Ya, apabila engkau berbaring pada malam hari, berbaringlah dalam Tuhan, agar Ia dapat menjagamu di dalam tidurnu, dan apabila engkau bangun pada pagi hari, biarlah hatimu penuh syukur kepada Allah; dan jika engkau melakukan hal-hal ini, engkau akan diangkat pada hari terakhir” (Alma 37:36–37; lihat juga Alma 34:17–26).

Ingatlah kebutuhan-kebutuhan orang lain sewaktu Anda berdoa. Ucapkanlah doa-doa “demi kesejahteraanmu dan juga demi kesejahteraan orang-orang yang berada di sekelilingmu” (Alma 34:27). Mohonlah kepada Bapa Surgawi Anda agar memberkati dan menghibur mereka yang membutuhkan. Mohonlah kepada-Nya agar mengilhami serta memperkuat Presiden Gereja, para Pembesar Umum lainnya, dan pemimpin Gereja setempat Anda. Berdoalah memohon kesejahteraan bagi para anggota keluarga dan teman-teman Anda. Berdoalah bagi para pemimpin pemerintahan. Mohonlah kepada Tuhan agar mengilhami dan melindungi para misionaris serta orang-orang yang mereka ajar.

Carilah bimbingan Roh Kudus agar Anda akan mengetahui apa yang harus disertakan dalam doa-doa Anda. Roh Kudus dapat mengajar Anda untuk berdoa dan membimbing dalam hal-hal yang Anda katakan (lihat Roma 8:26; 2 Nefi 32:8). Dia dapat menolong Anda berdoa “berdasarkan kehendak Allah” (A&P 46:30).

Ketika Anda membuat permintaan melalui doa, lakukan semampu Anda agar doa-doa itu dikabulkan. Bapa Surgawi berharap Anda berbuat lebih dari sekadar memohon berkat-berkat kepada-Nya. Jika Anda harus membuat suatu keputusan yang penting, Dia sering kali mengharuskan agar Anda “mempelajarinya dalam akalmu” sebelum Dia memberi Anda jawaban (lihat A&P 9:7–8). Doa-doa Anda memohon bimbingan akan seefektif upaya Anda bila Anda mau menerima bisikan-bisikan Roh Kudus. Doa-doa Anda memohon kesejahteraan Anda sendiri dan kesejahteraan orang lain akan sia-sia jika Anda “menyuruh pergi orang yang membutuhkan dan yang telanjang, dan tidak mengunjungi yang sakit dan yang sengsara, dan tidak membagikan hartamu, jika kamu mempunyainya, kepada orang yang memerlukannya” (Alma 34:28).

Jika Anda menghadapi tugas yang sulit, Bapa Surgawi senang jika Anda berlutut dan memohon pertolongan dan kemudian bangkit serta melakukan pekerjaan Anda. Dia akan menolong Anda dalam semua usaha Anda yang benar, namun Dia jarang akan melakukan sesuatu bagi Anda yang dapat Anda lakukan sendiri.

Doa Keluarga

Selain memerintahkan kepada kita untuk berdoa secara diam-diam, Juruselamat menasihati kita untuk berdoa bersama keluarga kita. Dia berfirman, “Berdoalah dalam keluargamu kepada Bapa, selalu dalam nama-Ku, supaya istri dan anak-anakmu diberkati” (3 Nefi 18:21).

Jika Anda telah menikah, jadikanlah doa keluarga sebagai suatu bagian tetap dalam kehidupan keluarga Anda. Setiap pagi dan setiap malam, berlututlah bersama dalam kerendahan hati. Berilah setiap anggota keluarga kesempatan rutin untuk mengucapkan doa. Bersatulah dalam rasa syukur atas berkat-berkat yang telah Bapa Surgawi berikan kepada Anda. Bersatulah dalam iman untuk memohon berkat-berkat yang Anda butuhkan dan berdoalah bagi orang lain.

Melalui doa keluarga yang rutin, Anda dan anggota keluarga Anda akan semakin dekat dengan Allah dan satu sama lain. Anak-anak Anda akan belajar untuk berkomunikasi dengan Bapa mereka di Surga. Anda semua akan dipersiapkan dengan lebih baik untuk melayani sesama dan menahan godaan. Rumah tangga Anda akan menjadi tempat bagi kekuatan rohani, tempat perlindungan dari pengaruh-pengaruh jahat dunia.

Doa Pribadi

Dalam Khotbah-Nya di Bukit, Yesus Kristus menasihati, "Masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu" (Matius 6:6). Doa pribadi dan rahasia merupakan bagian penting dari kemajuan rohani Anda.

Setidaknya setiap pagi dan malam, carilah sebuah tempat yang bebas dari gangguan. Berlututlah dalam kerendahan hati dan komunikasilah dengan Bapa Surgawi Anda. Meskipun kadang-kadang Anda perlu berdoa secara diam-diam, sekali waktu berusaha untuk berdoa dengan bersuara (lihat A&P 19:28; 20:15).

Ingatlah bahwa doa adalah komunikasi dua arah. Saat Anda menutup doa-doa Anda, luangkan waktu untuk berhenti sejenak dan mendengarkan. Kadang-kadang, Bapa Surgawi akan menasihati, membimbing, atau menghibur Anda selagi Anda berlutut.

Jangan pernah memiliki gagasan bahwa Anda tidak layak untuk berdoa. Gagasan ini datang dari Setan, yang ingin meyakinkan Anda bahwa Anda tidak harus berdoa (lihat 2 Nefi 32:8). Jika Anda merasa tidak ingin berdoa, berdoalah sampai Anda merasa ingin berdoa.

Juruselamat telah memerintahkan, "Berdoalah selalu agar engkau dapat keluar sebagai penakluk ya, agar engkau dapat menaklukkan Setan dan agar engkau dapat lolos dari tangan para hamba Setan yang menyokong pekerjaannya"

(A&P 10:5). Meskipun Anda tidak dapat terus-menerus berlutut, senantiasalah mengucapkan doa pribadi dan rahasia, agar Anda dapat mengizinkan hati Anda menjadi “penuh, curahkan di dalam doa kepada [Allah]” (Alma 34:27; lihat juga 3 Nefi 20:1). Sepanjang hari, Anda dapat mempertahankan sebuah perasaan kasih bagi Bapa Surgawi dan Putra Tunggal-Nya. Anda dapat secara diam-diam mengungkapkan rasa syukur kepada Bapa Anda dan memohon kepada-Nya untuk memperkuat Anda dalam tanggung jawab-tanggung jawab Anda. Pada saat-saat godaan atau bahaya fisik mengancam, secara diam-diam Anda dapat memohon pertolongan-Nya.

Doa Umum

Kadang-kadang Anda mungkin diminta untuk mengucapkan doa umum, mungkin di pertemuan atau kelas di Gereja. Ketika Anda menerima kesempatan ini, ingatlah bahwa Anda sedang berkomunikasi dengan Bapa Surgawi Anda, bukan memberikan khotbah umum. Jangan khawatir mengenai apa yang dipikirkan orang-orang tentang apa yang Anda katakan. Melainkan, ucapkan doa yang sederhana dan tulus.

Menerima Jawaban terhadap Doa

Juruselamat mengajarkan, “Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat, ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan” (Matius 7:7–8). Kepada bangsa Nefi Dia mengatakan, “Apa saja yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, yang benar, dan percaya bahwa kamu akan menerima, lihatlah, hal itu akan diberikan kepadamu” (3 Nefi 18:20).

Bapa Surgawi mendengar doa-doa Anda. Dia mungkin tidak selalu menjawab seperti yang Anda harapkan, namun Dia akan menjawab—menurut waktu-Nya sendiri dan menurut kehendak-Nya. Karena Dia mengetahui apa yang terbaik

Doa Keluarga

bagi Anda, kadang-kadang Dia mungkin menjawab *tidak*, bahkan sekalipun permohonan-permohonan Anda tulus.

Jawaban terhadap doa datang dalam berbagai cara. Jawaban sering kali datang melalui suara yang lembut dari Roh Kudus (lihat “Wahyu,” hlm. 212–217). Jawaban mungkin datang dalam bentuk keadaan-keadaan dari kehidupan Anda atau melalui berbagai jenis tindakan orang-orang yang ada di sekitar Anda. Jika Anda terus mendekatkan diri kepada Bapa Surgawi Anda melalui doa, Anda akan mengenali dengan lebih siap belas kasihan-Nya dan jawaban-jawaban-Nya yang bijaksana terhadap permohonan-permohonan Anda. Anda akan menemukan bahwa Dia adalah “tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti” (Mazmur 46:1).

Rujukan tambahan: Matius 6:5–15; Yakobus 1:5–6; Enos 1:1–17; Mosia 4:11–12; 3 Nefi 13:6–7; 14:7–8; A&P 19:38; 88:63–65; Joseph Smith 2:9–19

Lihat juga Iman; Puasa dan Persembahan Puasa; Peribadatan

Doa Keluarga (*lihat* Doa)

Dosa

Ketika kita secara sengaja melanggar perintah-perintah Allah, kita berbuat dosa. Kita juga berbuat dosa ketika kita gagal untuk bertindak dengan benar terlepas dari pengetahuan kita mengenai kebenaran (lihat Yakobus 4:17).

Tuhan telah berfirman bahwa Dia “tidak dapat membiarkan dosa berlangsung sekalipun kecil” (A&P 1:31). Akibat dosa adalah pengunduran diri Roh Kudus dan, secara kekal, tidak dapat tinggal di hadirat Bapa Surgawi kita, karena “tidak ada hal yang najis dapat tinggal di hadirat Allah” (1 Nefi 10:21).

Kita masing-masing pernah melanggar perintah atau gagal bertindak sesuai dengan pengetahuan kita tentang kebenaran. Rasul Yohanes mengajarkan, “Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. Jika kita mengakui dosa kita,

maka [Yesus Kristus] adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan" (1 Yohanes 1:8-9). Melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus, kita dapat bertobat serta diampuni dari dosa-dosa kita.

Rujukan tambahan: Roma 3:23; 6:23; Alma 5:41-42; 11:37; Helaman 5:10-11; A&P 82:1-3; 88:34-35

Lihat juga Kurban Tebusan Yesus Kristus; Kematian, Rohani; Pengampunan; Keadilan; Belas Kasihan; Kepatuhan; Pertobatan; Godaan

Dosa Asal

Karena Kejatuhan Adam dan Hawa, semua orang hidup dalam keadaan telah jatuh, terpisah dari Allah dan tunduk pada kematian jasmani. Namun, kita tidak dikutuk dengan apa yang disebut banyak orang "dosa asal." Dengan kata lain, kita tidak bertanggung jawab atas pelanggaran Adam di Taman Eden. Nabi Joseph Smith mengatakan, "Kami percaya bahwa orang akan dihukum untuk dosanya sendiri dan bukan untuk pelanggaran Adam" (Pasal-Pasal Kepercayaan ke-2).

Melalui Kurban Tebusan, Juruselamat membayar harga bagi pelanggaran di Taman Eden (lihat Musa 6:53). Dia telah memberi kita kepastian kebangkitan dan janji bahwa, berdasarkan pada kesetiaan kita, kita dapat kembali tinggal di hadirat Bapa Surgawi kita untuk selamanya.

Lihat juga Kejatuhan

Endowmen (*lihat* Bait Suci)

Firdaus

Dalam tulisan suci, kata *firdaus* digunakan dengan arti yang berbeda-beda. Pertama, itu menunjukkan sebuah tempat kedamaian dan kebahagiaan di dunia roh setelah kefanaan, yang disediakan bagi mereka yang telah dibaptis dan tetap setia (lihat Alma 40:12; Moroni 10:34). Mereka yang berada di

penjara roh berkesempatan untuk mempelajari Injil Yesus Kristus, bertobat dari dosa-dosa mereka, dan menerima tata cara-tata cara pembaptisan serta penetapan melalui pekerjaan yang kita lakukan di bait suci (lihat Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:30–35). Apabila mereka berbuat demikian, mereka dapat memasuki firdaus.

Penggunaan kedua dari kata *firdaus* ditemukan dalam kisah mengenai Penyaliban Juruselamat dalam Lukas. Ketika Yesus di atas kayu salib, seorang penyamun yang juga disalibkan mengatakan, “Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja” (Lukas 23:42). Menurut Lukas 23:43, Tuhan menjawab, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.” Nabi Joseph Smith menjelaskan bahwa ini disalahtafsirkan; Tuhan sebenarnya mengatakan bahwa penyamun itu akan bersama-Nya di dunia roh.

Kata *firdaus* juga terdapat dalam 2 Korintus 12:4, dimana barangkali kata itu merujuk pada kerajaan selestial. Dalam Pasal-Pasal Kepercayaan kesepuluh, kata *firdaus* menjelaskan kemuliaan bumi pada saat Milenium.

Lihat juga Kematian, Jasmani; Rencana Keselamatan; Kebangkitan

Garmen (*lihat* Bait Suci)

Godaan

Sebagaimana Rasul Paulus menubuatkan, zaman akhir adalah “masa yang sukar” (2 Timotius 3:1). Pengaruh-pengaruh iblis tersebar luas dan menggiurkan. Namun Anda dapat mengalahkan Setan dan mengatasi godaan-godaannya. Bapa Surgawi telah memberi Anda karunia hak pilihan—kuasa untuk memilih yang baik atau yang jahat. Anda dapat “merendahkan [diri Anda sendiri] di hadapan Tuhan dan memanggil nama-Nya yang kudus dan berjaga-jaga serta berdoa terus-menerus supaya [Anda] jangan digoda

melebihi yang dapat [Anda] tanggung” (Alma 13:28). Jika Anda dengan sungguh-sungguh mematuhi perintah-perintah, Bapa Surgawi Anda akan menguatkan Anda untuk menahan godaan.

Nasihat berikut akan menolong Anda mengatasi godaan:

Pusatkan kehidupan Anda pada Juruselamat. Nabi Helaman menasihati para putranya, “Ingatlah, ingatlah bahwa kamu harus mendirikan dasarmu di atas batu karang Penebus kita, yaitu Kristus, Putra Allah; supaya bilamana iblis akan mengirimkan anginnya yang dahsyat, ya, segala anak panahnya di dalam angin puyuh, ya, bilamana segala hujan es dan badainya yang dahsyat akan menghajarmu, hal ini tidak akan berkuasa atas dirimu untuk menghela kamu ke dalam jurang kesengsaraan dan dukacita yang tak berkesudahan, karena batu karang, di atas mana kamu didirikan, yang merupakan dasar yang kukuh, suatu dasar, jika manusia membangun di atasnya, mereka tidak dapat roboh” (Helaman 5:12).

Berdoalah memohon kekuatan. Ketika Juruselamat yang telah bangkit datang kepada bangsa Nefi, Dia mengajar orang banyak, “Kamu harus berjaga-jaga dan berdoa selalu, supaya jangan kamu masuk ke dalam percobaan, karena Setan berkeinginan menguasai kamu, sehingga ia dapat menampi kamu seperti gandum. Karena itu kamu harus selalu berdoa kepada Bapa dalam nama-Ku” (3 Nefi 18:18–19). Di zaman akhir Dia telah memberikan nasihat serupa, “Berdoalah selalu agar engkau dapat keluar sebagai penakluk ya, agar engkau dapat menaklukkan Setan dan agar engkau dapat lolos dari tangan para hamba Setan yang menyokong pekerjaannya” (A&P 10:5).

Pelajarilah tulisan suci setiap hari. Sewaktu Anda mempelajari kebenaran-kebenaran Injil dan menerapkannya dalam kehidupan Anda, Tuhan akan memberkati Anda dengan kekuatan untuk menahan godaan. Nefi mengajarkan, “Barangsiapa yang mau mendengarkan firman Allah dan memegangnya dengan teguh, mereka tidak akan pernah binasa, juga godaan-godaan dan panah-panah api dari si jahat tidak akan dapat menjadikan mereka buta untuk membawa mereka

kepada kehancuran” (1 Nefi 15:24; lihat juga Helaman 3:29–30).

Isilah hidup Anda dengan kebaikan. Anda memiliki banyak sekali hal-hal baik yang harus Anda pilih sehingga Anda tidak perlu mengambil bagian dalam kejahatan. Ketika Anda mengisi kehidupan Anda dengan kebaikan, Anda tidak menyisakan ruang bagi hal lainnya.

Hindarilah tempat-tempat dan situasi-situasi yang menggoda. Anda tidak dapat sepenuhnya menghindari godaan, namun Anda dapat menghindari tempat-tempat atau situasi-situasi yang memungkinkan Anda tergoda. Anda juga dapat menghindari bahan-bahan yang tidak pantas dalam majalah, buku, televisi, bioskop, dan musik serta di Internet.

Berusahalah untuk memengaruhi orang lain demi kebaikan. Sesaat sebelum Dia menderita di Taman Getsemani, Juruselamat berdoa bagi para murid-Nya: “Mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia. Aku tidak meminta, supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka daripada yang jahat. Mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia. Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran. Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia” (Yohanes 17:14–18). Sebagai murid Yesus Kristus di zaman akhir, Anda dapat berada di dunia namun “bukan dari dunia.” Selain Anda sendiri menghindari godaan, Anda dapat memengaruhi orang lain untuk menjalani kehidupan yang baik dan sehat. Anda dapat memberikan teladan yang benar, menjadi teman yang baik, berperan serta dalam pelayanan masyarakat, dan, bila mungkin, biarkanlah suara Anda didengar dalam membela nilai-nilai moral.

Jangan ragu dalam keputusan Anda untuk menahan godaan. Berusahalah untuk mengikuti teladan Juruselamat, yang “menderita pencobaan tetapi tidak mengindahkan pencobaan itu” (A&P 20:22). Ketika Setan mencoba Yesus di padang gurun, Tuhan tidak pernah goyah. Jawaban-Nya cepat dan tegas,

“Engkau harus menyembah Tuhan” (Lukas 4:8). Melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan Anda yang baik, Anda dapat mengatasi godaan iblis dengan keyakinan yang sama. “Lawanlah iblis, maka ia akan lari daripadamu. Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu” (Yakobus 4:7–8).

Rujukan tambahan: Roma 12:21; Efesus 6:11–17; Yakobus 1:12, catatan kaki *b*; A&P 23:1; 31:12; Musa 1:12–22

Lihat juga Hak Pilihan; Suara Hati; Puasa dan Persembahan Puasa; Roh Kudus; Terang Kristus; Pertobatan; Setan

Hak Pilihan

Bapa Surgawi Anda telah memberi Anda hak pilihan, kemampuan untuk memilih dan bertindak bagi diri Anda sendiri. Hak pilihan penting dalam rencana keselamatan. Tanpanya, Anda tidak akan dapat belajar atau maju atau mengikuti Juruselamat. Dengannya, Anda “bebas untuk memilih kemerdekaan dan hidup yang kekal, melalui perantaraan besar bagi semua orang atau untuk memilih penawanan dan kekuasaan iblis” (2 Nefi 2:27).

Anda memiliki kuasa untuk memilih bahkan sebelum Anda lahir. Dalam Sidang di Surga pada kehidupan prafana, Bapa Surgawi mengetengahkan rencana-Nya, yang mencakup asas-asas hak pilihan. Lucifer memberontak dan “berusaha untuk menghancurkan kehendak bebas manusia” (Musa 4:3). Sebagai akibatnya, Lucifer dan mereka semua yang mengikutinya tidak diberi hak istimewa menerima tubuh fana. Kehadiran Anda di bumi menegaskan bahwa Anda menjalankan hak pilihan Anda untuk mengikuti rencana Bapa Surgawi.

Dalam kefanaan, Anda tetap memiliki hak pilihan. Penggunaan Anda terhadap karunia ini menentukan kebahagiaan atau kesedihan Anda dalam kehidupan Anda dan dalam kehidupan Anda yang akan datang. Anda bebas untuk memilih dan bertindak, namun Anda tidak bebas untuk

Hari Minggu

memilih akibat-akibat dari tindakan Anda. Akibat-akibat itu mungkin tidak segera muncul, namun itu akan selalu mengikuti. Pilihan-pilihan yang baik dan kebajikan menuntun pada kebahagiaan, kedamaian, serta kehidupan kekal, sementara pilihan-pilihan dosa dan kejahatan akhirnya menuntun pada kesedihan dan kesengsaraan.

Anda bertanggung jawab untuk keputusan-keputusan yang Anda buat. Anda hendaknya tidak menyalahkan keadaan, keluarga, atau teman-teman Anda jika Anda memilih untuk tidak mematuhi perintah-perintah Allah. Anda adalah anak Allah dengan kekuatan besar. Anda memiliki kemampuan untuk memilih kebenaran dan kebahagiaan, terlepas bagaimanapun keadaan Anda.

Anda juga bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dan bakat-bakat yang telah diberikan Bapa Surgawi kepada Anda. Anda bertanggung jawab kepada-Nya atas apa yang Anda lakukan dengan kemampuan Anda dan cara Anda menggunakan waktu Anda. Jangan menyia-nyiaikan waktu Anda. Bersedialah untuk bekerja keras. Pilihlah untuk melakukan banyak hal yang baik dari kehendak bebas Anda sendiri.

Rujukan tambahan: Ulangan 11:26–28; 30:15–20; Yosua 24:14–15; 2 Nefi 2; Helaman 14:30–31; A&P 58:26–28; 101:78

Lihat juga Kepatuhan; Rencana Keselamatan; Godaan

Hari Minggu (*lihat* Sabat; Peribadatan)

Hari Sabat

Sabat adalah hari Tuhan, yang ditetapkan setiap minggu untuk beristirahat dan beribadat. Pada masa Perjanjian Lama, umat perjanjian Allah menguduskan hari Sabat pada hari ketujuh setiap minggu karena Allah beristirahat pada hari ketujuh ketika Dia telah selesai menciptakan bumi. Tuhan menekankan pentingnya pengudusan hari Sabat dalam Sepuluh Perintah:

“Ingatlah dan kuduskanlan hari Sabat.

Enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu,

Tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat Tuhan, Allahmu; maka jangan melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, atau hewanmu atau orang asing yang di tempat kediamanmu.

Sebab enam hari lamanya Tuhan menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya Tuhan memberkati hari Sabat dan menguduskannya” (Keluaran 20:8–11).

Setelah Kebangkitan Yesus Kristus, yang terjadi pada hari pertama dalam satu minggu, para murid Tuhan mulai menguduskan hari Sabat pada hari pertama minggu itu, yaitu hari Minggu (lihat Kisah para Rasul 20:7).

Di zaman akhir, Tuhan telah memerintahkan kita untuk terus menguduskan hari Sabat. Dia telah berjanji bahwa jika kita mematuhi perintah ini, kita akan menerima “kegenapan bumi” (lihat A&P 59:16–20).

Karena Sabat adalah hari yang kudus, itu seharusnya digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang layak dan kudus. Berhenti dari bekerja dan rekreasi tidaklah cukup. Sesungguhnya, jika kita hanya bermalas-malasan dan berpangku tangan di hari Sabat, kita gagal untuk menguduskan hari itu. Dalam sebuah wahyu yang diberikan kepada Joseph smith tahun 1831, Tuhan memerintahkan, “Dan supaya engkau dapat menjaga dirimu tak ternoda dari dunia, hendaknya engkau pergi ke rumah sembahyang dan mempersembahkan sakramen pada hari-Ku yang kudus; karena sesungguhnya inilah hari yang ditentukan bagimu untuk beristirahat dari pekerjaanmu, dan melakukan ibadahmu kepada Yang Mahatinggi” (A&P 59:9–10). Untuk menyeleraskan diri dengan wahyu ini, kita menghadiri pertemuan sakramen setiap minggu. Kegiatan-kegiatan lain di hari Sabat dapat mencakup berdoa, bermeditasi, mempelajari tulisan suci dan ajaran-ajaran dari

Homoseksualitas

para nabi zaman akhir, menulis surat kepada anggota keluarga serta teman-teman, membaca buku-buku yang baik, mengunjungi yang sakit dan sedih, serta menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja lainnya.

Rujukan tambahan: Keluaran 31:16–17; Mosia 18:23; A&P 59:11–14; 68:29

Lihat juga Kekhidmatan; Sakramen; Peribadatan

Homoseksualitas (*lihat* Kemurnian Akhlak)

Iblis (*lihat* Setan)

Imam (*lihat* Imamat Harun; Administrasi Gereja; Imamat)

Imamat

Imamat adalah kuasa dan wewenang kekal dari Allah. Melalui imamat Allah menciptakan dan mengatur surga dan bumi. Melalui kuasa ini Dia menebus dan mempermuliakan anak-anak-Nya, dengan mendatangkan “kebakaan serta hidup yang kekal bagi manusia” (Musa 1:29).

Imamat dan Keluarga

Pelaksanaan imamat yang paling penting terjadi dalam keluarga. Setiap suami dan ayah dalam Gereja hendaknya berusaha menjadi layak untuk memegang Imamat Melkisedek. Bersama istrinya sebagai rekan setara, dia memimpin dalam kebenaran dan kasih, melayani sebagai pemimpin rohani keluarga. Dia memimpin keluarga dalam doa rutin, pembelajaran tulisan suci, serta malam keluarga. Dia bekerja bersama istrinya untuk mengajar anak-anak dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk menerima tata cara-tata cara penyelamatan (*lihat* A&P 68:25–28). Dia memberikan berkat-berkat keimamatan untuk pengarahannya, penyembuhan, serta hiburan.

Banyak anggota tidak memiliki pemegang Imamat Melkisedek yang setia di rumah mereka. Namun, melalui pelayanan para pengajar ke rumah dan pemimpin imamat, semua anggota Gereja dapat menikmati berkat-berkat kuasa imamat dalam kehidupan mereka.

Kunci-Kunci Imamat

Pelaksanaan wewenang imamat di Gereja diatur oleh mereka yang memegang kunci-kunci imamat (lihat A&P 65:2; 124:123). Mereka yang memegang kunci-kunci imamat memiliki hak untuk mengetuai dan memimpin Gereja dengan wewenang. Misalnya, uskup memegang kunci-kunci imamat yang memungkinkan dia untuk memimpin di lingkungannya. Oleh karena itu, ketika seorang anak di lingkungan itu dipersiapkan untuk dibaptiskan, orang yang membaptiskan si anak harus menerima kewenangan dari uskup.

Yesus Kristus memegang semua kunci imamat. Dia telah memberikan kepada para Rasul-Nya kunci-kunci yang diperlukan bagi pengaturan Gereja-Nya. Hanya Rasul senior, Presiden Gereja, dapat menggunakan (atau mewenangkan orang lain untuk menggunakan) kunci-kunci tersebut untuk mengatur seluruh Gereja (lihat A&P 43:1–4; 81:2; 132:7).

Presiden Gereja mendelegasikan kunci-kunci imamat kepada para pemegang imamat lainnya agar mereka dapat memimpin dalam bidang tanggung jawab mereka. Kunci-Kunci imamat dianugerahkan kepada para presiden bait suci, misi, wilayah, serta distrik; uskup; presiden cabang; dan presiden kuorum. Seseorang yang melayani dalam salah satu jabatan tersebut memegang kunci-kunci hanya sampai dia dibebastugaskan. Para penasihat tidak menerima kunci-kunci, namun mereka juga menerima wewenang serta tanggung jawab melalui pemanggilan dan penugasan.

Kuorum-Kuorum Imamat

Sebuah kuorum imamat adalah sebuah kelompok para pria yang terorganisasi yang memegang jabatan keimamatan yang sama. Tujuan utama kuorum tersebut adalah untuk melayani sesama, membangun kesatuan dan persaudaraan, serta memberikan petunjuk satu sama lain dalam ajaran, asas, dan tugas-tugas.

Terdapat kuorum-kuorum pada semua tingkat organisasi Gereja. Presiden Gereja dan para penasihatnya membentuk Kuorum Presidensi Utama. Dua Belas Rasul juga membentuk sebuah kuorum. Tujuh Puluh, baik Pembesar Umum maupun Pembesar Area, diorganisasi ke dalam kuorum-kuorum. Setiap presiden wilayah mengetuai sebuah kuorum imam besar, yang terdiri dari semua imam besar dalam wilayah. Setiap lingkungan atau cabang biasanya memiliki kuorum-kuorum penatua, imam, pengajar, serta diaken. Imam besar juga diorganisasi di lingkungan-lingkungan, yang melayani dalam kelompok imam besar.

Menjalankan Imamat dengan Benar

Jika Anda seorang pemegang imamat, ingatlah bahwa imamat hendaknya menjadi bagian dari diri Anda di setiap saat dan di segala keadaan. Imamat tidak seperti pakaian yang dapat Anda pakai dan tanggalkan sesuka Anda. Penahbisan apa pun dalam suatu jabatan keimamatan merupakan pemanggilan untuk pelayanan seumur hidup, dengan janji bahwa Tuhan akan membuat Anda memenuhi syarat untuk melakukan pekerjaan-Nya sesuai dengan kesetiaan Anda.

Anda harus layak untuk dapat menerima dan menjalankan kuasa imamat. Perkataan yang Anda ucapkan dan perilaku Anda sehari-hari memengaruhi kemampuan Anda untuk melayani. Perilaku Anda di depan umum harus tanpa cela. Perilaku Anda di rumah bahkan lebih penting. Melalui Nabi Joseph Smith, Tuhan menyatakan bahwa "hak keimatan berhubungan erat dengan kekuasaan surga, dan

bahwa kekuasaan surga tidak dapat diatur ataupun ditangani hanya berdasarkan asas-asas kebenaran saja” (A&P 121:36). Dia memperingatkan para pemegang imamat:

“Bila kita melakukannya untuk menutupi dosa kita, atau untuk memuaskan kesombongan dan keinginan kita yang sia-sia, atau berusaha mengatur atau menguasai atau memaksa jiwa anak-anak manusia, dalam bentuk apa pun yang menarik dirinya, Roh Tuhan menjadi sedih, dan bila Roh Tuhan telah menarik diri, berakhirlah imamat atau wewenang orang itu. Lihatlah, sebelum dia sadar, dia dibiarkan sendiri” (A&P 121:37–38).

Anda tidak dapat mempertahankan kuasa atau pengaruh apa pun dalam imamat kecuali “oleh bujukan, kesabaran, kebaikan dan kelemahlembutan serta oleh kasih sayang yang sejati; oleh kebaikan hati dan pengetahuan yang sejati, yang akan sangat membesarkan jiwa tanpa kemunafikan dan tanpa tipu daya.” Jika Anda “digerakkan oleh Roh Kudus” untuk menegur seseorang, dan setelah itu menunjukkan “bertambahnya kasih sayang terhadap dia yang kauberi teguran itu, jangan sampai dia menganggap engkau sebagai musuhnya; agar dia dapat mengetahui bahwa imanmu lebih kuat daripada segala ikatan maut” (A&P 121:41–43).

Sewaktu Anda menjalankan imamat dalam kebenaran dan kasih, Anda akan menemukan sukacita dalam melayani sebagai alat di dalam tangan Tuhan. Dia berfirman:

“Biarlah hati nuranimu juga dipenuhi dengan kasih yang murni terhadap semua orang dan kepada kaum yang beriman, dan biarlah kebajikan tak henti-hentinya menghiasi pikiranmu, maka keyakinanmu akan menjadi kuat di hadirat Allah; dan ajaran mengenai keimamatan akan meresap ke dalam jiwamu bagaikan embun dari surga.

Roh Kudus akan menjadi temanmu yang setia dan tongkat kerajaanmu merupakan suatu tongkat keadilan dan kebenaran yang tak berubah; dan kerajaanmu adalah kerajaan abadi dan tanpa maksud-maksud paksaan, semua ini akan mengalir kepadamu untuk selama-lamanya” (A&P 121:45–46).

Pengajaran ke Rumah

Sejak para pemegang imamat ditahbiskan pada jabatan pengajar, mereka memiliki kesempatan dan tanggung jawab untuk melayani sebagai pengajar ke rumah. Dengan cara ini mereka bekerja untuk memenuhi tugas mereka untuk “mengawasi jemaah, bersama mereka serta memperteguh mereka” (A&P 20:53).

Pengajar ke rumah memiliki tugas kudus untuk menjadi sumber pertolongan Gereja yang pertama kepada individu-individu dan keluarga-keluarga. Mereka mengunjungi para anggota yang ditugaskan kepada mereka sekurangnya satu bulan sekali. Dalam melayani dan mengunjungi anggota yang menjadi tugas mereka, mereka mendukung orang tua dalam tanggung jawab mereka, mengajarkan Injil kepada setiap anggota keluarga, memelihara persahabatan, serta menolong anggota mempersiapkan diri untuk menerima tata cara-tata cara bait suci dan hidup layak bagi berkat-berkat Injil.

Para pemimpin di lingkungan-lingkungan dan cabang-cabang memastikan bahwa pengajar ke rumah ditugasi untuk setiap keluarga atau perorangan. Mereka menindaklanjuti dengan pengajar ke rumah untuk menolong memenuhi setiap kebutuhan rohani dan jasmani anggota.

Wewenang Imamat Diberikan kepada Kaum Pria di Bumi

Allah memberi wewenang imamat kepada para anggota pria yang layak di Gereja agar mereka dapat bertindak dalam nama-Nya bagi keselamatan anak-anak-Nya. Para pemegang imamat dapat diwenangkan untuk mengkhotbahkan Injil, melaksanakan tata cara-tata cara penyelamatan, serta memerintah kerajaan Allah di bumi.

Para anggota pria Gereja dapat memulai pelayanan imamat mereka ketika mereka mencapai usia 12 tahun. Mereka mulai dengan memegang Imamat Harun, dan kemudian mereka dapat memenuhi syarat untuk memiliki Imamat Melkisedek yang dianugerahkan kepada mereka. Pada tingkat yang

berbeda dalam kehidupan mereka dan sewaktu mereka mempersiapkan diri mereka untuk menerima tanggung jawab-tanggung jawab yang berbeda, mereka memegang jabatan yang berbeda dalam imamat, misalnya diaken, pengajar, atau imam dalam Imamat Harun dan penatua atau imam besar dalam Imamat Melkisedek. (Untuk informasi tertentu mengenai Imamat Harun dan Melkisedek, lihat hlm. 45–46 dan 47–48).

Agar seorang anggota pria gereja dapat memegang imamat, seorang pemegang imamat yang diwenangkan harus menganugerahkan kepadanya serta menahbiskannya pada sebuah jabatan dalam imamat itu (lihat Ibrani 5:4; A&P 42:11; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-5).

Meskipun wewenang imamat hanya dianugerahkan kepada para anggota Gereja pria yang layak, berkat-berkat imamat tersedia bagi semua orang—pria, wanita, serta anak-anak. Kita semua memperoleh manfaat dari pengaruh kepemimpinan imamat yang benar, dan kita semua memiliki kesempatan istimewa menerima tata cara-tata cara imamat yang menyelamatkan.

Rujukan tambahan: Yohanes 15:16; Kisah para Rasul 8:14–20; Yakobus 5:14–15; A&P 13; 20; 84; 107; Joseph Smith 2:68–73

Lihat juga Imamat Harun; Administrasi Gereja; Imamat Melkisedek; Tata Cara; Pemulihan Injil

Imamat Harun

Ketika Nabi Joseph Smith menerjemahkan Kitab Mormon, dia menemukan bahwa pembaptisan untuk pengampunan dosa-dosa disebutkan di sana. Pada tanggal 15 Mei 1829, dia dan juru tulisnya, Oliver Cowdery, pergi ke hutan untuk menanyakan kepada Tuhan mengenai pembaptisan. Saat mereka berdoa, “seorang utusan dari surga turun dalam suatu awan cahaya.” Utusan ini adalah Yohanes Pembaptis, Nabi yang telah membaptiskan Yesus Kristus berabad-abad sebelumnya. Yohanes Pembaptis, yang saat ini menjadi makhluk yang telah dibangkitkan, menumpangkan tangannya di atas kepala

Joseph dan Oliver dan menganugerahkan kepada mereka masing-masing Imamat Harun, yang telah diambil dari bumi selama Kemurtadan Besar. Dengan wewenang ini, Joseph dan Oliver dapat membaptiskan satu sama lain (lihat Joseph Smith 2:68–72).

Di Gereja zaman sekarang, para anggota pria yang layak dapat menerima Imamat Harun mulai pada usia 12. Mereka menerima banyak kesempatan untuk berperan serta dalam tata cara-tata cara kudus keimamatan dan memberikan pelayanan. Jika mereka memenuhi tugas-tugas mereka dengan layak, mereka bertindak dalam nama Tuhan untuk menolong orang lain menerima berkat-berkat Injil.

Jabatan-jabatan dalam Imamat Harun adalah uskup, imam, pengajar, dan diaken. Dengan kewenangan dari pemimpin imamat yang mengetuai (biasanya uskup atau presiden cabang), para diaken mengedarkan sakramen. Mereka membantu uskup atau presiden cabang mengawasi para anggota dengan memberikan pelayanan dan membantu urusan-urusan jasmani seperti mengumpulkan persembahan puasa. Para pengajar dapat melaksanakan semua tugas diaken, dan mereka juga menerima kesempatan-kesempatan lainnya untuk melayani. Mereka menyiapkan roti dan air sakramen serta melayani sebagai pengajar ke rumah. Para imam dapat melaksanakan semua tugas diaken dan pengajar. Dengan kewenangan dari pemimpin imamat pimpinan, mereka juga dapat memberkati sakramen, membaptis, dan menganugerahkan kepada yang lainnya jabatan imam, pengajar, dan diaken.

Imamat Harun adalah “suatu penambahan kepada yang lebih tinggi, atau Imamat Melkisedek” (A&P 107:14). Imamat ini sering kali disebut imamat persiapan. Ketika seorang pemegang imamat melayani dalam Imamat Harun, dia mempersiapkan diri untuk menerima Imamat Melkisedek, untuk menerima berkat-berkat bait suci, melayani sebagai misionaris penuh-waktu, menjadi suami dan ayah yang penuh kasih, serta terus melayani Tuhan seumur hidup.

Lihat juga Imamat Melkisedek; Imamat

Imamat Melkisedek

“Di dalam gereja terdapat dua imamat, yaitu Melkisedek dan Harun” (A&P 107:1). Imamat Melkisedek, yaitu “menurut Peraturan Putra Allah” (A&P 107:3), adalah yang lebih tinggi dari Imamat Harun. Imamat itu “meliputi hak tentang kepresidenan dan mempunyai kekuasaan atau wewenang yang meliputi segala jabatan di dalam gereja” (A&P 107:8). Imamat Melkisedek juga memegang “kunci-kunci semua pemberkatan kerohanian daripada gereja” (A&P 107:18). Imamat Melkisedek disebut menurut seorang imam besar yang hidup pada zaman Nabi Abraham (lihat A&P 107:2–4; lihat juga Alma 13:14–19).

Melalui wewenang Imamat Melkisedek, para pemimpin Gereja membimbing Gereja dan memimpin pengkhotbahannya Injil ke seluruh dunia. Dalam tata cara-tata cara Imamat Melkisedek, “kuasa ilahi dinyatakan” (A&P 84:20).

Imamat yang lebih tinggi ini diberikan kepada Adam dan telah ada di bumi kapan pun Tuhan menyatakan Injil-Nya. Imamat Melkisedek diambil dari bumi selama Kemurtadan Besar, namun dipulihkan kembali pada bulan Mei 1829, ketika Rasul Petrus, Yakobus, serta Yohanes menganugerahkannya kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery.

Jabatan-jabatan dalam Imamat Melkisedek adalah Rasul, Tujuh Puluah, bapa bangsa, imam besar, dan penatua. Presiden Imamat Tinggi adalah Presiden Gereja (lihat A&P 107:64–66).

Para pria di Gereja haruslah pemegang Imamat Melkisedek yang layak untuk menerima endowmen bait suci dan dimeteraikan kepada keluarga mereka selama kekekalan. Mereka memiliki wewenang untuk melayani yang sakit dan memberikan berkat-berkat khusus kepada para anggota keluarga serta orang lain. Dengan kewenangan dari para pemimpin imamat pimpinan, mereka dapat menganugerahkan Roh Kudus dan menahbiskan para pria yang layak lainnya pada jabatan-jabatan dalam Imamat Harun dan Melkisedek.

Ketika seorang pria menerima Imam Melkisedek, dia masuk ke dalam sumpah dan perjanjian imamat. Dia berjanji untuk setia, meningkatkan pemanggilannya, “dengan tekun mengindahkan firman tentang hidup yang kekal,” dan “hidup dari setiap kata yang dikeluarkan dari mulut Allah.” Mereka yang menepati perjanjian ini akan dipersucikan oleh Roh dan menerima “segala yang dimiliki Bapa” (lihat A&P 84:33–44).

Lihat juga Imam Harun; Imam

Iman

Rasul Paulus mengajarkan bahwa “iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat” (Ibrani 11:1; lihat catatan kaki *b*). Alma membuat pernyataan serupa: “Jika kamu beriman kamu mengharapkan hal-hal yang tidak terlihat, yang benar adanya” (Alma 32:21).

Iman adalah sebuah asas tindakan dan kekuatan. Kapan pun Anda bekerja untuk mencapai suatu gol yang layak, Anda menjalankan iman. Anda memperlihatkan harapan Anda untuk sesuatu yang tidak dapat Anda lihat.

Hidup dengan Iman

Iman lebih dari sekadar percaya tanpa perbuatan. Anda menunjukkan iman melalui perbuatan—melalui cara Anda hidup.

Juruselamat berjanji, “Jika kamu mau beriman kepada-Ku, kamu akan mempunyai kekuasaan untuk melakukan segala sesuatu yang berguna bagi Aku” (Moroni 7:33). Iman kepada Yesus Kristus dapat memotivasi Anda untuk mengikuti teladan sempurna-Nya (lihat Yohanes 14:12). Iman Anda dapat menuntun Anda pada perbuatan-perbuatan baik, mematuhi perintah-perintah, dan bertobat dari dosa-dosa Anda (lihat Yakobus 2:18; 1 Nefi 3:7; Alma 34:17). Iman Anda dapat menolong Anda mengatasi godaan. Alma menasihati

putranya, Helaman, “Ajarkanlah kepada mereka agar menahan setiap godaan iblis, dengan iman mereka kepada Tuhan Yesus Kristus” (Alma 37:33).

Tuhan akan melakukan mukjizat-mukjizat besar dalam kehidupan Anda menurut iman Anda (lihat 2 Nefi 26:13). Iman kepada Yesus Kristus menolong Anda menerima penyembuhan rohani dan jasmani melalui Kurban Tebusan-Nya (lihat 3 Nefi 9:13–14). Ketika saat-saat sulit datang, iman dapat memberi Anda kekuatan untuk maju terus dan menghadapi kesulitan-kesulitan Anda dengan berani. Bahkan ketika masa depan tampak tidak menentu, iman Anda kepada Juruselamat dapat memberi Anda kedamaian (lihat Roma 5:1; Helaman 5:47).

Iman kepada Tuhan Yesus Kristus

Agar iman Anda dapat menuntun pada keselamatan Anda, iman itu harus dipusatkan pada Tuhan Yesus Kristus (lihat Kisah para Rasul 4:10–12; Mosia 3:17; Moroni 7:24–26; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-4). Anda dapat menjalankan iman kepada Kristus jika Anda memiliki suatu keyakinan bahwa Dia hidup, gagasan yang benar tentang karakter-Nya, dan sebuah pengetahuan bahwa Anda berusaha hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

Beriman kepada Yesus Kristus berarti bergantung sepenuhnya kepada-Nya—menaruh kepercayaan pada kuasa, kecerdasan, dan kasih-Nya yang tak terbatas. Itu termasuk memercayai ajaran-ajaran-Nya. Itu berarti memercayai bahwa meskipun Anda tidak memahami semua hal, Dia memahaminya. Ingatlah bahwa karena Dia telah mengalami semua rasa sakit, penderitaan, dan kemalangan Anda, Dia mengetahui cara menolong Anda untuk bangkit mengatasi kesulitan Anda sehari-hari (lihat Alma 7:11–12; A&P 122:8). Dia telah “mengatasi dunia” (Yohanes 16:33) dan mempersiapkan cara bagi Anda untuk menerima hidup yang kekal. Dia senantiasa siap menolong Anda jika Anda mengingat permintaannya: “Pandanglah Aku dalam setiap pemikiran, jangan ragu, jangan takut” (A&P 6:36).

Meningkatkan Iman Anda

Iman adalah sebuah karunia dari Allah, tetapi Anda harus memelihara iman Anda untuk menjaganya tetap kuat. Iman seperti otot di lengan Anda. Jika Anda melatihnya, otot itu tumbuh kuat. Jika Anda membalutnya dan membiarkannya seperti itu, otot itu menjadi lemah.

Anda dapat memelihara karunia iman dengan berdoa kepada Bapa Surgawi dalam nama Yesus Kristus. Sewaktu Anda mengucapkan rasa syukur kepada Bapa Anda dan sewaktu Anda memohon berkat-berkat kepada-Nya yang Anda dan orang lain butuhkan, Anda akan semakin dekat dengan-Nya. Anda akan dekat dengan Juruselamat, yang Kurban Tebusan-Nya memungkinkan Anda untuk memohon belas kasihan (lihat Alma 33:11). Anda juga akan dapat menerima bimbingan lembut dari Roh Kudus.

Anda dapat memperkuat iman Anda dengan mematuhi perintah-perintah. Seperti semua berkat yang berasal dari Allah, iman diperoleh dan ditingkatkan melalui kepatuhan pribadi dan tindakan yang benar. Jika Anda ingin memperkuat iman Anda sampai pada tingkat yang tertinggi, Anda harus menepati perjanjian-perjanjian yang telah Anda buat.

Anda juga dapat mengembangkan iman Anda dengan mempelajari tulisan suci dan perkataan dari para nabi zaman akhir. Nabi Alma mengajarkan bahwa firman Allah menolong memperkuat iman. Membandingkan firman dengan sebuah benih, dia mengatakan bahwa “keinginan untuk percaya” dapat menuntun Anda untuk “memberi tempat” bagi firman untuk “ditanam di dalam hatimu.” Maka Anda akan merasakan firman itu baik, karena firman itu akan mulai memperbesar jiwa Anda dan menerangi pengertian Anda. Ini akan memperkuat iman Anda. Sewaktu Anda terus memelihara firman di dalam hati Anda, “dengan ketekunan yang besar dan dengan sabar, menanti-nantikan buahnya, maka pohon itu akan berakar, dan lihatlah, pohon itu akan menjadi sebatang pohon yang menjulang sampai kepada kehidupan yang abadi” (lihat Alma 32:26–43).

Rujukan tambahan: Ibrani 11; Yakobus 1:5–6; 2:14–26; Eter 12:4–27; Moroni 7:20–48; A&P 63:7–11; 90:24

Lihat juga Baptisan; Allah Bapa; Yesus Kristus; Pertobatan

Injil

Injil adalah rencana kebahagiaan Bapa Surgawi. Ajaran utama Injil adalah Kurban Tebusan Yesus Kristus.

Nabi Joseph Smith mengatakan, “Asas-asas Utama serta tata cara-tata cara Injil adalah: pertama, Beriman kepada Tuhan Yesus Kristus; kedua, Bertobat; ketiga, Pembaptisan dengan pencelupan untuk pengampunan dosa-dosa; keempat, Penumpangan tangan untuk karunia Roh Kudus” (Pasal-Pasal Kepercayaan ke-4). Dalam kegenapannya, Injil menyertakan semua ajaran, asas, hukum, tata cara, serta perjanjian yang penting bagi kita agar dapat dipermuliakan di dalam kerajaan selestial. Juruselamat telah berjanji bahwa jika kita bertahan sampai akhir, dengan setia menjalankan Injil, Dia akan mempertahankan kita sebagai tidak bersalah di hadapan Bapa pada Penghakiman Terakhir (lihat 3 Nefi 27:16).

Kegenapan Injil telah dikhotbahkan di sepanjang segala abad ketika anak-anak Allah telah siap untuk menerimanya. Di zaman akhir, atau masa kelegaan kegenapan zaman, Injil telah dipulihkan melalui Nabi Joseph Smith.

Rujukan tambahan: Roma 1:16–17; 3 Nefi 27:13–22; A&P 11:24; 39:5–6

Lihat juga Kurban Tebusan Yesus Kristus; Baptisan; Iman; Roh Kudus; Yesus Kristus; Rencana Keselamatan; Pertobatan; Pemulihan Injil

Jiwa

Istilah *jiwa* digunakan dalam dua cara di dalam tulisan suci. Pertama, roh yang dipersatukan dengan tubuh jasmani, baik dalam kefanaan maupun setelah kebangkitan, disebut jiwa (lihat A&P 88:15–16). Kedua, roh kita kadang-kadang disebut jiwa (lihat Alma 40:15–18; Abraham 3:23).

Lihat juga Rencana Keselamatan; Kebangkitan; Roh

Joseph Smith

Pada musim semi tahun 1820, ketika Joseph Smith yang berusia 14 tahun sedang mencari Gereja Yesus Kristus yang benar, dia membaca sebuah pasal dalam Alkitab: “Apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit, maka hal itu akan diberikan kepadanya” (Yakobus 1:5; lihat juga Joseph Smith 2:11–12). Dengan iman sederhana dan tak tergoyahkan, pemuda Joseph mengikuti nasihat dari pasal tersebut. Dia pergi sendiri ke hutan kecil, dimana dia berdoa untuk mengetahui gereja mana yang harus dia ikuti. Sebagai jawaban atas doanya, Allah Bapa dan Yesus Kristus menampakkan diri kepadanya. Di antara hal-hal lainnya, Mereka memberitahunya bahwa dia hendaknya tidak bergabung dengan gereja mana pun yang ada pada saat itu. (Joseph Smith 2:13–20.)

Karena Joseph Smith membuktikan kelayakannya, dia diberi misi khusus sebagai seorang nabi Allah. Melalui dia, Tuhan melaksanakan suatu pekerjaan yang besar dan menakutkan yang termasuk menampilkan Kitab Mormon, memulihkan imamat, menyatakan kebenaran-kebenaran Injil yang berharga, mengorganisasi Gereja Yesus Kristus, serta menetapkan pekerjaan bait suci. Pada tanggal 27 Juni 1844, Joseph dan saudara lelakinya, Hyrum, tewas dalam sebuah serangan oleh masa yang bersenjata. Mereka memeteraikan kesaksian mereka dengan darah mereka.

Agar kesaksian Anda tentang Injil yang dipulihkan menjadi lengkap, kesaksian itu harus mencakup kesaksian tentang misi ilahi Joseph Smith. Kebenaran Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir didasarkan pada kebenaran Penglihatan Pertama dan wahyu-wahyu lain yang Tuhan berikan kepada Joseph Smith. Presiden John Taylor, Presiden ketiga Gereja, menulis, “Joseph Smith, Nabi dan Pelihat Tuhan, telah berbuat lebih banyak daripada orang lain yang pernah hidup di dunia” (A&P 135:3).

Rujukan tambahan: Yesaya 29:13–14; 2 Nefi 3:3–15; D&C 5:9–10; 135; Joseph Smith 2

Lihat juga Nabi; Pemulihan Injil

Karunia Roh (*lihat* Karunia Rohani)

Karunia Roh Kudus (*lihat* Roh Kudus)

Karunia Rohani

Karunia-karunia rohani adalah berkat atau kemampuan yang diberikan melalui kuasa Roh Kudus. Allah memberi sekurangnya satu dari karunia tersebut kepada setiap anggota Gereja yang setia. Sewaktu Anda menerima karunia-karunia tersebut, hal itu akan menguatkan dan memberkati Anda secara individu dan menolong Anda melayani orang lain (*lihat* A&P 46:8–12.) Tulisan suci mengajarkan tentang banyak karunia Roh tersebut:

- Pengetahuan “bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah, dan bahwa Dia disalibkan untuk dosa-dosa dunia” (A&P 46:13).
- Kemampuan untuk memercayai perkataan mereka yang bersaksi tentang Yesus Kristus (*lihat* A&P 46:14).
- Pengetahuan tentang “perbedaan-perbedaan pelayanan” (A&P 46:15; *lihat* juga 1 Korintus 12:5). Karunia ini digunakan dalam melayani dan memimpin di Gereja.
- Pengetahuan tentang “perbedaan-perbedaan pelaksanaan,” yang menolong kita memperbedakan apakah ajaran atau pengaruh itu berasal dari Allah atau dari sumber-sumber lain (A&P 46:16; *lihat* juga 1 Korintus 12:6–7).
- Karunia “kata-kata yang bijaksana” (1 Korintus 12:8; A&P 46:17). Ini tidak merujuk pada hukum yang kita kenal sebagai Kata-Kata Bijaksana. Tetapi, itu adalah

karunia kebijaksanaan—kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dengan cara-cara yang benar.

- Karunia “perkataan pengetahuan” (1 Korintus 12:8; A&P 46:18).
- Kemampuan untuk mengajar melalui kuasa Roh Kudus (lihat Moroni 10:9–10; lihat juga A&P 46:18).
- Karunia iman (lihat 1 Korintus 12:9; Moroni 10:11).
- Karunia “untuk beriman untuk disembuhkan” (A&P 46:19).
- Karunia “beriman untuk menyembuhkan” (A&P 46:20; lihat juga 1 Korintus 12:9; Moroni 10:11).
- “Mengerjakan mukjizat-mukjizat” (1 Korintus 12:10; A&P 46:21; lihat juga Moroni 10:12).
- Karunia nubuat (lihat 1 Korintus 12:10; Moroni 10:13; A&P 46:22). Yohanes yang Terkasih mengajarkan bahwa “kesaksian Yesus adalah roh nubuat” (Wahyu 19:10).
- “Melihat malaikat dan roh-roh yang melayani” (Moroni 10:14).
- “Membedakan roh-roh” (1 Korintus 12:10; A&P 46:23).
- Karunia untuk berbicara dalam bahasa-bahasa berbeda, atau menafsirkan (lihat 1 Korintus 12:10; Moroni 10:15; A&P 46:24).
- Karunia “menafsirkan bahasa” (1 Korintus 12:10; A&P 46:25; lihat juga Moroni 10:16).

Karunia-karunia ini dan karunia-karunia lainnya yang tertulis dalam tulisan suci hanyalah sejumlah contoh dari sekian banyak karunia Roh. Tuhan mungkin memberkati Anda dengan cara-cara lain bergantung pada kesetiaan Anda dan pada kebutuhan Anda serta kebutuhan orang-orang yang Anda layani. Dia telah memerintahkan kepada kita untuk bekerja dengan tekun agar kita dapat menerima karunia-karunia rohani:

“Berhati-hatilah supaya jangan sampai kamu tertipu; dan supaya jangan sampai kamu tertipu, carilah dengan sungguh hati karunia-karunia yang terbaik, selalu mengingat untuk apa hal-hal itu telah diberikan kepadamu;

Karena sesungguhnya Aku berfirman kepadamu: Karunia-karunia itu telah diberikan demi kepentingan mereka yang mengasihi Aku dan mematuhi segala perintah-Ku, dan demi dia yang berusaha berbuat demikian; agar semuanya yang mencari atau yang bertanya kepada-Ku, boleh memperoleh manfaat” (A&P 46:8–9; lihat juga ayat 26).

Rujukan tambahan: 1 Korintus 13; 14:1–33; Moroni 10:17–25; A&P 46:27–33; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-7

Lihat juga Roh Kudus; Wahyu

Kasih

Kasih adalah perasaan setia, peduli, dan kasih sayang yang mendalam. Kasih bagi Allah dan sesama manusia merupakan ciri khas para murid Yesus Kristus (lihat Matius 22:35–40; Yohanes 13:34–35; 2 Nefi 31:20). Kita menunjukkan kasih kita kepada Bapa Surgawi dengan mematuhi perintah-perintah-Nya dan melayani anak-anak-Nya. Ungkapan kasih kita bagi sesama dapat mencakup bersikap baik kepada mereka, mendengarkan mereka, berduka dengan mereka, menghibur mereka, melayani mereka, berdoa bagi mereka, berbagi Injil dengan mereka, dan menjadi teman mereka.

Kasih kita bagi orang-orang yang ada di sekitar kita meningkat sewaktu kita mengingat bahwa kita semua adalah anak-anak Allah—bahwa kita adalah saudara-saudara roh. Kasih dari hasil kenyataan ini memiliki kekuatan yang menembus seluruh batasan bangsa, keyakinan, dan warna kulit.

Rujukan tambahan: Imamat 19:18, 34; Ulangan 6:5; Lukas 6:31–36; Yohanes 15:9–15; 1 Yohanes 4:7–21, termasuk catatan kaki 12*a*; Mosia 4:14–15; A&P 4:5; 12:8; 112:11; 121:41–45

Lihat juga Kasih yang Murni; Belas Kasihan; Kepatuhan; Pelayanan

Kasih Karunia

Kata *kasih karunia*, sebagaimana digunakan dalam tulisan suci, terutama merujuk pada bantuan dan kekuatan ilahi yang kita terima melalui Kurban Tebusan Tuhan Yesus Kristus. Rasul Paulus mengajarkan bahwa kita hendaknya “bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus” (2 Petrus 3:18).

Keselamatan Melalui Kasih Karunia

Karena Kejatuhan, semua orang akan mengalami kematian jasmani. Melalui kasih karunia, yang dimungkinkan oleh kurban penebusan Juruselamat, semua orang akan dibangkitkan serta menerima kebakaan (lihat 2 Nefi 9:6–13). Namun kebangkitan semata tidak menjamin kita memperoleh kehidupan kita di hadirat Allah. Dosa-dosa kita membuat kita tidak bersih dan tidak pantas untuk tinggal di hadirat Allah, dan kita memerlukan kasih karunia-Nya untuk memurnikan serta menyempurnakan kita “setelah kita berbuat segala sesuatu” (2 Nefi 25:23).

Kalimat “setelah kita berbuat segala sesuatu” mengajarkan bahwa upaya diperlukan di pihak kita untuk menerima kegenapan kasih karunia Tuhan dan dijadikan layak untuk tinggal bersama-Nya. Tuhan telah memerintahkan kepada kita untuk mematuhi Injil-Nya, yang mencakup memiliki iman kepada-Nya, bertobat dari dosa-dosa kita, dibaptiskan, menerima karunia Roh Kudus, serta bertahan sampai akhir (lihat Yohanes 3:3–5; 3 Nefi 27:16–20; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-3–ke-4). Nabi Moroni menulis tentang kasih karunia yang kita terima sewaktu kita datang kepada Juruselamat dan mematuhi ajaran-ajaran-Nya:

“Datanglah kepada Kristus dan jadilah sempurna di dalam Dia dan tolaklah segala hal yang tidak bertuhan; dan jika kamu akan menyangkal segala hal yang tidak bertuhan dan mengasihi Allah dengan segala daya, pikiran dan kekuatanmu, maka karunia-Nya cukup untukmu, supaya oleh kasih

karunia-Nya kamu dapat menjadi sempurna dalam Kristus; dan apabila oleh kasih karunia Allah kamu sempurna dalam Kristus, maka bagaimanapun kamu sekali-kali tidak dapat menyangkal kuasa Allah.

“Dan lagi, jika oleh kasih karunia Allah kamu sempurna dalam Kristus dan tidak menyangkal kuasa-Nya, maka kamu disucikan dalam Kristus oleh kasih karunia Allah melalui pertumpahan darah Kristus, yang ada dalam perjanjian Bapa untuk pengampunan atas dosa-dosamu, supaya kamu menjadi suci, tanpa dosa” (Moroni 10:32–33).

Menerima Kasih Karunia Sepanjang Kehidupan Anda

Selain memerlukan kasih karunia untuk keselamatan akhir Anda, setiap hari Anda memerlukan kuasa yang memungkinkan ini dalam kehidupan. Jika Anda berada dekat dengan Bapa Surgawi Anda dengan ketekunan, kerendahan hati, serta kelemahlembutan, Dia akan meneguhkan dan memperkuat Anda melalui kasih karunia-Nya (lihat Amsal 3:34; 1 Petrus 5:5; A&P 88:78; 106:7–80). Ketergantungan pada kasih karunia-Nya memungkinkan Anda untuk maju dan tumbuh dalam kebenaran. Yesus Sendiri “tidak menerima kegenapan, tetapi menerima kasih karunia demi kasih karunia, sampai Dia memperoleh kegenapan” (A&P 93:13). Kasih karunia memungkinkan Anda membantu membangun kerajaan Allah, sebuah pelayanan yang tidak dapat Anda berikan melalui kekuatan atau harta Anda semata (lihat Yohanes 15:5; Filipi 4:13; Ibrani 12:28; Yakub 4:6–7).

Jika Anda merasa kecil hati atau merasa terlalu lemah untuk terus menjalankan Injil, ingatlah kekuatan yang dapat Anda terima melalui kuasa kasih karunia yang memungkinkan. Anda dapat menemukan penghiburan dan keyakinan dalam firman Tuhan: “Kasih karunia-Ku adalah cukup bagi semua orang yang merendahkan diri di hadapan-Ku; karena jika mereka merendahkan diri di hadapan-Ku dan beriman kepada-Ku, maka Aku akan menjadikan hal-hal yang lemah menjadi kuat bagi mereka” (Eter 12:27).

Kasih yang Murni

Rujukan tambahan: Kisah para Rasul 15:11; Roma 5:2; 2 Nefi 10:24; 11:5

Lihat juga Kurban Tebusan Yesus Kristus; Kebangkitan; Keselamatan

Kasih yang Murni

Kasih murni adalah “kasih suci Kristus,” atau “kasih abadi” (Moroni 7:47; 8:17). Nabi Mormon mengajarkan, “Kasih yang murni itu panjang sabar dan ramah tamah dan tidak iri hati dan tidak membanggakan diri, tidak mencari untuk diri sendiri, tidak mudah tersinggung, tidak berpikiran jahat, dan tidak bersukacita dalam kejahatan, tetapi bersukacita dalam kebenaran, menanggung segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharap segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu” (Moroni 7:45; lihat juga 1 Korintus 13:4–7).

Yesus Kristus adalah teladan sempurna dari kasih yang murni. Dalam pelayanan fana-Nya, Dia senantiasa “pergi berkeliling sambil berbuat baik,” mengajarkan Injil dan memperlihatkan belas kasih yang lembut kepada yang miskin, menderita, dan berduka (lihat Matius 4:23; Markus 6:6; Kisah para Rasul 10:38). Ungkapan kasih murni-Nya yang terbesar adalah Kurban Tebusan-Nya yang tak terbatas. Dia berfirman, “Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya” (Yohanes 15:13). Ini adalah tindakan panjang sabar, kebaikan hati, dan tidak mementingkan diri yang paling besar yang pernah kita ketahui. Dengan suatu pemahaman mengenai kasih abadi Juruselamat, Anda dapat menjalankan iman dan bertobat dari dosa-dosa Anda, yakin bahwa Dia akan mengampuni Anda serta menguatkan Anda dalam upaya-upaya Anda untuk menjalankan Injil.

Juruselamat ingin Anda menerima kasih-Nya, dan Dia juga ingin Anda membagikan kasih itu kepada sesama. Dia menyatakan kepada para murid-Nya, “Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua

orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi” (Yohanes 13:34–35). Dalam hubungan Anda dengan para anggota keluarga dan orang lain, pandanglah Juruselamat sebagai teladan Anda. Berusahalah untuk mengasihi sebagaimana Dia mengasihi, dengan kasih sayang yang tak tergoyahkan, kesabaran, serta belas kasihan.

Jika Anda terus menerima kasih sempurna Juruselamat dan sewaktu Anda memperlihatkan kasih seperti Kristus bagi sesama, Anda akan menemukan bahwa kasih Anda bertambah. Anda akan merasakan sukacita berada dalam pelayanan Tuhan. Roh Kudus akan menjadi rekan tetap Anda, yang membimbing Anda dalam pelayanan Anda dan dalam hubungan Anda dengan sesama. Anda akan siap untuk bertemu Tuhan pada saat Penghakiman, ketika Dia akan memberi Anda pahala sesuai dengan pengabdian Anda dalam pekerjaan-Nya. Mormon mengajarkan:

“Jika kamu tidak memiliki kasih yang murni, kamu tidak berarti apa-apa, karena kasih yang murni tidak pernah gagal—

Tetapi kasih yang murni adalah kasih suci Kristus dan kasih itu bertahan untuk selamanya; dan barangsiapa kedatangan memiliki kasih itu pada hari terakhir, ia akan selamat.

“Oleh karena itu saudara-saudaraku yang kukasihi, berdoalah kepada Bapa dengan segala kekuatan hati, supaya kamu boleh dipenuhi dengan kasih ini, yang telah Ia limpahkan kepada semua orang yang menjadi para pengikut sejati Putra-Nya, Yesus Kristus, supaya kamu boleh menjadi putra-putra Allah, supaya apabila Ia akan memperlihatkan diri, kita akan menjadi seperti Dia, karena kita akan melihat-Nya sebagaimana Ia adanya, supaya kita boleh mempunyai harapan ini, supaya kita dapat dimurnikan bahkan seperti Ia itu murni adanya” (Moroni 7:46–48).

Rujukan tambahan: Matius 25:31–46; 1 Yohanes 4:18; Eter 12:33–34; A&P 12:8; 34:3; 121:45

Lihat juga Kasih; Pelayanan

Kata-Kata Bijaksana

Kata-Kata Bijaksana adalah hukum kesehatan yang diwahyukan oleh Tuhan untuk kepentingan jasmani dan rohani kita. Dalam wahyu ini, yang dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian 89, Tuhan memberitahu kita tentang makanan apa saja yang baik bagi kita untuk dimakan dan zat-zat apa saja yang tidak baik bagi tubuh kita. Dia menjanjikan berkat-berkat jasmani dan rohani atas kepatuhan terhadap Kata-Kata Bijaksana ini.

Dalam Kata-Kata Bijaksana, Tuhan memerintahkan kepada kita agar tidak memasukkan zat-zat berikut ke dalam tubuh kita:

- Minuman beralkohol (lihat A&P 89:5–7).
- Tembakau (lihat A&P 89:8).
- Teh dan kopi (lihat A&P 89:9; para nabi zaman akhir telah mengajarkan bahwa istilah “minuman panas” merujuk pada teh dan kopi).

Apa pun yang berbahaya yang dengan sengaja dimasukkan orang ke dalam tubuh mereka tidak selaras dengan Kata-Kata Bijaksana. Ini terutama sekali berlaku untuk narkoba, yang dapat menghancurkan mereka yang kecanduan terhadapnya. Menjauhlah sepenuhnya dari hal itu. Jangan mencoba-coba. Kecanduan akan obat-obatan dengan resep juga menuntun pada kecanduan yang menghancurkan.

Tuhan menyatakan bahwa makanan berikut ini adalah baik bagi tubuh kita:

- Sayur-mayur dan buah-buahan, yang hendaknya digunakan “dengan hati-hati dan dengan mengucapkan terima kasih” (A&P 89:10–11).
- Daging “binatang dan burung-burung di udara,” yang harus “digunakan dengan hemat” (lihat A&P 89:12–13).
- Biji-bijian seperti gandum, beras, dan oat, yaitu “untuk makanan utama” (lihat A&P 89:14–17).

Berkat-Berkat dari Mematuhi Kata-Kata Bijaksana

Kepada mereka yang mematuhi Kata-Kata Bijaksana, Tuhan berjanji:

“Semua orang suci yang ingat untuk mematuhi serta melaksanakan segala perkataan ini, dan hidup menaati perintah, akan memperoleh kesehatan di seluruh tubuh mereka;

Dan mereka akan menemukan kebijaksanaan dan harta pengetahuan yang besar, bahkan harta yang tersembunyi;

Dan mereka akan lari dan tidak menjadi letih, dan akan jalan dan tidak jatuh pingsan.

Dan Aku, Tuhan, memberi mereka sebuah janji, bahwa malaikat pemusnah akan melewati mereka, seperti terhadap anak-anak Israel, dan tidak membinasakan mereka” (A&P 89:18–21).

Mengatasi Kecanduan

Jalan terbaik adalah menghindari sepenuhnya zat-zat yang Tuhan larang dalam Kata-Kata Bijaksana. Namun jika Anda telah kecanduan pada salah satu dari zat-zat ini, Anda masih dapat bebas dari kecanduan Anda. Anda dapat mengatasi kecanduan melalui upaya pribadi Anda, dengan memungkinkan kuasa belas kasihan Tuhan, bantuan dari para anggota keluarga dan teman-teman, serta bimbingan dari para pemimpin Gereja.

Berdoalah memohon bantuan, dan lakukan dengan segenap kemampuan Anda untuk menolak godaan yang datang karena kecanduan. Bapa Surgawi Anda ingin Anda menerima berkat-berkat yang datang dari mematuhi Kata-Kata Bijaksana, dan Dia akan menguatkan Anda dalam upaya Anda yang sungguh-sungguh untuk melakukan hal itu.

Rujukan tambahan: A&P 49:19–21; 59:15–20; 88:124; 89:1–4

Lihat juga Kepatuhan; Godaan

Keadilan

Keadilan adalah hukum yang tak berubah yang menda-tangkan akibat-akibat atas tindakan terkait. Karena hukum keadilan, Anda menerima berkat-berkat jika Anda mematuhi perintah-perintah Allah (lihat A&P 130:21–22). Hukum keadilan juga menuntut bahwa hukuman harus dibayar untuk setiap dosa yang Anda lakukan. Hukum keadilan mengharuskan bahwa tidak ada hal yang tidak bersih diizinkan tinggal dengan Allah (lihat 1 Nefi 10:21).

Ketika Juruselamat melaksanakan Kurban Tebusan, Dia mengambil dosa-dosa kita ke atas Diri-Nya. Dia dapat “memenuhi tujuan hukum” (2 Nefi 2:7) karena Dia menyerahkan Diri-Nya pada hukuman yang diharuskan oleh hukum bagi dosa-dosa kita. Dalam melakukannya, Dia “memuaskan tuntutan keadilan” dan memberikan belas kasihan kepada semua orang yang bertobat dan mengikuti-Nya (lihat Mosia 15:9; Alma 34:14–16). Karena Dia telah membayar harga bagi dosa-dosa kita, Anda tidak perlu merasakan hukuman itu jika Anda bertobat (lihat A&P 19:15–20).

Rujukan tambahan: 2 Nefi 9:26; Alma 42

Lihat juga Kurban Tebusan Yesus Kristus; Belas Kasihan; Pertobatan

Kebahagiaan

Bersaksi mengenai “tujuan kekal” Allah, Nabi Lehi mengajarkan, “Manusia ada, supaya mereka boleh bersukacita” (2 Nefi 2:15, 25).

Bapa Surgawi menginginkan agar kita menemukan kebahagiaan sejati dan langgeng. Kebahagiaan kita adalah rancangan dari semua berkat yang Dia berikan—ajaran-ajaran Injil, perintah-perintah, tata cara-tata cara keimamatan, hubungan keluarga, nabi, bait suci, keindahan ciptaan, dan bahkan kesempatan untuk mengalami penderitaan. Rencana-Nya bagi keselamatan kita sering kali disebut “rencana kebahagiaan yang besar” (Alma 42:8). Dia mengutus Putra Tunggal-Nya

untuk melaksanakan Kurban Tebusan agar kita dapat bahagia dalam kehidupan ini dan menerima kegenapan sukacita dalam kekekalan.

Banyak orang berusaha menemukan kebahagiaan dan kepuasan dalam kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan perintah-perintah Tuhan. Dengan mengabaikan rencana Allah yang diberikan bagi mereka, mereka menolak satu-satunya sumber kebahagiaan. Mereka menyerah pada iblis, yang “berusaha supaya semua manusia menjadi sengsara seperti dirinya sendiri” (2 Nefi 2:27). Akhirnya mereka mempelajari kebenaran dari peringatan Alma kepada putranya Korianon: “Kejahatan tidak pernah merupakan kebahagiaan” (Alma 41:10).

Yang lain hanya mencari-cari kesenangan dalam hidup. Dengan ini sebagai gol utama mereka, mereka membiarkan kesenangan sesaat menjauhkan mereka dari kebahagiaan kekal. Mereka menyingkirkan dari diri mereka sendiri sukacita pertumbuhan, pelayanan, dan kerja keras yang sifatnya rohani.

Sewaktu Anda berusaha menjadi bahagia, ingatlah bahwa satu-satunya cara menuju kebahagiaan sejati adalah menjalankan Injil. Anda akan menemukan kedamaian, kebahagiaan kekal sewaktu Anda berusaha mematuhi perintah-perintah, berdoa memohon kekuatan, bertobat dari dosa-dosa Anda, berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang sehat, serta memberikan pelayanan yang bermakna. Anda akan belajar untuk bergembira dalam batasan-batasan yang ditentukan oleh Bapa di Surga yang penuh kasih.

Kebahagiaan Anda dapat menyebar luas. Sewaktu orang lain melihat Anda, mereka mungkin ingin mengetahui sumber kebahagiaan Anda. Lalu mereka juga dapat merasakan kebahagiaan yang datang karena menjalankan Injil Yesus Kristus.

Rujukan tambahan: Mazmur 35:9; 2 Nefi 5:27; Mosia 2:41; 3 Nefi 17:18–20; 4 Nefi 1:15–16; A&P 18:10–16

Lihat juga Pekerjaan Misionaris; Rencana Keselamatan; Pelayanan

Kebangkitan

Karena Kejatuhan Adam dan Hawa, kita tunduk pada kematian jasmani, yaitu terpisahnya roh dari tubuh. Melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus, semua orang akan dibangkitkan—diselamatkan dari kematian jasmani (lihat 1 Korintus 15:22). Kebangkitan adalah bersatunya roh dan tubuh dalam keadaan yang sempurna dan baka, tidak lagi tunduk pada penyakit atau kematian (lihat Alma 11:42–45).

Juruselamat adalah orang pertama di bumi ini yang dibangkitkan. Perjanjian Baru berisikan sejumlah kisah yang bersaksi bahwa Dia bangkit dari kubur (lihat Matius 28:1–8; Markus 16:1–14; Lukas 24:1–48; Yohanes 20:1–29; 1 Korintus 15:1–8; 2 Petrus 1:16–17).

Ketika Tuhan yang telah bangkit menampakkan diri kepada para Rasul-Nya, Dia menolong mereka memahami bahwa Dia memiliki tubuh dari tulang dan daging. Dia berfirman, “Lihatlah tangan-Ku dan kaki-Ku: Aku sendirilah ini; rabalah Aku dan lihatlah, karena hantu tidak ada daging dan tulangnya, seperti yang kamu lihat ada pada-Ku” (Lukas 24:39). Dia juga menampakkan diri kepada bangsa Nefi setelah Kebangkitan-Nya (lihat 3 Nefi 11:10–17).

Pada saat kebangkitan, kita akan “diadili sesuai dengan perbuatan [kita] Kita akan dibawa agar berdiri di hadapan Allah, bahkan mengetahui seperti kita sekarang mengetahui sekarang dan mempunyai ingatan jelas tentang semua kesalahan kita” (Alma 11:41, 43). Kemuliaan kekal yang kita terima akan bergantung pada kesetiaan kita. Meskipun semua orang akan dibangkitkan, hanya mereka yang datang kepada Kristus dan mengambil kegenapan Injil-Nya akan mewarisi permuliaan di dalam kerajaan selestial.

Sebuah pemahaman dan kesaksian mengenai kebangkitan dapat memberi Anda harapan serta sudut pandang ketika Anda menghadapi tantangan, percobaan, serta keberhasilan dalam kehidupan. Anda dapat menemukan penghiburan dalam kepastian bahwa Juruselamat hidup dan bahwa melalui Kurban Tebusan-Nya, “Ia telah memutuskan belenggu

kematian sehingga kuburan tidak akan memperoleh kemenangan dan sengat kematian akan ditelan habis oleh pengharapan akan kemuliaan” (Alma 22:14).

Rujukan tambahan: Yesaya 25:8; 26:19; Yohanes 5:25–29; 11:25–26; 1 Korintus 15; Enos 1:27; Alma 40:23–26; 41; Mormon 9:12–14; A&P 88:15–16; 93:33–34; Musa 1:39

Lihat juga Kurban Tebusan Yesus Kristus; Kematian, Jasmani; Kerajaan Kemuliaan; Rencana Keselamatan; Jiwa

Kecanduan (*lihat* Judi; Pornografi; Kata-Kata Bijaksana)

Kedamaian

Banyak orang beranggapan bahwa kedamaian adalah keadaan tanpa peperangan. Namun kita dapat merasakan kedamaian bahkan di saat-saat perang, dan kita dapat kurang damai bahkan ketika tidak ada perang yang bergejolak. Tidak adanya konflik semata belumlah cukup untuk mendatangkan kedamaian ke dalam hati kita. Kedamaian datang melalui Injil—melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus, pelayanan Roh Kudus, serta kesalehan diri kita sendiri, pertobatan yang sungguh-sungguh, dan pelayanan yang tekun.

Bahkan ketika kekacauan dunia mengelilingi Anda, Anda dapat menerima berkat kedamaian batin. Berkat ini akan terus menyertai Anda jika Anda tetap setia pada kesaksian Anda tentang Injil dan jika Anda mengingat bahwa Bapa Surgawi dan Yesus Kristus mengasihi Anda serta mengawasi Anda.

Selain merasakan kedamaian bagi diri sendiri, Anda dapat menjadi pengaruh bagi kedamaian dalam keluarga dan masyarakat Anda, serta dunia. Anda mengupayakan kedamaian ketika Anda mematuhi perintah-perintah, memberikan pelayanan, peduli kepada anggota keluarga dan tetangga, dan berbagi Injil. Anda mengupayakan kedamaian setiap kali Anda menolong meringankan penderitaan orang lain.

Perkataan Juruselamat berikut mengajarkan kepada kita cara kita dapat merasakan kedamaian yang dibawa Injil:

“Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.

Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu” (Yohanes 14:26–27).

“Jangan takut berbuat baik putra-putra-Ku, karena apa pun yang kautahu hal itu pula yang akan kautuai; karena itu, jika engkau menabur yang baik, engkau pun akan menuai yang baik sebagai upahmu.

Karena itu, janganlah takut domba-domba kecil; berbuat baiklah; biarlah bumi dan neraka bergabung menentangmu, karena jika engkau dibangun di atas batu karang-Ku, mereka tidak akan dapat memenangkannya.

Lihatlah, aku tidak mengutukmu; pergilah dan jangan berbuat dosa lagi, kerjakanlah dengan kesungguhan pekerjaan yang telah Aku perintahkan kepadamu.

Pandanglah Aku dalam setiap pemikiran, jangan ragu, jangan takut.

Lihatlah luka yang melukai sisi-Ku dan juga bekas paku pada tangan dan kaki-Ku; setialah, patuhilah perintah-perintah-Ku maka engkau akan mewarisi kerajaan surga” (A&P 6:33–37).

“Semuanya ini Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia” (Yohanes 16:33).

Jika Anda mengingat Juruselamat dan mengikuti-Nya, Anda akan benar-benar kuat hati. Anda akan merasakan damai sejahtera yang sejati dan bertahan lama di setiap waktu. Anda akan menemukan harapan di dalam perkataan pertama Juruselamat yang disampaikan kepada para murid-Nya setelah Kebangkitan-Nya: “Damai sejahtera bagi kamu” (Yohanes 20:19).

Rujukan tambahan: A&P 59:23

Lihat juga Kasih yang Murni; Roh Kudus; Pengharapan; Yesus Kristus; Kasih; Pelayanan; Peperangan

Kedatangan Kedua Yesus Kristus

Saat Yesus Kristus naik ke surga di akhir pelayanan fana-Nya, dua malaikat menyatakan kepada para Rasul-Nya, “Yesus ini, yang terangkat ke surga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga” (Kisah para Rasul 1:11). Ketika Juruselamat datang kembali, Dia akan datang dalam kekuasaan dan kemuliaan untuk mengumumkan bumi sebagai kerajaan-Nya. Kedatangan-Nya yang Kedua akan menandai dimulainya Milenium.

Kedatangan Kedua akan menjadi saat yang menakutkan dan menyedihkan bagi yang jahat, namun itu akan menjadi hari yang penuh damai dan kemenangan bagi yang benar. Tuhan menyatakan:

“Sebab mereka yang bijaksana dan telah menerima kebenaran, dan telah mengambil Roh yang Kudus sebagai penunjuk jalan dan tidak akan tertipu—sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, mereka tidak akan ditebang dan dilempar ke dalam api, tetapi akan tinggal pada hari itu.

Dan bumi akan diberikan kepada mereka sebagai warisan; dan mereka akan bertambah-tambah dan menjadi kuat, dan anak-anak mereka akan tumbuh tanpa dosa demi keselamatan.

Karena Tuhan akan ada di tengah-tengah mereka dan kemuliaan-Nya akan berada di atas mereka, dan Dia akan menjadi Raja dan Pembuat undang-undang mereka” (A&P 45:57–59).

Tuhan belum mewahyukan secara pasti kapan Dia akan datang lagi: “Jam dan harinya tidak seorang pun yang tahu, begitu pula para malaikat di surga, mereka juga tidak akan mengetahui sampai Dia datang” (A&P 49:7). Namun Dia telah

Kedatangan Kedua Yesus Kristus

mewahyukan kepada para nabi-Nya peristiwa-peristiwa dan tanda-tanda yang akan mendahului Kedatangan-Nya yang Kedua. Di antara peristiwa-peristiwa dan tanda-tanda yang dinubuatkan yaitu:

- Kemurtadan dari kebenaran Injil (lihat Matius 24:9–12; 2 Tesalonika 2:1–3).
- Pemulihan Injil, termasuk pemulihan Gereja Yesus Kristus (lihat Kisah para Rasul 3:19–21; Wahyu 14:6–7; A&P 45:28; 133:36).
- Pemulihan kunci-kunci imamat (lihat Maleakhi 4:5–6; A&P 110:11–16).
- Tampilnya Kitab Mormon (lihat Yesaya 29:4–18; 3 Nefi 21:1–11).
- Pengkhotbahan Injil ke seluruh dunia (lihat Matius 24:14).
- Zaman kejahatan, perang, dan bencana (lihat Matius 24:6–7; 2 Timotius 3:1–7; A&P 29:17; 45:26–33; 88:91).
- Tanda-tanda di surga dan di bumi (lihat Yoel 2:30–31; Matius 24:29–30; A&P 29:14–16; 45:39–42; 49:23; 88:87–90).

Jangan mencemaskan diri sendiri dengan waktu yang tepat mengenai Kedatangan Kedua Juruselamat. Tetapi, hiduplah sedemikian rupa sehingga Anda akan siap ketika Dia datang. Sewaktu Anda melihat bencana-bencana pada zaman akhir ini, ingatlah bahwa orang-orang yang benar tidak perlu takut akan Kedatangan Kedua atau tanda-tanda yang mendahuluinya. Perkataan Juruselamat kepada para Rasulnya berlaku bagi Anda: “Jangan sedih, karena bilamana semua hal ini terjadi, kamu dapat mengetahui bahwa janji-janji yang telah dibuat kepadamu itu akan digenapi” (A&P 45:35).

Rujukan tambahan: Lukas 21:34–36; 2 Petrus 3:10–14; A&P 133:42–52; Joseph Smith 1

Lihat juga Milenium; Rencana Keselamatan; Tanda-Tanda

Kehidupan Kekal

Tuhan menyatakan, “Inilah pekerjaan-Ku serta kemuliaan-Ku—untuk mendatangkan kebakaan serta hidup yang kekal bagi manusia” (Musa 1:39). Kebakaan adalah hidup selamanya sebagai makhluk yang telah dibangkitkan. Melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus, semua akan menerima karunia ini. Kehidupan kekal, atau permuliaan, adalah mewarisi sebuah tempat di tingkat tertinggi dalam kerajaan selestial, di mana kita akan tinggal di hadirat Allah dan meneruskan kehidupan sebagai keluarga (lihat A&P 131:1–4). Seperti kebakaan, karunia ini dimungkinkan melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus. Meskipun demikian, itu memerlukan “kepatuhan terhadap hukum-hukum dan tata cara-tata cara Injil” (Pasal-Pasal Kepercayaan ke-3).

Berada di Jalan Menuju Kehidupan Kekal

Ketika Anda dibaptiskan dan menerima karunia Roh Kudus, Anda memasuki jalan yang menuntun pada kehidupan kekal. Nabi Nefi mengajarkan:

“Pintu gerbang yang harus kamu masuki ialah pertobatan dan baptisan dengan air dan kemudian datanglah pengampunan atas dosa-dosamu oleh api dan oleh Roh Kudus.

Kemudian kamu berada di jalan yang lurus dan sempit ini yang menuju hidup yang kekal, ya, kamu telah masuk melalui pintu gerbang. Kamu telah berbuat sesuai dengan perintah-perintah Bapa dan Putra dan kamu telah menerima Roh Kudus yang bersaksi tentang Bapa dan Putra, demi terpenuhinya janji yang telah dibuat-Nya, bahwa jika kamu masuk melalui jalan itu, kamu akan menerima” (2 Nefi 31:17–18).

Nefi menekankan bahwa setelah kita memasuki “jalan yang lurus dan sempit” ini, kita harus bertahan sampai akhir dalam iman:

“Setelah kamu memasuki jalan yang lurus dan sempit ini, aku ingin bertanya, apakah semuanya sudah dilaksanakan? Lihatlah, aku berkata kepadamu: Tidak; karena kamu tidak

datang sejauh itu kecuali dengan firman Kristus, dengan iman yang tak tergoyahkan kepada-Nya, sambil memercayakan diri seluruhnya kepada jasa-jasa Dia yang berkuasa untuk menyelamatkan.

Oleh karena itu, kamu harus maju terus dengan suatu ketabahan dalam Kristus, dengan harapan yang gilang-gemilang dan kasih kepada Allah dan segenap manusia. Oleh karena itu, jika kamu maju terus, mengenyangkan diri dengan firman Kristus dan bertahan sampai akhir, lihatlah, demikian firman Bapa: Kamu akan memperoleh hidup yang kekal" (2 Nefi 31:19–20).

Setelah Anda dibaptiskan dan ditetapkan, banyak kemajuan Anda menuju kehidupan kekal bergantung pada penerimaan Anda terhadap tata cara-tata cara keselamatan lainnya: bagi para pria, penahbisan kepada Imamat Melkisedek; bagi para pria dan wanita, endowmen bait suci dan pemeteraian pernikahan. Ketika Anda menerima tata cara-tata cara ini dan menepati perjanjian yang menyertainya, Anda mempersiapkan diri Anda untuk mewarisi tingkat tertinggi dari kemuliaan selestial.

Dalam Jangkauan Anda

Sewaktu Anda merenungkan kemajuan Anda di "jalan yang lurus dan sempit," pastikan bahwa kehidupan kekal dapat Anda peroleh. Tuhan menghendaki Anda untuk kembali kepada-Nya, dan Dia tidak akan pernah mensyaratkan apa pun yang tidak dapat Anda penuhi. Semua perintah-Nya dirancang untuk meningkatkan kebahagiaan Anda. Jika Anda menjalankan iman dan melayani-Nya dengan segenap kemampuan Anda, Dia memberi Anda kekuatan dan menyediakan sebuah cara bagi Anda untuk melakukan apa pun yang Dia perintahkan kepada Anda (lihat 1 Nefi 3:7). Ingatlah bahwa sewaktu Anda memberikan upaya terbesar Anda dan bertobat dari dosa-dosa Anda, Kurban Tebusan Yesus Kristus akan menggantikan kelemahan Anda dan ketidakadilan, luka, serta rasa sakit yang Anda alami dalam kehidupan ini:

“Kita tahu setelah kita berbuat segala sesuatu hanya dengan kasih karunia kita diselamatkan” (2 Nefi 25:23).

Rujukan tambahan: Yohanes 3:16; 17:3; 2 Nefi 9:39; Moroni 7:41; A&P 14:7; 50:5

Lihat juga Kurban Tebusan Yesus Kristus; Kasih Karunia; Kerajaan Kemuliaan

Kehidupan Profana (*lihat* Rencana Keselamatan)

Kejatuhan

Di Taman Eden, Allah memerintahkan, “Dari setiap pohon yang ada di taman engkau boleh memakannya dengan bebas. Tetapi dari pohon pengetahuan mengenai yang baik dan yang jahat, jangan engkau memakannya, sekalipun demikian, engkau boleh memilihnya bagi dirimu sendiri, sebab hal itu diberikan kepadamu, tetapi ingatlah bahwa Aku melarangnya, sebab pada waktu engkau memakannya, engkau pasti akan mati” (Musa 3:16–17). Karena Adam dan Hawa melanggar perintah ini dan memakan buah dari pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat, mereka diusir dari hadirat Tuhan (*lihat* A&P 29:40–41). Dengan kata lain, mereka mengalami kematian rohani. Mereka juga menjadi fana—tunduk pada kematian jasmani. Kematian rohani dan jasmani ini disebut Kejatuhan.

Keadaan Kita yang Telah Jatuh

Sebagai keturunan Adam dan Hawa, kita mewarisi suatu kondisi yang telah jatuh selama kefanaan (*lihat* Alma 42:5–9, 14). Kita dipisahkan dari hadirat Tuhan dan tunduk pada kematian jasmani. Kita juga ditempatkan dalam suatu keadaan pertentangan, dimana kita diuji dengan kesulitan-kesulitan hidup serta godaan-godaan dari iblis (*lihat* 2 Nefi 2:11–14; A&P 29:39; Musa 6:48–49).

Dalam keadaan yang telah jatuh ini, kita memiliki konflik di dalam diri kita. Kita adalah anak-anak roh Allah, dengan potensi untuk menjadi “pengambil bagian dalam kodrat ilahi” (2 Petrus 1:4). Namun, “kita tidak layak di hadapan [Allah]; karena kejatuhan itu tabiat kami telah menjadi jahat terus-menerus” (Eter 3:2). Kita perlu berjuang terus-menerus untuk mengatasi nafsu dan keinginan jahat kita.

Mengulang kembali perkataan seorang malaikat, Raja Benyamin mengatakan, “Manusia duniawi adalah musuh Allah dan sudah demikian sejak kejatuhan Adam.” Raja Benyamin memperingatkan bahwa dalam keadaan duniawi atau terjatuh ini, setiap orang akan menjadi musuh Allah selamanya “asal ia menyerah kepada ajakan Roh yang Kudus dan menyingkirkan manusia duniawi dan menjadi seorang suci melalui Kurban Tebusan Kristus Tuhan dan menjadi seperti seorang anak, penurut, lemah lembut, rendah hati, sabar, penuh kasih sayang, bersedia patuh kepada segala sesuatu yang menurut anggapan Tuhan patut dikenakan kepadanya, bagaikan seorang anak yang patuh kepada ayahnya” (Mosia 3:19).

Manfaat Kejatuhan

Kejatuhan adalah bagian penting dari rencana keselamatan Bapa Surgawi (lihat 2 Nefi 2:15–16; 9:6). Itu merupakan suatu kondisi terjatuh dari tempat yang lebih tinggi tetapi itu juga mengawali kemajuan seseorang. Selain memperkenalkan kematian jasmani dan rohani, Kejatuhan memberi kita kesempatan untuk dilahirkan ke bumi dan belajar serta tumbuh. Dengan menjalankan hak pilihan kita dengan benar dan pertobatan kita yang sungguh-sungguh jika kita berdosa, kita dapat datang kepada Kristus dan, melalui Kurban Tebusannya, kita dapat mempersiapkan diri untuk menerima karunia hidup yang kekal. Nabi Lehi mengajarkan:

“Jika Adam tidak melanggar, ia tidak akan jatuh, tetapi ia akan tetap tinggal di Taman Eden. Dan segala sesuatu yang telah diciptakan akan tetap tinggal dalam keadaan yang sama

seperti setelah mereka diciptakan dan mereka akan tetap demikian untuk selama-lamanya dan tidak mempunyai akhir.

Dan [Adam dan Hawa] tidak akan mempunyai anak, oleh karena itu mereka akan tetap tinggal dalam keadaan tidak berdosa, tidak mempunyai kegembiraan, karena mereka tidak mengenal kesengsaraan; tidak berbuat yang baik, karena mereka tidak mengenal dosa.

Tetapi lihatlah, segala sesuatu telah dilakukan dalam kebijaksanaan dari Dia, Yang mengetahui segala hal.

Adam jatuh supaya manusia boleh ada; dan manusia ada, supaya mereka boleh bersukacita.

Maka apabila waktunya sudah genap, maka Mesias datang, supaya Ia boleh menebus anak-anak manusia dari Kejatuhan" (2 Nefi 2:22–26; lihat juga ayat 19–21, 27).

Adam dan Hawa mengucapkan rasa syukur mereka atas berkat-berkat yang datang sebagai akibat dari Kejatuhan:

"Adam memuji Allah dan dia dipenuhi, dan mulai berbuat mengenai semua keluarga di bumi, mengatakan, Terpujilah nama Allah, yang disebabkan pelanggaranmu mataku telah terbuka, dan di dalam kehidupan ini aku akan memperoleh kegembiraan, dan juga di dalam daging aku akan melihat Allah.

Maka Hawa, istrinya, mendengar segala hal ini dan sangatlah senang, dan mengatakan: Kalau bukan dikarenakan pelanggaran kita, kita tidak akan pernah mempunyai keturunan, dan tidak pernah akan mengetahui yang baik dari yang jahat serta kegembiraan akan penebusan kita, serta hidup kekal yang Allah karuniakan bagi semua orang yang patuh" (Musa 5:10–11).

Penebusan dari Kejatuhan

Karena kejatuhan, sifat fana dan dosa-dosa pribadi kita, satu-satunya harapan kita adalah kepada Yesus Kristus dan rencana penebusan.

Melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus, semua orang akan ditebus dari akibat-akibat Kejatuhan. Kita akan dibangkitkan,

dan kita akan dibawa kembali ke hadirat Tuhan untuk dihakimi (lihat 2 Nefi 2:5–10; Alma 11:42–45; Helaman 14:15–17).

Selain untuk menebus kita dari akibat-akibat universal Kejatuhan, Juruselamat dapat menebus kita dari dosa-dosa kita sendiri. Dalam keadaan kita yang telah jatuh, kita berdosa dan menjauhkan diri kita dari Tuhan, yang mendatangkan kematian rohani kepada diri kita sendiri. Sebagaimana Rasul Paulus mengatakan, “Semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah” (Roma 3:23). Jika kita tetap dalam keadaan berdosa, kita tidak dapat tinggal di hadirat Allah, karena “tidak ada hal yang tidak bersih dapat tinggal ... di hadirat-Nya” (Musa 6:57). Bersyukur, Kurban Tebusan “mengakibatkan terjadinya syarat pertobatan” (Helaman 14:18), yang memungkinkan kita untuk menerima pengampunan bagi dosa-dosa kita dan tinggal di hadirat Allah selama-lamanya. Alma mengajarkan, “Waktunya telah diberikan kepada manusia dimana ia dapat bertobat, karena itu kehidupan ini menjadi suatu masa percobaan; waktu untuk mempersiapkan diri bertemu Allah; waktu untuk mempersiapkan diri guna menghadapi keadaan yang tak berkesudahan itu, seperti yang telah kita bicarakan, yaitu sesudah kebangkitan orang mati” (Alma 12:24).

Rasa Syukur bagi Kurban Penebusan Juruselamat

Sama seperti kita benar-benar tidak menginginkan makanan sampai kita merasa lapar, kita tidak akan sepenuhnya menginginkan keselamatan kekal sampai kita mengenali kebutuhan kita untuk Juruselamat. Pengenalan ini datang sewaktu kita tumbuh dalam pemahaman tentang Kejatuhan. Sebagaimana Nabi Lehi mengajarkan, “Seluruh umat manusia berada dalam suatu keadaan tersesat dan terjatuh dan senantiasa akan demikian kecuali mereka mau memercayakan diri kepada Penebus ini” (1 Nefi 10:6).

Rujukan tambahan: Kejadian 3; Mormon 9:12–14; Musa 4

Lihat juga Hak Pilihan; Kurban Tebusan Yesus Kristus; Dosa Asal; Rencana Keselamatan; Dosa

Kejujuran

Pasal-Pasal Kepercayaan ketiga belas menyatakan, “Kami percaya bahwa kami harus jujur.” Menjadi jujur artinya tulus, terbuka, dan tanpa tipuan setiap saat.

Jika Anda jujur dalam setiap hal, Anda dapat menikmati kedamaian pikiran dan mempertahankan harga diri. Anda membangun kekuatan karakter, yang memberi Anda keleluasaan untuk melakukan pelayanan kepada Allah dan sesama. Anda dapat dipercaya dalam pandangan Allah dan orang-orang yang ada di sekitar Anda.

Sebaliknya, jika Anda tidak jujur dalam perkataan dan tindakan Anda, Anda menyakiti diri sendiri dan sering kali juga menyakiti orang lain. Jika Anda berbohong, mencuri, curang, atau tidak memberikan seluruh tenaga Anda atas pembayaran yang Anda terima, Anda kehilangan harga diri Anda. Anda kehilangan bimbingan Roh Kudus. Anda mungkin menemukan bahwa Anda telah merusak hubungan dengan para anggota keluarga dan teman-teman serta bahwa orang tidak percaya lagi kepada Anda.

Jujur sering kali memerlukan keberanian dan pengurbanan, khususnya ketika orang lain berusaha membujuk Anda untuk membenarkan perilaku yang tidak jujur. Jika Anda menemukan diri Anda berada dalam situasi seperti itu, ingatlah bahwa kedamaian kekal yang datang dari menjadi jujur adalah lebih berharga daripada kesenangan sesaat dari mengikuti dorongan teman sebaya.

Rujukan tambahan: Keluaran 20:16; 2 Nefi 9:34; A&P 97:8

Kekhidmatan

Kekhidmatan adalah rasa hormat dan kasih yang dalam. Jika Anda memiliki sikap khidmat terhadap Allah, Anda menghormati-Nya, mengungkapkan rasa syukur Anda kepada-Nya, serta mematuhi perintah-perintah-Nya.

Anda hendaknya khidmat dalam perilaku dan juga sikap Anda. Perilaku khidmat mencakup doa, pembelajaran tulisan

suci, berpuasa, dan pembayaran persepuluhan serta persembahan. Itu mencakup mengenakan pakaian yang sopan dan menggunakan bahasa yang bersih dan baik. Tingkat kekhidmatan Anda terlihat dalam memilih musik dan hiburan lainnya, dalam cara Anda membahas hal-hal yang kudus, serta dalam cara Anda berpakaian dan bertindak saat Anda menghadiri gereja dan bait suci. Anda menunjukkan kekhidmatan Anda bagi Tuhan ketika Anda melayani orang lain dan memperlakukan mereka dengan kebaikan dan kehormatan.

Sewaktu Anda menjadi lebih khidmat, Anda akan melihat suatu perubahan yang lembut dalam kehidupan Anda. Tuhan akan mencurahkan Roh-Nya lebih banyak kepada Anda. Kesulitan dan kebingungan Anda akan berkurang. Anda akan dapat menerima wahyu untuk menolong Anda mengatasi masalah-masalah pribadi dan keluarga.

Sama seperti kekhidmatan membawa Anda lebih dekat kepada Allah, ketidakkhidmatan identik dengan tujuan musuh. Setan akan menggoda Anda untuk mengikuti kecenderungan dunia yang mengarah pada lebih banyak kegaduhan, kesenangan, dan pertengkaran serta mengarah pada kurangnya pengendalian diri serta harga diri. Seperti seorang komandan yang sedang mempersiapkan sebuah serangan militer, dia akan mencoba mengacaukan saluran komunikasi antara Anda dengan Tuhan. Berhati-hatilah terhadap taktik yang seperti itu, dan berusaha untuk khidmat dalam segala sesuatu yang Anda lakukan.

Rujukan tambahan: Imamat 26:2; Mazmur 89:5-7; Ibrani 12:28; A&P 59:21; 63:61-62, 64; 109:21

Lihat juga Iman; Rasa Syukur; Kesopanan; Doa; Wahyu; Peribadatan

Keluarga

Pada tanggal 23 September 1995, Presiden Gordon B. Hinckley, Presiden Gereja ke-15, membacakan pernyataan berikut dalam pertemuan umum Lembaga Pertolongan. Pernyataan terilhami ini, berjudul "Keluarga: Pernyataan kepada Dunia," telah menjadi pernyataan resmi mengenai keluarga:

“Kami, Presidensi Utama dan Dewan Dua Belas Rasul Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah dan bahwa keluarga merupakan inti dalam rencana Sang Pencipta bagi tujuan kekal anak-anak-Nya.

Seluruh umat manusia—pria dan wanita—diciptakan menurut rupa Allah. Masing-masing adalah putra atau putri roh terkasih dari orang tua surgawi, dan, karenanya, masing-masing memiliki sifat dan tujuan yang ilahi. Jenis kelamin merupakan ciri mutlak dari identitas dan tujuan pradunia, kehidupan fana, dan kekal setiap orang.

Dalam alam pradunia, para putra dan putri roh mengenal dan memuja Allah sebagai Bapa Surgawi mereka dan menerima rencana-Nya melalui mana anak-anak-Nya dapat memperoleh tubuh jasmani dan mendapatkan pengalaman duniawi untuk maju ke arah kesempurnaan dan pada akhirnya mencapai tujuan ilahinya sebagai seorang ahli waris kehidupan kekal. Rencana kebahagiaan yang ilahi memungkinkan hubungan keluarga untuk dilanjutkan setelah kematian. Tata cara dan perjanjian kudus yang tersedia di bait suci yang kudus memungkinkan setiap orang kembali ke hadirat Allah dan keluarga disatukan secara kekal.

Perintah pertama yang diberikan Allah kepada Adam dan Hawa berkaitan dengan potensi mereka untuk menjadi orang tua sebagai suami dan istri. Kami menyatakan bahwa perintah Allah bagi anak-anak-Nya untuk beranak cucu dan memenuhi bumi tetap berlaku. Kami selanjutnya menyatakan bahwa Allah telah memerintahkan agar kuasa penciptaan yang kudus ini digunakan hanya antara pria dan wanita, yang telah dinikahkan secara resmi sebagai suami dan istri.

Kami menyatakan cara dengan mana kehidupan fana diciptakan telah ditetapkan secara ilahi. Kami menegaskan kekudusan dan pentingnya dalam rencana kekal Allah.

Suami dan istri memiliki tanggung jawab kudus untuk mengasahi dan memelihara satu sama lain dan anak-anak

mereka. 'Anak-anak adalah milik pusaka daripada Tuhan' (Mazmur 127:3). Orang tua memiliki kewajiban kudus untuk membesarkan anak-anak mereka dalam kasih dan kebenaran, menyediakan kebutuhan fisik dan rohani mereka, mengajar mereka untuk saling mengasihi dan melayani, untuk mematuhi perintah-perintah Allah dan menjadi penduduk yang mematuhi hukum di mana pun mereka tinggal. Para suami dan istri—para ibu dan ayah—akan bertanggung jawab di hadapan Allah atas pelaksanaan kewajiban-kewajiban tersebut.

Keluarga ditetapkan oleh Allah. Pernikahan antara pria dan wanita adalah mutlak bagi rencana kekal-Nya. Anak-anak berhak dilahirkan dalam ikatan perkawinan, dan untuk dibesarkan oleh seorang ayah dan seorang ibu yang menghormati perjanjian pernikahan dengan kesetiaan mutlak. Kebahagiaan dalam kehidupan keluarga paling mungkin dicapai bila didasarkan pada ajaran-ajaran Tuhan Yesus Kristus. Pernikahan dan keluarga yang berhasil ditegakkan dan dipertahankan dengan asas-asas iman, doa, pertobatan, pengampunan, rasa hormat, kasih, kasih sayang, kerja, dan kegiatan rekreasi yang sehat. Berdasarkan rancangan ilahi, para ayah hendaknya memimpin keluarga mereka dengan kasih dan kebenaran, serta bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan hidup dan perlindungan bagi keluarganya. Para ibu terutama bertanggung jawab untuk mengasuh anak-anak mereka. Dalam tanggung jawab kudus ini, para ayah dan ibu berkewajiban untuk saling membantu sebagai pasangan yang setara. Cacat, kematian, atau keadaan lainnya mungkin mengharuskan penyesuaian peran. Kerabat lain hendaknya memberikan dukungan bila dibutuhkan.

Kami memperingatkan bahwa orang yang melanggar perjanjian kemurnian akhlak, yang menganiaya pasangan atau keturunan, atau yang gagal memenuhi tanggung jawab keluarga, pada suatu hari akan bertanggung jawab di hadapan Allah. Lebih lanjut, kami memperingatkan bahwa pecahnya keluarga akan mendatangkan bencana pada perorangan,

masyarakat, dan bangsa, bencana yang dinubuatkan oleh para nabi zaman dahulu dan zaman modern.

Kami mengimbuai para penduduk dan pejabat pemerintahan yang bertanggung jawab di mana pun untuk menganjurkan hal-hal tersebut yang dirancang untuk mempertahankan dan menguatkan keluarga sebagai unit dasar dari masyarakat" (*Liahona*, Oktober 1998, 24).

Lihat juga Malam Keluarga; Pernikahan; Bait Suci

Kemalangan

Sebagai bagian dari rencana penebusan Bapa Surgawi, Anda mengalami kemalangan selama kefanaan. Kesulitan, kekecewaan, kesedihan, penyakit, dan sakit hati adalah bagian sulit dari kehidupan, namun hal itu dapat menuntun pada pertumbuhan, pemurnian, serta kemajuan rohani bila Anda berpaling kepada Tuhan.

Kemalangan datang dari sumber-sumber yang berbeda. Kadang-kadang Anda mungkin menghadapi tantangan sebagai akibat dari kesombongan dan ketidakpatuhan Anda sendiri. Tantangan-tantangan ini dapat dihindari melalui kehidupan yang baik. Tantangan-tantangan lainnya hanyalah bagian alami dari kehidupan dan kadang-kadang mungkin timbul saat Anda hidup dengan baik. Misalnya, Anda dapat mengalami kesulitan pada saat sakit atau ketidakpastian atau saat kematian orang-orang terkasih. Kemalangan kadang-kadang datang karena pilihan-pilihan yang buruk dan kata-kata serta tindakan yang menyakitkan dari orang lain.

Menemukan Kedamaian dan Sukacita dalam Kemalangan

Anda dapat menemukan kedamaian dan sukacita bahkan ketika Anda berjuang mengatasi tantangan dan kesedihan. Kitab Mormon menyertakan sebuah kisah mengenai umat yang saleh yang mempelajari kebenaran ini. Karena menderita dalam penawanan di bawah seorang penguasa

yang kejam, mereka mencurahkan isi hati mereka kepada Allah (lihat Mosia 24:8–12). Tuhan menjawab:

“Angkatlah kepalamu dan legakanlah hatimu, karena Aku tahu akan perjanjian yang telah kaubuat kepada-Ku dan Aku akan membuat perjanjian dengan umat-Ku serta membebaskan mereka dari perbudakan.

Dan Aku juga akan meringankan beban yang dibebankan di atas bahumu, sehingga kamu bahkan tidak merasakannya di atas punggungmu, sekalipun kamu diperbudak, dan ini akan Aku lakukan agar kamu dapat berdiri sebagai para saksi bagi-Ku sesudah ini dan agar kamu tahu dengan pasti bahwa Aku, Tuhan Allah, mengunjungi umat-Ku di dalam kesengsaraan mereka” (Mosia 24:13–14).

Umat Tuhan menanggapi dengan iman, dan “beban yang diletakkan di atas [mereka] diringankan. Ya, Tuhan telah menguatkan mereka agar mereka dapat menanggung beban mereka dengan mudah dan mereka menyerahkan diri dengan senang hati dan dengan sabar kepada segala kehendak Tuhan” (Mosia 24:15).

Seperti orang-orang yang saleh ini, Anda dapat “menyerahkan diri dengan senang hati dan dengan sabar kepada segala kehendak Tuhan,” dengan mengetahui bahwa Dia akan menguatkan Anda dalam kesulitan-kesulitan Anda. Dia telah berjanji, “segala hal yang telah menyebabkan penderitaanmu akan bekerja sama demi kebaikanmu, dan demi kemuliaan nama-Ku” (A&P 98:3).

Mengatasi Kemalangan dengan Iman

Keberhasilan dan kebahagiaan Anda, baik saat ini dan dalam kekekalan, sebagian besar bergantung pada cara Anda mengatasi kesulitan hidup.

Sebuah kisah dalam Kitab Mormon menggambarkan tanggapan-tanggapan yang berbeda terhadap kemalangan. Nabi Lehi dan keluarganya telah melakukan perjalanan di padang belantara selama beberapa hari, dengan menggunakan busur dan panah mereka untuk berburu makanan. Keluarga

itu menghadapi kesulitan ketika para putra Lehi tidak lagi dapat menggunakan busur mereka. Busur Laman dan Lemuel kehilangan daya rentangnya, dan busur Nefi rusak. Karena lapar dan lelah, Laman dan Lemuel mulai mengeluh terhadap Tuhan. Bahkan Lehi mulai menggerutu. Nefi, sebaliknya, tidak mau bersedih. Dia terus bekerja. Dia menceritakan, “Aku, Nefi, membuat sebuah busur dari kayu dan dari batang yang lurus sebuah anak panah. Demikianlah aku mempersenjatai diri dengan sebuah busur dan sebuah anak panah, berikut sebuah umban dan batu-batu. Dan aku berkata kepada ayahku: Ke manakah aku harus pergi untuk memperoleh makanan?” Diredahkan hatinya karena perkataan Nefi, Lehi bertanya kepada Tuhan ke mana mereka harus pergi mencari makanan. Tuhan menjawab doanya dan menuntun Nefi ke sebuah tempat di mana dia dapat memperoleh makanan (lihat 1 Nefi 16:15–31).

Ketika beberapa orang menghadapi kemalangan, mereka seperti Laman dan Lemuel. Mereka mengeluh dan merasa sedih. Mereka mengajukan pertanyaan seperti “Mengapa ini harus terjadi pada saya? Mengapa saya harus mengalami hal ini sekarang? Apa yang telah saya lakukan sehingga harus menerima hukuman ini?” Pertanyaan-pertanyaan itu memiliki kekuatan untuk mendominasi pikiran mereka. Pertanyaan-pertanyaan seperti itu dapat membuat mereka sulit berpikir, menguras tenaga mereka, dan menyingkirkan mereka dari pengalaman-pengalaman yang Tuhan ingin agar mereka terima. Ketimbang mengatasi dengan cara ini, Anda hendaknya mengikuti teladan Nefi. Pertimbangkanlah untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti, “Apa yang harus saya lakukan? Apa yang harus saya pelajari dari pengalaman ini? Haruskah saya berubah? Siapa yang harus saya tolong? Bagaimana saya dapat mengingat banyak berkat saya pada saat-saat sulit ini?”

Jenis kemalangan yang berbeda memerlukan penanganan yang berbeda pula. Misalnya, jika Anda terserang penyakit, Anda mungkin hanya perlu menjadi pasien dan setia. Jika

Anda menderita karena perkataan atau tindakan orang lain, Anda hendaknya berusaha memaafkan mereka yang telah menyakiti Anda. Jika Anda adalah korban perundungan, Anda hendaknya mencari pertolongan dengan segera. Jika percobaan datang karena ketidakpatuhan Anda sendiri, Anda hendaknya memperbaiki perilaku Anda dan dengan rendah hati mencari pengampunan.

Meskipun beberapa tanggapan Anda terhadap kemalangan akan bervariasi, satu tanggapan hendaknya bersifat—kepercayaan Anda kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Nabi Alma mengajarkan, “Barangsiapa yang mau menaruh kepercayaannya kepada Allah akan dibantu di dalam percobaan, kesulitan dan kesengsaraan mereka dan akan diangkat pada hari terakhir” (Alma 36:3).

Percaya kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus

Ketika Anda percaya pada Bapa dan Putra, Anda tahu pasti bahwa Mereka mengasihi Anda dengan sempurna—bahwa Mereka ingin Anda menjadi bahagia dan bahwa Mereka akan menolong Anda tumbuh secara rohani. Anda mematuhi perintah-perintah. Anda berusaha mengetahui kehendak Mereka, dan Anda melakukan apa yang Mereka inginkan bahkan saat Anda menginginkan yang lainnya. Doa-doa Anda memohon pertolongan disertai dengan pemahaman bahwa Bapa Surgawi tidak akan memecahkan semua masalah seketika itu juga—bahwa Dia mungkin membiarkan Anda menunggu agar Anda dapat terus belajar dan tumbuh. Melalui semua itu, Anda menemukan penghiburan dalam kepastian bahwa Juruselamat memahami kesulitan-kesulitan Anda secara sempurna. Sebagai bagian dari Kurban Tebusan-Nya yang tak terbatas, Dia mengambil ke atas diri-Nya “rasa sakit dan penyakit umat-Nya.” Dia mengambil ke atas diri-Nya “kelemahan mereka, agar hatinya dipenuhi belas kasihan secara jasmani, agar Ia mengetahui secara jasmani bagaimana memberi pertolongan kepada umat-Nya sesuai dengan kelemahan mereka” (Alma 7:11–12). Karena Dia telah

mengalami rasa sakit Anda, Dia mengetahui cara menolong Anda. Jika Anda bergantung kepada-Nya dalam iman, Dia akan menguatkan Anda untuk bertahan mengatasi kesulitan apa pun yang Anda alami.

Jika Anda berusaha memercayai Tuhan selama masa-masa sulit Anda, ingatlah nasihat berikut yang diberikan melalui Nabi Joseph Smith:

“Dia yang beriman dalam pencobaan, upah orang itu akan lebih besar di dalam kerajaan surga.

Pada waktu sekarang, kamu tidak dapat melihat dengan mata biasa mengenai rencana Allahmu mengenai hal-hal yang akan datang sesudah ini, dan kemuliaan yang akan menyusul setelah banyak pencobaan.

Karena setelah banyak pencobaan datanglah berkat” (A&P 58:2–4).

Rujukan tambahan: Ibrani 4:15–16; 2 Nefi 2:11–24; Mosia 23:21–22; A&P 105:6; 121:7–9; 122

Lihat juga Pengampunan; Pengharapan; Kedamaian; Rencana Keselamatan; Pertobatan

Kematian Jasmani

Kematian jasmani adalah terpisahnya roh dari tubuh fana. Kejatuhan Adam mendatangkan kematian jasmani ke dunia (lihat Musa 6:48).

Kematian adalah bagian penting dari rencana keselamatan Bapa Surgawi (lihat 2 Nefi 9:6). Untuk menjadi seperti Bapa Kekal kita, kita harus mengalami kematian dan kemudian menerima tubuh yang dibangkitkan dan sempurna.

Ketika tubuh jasmani mati, roh terus hidup. Di dunia roh, roh orang-orang yang benar “diterima di dalam keadaan bahagia, yang disebut firdaus, suatu keadaan yang tenang, suatu keadaan yang damai, di mana mereka akan beristirahat dari segala kesulitan mereka dan dari segala persoalan dan kedukaan” (Alma 40:12). Sebuah tempat yang disebut penjara roh disediakan bagi “mereka yang [telah] mati

dalam dosa-dosa mereka tanpa sebuah pengetahuan akan kebenaran atau dalam pelanggaran karena menolak para nabi” (Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:32). Kepada roh-roh yang di penjara “diajarkan beriman kepada Allah, bertobat dari dosa, pembaptisan pengganti bagi penghapusan dosa, karunia Roh Kudus dengan penumpangan tangan, serta segala asas Injil yang perlu untuk mereka ketahui supaya dapat menilai diri mereka sendiri” (Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:33–34). Jika mereka menerima asas-asas Injil, bertobat dari dosa-dosa mereka, serta menerima tata cara-tata cara yang dilaksanakan secara perwakilan di dalam bait suci, mereka akan disambut ke dalam firdaus.

Karena Kurban Tebusan dan Kebangkitan Yesus Kristus, kematian jasmani hanya bersifat sementara: “Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus” (1 Korintus 15:22). Semua orang akan dibangkitkan, yang berarti bahwa setiap roh seseorang akan dipersatukan kembali dengan tubuhnya—“dipulihkan kepada bentuknya yang tepat dan sempurna” dan tidak lagi tunduk kepada kematian (Alma 40:23; lihat juga Alma 11:44–45).

Barangkali Anda telah mengalami rasa sakit yang datang saat kematian seorang anggota keluarga atau teman. Adalah wajar merasakan kepedihan pada saat-saat seperti itu. Sesungguhnya, kedukaan adalah salah satu ungkapan terdalam dari kasih. Tuhan berfirman, “Kamu harus hidup bersama-sama dalam kasih, sedemikian rupa sehingga kamu akan menngasi mereka yang meninggal” (A&P 42:45). Selama kita mengasihi orang lain dalam kehidupan ini, kita akan merasakan dukacita ketika orang meninggal.

Bahkan ketika Anda berdukacita pada saat kematian orang-orang yang Anda kasihi, Anda akan menerima penghiburan dalam janji kebangkitan dan dalam kepastian bahwa

keluarga dapat bersatu selama-lamanya. Anda dapat “melihat alasan besar untuk bersedih dan juga untuk bersukacita—bersehid karena kematian dan kehancuran di antara manusia dan bersukacita karena terang Kristus untuk kehidupan” (Alma 28:14; lihat juga ayat 9–13).

Selain menerima penghiburan ketika orang-orang terkasih meninggal, Anda dapat menerima kedamaian dengan pengetahuan bahwa Anda akhirnya akan mati. Jika Anda menjalankan Injil, Anda dapat mengingat Janji Tuhan, “Mereka yang mati di dalam nama-Ku tidak akan merasakan kematian, karena hal itu akan manis bagi mereka” (A&P 42:46).

Rujukan tambahan: Yesaya 25:8; 1 Korintus 15:51–58; 2 Nefi 9:6–15; Mosia 16:6–8

Lihat juga Kurban Tebusan Yesus Kristus; Firdaus; Rencana Keselamatan; Kebangkitan

Kematian Rohani

Kematian rohani adalah terpisahnya dari Allah. Tulisan suci mengajarkan dua sumber kematian rohani. Sumber pertama adalah Kejatuhan, dan kedua adalah ketidakpatuhan kita.

Nabi samuel dalam Kitab Mormon mengajarkan, “Sege nap umat manusia, oleh jatuhnya Adam telah disingkirkan dari hadirat Tuhan, dianggap mati, baik mengenai hal-hal jasmani maupun hal-hal rohani” (Helaman 14:16). Selama kehidupan kita di bumi, kita dipisahkan dari hadirat Allah. Melalui Kurban Tebusan, Yesus Kristus menebus semua orang dari kematian rohani. Samuel bersaksi bahwa Kebangkitan Juruselamat “menebus sege nap umat manusia dari kematian pertama—kematian rohani itu Tetapi lihatlah, kebangkitan Kristus menebus umat manusia, ya, bahkan sege nap umat manusia dan membawa mereka kembali ke hadirat Tuhan” (Helaman 14:16–17). Nabi Lehi mengajarkan bahwa karena Kurban Tebusan, “semua orang datang kepada Allah. Oleh karena itu mereka berdiri di hadirat-Nya untuk diadili oleh-Nya sesuai dengan kebenaran dan kekudusan yang ada pada-Nya” (2 Nefi 2:10).

Kematian Rohani

Selain itu kematian rohani datang sebagai akibat dari ketidakpatuhan kita sendiri. Dosa-dosa kita membuat kita tidak bersih dan tidak dapat tinggal di hadirat Allah (lihat Roma 3:23; Alma 12:12–16, 32; Helaman 14:18; Musa 6:57). Melalui Kurban Tebusan, Yesus Kristus menawarkan penebusan dari kematian rohani ini, tetapi hanya jika kita menjalankan iman kepada-Nya, bertobat dari dosa-dosa kita, serta mematuhi asas-asas dan tata cara-tata cara Injil (lihat Alma 13:27–30; Helaman 14:19; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-3).

Rujukan tambahan: 1 Nefi 15:33–35; Alma 40:26; 42:23

Lihat juga Kurban Tebusan Yesus Kristus; Iman; Kejatuhan; Kepatuhan; Pertobatan; Dosa

Kematian Rohani (*lihat* Kematian, Rohani)

Kemurnian Akhlak

Kemurnian akhlak adalah kemurnian seksual, suatu kondisi yang “menyenangkan Allah” (Yakub 2:7). Untuk menjadi murni, Anda harus menjadi bersih secara moral dalam pikiran, perkataan, dan tindakan Anda. Anda seharusnya tidak memiliki hubungan seksual apa pun sebelum Anda menikah secara sah. Jika Anda telah menikah, Anda harus benar-benar setia kepada suami atau istri Anda.

Keintiman fisik antara suami dan istri adalah indah dan kudus. Itu ditahbiskan oleh Allah untuk penciptaan anak-anak dan untuk pengungkapan kasih dalam pernikahan.

Di dunia zaman sekarang, Setan telah menuntun banyak orang untuk memercayai bahwa hubungan seksual di luar nikah dapat diterima. Tetapi dalam pandangan Allah, itu adalah dosa serius. Itu adalah perundungan terhadap kuasa yang telah Dia berikan kepada kita untuk menciptakan kehidupan. Nabi Alma mengajarkan bahwa dosa seksual lebih serius daripada dosa apa pun kecuali pembunuhan dan penyangkalan terhadap Roh Kudus (lihat Alma 39:3–5).

Kadang-kadang orang berusaha meyakinkan dirinya bahwa hubungan seksual di luar nikah dapat diterima jika si pelaku saling mencintai. Ini tidak benar. Melanggar hukum kemurnian akhlak dan mendorong orang lain untuk melakukannya bukan suatu ungkapan kasih. Orang yang saling mencintai tidak akan pernah membahayakan kebahagiaan dan keselamatan orang lain untuk ditukar dengan kesenangan pribadi yang bersifat sesaat.

Jika orang saling cukup peduli untuk mematuhi hukum kemurnian akhlak, kasih, kepercayaan, dan tekad mereka akan meningkat, yang menghasilkan kebahagiaan dan persatuan yang lebih besar. Sebaliknya, hubungan yang dibangun pada amoralitas seksual akan segera berakhir. Mereka yang terlibat dalam amoralitas seksual sering kali merasa takut, bersalah, dan malu. Kegetiran, kecemburuan, dan kebencian segera menggantikan perasaan positif apa pun yang pernah hadir dalam hubungan mereka.

Bapa Surgawi telah memberi kita hukum kemurnian akhlak untuk perlindungan kita. Kepatuhan terhadap hukum ini penting bagi kedamaian dan kekuatan karakter pribadi serta bagi kebahagiaan dalam rumah tangga. Sewaktu Anda menjaga diri Anda murni secara seksual, Anda akan menghindari kerusakan rohani dan emosi yang selalu datang dari melakukan hubungan intim seksual dengan seseorang di luar nikah. Anda akan menjadi peka terhadap bimbingan, kekuatan, hiburan, dan perlindungan dari Roh Kudus, dan Anda akan memenuhi syarat penting untuk menerima rekomendasi bait suci dan berperan serta dalam tata cara-tata cara bait suci.

Dosa Seksual

Tuhan dan para nabi-Nya mengutuk amoralitas seksual. Semua hubungan seksual di luar nikah melanggar hukum kemurnian akhlak dan secara jasmani serta rohani berbahaya bagi mereka yang melakukannya.

Sepuluh Perintah mencakup perintah agar kita tidak melakukan perzinaan, yaitu melakukan hubungan seksual antara seorang pria yang telah menikah dan orang lain selain istrinya atau antara seorang wanita yang telah menikah dengan orang lain selain suaminya (lihat Keluaran 20:14). Rasul Paulus mengatakan bahwa ini adalah “kehendak Allah” bahwa kita “menjauhi percabulan,” yaitu hubungan seksual antara seseorang yang belum menikah dengan orang lain (1 Tesalonika 4:3). Para nabi zaman akhir berulang kali berbicara menentang dosa-dosa ini dan menentang praktik-praktik jahat akan perundungan seksual.

Seperti halnya pelanggaran-pelanggaran lainnya terhadap hukum kemurnian akhlak, kegiatan homoseksual adalah dosa serius. Itu bertentangan dengan tujuan seksualitas manusia (lihat Roma 1:24–32). Itu menghancurkan hubungan penuh kasih dan menghalangi orang-orang menerima berkat-berkat yang dapat ditemukan dalam kehidupan keluarga dan tata cara-tata cara Injil yang menyelamatkan.

Semata-mata menahan diri dari melakukan hubungan seksual di luar nikah tidaklah cukup menurut standar Tuhan mengenai kemurnian pribadi. Tuhan memerlukan standar moral yang tinggi dari para murid-Nya, termasuk kesetiaan penuh kepada pasangan dalam pikiran dan tindakan. Dalam Khotbah di Bukit, Dia berfirman, “Kamu telah mendengar firman: Jangan berzina. Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzina dengan dia di dalam hati” (Matius 5:27–28). Di zaman akhir Dia telah menyatakan, “Jangan engkau ... berbuat zina, ... atau segala sesuatu yang serupa itu” (A&P 59:6). Dan Dia telah menekankan kembali asas yang Dia ajarkan dalam Khotbah di Bukit, “Dia yang memandang seorang perempuan dan bernafsu kepadanya, atau jika seseorang berbuat zina di dalam hatinya, mereka tidak akan mendapat Roh, tetapi akan menolak iman dan akan takut” (A&P 63:16). Peringatan ini berlaku bagi semua orang, baik yang telah menikah maupun lajang.

Apabila Anda telah berbuat dosa seksual, berbicaralah dengan uskup atau presiden cabang Anda agar dia dapat menolong Anda melalui proses pertobatan (lihat “Pertobatan,” hlm. 175–179).

Jika Anda menemukan diri Anda mengalami kesulitan dalam melawan godaan seksual, termasuk perasaan tertarik dengan sesama jenis, jangan menyerah pada godaan itu. Pastikan bahwa Anda dapat memilih untuk menghindari sikap seperti itu. Anda dapat menerima bantuan Tuhan ketika Anda berdoa memohon kekuatan dan berusaha mengatasi masalah itu. Sebagai bagian dari proses ini, Anda hendaknya mencari nasihat dari uskup atau presiden cabang Anda. Dia akan menolong Anda.

Mematuhi Hukum Kemurnian Akhlak

Terlepas betapa kuatnya godaan itu kelihatannya, Tuhan akan menolong Anda untuk menolak hal itu jika Anda memilih untuk mengikuti-Nya. Rasul Paulus menyatakan, “Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu” (1 Korintus 10:13). Nasihat berikut dapat menolong Anda mengatasi godaan yang datang bertubi-tubi dan terang-terangan di dunia zaman sekarang:

Putuskan sekarang untuk menjadi murni. Anda perlu membuat keputusan ini hanya sekali. Buatlah keputusan sekarang, sebelum godaan datang, dan biarkan keputusan Anda menjadi sangat kuat dan dengan tekad yang dalam sehingga keputusan itu tak tergoyahkan. Tetapkan sekarang bahwa Anda tidak akan pernah melakukan apa pun di luar pernikahan untuk membangkitkan gairah emosi yang seharusnya hanya disalurkan dalam pernikahan. Jangan membangkitkan gairah-gairah itu dalam tubuh orang lain atau tubuh Anda sendiri. Tetapkan sekarang bahwa Anda akan setia sepenuhnya kepada pasangan Anda.

Kendalikan pikiran Anda. Tidak seorang pun melakukan dosa seksual dalam sekejap. Perbuatan amoral selalu dimulai dengan pikiran-pikiran yang tidak murni. Jika Anda membiarkan pikiran-pikiran Anda berfokus pada hal-hal yang amoral, Anda telah mengambil langkah pertama menuju amoralitas. Pergilah segera dari situasi yang dapat menuntun Anda untuk berbuat dosa. Berdoalah memohon kekuatan langsung untuk menolak godaan dan mengendalikan pikiran-pikiran Anda. Buatlah ini menjadi bagian dari doa Anda setiap hari.

Jauhkan diri dari pornografi. Jangan melihat, membaca, atau mendengarkan apa pun yang menggambarkan atau menguraikan tubuh manusia atau perilaku seksual sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan perasaan seksual. Bahan-bahan pornografi mencandukan dan menghancurkan. Hal itu dapat merampok rasa harga diri Anda dan kemampuan untuk melihat keindahan dunia ini. Itu dapat menghancurkan kendali diri Anda dan menuntun Anda pada pikiran-pikiran jahat dan perilaku perundungan.

Jika Anda lajang dan sedang berkencan, senantiasa perlakukan teman kencan Anda dengan hormat. Jangan pernah memperlakukan dia sebagai suatu obyek untuk memenuhi keinginan-keinginan yang penuh nafsu. Dengan seksama rencanakan kegiatan yang bersifat positif dan membangun agar Anda dan teman kencan Anda tidak ditinggalkan sendirian tanpa berbuat apa-apa. Beradalah di tempat-tempat yang aman sehingga Anda dapat dengan mudah mengendalikan diri Anda. Jangan ikut dalam pembicaraan atau kegiatan yang membangkitkan gairah seksual. Jangan melakukan ciuman yang penuh nafsu, rebahan dengan atau berada di atas tubuh orang lain, ataupun menyentuh bagian-bagian pribadi dan kudus dari tubuh orang lain, dengan atau tanpa busana. Jangan membiarkan siapa pun melakukan hal-hal seperti itu dengan Anda.

Jika Anda telah menikah, setia kepada pasangan Anda dalam pikiran, perkataan, dan tindakan Anda. Tuhan telah berfirman, "Hendaknya engkau mengasihi istrimu dengan sepenuh hati-mu, dan bersatu dengan dia dan tidak dengan orang lain. Dan

dia yang memandang seorang perempuan dan bernafsu kepadanya akan mengingkari iman, dan tidak akan memiliki Roh, dan kalau dia tidak bertobat akan disingkirkan” (A&P 42:22–23). Jangan bersikap genit dalam cara apa pun. Sebanyak mungkin, hindari berada sendirian dengan siapa pun yang berlainan jenis. Tanyakan pada diri Anda sendiri apakah pasangan Anda akan merasa senang jika dia mengetahui perkataan dan perbuatan Anda. Ingatlah nasihat Rasul Paulus “jauhkanlah dirimu dari segala jenis kejahatan” (1 Tesalonika 5:22). Ketika Anda menjauhkan diri dari keadaan semacam itu, godaan tidak akan berpeluang untuk tumbuh.

Pengampunan bagi yang Bertobat

Jalan yang terbaik adalah kebersihan moral seutuhnya. Adalah salah melakukan dosa seksual dengan pikiran bahwa Anda akan bertobat kemudian. Sikap ini sudah merupakan dosa, yang menunjukkan ketidakhormatan kepada Tuhan dan perjanjian-perjanjian yang Anda buat dengan-Nya. Meskipun demikian, jika Anda telah melakukan dosa seksual, Tuhan menawarkan pengampunan jika Anda bertobat.

Pertobatan itu sulit, namun mungkin. Anda dapat dibersihkan kembali (lihat Yesaya 1:18). Kepedihan karena dosa dapat digantikan dengan damai pengampunan yang manis. Untuk belajar apa yang harus Anda lakukan untuk bertobat, lihat “Pertobatan,” hlm. 175–179.

Berkerjalah menuju hari ketika Anda akan menjadi layak untuk memasuki bait suci, dibimbing dengan perkataan Pemazmur:

“Siapakah yang boleh naik ke gunung Tuhan? Siapakah yang boleh berdiri di tempat-Nya yang kudus?

Orang yang bersih tangannya dan murni hatinya” (Mazmur 24:3–4).

Rujukan tambahan: Keluaran 20:14; 1 Korintus 6:18–20; Alma 38:12; 3 Nefi 12:27–30

Lihat juga Pernikahan; Pornografi

Kemurtadan

Jika individu atau kelompok orang berpaling dari asas-asas Injil, mereka berada dalam keadaan murtad.

Periode kemurtadan universal telah terjadi sepanjang sejarah dunia. Setelah masa-masa kesalehan, orang-orang sering berpaling pada kejahatan. Satu contohnya adalah Kemurtadan Besar, yang terjadi setelah Juruselamat menegakkan Gereja-Nya. Setelah kematian Juruselamat dan para Rasul-Nya, orang-orang memutarbalikkan asas-asas Injil dan membuat perubahan-perubahan tidak sah dalam organisasi Gereja dan tata cara-tata cara keimamatan. Karena kejahatan yang telah menyebar luas ini, Tuhan menarik wewenang keimamatan dari bumi.

Selama Kemurtadan Besar, orang-orang tidak memiliki petunjuk ilahi dari para nabi yang hidup. Banyak gereja didirikan, namun tidak memiliki kuasa imamat untuk memimpin umat kepada pengetahuan yang benar tentang Allah Bapa dan Yesus Kristus. Bagian-bagian dari tulisan suci diubah atau hilang, dan tidak seorang pun memiliki wewenang untuk menganugerahkan karunia Roh Kudus atau melaksanakan tata cara-tata cara imamat lainnya. Kemurtadan ini berlangsung sampai Bapa Surgawi dan Putra Tunggal-Nya menampakkan diri kepada Joseph Smith tahun 1820 dan memulai pemulihan kegenapan Injil.

Saat ini kita hidup di zaman ketika Injil Yesus Kristus telah dipulihkan. Namun tidak seperti Gereja pada zaman dahulu, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir tidak akan dikalahkan oleh kemurtadan universal. Tulisan suci mengajarkan bahwa Gereja tidak akan pernah lagi dihancurkan (lihat Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati :44; lihat juga Daniel 2:44).

Meskipun tidak akan ada lagi kemurtadan universal dari kebenaran, kita masing-masing harus melindungi diri terhadap kemurtadan pribadi. Anda dapat menjaga diri Anda sendiri dari kemurtadan pribadi dengan menepati perjanjian-perjanjian Anda, mematuhi perintah-perintah, mengikuti

para pemimpin Gereja, mengambil sakramen, dan terus-menerus memperkuat kesaksian Anda melalui pembelajaran tulisan suci, doa, serta pelayanan setiap hari.

Rujukan tambahan: Yesaya 24:5; Amos 8:11–12; Matius 24:4–14; Kisah para Rasul 20:28–30; 2 Timotius 3:1–5, 14–15; 4:3–4; 1 Nefi 13:24–29; Mormon 1:13–14; A&P 1:15–17; Joseph Smith 2:17–19

Lihat juga Administrasi Gereja; Imamat; Pemulihan Injil

Kepatuhan

Dalam kehidupan prafana, Bapa Surgawi memimpin sebuah Sidang Raya di Surga. Di sana kita belajar mengenai rencana-Nya untuk keselamatan kita, yang menyertakan suatu masa ujian di bumi: “Kita akan membuat sebuah bumi yang di atasnya hal-hal ini dapat tinggal; dan dengan ini Kita akan menguji mereka, untuk melihat apakah mereka mau melakukan segala hal yang diperintahkan Tuhan Allah mereka kepada mereka” (Abraham 3:24–25). Satu alasan Anda berada di bumi ini adalah untuk memperlihatkan kesediaan Anda untuk mematuhi perintah-perintah Bapa Surgawi.

Banyak orang merasa bahwa perintah-perintah terlalu berat dan bahwa hal itu membatasi kebebasan dan pertumbuhan pribadi. Namun Juruselamat mengajarkan bahwa kebebasan sejati hanya datang dari mengikuti Dia, “Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu” (Yohanes 8:31–32). Allah memberikan perintah-perintah sebagai manfaat bagi Anda. Hal itu merupakan petunjuk yang penuh kasih bagi kebahagiaan Anda dan kesejahteraan jasmani serta rohani Anda.

Nabi Joseph Smith mengajarkan bahwa kepatuhan terhadap perintah-perintah menuntun pada berkat-berkat dari Allah. Dia mengatakan, “Ada suatu hukum, yang ditentukan secara pasti di surga sebelum dunia dijadikan, yang di atasnya semua berkat ditautkan—dan apabila kita memperoleh suatu berkat dari Allah, maka hal itu adalah karena ketaatan

terhadap hukum itu atas mana hal itu ditautkan” (A&P 130:20–21). Raja Benyamin juga mengajarkan asas ini. “Aku ingin agar kamu mempertimbangkan keadaan bahagia dan penuh berkat daripada mereka yang mematuhi perintah-perintah Allah,” dia menasihati. “Karena lihatlah, mereka telah diberkati dalam segala hal, baik secara keduniaan maupun rohani, dan jika mereka tetap setia sampai akhir, mereka akan diterima di dalam surga, agar dengan demikian mereka boleh tinggal bersama Allah dalam keadaan bahagia yang tidak pernah berakhir. Ya, ingatlah, ingatlah, bahwa hal-hal ini benar, karena Tuhan Allah telah memfirmankannya” (Mosia 2:41).

Kepatuhan kita terhadap perintah-perintah merupakan ungkapan kasih kita bagi Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Juruselamat berfirman, “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti perintah-Ku” (Yohanes 14:15). Kemudian Dia menyatakan, “Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya” (Yohanes 15:10).

Rujukan tambahan: Yosua 24:14–15; Pengkhotbah 12:13; Matius 7:21; Yohanes 7:17; 1 Nefi 3:7; A&P 58:21–22; 82:8–10

Lihat juga Hak Pilihan; Rencana Keselamatan

Kerajaan Selestial (*lihat* Kerajaa-Kerajaan Kemuliaan)

Kerajaan Telestial (*lihat* Kerajaan-Kerajaan Kemuliaan)

Kerajaan Terrestrial (*lihat* Kerajaan-Kerajaan Kemuliaan)

Kerajaan-Kerajaan Kemuliaan

Melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus, semua orang akan dibangkitkan (*lihat* Alma 11:42–45). Setelah kita dibangkitkan, kita akan berdiri di hadapan Tuhan untuk diadili (*lihat* Wahyu 20:12; 3 Nefi 27:14). Kita masing-masing akan ditetapkan untuk menempati sebuah tempat tinggal dalam kerajaan kemuliaan tertentu. Tuhan mengajarkan asas ini

ketika Dia mengatakan, “Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal” (Yohanes 14:2).

Ada tiga kerajaan kemuliaan: kerajaan selestial, kerajaan terestrial, dan kerajaan telestial. Kemuliaan yang Anda warisi bergantung pada dalamnya pertobatan Anda, yang terungkap melalui kepatuhan Anda terhadap perintah-perintah Tuhan. Itu akan bergantung pada sikap Anda saat menerima “kesaksian tentang Yesus” (A&P 76:51; lihat juga ayat 74, 79, 101).

Kebinasaaan

Beberapa orang tidak akan layak untuk tinggal di dalam kerajaan kemuliaan mana pun. Mereka akan disebut “para putra kebinasaan” dan harus “menduduki yang bukan kerajaan kemuliaan” (A&P 76:32; 88:24). Ini akan menjadi tempat bagi “orang-orang yang mengenal kekuasaan [Allah], dan yang telah dijadikan para pengambil bagian daripadanya, dan yang telah menyerahkan diri kepada kekuasaan iblis untuk dikuasai, dan menolak kebenaran dan menantang kuasa [Allah]” (A&P 76:31; lihat juga ayat 30, 32–49).

Kerajaan Selestial

Kerajaan selestial adalah kerajaan kemuliaan tertinggi dari antara ketiga kerajaan. Orang-orang yang berada di kerajaan ini akan tinggal selamanya di hadirat Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus. Ini hendaknya menjadi gol Anda: untuk mewarisi kemuliaan selestial dan juga menolong orang lain menerima berkat besar itu. Gol seperti itu tidak diperoleh dengan satu usaha; gol itu dicapai sebagai hasil dari kehidupan yang benar seumur hidup dan kesetiaan terhadap tujuan.

Kerajaan selestial adalah tempat yang disiapkan bagi mereka yang telah “menerima kesaksian tentang Yesus dan percaya pada nama-Nya” dan telah “dijadikan sempurna melalui Yesus Perantara daripada perjanjian yang baru, yang menyelenggarakan Kurban Tebusan yang sempurna ini melalui

penumpahan darah-Nya sendiri” (A&P 76:51, 69). Untuk mewarisi karunia ini, kita harus menerima tata cara-tata cara keselamatan, mematuhi perintah-perintah, dan bertobat dari dosa-dosa kita. Untuk penjelasan yang terperinci mengenai mereka yang akan mewarisi kemuliaan selestial, lihat Ajaran dan Perjanjian 76:50–70, 92–96.

Pada bulan Januari 1836 Nabi Joseph Smith menerima sebuah wahyu yang meluaskan pemahamannya mengenai syarat-syarat untuk mewarisi kemuliaan selestial. Surga dibukakan baginya, dan dia melihat kerajaan selestial. Dia kagum ketika melihat kakak lelakinya, Alvin, berada di sana, meskipun Alvin telah meninggal dunia sebelum menerima tata cara pembaptisan (lihat Joseph Smith—Penglihatan mengenai Kerajaan Selestial:1–6). Lalu suara Tuhan datang kepada Nabi Joseph:

“Semua orang yang telah mati tanpa sebuah pengetahuan mengenai Injil ini, yang mau menerimanya seandainya mereka dibiarkan tinggal, akan menjadi ahli waris kerajaan selestial Allah;

Juga semua orang yang akan mati sesudah ini tanpa sebuah pengetahuan pun mengenai hal itu, yang mau menerimanya dengan sepenuh hati mereka akan menjadi ahli waris kerajaan;

Karena Aku, Tuhan, akan menghakimi semua orang sesuai dengan pekerjaan mereka, sesuai dengan keinginan hati mereka” (Joseph Smith—Penglihatan mengenai Kerajaan Selestial:7–9).

Mengomentari mengenai wahyu ini, Nabi Joseph berkata, “Aku juga melihat bahwa semua anak yang telah mati sebelum mereka mencapai usia pertanggungjawaban telah diselamatkan dalam kerajaan selestial surga” (Joseph Smith—Penglihatan mengenai Kerajaan Selestial:10).

Dari wahyu lainnya kepada Nabi Joseph, kita belajar bahwa ada tiga tingkatan di dalam kerajaan selestial. Untuk dapat dimuliakan di tingkat tertinggi dan melanjutkan secara kekal hubungan keluarga, kita harus masuk ke dalam “perjanjian

perkawinan yang baru dan kekal” dan setia pada perjanjian itu. Dengan kata lain, pernikahan bait suci adalah syarat untuk memperoleh tingkat tertinggi dalam kemuliaan selestial (lihat A&P 131:1–4). Semua orang yang layak untuk memasuki perjanjian perkawinan yang baru dan kekal akan memiliki kesempatan itu, entah dalam kehidupan ini ataupun dalam kehidupan yang akan datang.

Kerajaan Telestial

Kemuliaan telestial akan disediakan bagi orang-orang yang “tidak menerima Injil Kristus, maupun kesaksian Yesus” (A&P 76:82). Orang-orang ini akan menerima kemuliaan mereka setelah ditebus dari penjara roh, yang kadang-kadang disebut neraka (lihat A&P 76:84, 106). Penjelasan yang terperinci mengenai mereka yang akan mewarisi kemuliaan telestial terdapat dalam Ajaran dan Perjanjian 76:81–90, 98–106, 109–112.

Kerajaan Terrestrial

Mereka yang mewarisi kemuliaan terrestrial akan “menerima daripada kehadiran Putra, tetapi bukan dari kegenapan Bapa. Karena itu, mereka adalah tubuh-tubuh terrestrial dan bukan tubuh-tubuh selestial, dan berbeda dalam kemuliaan seperti bulan berbeda daripada matahari” (A&P 76:77–78). Secara umum, orang-orang yang berada di kerajaan terrestrial akan dihormati sebagai orang-orang “yang dibutakan oleh kelicikan manusia” (A&P 76:75). Kelompok itu termasuk para anggota Gereja yang “tidak berani di dalam kesaksian Yesus” (A&P 76:79). Kelompok itu juga termasuk mereka yang menolak kesempatan untuk menerima Injil dalam kefanaan namun yang kemudian menerimanya di dunia roh setelah kefanaan (lihat A&P 76:73–74). Untuk mempelajari lebih banyak mengenai mereka yang akan mewarisi kemuliaan terrestrial, lihat Ajaran dan Perjanjian 76:71–80, 91, 97.

Kerendahan Hati

Rujukan tambahan: 1 Korintus 15:40–42, termasuk catatan kaki 40a; A&P 88:20–39; 130:18–19

Lihat juga Kurban Tebusan Yesus Kristus; Kehidupan Kekal; Surga; Neraka; Rencana Keselamatan

Kerendahan Hati

Menjadi rendah hati adalah mengenali dengan penuh syukur kebergantungan Anda kepada Tuhan—memahami bahwa Anda memiliki kebutuhan tetap akan dukungan-Nya. Kerendahan hati adalah suatu pengakuan bahwa bakat-bakat dan kemampuan Anda adalah karunia dari Allah. Itu bukan tanda kelemahan, rasa malu, atau rasa takut; itu merupakan pertanda bahwa Anda mengetahui di mana letak kekuatan sejati Anda. Anda dapat menjadi rendah hati dan tidak takut. Anda dapat menjadi rendah hati serta berani.

Yesus Kristus adalah teladan kerendahan hati terbesar kita. Selama pelayanan fana-Nya, Dia senantiasa mengenali bahwa kekuatan-Nya datang karena kebergantungan-Nya kepada Bapa-Nya. Dia berfirman, “Aku tidak dapat berbuat apa-apa Aku tidak menuruti kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku” (Yohanes 5:30).

Tuhan akan menguatkan Anda sewaktu Anda merendahkan diri di hadapan-Nya. Yakobus mengajarkan, “Allah menentang orang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati Rendahkanlah dirimu di hadapan Tuhan, dan Ia akan meninggikan kamu” (Yakobus 4:6, 10).

Rujukan tambahan: Matius 18:4; 23:12; 26:39; Lukas 22:42; 1 Petrus 5:5–6; Mosia 4:11–12; 15:6–7; Alma 5:27–28; Helaman 3:33–35; Eter 12:27; A&P 12:8; 67:10; 112:10; 136:32–33

Kesaksian

Sebuah kesaksian adalah kesaksian rohani yang diberikan melalui Roh Kudus. Dasar dari sebuah kesaksian adalah pengetahuan bahwa Bapa Surgawi hidup dan mengasihani kita; bahwa Yesus Kristus hidup, bahwa Dia adalah Putra Allah,

dan bahwa Dia melaksanakan Kurban Tebusan yang tak terbatas; bahwa Joseph Smith adalah Nabi Allah yang dipanggil untuk memulihkan Injil; bahwa kita dipimpin oleh seorang nabi yang hidup pada zaman sekarang; dan bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir adalah Gereja Juruselamat yang benar di bumi. Dengan dasar ini, sebuah kesaksian tumbuh untuk mencakup semua asas Injil.

Membagikan Kesaksian

Dalam pertemuan puasa dan kesaksian dan dalam percakapan yang Anda lakukan dengan para anggota keluarga serta teman-teman, Anda dapat merasa tergerak untuk membagikan kesaksian Anda. Dalam contoh-contoh semacam itu, ingatlah bahwa Anda tidak perlu membagikan ceramah yang panjang dan mengesankan. Kesaksian Anda akan sangat kuat ketika kesaksian itu diungkapkan sebagai suatu keyakinan yang singkat dan mendalam tentang Juruselamat, ajaran-ajaran-Nya, serta Pemulihan. Berdoalah memohon bimbingan, dan Roh akan menolong Anda mengetahui bagaimana mengungkapkan perasaan di dalam hati Anda. Anda akan menemukan sukacita besar sewaktu Anda menolong orang lain membagikan harapan dan keyakinan yang telah Tuhan berikan.

Memperoleh dan Menguatkan Sebuah Kesaksian

Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Anda memiliki kesempatan dan tanggung jawab yang kudus untuk memperoleh kesaksian Anda sendiri. Setelah memperoleh kesaksian, Anda memiliki tugas untuk memeliharanya di sepanjang kehidupan Anda. Kebahagiaan Anda dalam kehidupan ini dan di sepanjang kekekalan sebagian besar bergantung pada apakah Anda “berani di dalam kesaksian Yesus” (A&P 76:79; lihat juga ayat 51, 74, 101). Sewaktu Anda mengusahakan proses ini, ingatlah asas-asas berikut ini:

Pencarian untuk sebuah kesaksian dimulai dengan keinginan yang benar dan sungguh-sungguh. Bapa Surgawi Anda memberkati Anda sesuai dengan keinginan-keinginan yang baik dari hati Anda dan upaya-upaya Anda untuk melakukan kehendak-Nya. Berbicara kepada sekelompok orang yang belum memiliki kesaksian akan Injil, Alma mengajarkan, “Jika kamu bersedia menyadarkan dan membangkitkan bakatmu, bahkan untuk suatu percobaan terhadap kata-kataku dan menjalankan sepercik iman saja, ya, bahkan jika kamu tidak dapat berbuat lain daripada keinginan untuk percaya, biarlah keinginan ini bekerja di dalam dirimu, bahkan sampai kamu percaya dengan suatu cara sehingga kamu dapat memberi tempat untuk sebagian dari kata-kataku” (Alma 32:27).

Kesaksian datang melalui pengaruh lembut Roh Kudus. Hasil dari sebuah kesaksian dapat menakjubkan dan mengubah kehidupan, namun karunia kesaksian biasanya datang sebagai suatu keyakinan yang lembut tanpa memperlihatkan kuasa Allah secara spektakuler. Bahkan Alma, yang telah dikunjungi oleh seorang malaikat dan telah melihat Allah duduk di atas takhta-Nya, perlu berpuasa dan berdoa agar dia dapat menerima sebuah kesaksian melalui kuasa Roh Kudus (lihat Alma 5:45–46; 36:8, 22).

Kesaksian Anda akan tumbuh secara bertahap melalui pengalaman-pengalaman Anda. Tidak seorang pun menerima kesaksian yang penuh sekaligus. Kesaksian Anda akan tumbuh lebih kuat melalui pengalaman-pengalaman Anda. Kesaksian akan berkembang ketika Anda memperlihatkan kesediaan Anda untuk melayani di Gereja, kapan pun Anda dipanggil. Kesaksian akan meningkat ketika Anda membuat keputusan-keputusan untuk mematuhi perintah-perintah. Sewaktu Anda mengangkat dan menguatkan orang lain, Anda akan melihat bahwa kesaksian Anda terus berkembang. Sewaktu Anda berdoa dan berpuasa, mempelajari tulisan suci, menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja, serta mendengarkan orang lain membagikan kesaksian mereka, Anda akan diberkati dengan saat-saat ilham yang akan

menguatkan kesaksian Anda. Saat-saat seperti itu akan datang di sepanjang kehidupan Anda jika Anda berusaha menjalankan Injil.

Kesaksian Anda akan tumbuh sewaktu Anda membagikannya. Jangan menunggu sampai kesaksian Anda berkembang sepenuhnya sebelum Anda membagikannya. Bagian dari perkembangan kesaksian Anda datang ketika kesaksian itu dibagikan. Sesungguhnya, Anda akan menemukan bahwa ketika Anda memberikan apa yang Anda miliki dari kesaksian Anda, kesaksian itu akan dikembalikan kepada Anda—dengan peningkatan.

Rujukan tambahan: Yohanes 7:17; 1 Korintus 2:9–14; Yakobus 1:5–6; Moroni 10:3–5; A&P 6:22–23; 62:3; 88:81

Lihat juga Kurban Tebusan Yesus Kristus; Puasa dan Persembahan Puasa; Allah Bapa; Roh Kudus; Doa; Wahyu; Karunia Rohani

Kesejahteraan

Setiap anggota Gereja memiliki dua tanggung jawab kesejahteraan dasar: untuk menjadi mandiri dan untuk memelihara yang miskin serta yang membutuhkan.

Orang tua memiliki tanggung jawab kudus untuk menyediakan kesejahteraan jasmani dan rohani bagi anak-anak mereka. Ketika anak-anak tumbuh semakin dewasa, mereka menjadi lebih bertanggung jawab bagi kesejahteraan mereka sendiri. Orang tua hendaknya mengajarkan kepada mereka asas-asas dasar kesejahteraan, dengan menolong mereka mempersiapkan diri untuk menjadi mandiri dan menyediakan bagi keluarga mereka sendiri di masa yang akan datang. Orang tua juga dapat memberi anak-anak kesempatan untuk menolong memelihara yang miskin dan yang membutuhkan.

Jika Anda adalah seorang anggota dewasa Gereja, semua nasihat berikut berlaku bagi Anda. Jika Anda adalah seorang remaja putra atau putri, kebanyakan dari nasihat ini juga berlaku bagi Anda, bahkan jika Anda masih sebagian besar bergantung kepada orang tua Anda.

Memelihara yang Miskin dan yang Membutuhkan

Tuhan telah senantiasa memerintahkan kepada umat-Nya untuk memelihara yang miskin dan yang membutuhkan. Dia berfirman, "Kamu harus mengunjungi yang miskin dan yang membutuhkan dan memberi pertolongan kepada mereka" (A&P 44:6). Dia juga memerintahkan, "Ingatlah yang miskin dan yang membutuhkan, yang sakit dan yang menderita, karena dia yang tidak melakukan hal-hal ini, orang itu bukan murid-Ku" (A&P 52:40).

Anda dapat memelihara yang miskin dan yang membutuhkan dalam banyak cara. Salah satu cara yang penting adalah melalui berpuasa dan menyumbangkan persembahan puasa, yang digunakan uskup atau presiden cabang untuk membantu para anggota lingkungan atau cabang yang menderita karena kemiskinan, penyakit, atau kesulitan lainnya. Anda juga dapat memberikan waktu dan membagikan bakat-bakat Anda. Anda dapat melayani para tunawisma, orang yang cacat, janda, serta orang-orang di lingkungan tetangga dan masyarakat Anda.

Selain memberikan pemeliharaan kepada mereka yang membutuhkan, baik di tingkat lokal maupun secara perorangan, Gereja membantu orang-orang di seluruh dunia, tanpa memedulikan agama mereka, yang menderita akibat-akibat bencana alam, kemiskinan, penyakit, dan krisis-krisis lainnya. Gereja menyediakan sumber-sumber penopang hidup untuk menolong keluarga-keluarga dan individu-individu pulih kembali serta mengupayakan kemandirian. Sumbangan untuk Dana-tetap Pendidikan Gereja menyediakan sarana bagi para Orang Suci Zaman Akhir yang tidak beruntung untuk melanjutkan pendidikan mereka. Para misionaris-pelayanan Gereja menyumbangkan waktu dan sumber-sumber mereka untuk meningkatkan kewicaksanaan [melek huruf], meningkatkan kesehatan, serta menyediakan pelatihan.

Menjadi Mandiri

Tanggung jawab bagi kesejahteraan sosial, emosional, rohani, jasmani, dan ekonomi Anda terletak pertama pada diri Anda sendiri, kedua pada keluarga Anda, serta yang ketiga pada Gereja. Melalui ilham dari Tuhan dan melalui pekerjaan Anda sendiri, Anda hendaknya menyediakan bagi diri Anda sendiri serta keluarga Anda kebutuhan hidup secara rohani dan jasmani.

Anda akan menjadi lebih mampu dalam memelihara diri Anda sendiri dan keluarga Anda ketika Anda mandiri. Anda siap untuk bertahan pada saat-saat sulit tanpa menjadi bergantung pada orang lain.

Anda dapat menjadi mandiri dengan (1) mengambil manfaat dari kesempatan-kesempatan pendidikan; (2) menjalankan asas-asas gizi dan kesehatan yang baik; (3) mempersiapkan diri dan memperoleh pekerjaan yang cocok; (4) menyimpan persediaan makanan serta pakaian sesuai dengan yang diizinkan undang-undang; (5) mengelola sumber-sumber Anda dengan bijaksana, termasuk membayar persepuluhan dan persembahan puasa serta menghindari utang; dan (6) mengembangkan kekuatan rohani, emosional, serta sosial.

Untuk menjadi mandiri, Anda harus mau bekerja. Tuhan telah memerintahkan kepada kita untuk bekerja (lihat Kejadian 3:19; A&P 42:42). Pekerjaan yang terhormat adalah sumber dasar kebahagiaan, harga diri, dan kemakmuran.

Jika untuk sementara waktu Anda tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar Anda melalui upaya-upaya Anda sendiri atau dukungan dari para anggota keluarga, Gereja dapat menolong Anda. Dalam situasi tersebut, Gereja sering kali menyediakan sumber-sumber penopang hidup untuk menolong Anda serta keluarga Anda menjadi mandiri kembali.

Rujukan tambahan: Yakobus 1:27; Yakub 2:17-19; A&P 42:31; 104:15-18

Lihat juga Puasa dan Persembahan Puasa; Pelayanan

Keselamatan

Dalam percakapan Anda dengan umat Kristen lainnya, kadang-kadang Anda mungkin ditanya, “Sudahkah Anda diselamatkan?” Mereka yang mengajukan pertanyaan ini biasanya merujuk pada tindakan pengakuan, atau pernyataan yang sungguh-sungguh, bahwa Anda telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi Anda. Dalam mengajukan pertanyaan itu, mereka menunjukkan iman mereka dalam perkataan berikut, yang ditulis oleh Rasul Paulus:

“Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan” (Roma 10:9–10).

Makna Lain dari Kata *Keselamatan*

Dalam ajaran Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, istilah *diselamatkan* dan *keselamatan* memiliki berbagai makna. Menurut makna tersebut, jawaban Anda terhadap pertanyaan “Sudahkah Anda Diselamatkan?” bisa “Ya” atau “Ya, namun dengan syarat.” Penjelasan berikut memaparkan enam makna berbeda dari kata *keselamatan*.

Keselamatan dari Kematian Jasmani. Semua orang akhirnya mati. Namun melalui Kurban Tebusan dan Kebangkitan Yesus Kristus, semua orang akan dibangkitkan—diselamatkan dari kematian jasmani. Paulus bersaksi, “Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus” (1 Kristus 15:22).

Keselamatan dari Dosa. Untuk dapat dibersihkan dari dosa melalui Kurban Tebusan Juruselamat, Anda harus menjalankan iman kepada Yesus Kristus, bertobat, dibaptiskan, dan menerima karunia Roh Kudus (lihat Kisah para Rasul 2:37–38). Jika Anda telah dibaptiskan dan menerima Roh Kudus melalui

wewenang imamat yang tepat, Anda telah diselamatkan secara bersyarat dari dosa. Anda tidak akan sepenuhnya diselamatkan dari dosa sampai Anda telah menyelesaikan kehidupan Anda di bumi, dengan setia bertahan sampai akhir.

Camkanlah bahwa Anda tidak dapat diselamatkan *dalam dosa-dosa Anda*; Anda tidak dapat menerima keselamatan tanpa syarat hanya dengan menyatakan kepercayaan Anda kepada Kristus dengan pemahaman bahwa secara tak terelakkan Anda akan melakukan dosa di sepanjang sisa kehidupan Anda (lihat Alma 11:36–37). Melalui kasih karunia Allah, Anda dapat diselamatkan *dari dosa-dosa Anda* (lihat Helaman 5:10–11). Untuk menerima berkat ini, Anda harus beriman kepada Yesus Kristus, berusaha mematuhi perintah-perintah, meninggalkan dosa, serta memperbarui pertobatan dan pembersihan Anda melalui tata cara sakramen.

Dilahirkan Kembali. Kadang-kadang mungkin Anda ditanya apakah Anda telah dilahirkan kembali. Asas kelahiran kembali secara rohani sering muncul dalam tulisan suci. Perjanjian Baru berisikan ajaran Yesus bahwa kita harus “dilahirkan kembali” dan bahwa kecuali kita “dilahirkan dari air dan Roh, [kita] tidak dapat masuk ke dalam kerajaan Allah” (Yohanes 3:3, 5). Ajaran ini ditegaskan dalam Kitab Mormon: “Seluruh umat manusia, ya, orang laki-laki dan perempuan, segenap bangsa, kaum, bahasa dan rakyat, harus dilahirkan kembali. Ya, dilahirkan daripada Allah, diubah dari keadaan jasmani dan keadaan mereka, yang jatuh kepada keadaan yang benar, karena ditebus oleh Allah, menjadi para putra dan putri-Nya; jadi mereka menjadi makhluk-makhluk baru dan jika mereka tidak melakukan ini, mereka sama sekali tidak dapat mewarisi kerajaan Allah” (Mosia 27:25–26).

Kelahiran kembali ini merupakan sebuah proses yang terjadi setelah kita dibaptiskan dan menerima karunia Roh Kudus. Itu datang sebagai akibat dari kesediaan kita “untuk mengikat janji dengan Allah kami untuk melakukan kehendak-Nya serta menaati perintah-perintah-Nya, di dalam segala hal yang akan diperintahkan-Nya kepada kami, seluruh sisa

hidup kami” (Mosia 5:5). Kemudian “hati kita telah diubah, melalui iman kepada nama-Nya. Karena itu, [kita] dilahirkan daripada-Nya” (Mosia 5:7). Jika Anda telah dibaptiskan dan menerima karunia Roh Kudus, dengan perjanjian untuk mengambil ke atas diri Anda nama Yesus Kristus, Anda dapat mengatakan bahwa Anda telah dilahirkan kembali. Dan Anda dapat memperbarui kelahiran kembali itu setiap hari Sabat ketika Anda mengambil sakramen.

Keselamatan dari Ketidaktahuan. Banyak orang hidup dalam keadaan gelap, tidak mengetahui terang dari Injil yang dipulihkan. Mereka “dijauhkan dari kebenaran karena mereka tidak tahu di mana menemukannya” (A&P 123:12). Sebagai seorang anggota Gereja Tuhan, Anda diselamatkan dari keadaan ini. Anda memiliki pengetahuan tentang Allah Bapa, Yesus Kristus, tujuan kehidupan, rencana keselamatan, dan potensi kekal Anda. Anda dapat hidup sebagai seorang murid Juruselamat, yang menyatakan, “Akulah terang dunia; barangsiapa mengikuti Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup” (Yohanes 8:12).

Keselamatan dari Kematian Kedua. Kadang-kadang tulisan suci berbicara tentang keselamatan dari kematian kedua. Kematian kedua adalah kematian rohani terakhir—diputuskan dari kebenaran dan ditolak di tempat mana pun dalam kerajaan kemuliaan (lihat Alma 12:32; A&P 88:24). Kematian kedua ini tidak akan terjadi sampai Penghakiman Terakhir, dan itu akan terjadi pada beberapa orang saja (lihat A&P 76:31–37). Kepada hampir setiap orang yang pernah hidup di bumi dijanjikan keselamatan dari kematian kedua (lihat A&P 76:40–45).

Kehidupan Kekal, atau Permuliaan. Dalam tulisan suci, kata *diselamatkan* dan *keselamatan* sering merujuk pada kehidupan kekal, atau permuliaan (lihat Abraham 2:21). Kehidupan kekal adalah mengetahui Bapa Surgawi dan Yesus Kristus serta tinggal bersama Mereka selama-lamanya—untuk mewarisi sebuah tempat pada tingkat tertinggi dalam kerajaan selestial

(lihat Yohanes 17:3; A&P 131:1–4; 132:21–24). Untuk menerima karunia besar ini, kita harus berbuat lebih dari sekadar bertobat dari dosa-dosa kita dan dibaptiskan serta ditetapkan melalui wewenang imamat yang tepat. Para pria harus menerima Imamat Melkisedek, dan semua anggota Gereja harus membuat serta menepati perjanjian-perjanjian kudus di dalam bait suci, termasuk pernikahan kekal.

Jika kita menggunakan kata *keselamatan* untuk mengartikan kehidupan kekal, tidak satu pun dari kita dapat mengatakan bahwa kita telah diselamatkan dalam kefanaan. Karunia yang agung itu hanya dapat datang setelah Penghakiman Terakhir.

Menjawab Pertanyaan “Sudahkah Anda Diselamatkan?”

Dalam Roma 10:9–10, kata *diselamatkan* dan *keselamatan* menunjukkan suatu hubungan perjanjian dengan Yesus Kristus. Melalui hubungan perjanjian ini, kepada kita dijanjikan keselamatan dari akibat-akibat kekal dosa jika kita patuh. Setiap Orang Suci Zaman Akhir yang setia diselamatkan sesuai dengan makna ini. Kita telah dipertobatkan pada Injil yang dipulihkan. Melalui tata cara pembaptisan, kita telah masuk dalam suatu hubungan perjanjian dengan Juruselamat, dengan mengambil nama-Nya ke atas diri kita. Kita memperbarui perjanjian baptisan kita dengan mengambil sakramen.

Rujukan tambahan: Matius 10:22; Markus 16:16; Efesus 2:8–10; Yakobus 2:14–18; 2 Nefi 25:23, 26; Mosia 5:8–15; 3 Nefi 9:21–22; Moroni 10:32–33; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-3

Lihat juga Kurban Tebusan Yesus Kristus; Baptisan; Kehidupan Kekal; Kasih Karunia; Kerajaan-Kerajaan Kemuliaan; Rencana Keselamatan

Kesopanan

Kesopanan adalah sikap kerendahan hati dan kesopanan dalam berpakaian, berdandan, berbahasa, dan bertingkah laku. Jika Anda sopan, Anda tidak akan berlebihan dalam memberikan perhatian pada diri sendiri. Sebaliknya, Anda harus

berusaha “muliaikanlah Allah dengan tubuhmu” (1 Korintus 6:20; lihat juga ayat 19).

Jika Anda tidak yakin mengenai apakah cara berpakaian atau berbusana Anda sopan, tanyakan pada diri Anda sendiri, “Akankah saya merasa nyaman dengan penampilan saya seandainya saya berada di hadapan Tuhan?” Anda dapat mengajukan pertanyaan yang sama pada diri sendiri mengenai bahasa dan perilaku Anda, “Akankah saya berkata-kata atau berperan serta dalam kegiatan-kegiatan itu seandainya Tuhan hadir?” Jawaban Anda yang jujur terhadap pertanyaan itu dapat menuntun Anda untuk membuat perubahan penting dalam kehidupan Anda. Informasi berikut akan menolong Anda dalam upaya-upaya Anda untuk menjadi sopan.

Bahasa dan Perilaku

Seperti halnya pakaian dan dandanan Anda, bahasa serta perilaku Anda merupakan ungkapan dari karakter Anda. Perkataan dan tindakan Anda dapat berpengaruh besar pada diri Anda serta orang lain. Ungkapkanlah diri Anda melalui bahasa dan tindakan yang bersih, positif dan meneguhkan yang mendatangkan kebahagiaan bagi orang-orang yang ada di sekitar Anda. Upaya-upaya Anda untuk menjadi sopan dalam perkataan dan perbuatan menuntun pada bertambahnya bimbingan dan penghiburan dari Roh Kudus.

Hindarilah bahasa yang kotor dan menggunakan nama Tuhan dengan tidak khidmat dan sembarangan yang sedemikian lazim di dunia. Tolaklah godaan apa pun untuk berperan serta dalam perilaku yang ekstrem atau tidak pantas. Sifat bahasa dan perilaku yang tidak khidmat tersebut merusak kemampuan Anda untuk menerima bisikan-bisikan lembut Roh Kudus.

Pakaian dan Dandanan

Para nabi telah senantiasa menasihati kita untuk berpakaian dengan sopan. Nasihat ini didasarkan pada kebenaran bahwa tubuh manusia adalah ciptaan Allah yang kudus.

Hormatilah tubuh Anda sebagai sebuah karunia dari Allah. Melalui pakaian dan penampilan Anda, Anda dapat menunjukkan kepada Tuhan bahwa Anda mengetahui betapa berharganya tubuh Anda.

Cara Anda berpakaian mengungkapkan jati diri Anda. Itu memberikan pesan mengenai diri Anda dan memengaruhi cara Anda serta orang lain bertindak. Jika Anda berdandan dengan baik dan berpakaian dengan sopan, Anda dapat mengundang penemanan Roh dan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi mereka yang berada di sekitar Anda.

Penting dalam perintah untuk menjadi sopan adalah pemahaman tentang kuasa prokreasi yang kudus, kemampuan untuk mendatangkan anak-anak ke dunia. Kuasa ini digunakan hanya antara suami dan istri. Pakaian yang tidak sopan mencakup celana pendek dan rok mini, pakaian yang ketat, baju tidak menutupi perut, dan baju-baju terbuka lainnya, dapat membangkitkan gairah dan tindakan yang melanggar hukum Tuhan tentang kemurnian akhlak.

Selain menghindari pakaian yang tidak sopan, Anda hendaknya menghindari hal-hal berlebihan dalam pakaian, penampilan, dan tata rambut. Selalulah tampak rapi dan bersih dan hindarilah ketidakrapihan ataupun kesantiaian yang tidak pada tempatnya dalam berpakaian, berdandan, dan berperilaku. Jangan merusak tubuh Anda dengan tato maupun penindikan tubuh. Jika Anda seorang wanita dan Anda ingin menindik telinga Anda, pakailah sepasang anting-anting yang sederhana.

Pertahankan standar-standar tinggi kesopanan dalam semua keadaan. Jangan merendahkan standar-standar dengan memamerkan tubuh Anda atau mencari persetujuan dari orang lain. Para murid sejati Yesus Kristus mempertahankan standar-standar Tuhan tanpa memedulikan tren mode masa kini atau tekanan dari orang lain.

Rujukan tambahan: A&P 42:40–41; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-13

Lihat juga Penindikan Tubuh; Kemurnian Akhlak; Bahasa yang Tidak Senonoh; Penatoan

Kitab Mormon (*lihat Tulisan Suci*)

Kitab-Kitab Standar (*lihat Tulisan Suci*)

Kopi (*lihat Kata-Kata Bijaksana*)

Kunci-Kunci Imam (*lihat Imam*)

Kuorum (*lihat Imam*)

Kuorum Dua Belas Rasul (*lihat Administrasi Gereja*)

Kuorum-Kuorum Tujuh Puluh (*lihat Administrasi Gereja*)

Kurban Tebusan Yesus Kristus

Kata *menebus* artinya mendamaikan, atau memulihkan pada keharmonisan. Melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus, kita dapat didamaikan dengan Bapa Surgawi kita (*lihat Roma 5:10–11; 2 Nefi 25:23; Yakub 4:11*). Pada akhirnya kita dapat tinggal di hadirat Bapa Surgawi selamanya, setelah “dijadikan sempurna melalui Yesus” (*lihat A&P 76:62, 69*).

Yesus Kristus “telah disediakan sejak dunia dijadikan untuk menebus umat-[Nya]” (*Eter 3:14*). Dalam dunia roh prafana, Bapa Surgawi menyajikan rencana keselamatan kekal, yang memerlukan Kurban Tebusan yang tidak terbatas dan kekal. Yesus prafana, yang saat itu dikenal sebagai Yehova, dengan rendah hati menyatakan bahwa Dia akan melakukan kehendak Bapa dalam memenuhi rencana tersebut (*lihat Musa 4:2*). Oleh karena itu Dia ditahbiskan sebelumnya untuk melakukan Kurban Tebusan—untuk datang ke bumi, menderita hukuman bagi dosa-dosa kita, mati di atas kayu salib, dan dibangkitkan. Dia menjadi “Anak Domba dibunuh, sejak dari pengalasan dunia” (*Wahyu 13:8; lihat juga 1 Petrus 1:19–20; Musa 7:47*).

Kurban Tebusan adalah ungkapan tertinggi dari kasih Bapa Surgawi bagi kita (lihat Yohanes 3:16). Kurban Tebusan juga merupakan ungkapan terbesar dari kasih Juruselamat bagi Bapa dan bagi kita (lihat Yohanes 14:28–31; 15:9–13; 1 Yohanes 3:16; A&P 34:3; Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:1–4).

Karunia Kehidupan Kekal

Juruselamat telah menyatakan bahwa kehidupan kekal adalah “karunia yang terbesar daripada segala karunia Allah” (A&P 14:7). Memperoleh kehidupan kekal adalah menjadi layak untuk tinggal di hadirat Allah, mewarisi sebuah tempat di tingkat tertinggi dalam kerajaan selestial. Karunia ini tersedia hanya melalui Kurban Tebusan Kristus. Mormon mengatakan, “Apakah yang akan kamu harapkan? Lihatlah, aku berkata kepadamu bahwa kamu akan mempunyai harapan melalui Kurban Tebusan Kristus dan kuasa kebangkitan-Nya untuk dibangkitkan kepada hidup yang kekal, dan ini karena imanmu kepada-Nya berdasarkan perjanjian” (Moroni 7:41).

Untuk menerima karunia ini, kita harus memenuhi persyaratan tertentu. Kita harus menjalankan iman kepada Yesus Kristus, bertobat dari dosa-dosa kita, dan bertahan dengan setia sampai akhir. Kita harus menerima tata cara keselamatan: baptisan, karunia Roh Kudus, penahbisan Imamat Melkisedek (bagi pria), dan endowmen bait suci serta pemeteraian pernikahan. Dengan menerima tata cara-tata cara tersebut dan menepati perjanjian-perjanjian terkait, kita datang kepada Kristus dan akhirnya menerima karunia hidup yang kekal (lihat Pasal-Pasal Kepercayaan ke-3).

Dalam keadilan dan belas kasihan-Nya yang tak terbatas, Tuhan juga memberikan kehidupan kekal kepada “semua orang yang telah mati tanpa sebuah pengetahuan mengenai Injil ini, yang mau menerima seandainya mereka dibiarkan tinggal” dan “semua anak yang telah mati sebelum mereka mencapai usia pertanggungjawaban” (Joseph Smith—Penglihatan mengenai Kerajaan Selestial:7, 10).

Juruselamat mengundang kita semua untuk menerima kehidupan kekal, “Ia mengirim undangan kepada semua orang, karena lengan belas kasihan telah direntangkan kepada mereka dan Ia berfirman: Bertobatlah dan Aku akan menerima kamu. Ya, Ia berfirman: Datanglah kepada-Ku dan kamu akan memakan buah pohon kehidupan. Ya, kamu akan makan dan minum roti dan air kehidupan dengan bebas” (Alma 5:33–34).

Kebutuhan Kita Akan Kurban Tebusan

Sebagai keturunan Adam dan Hawa, semua orang mewarisi akibat-akibat dari Kejatuhan. Kita semua mengalami kematian rohani, dipisahkan dari hadirat Allah, dan kita semua tunduk terhadap kematian jasmani, yaitu kematian tubuh jasmani (lihat Alma 42:6–9; A&P 29:41–42).

Dalam keadaan kita yang telah jatuh, kita tunduk pada pertentangan dan godaan. Ketika kita menyerah pada godaan, kita menjauhkan diri kita dari Allah dan gagal untuk mencapai kemuliaan-Nya (lihat Roma 3:23).

Keadilan kekal menuntut bahwa akibat-akibat dari Kejatuhan tetap ada dan bahwa kita dihukum karena kesalahan-kesalahan kita sendiri. Tanpa Kurban Tebusan, kematian rohani dan jasmani akan mengakibatkan adanya penghalang yang tidak dapat dilalui antara kita dan Allah. Karena kita tidak dapat menyelamatkan diri kita sendiri dari Kejatuhan atau dari dosa-dosa kita, kita akan selamanya dipisahkan dari Bapa Surgawi, karena “tidak ada hal yang tidak bersih dapat tinggal ... di hadirat-Nya” (Musa 6:57).

Satu-satunya jalan bagi kita untuk dapat diselamatkan adalah adanya orang lain yang menyelamatkan kita. Kita memerlukan seseorang yang dapat memuaskan tuntutan keadilan—yang berdiri di tempat kita untuk menanggung beban Kejatuhan dan membayar harga bagi dosa-dosa kita. Yesus Kristus telah menjadi satu-satunya orang yang dapat membuat pengurbanan seperti itu.

Keselamatan dari Dosa-Dosa Kita

Meskipun kita ditebus tanpa syarat dari akibat-akibat universal Kejatuhan, kita bertanggung jawab atas dosa-dosa kita sendiri. Namun kita dapat diampuni dan dibersihkan dari noda dosa jika kita “menerapkan penebusan darah Kristus” (Mosia 4:2). Kita harus menjalankan iman kepada Yesus Kristus, bertobat, dibaptiskan bagi pengampunan dosa-dosa, serta menerima karunia Roh Kudus. Alma menasihati:

“Kamu harus bertobat dan dilahirkan kembali, karena Roh kita telah mengatakan jika kamu tidak dilahirkan kembali, kamu tidak dapat mewarisi Kerajaan Surga, karena itu datanglah dan biarlah dirimu dibaptiskan untuk pertobatan agar kamu boleh dicuci dari dosa-dosamu, agar kamu beriman kepada Anak Domba Allah yang akan mengangkat dosa-dosa dunia Yang berkuasa menyelamatkan dan membersihkan dari segala ketidakbenaran” (Alma 7:14).

Kurban Penebusan

Kurban penebusan Yesus terjadi di Taman Getsemani dan di atas kayu salib di Kalvari. Di Getsemani dia tunduk pada kehendak Bapa dan mulai mengambil ke atas Diri-Nya Sendiri dosa-dosa semua orang. Dia telah menyatakan beberapa hal dari apa yang telah dialami-Nya sewaktu Dia membayar harga bagi dosa-dosa kita:

“Aku, Allah telah menderita segala hal ini untuk semua orang, supaya mereka tidak perlu menderita jika mereka mau bertobat;

Tetapi jika mereka tidak mau bertobat, mereka harus menderita bahkan seperti Aku;

Penderitaan itu menyebabkan Aku sendiri, yaitu Allah, yang paling Besar daripada segala-galanya, bergemetar karena rasa sakit, dan berdarah di setiap pori kulit dan menderita baik jasmani maupun rohani—dan aku mengingingkan agar Aku tidak minum cawan pahit, dan menyusut—

Walaupun demikian, kemuliaan bagi Bapa dan Aku meminimum cawan dan menyelesaikan persiapan-Ku bagi anak-anak manusia" (A&P 19:16–19; lihat juga Lukas 22:44; Mosia 3:7).

Juruselamat terus menderita bagi dosa-dosa kita ketika Dia membiarkan Diri-Nya Sendiri disalibkan—"diangkat ke atas salib dan dibunuh untuk dosa-dosa manusia" (1 Nefi 11:33).

Di atas kayu salib, Dia membiarkan Diri-Nya mati. Tubuh-Nya lalu dibaringkan di kuburan sampai Dia dibangkitkan dan menjadi "yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal" (1 Korintus 15:20). Melalui kematian dan Kebangkitan, Dia mengatasi kematian jasmani bagi kita semua. Kemudian Dia berfirman:

Aku datang ke dunia untuk melakukan kehendak Bapa-Ku, karena Bapa-Ku telah mengutus Aku.

Dan Bapa-Ku mengutus Aku supaya Aku dapat diangkat ke atas salib dan setelah Aku diangkat ke atas salib itu, agar Aku dapat menarik segenap manusia kepada-Ku, supaya sebagaimana Aku telah diangkat oleh manusia bahkan begitu manusia akan diangkat oleh Bapa agar berdiri di hadapan-Ku, untuk diadili atas perbuatan mereka, apakah perbuatan itu baik atautkah jahat—

Dan untuk alasan inilah Aku telah diangkat, karena itu sesuai dengan kuasa Bapa, Aku akan menarik segenap manusia kepada-Ku supaya mereka dapat diadili menurut perbuatan mereka.

Dan akan terjadi bahwa barangsiapa bertobat dan dibaptiskan dalam nama-Ku akan dikenyangkan, dan jika ia bertahan sampai akhir, lihatlah, ia akan Kupertahankan sebagai tidak bersalah di hadapan Bapa-Ku pada hari itu sewaktu Aku akan berdiri untuk mengadili dunia" (3 Nefi 27:13–16).

Menemukan Kedamaian dan Penyembuhan Melalui Kurban Tebusan

Berkat-berkat Kurban Tebusan Juruselamat berlanjut sepanjang kekekalan, namun berkat itu juga datang dalam kehidupan ini. Jika Anda datang kepada Kristus, Anda akan mengetahui sukacita dibersihkan di hadapan Tuhan. Anda akan dapat mengatakan hal yang sama seperti Alma, yang, setelah banyak berdosa dan memberontak, mengalami rasa sakit tetapi merupakan proses penyembuhan pertobatan. Setelah dia diampuni, dia bersaksi:

“Aku tidak dapat mengingat rasa sakitku lagi. Ya, aku tidak disakiti oleh ingatan akan dosa-dosaku lagi.

Dan ya, betapa sukanya dan betapa menakjubkan terang yang kulihat. Ya, jiwaku dipenuhi dengan kesukaan yang sama luar biasanya seperti rasa sakitku!

... Tiada suatu hal pun yang begitu hebat dan begitu pahit seperti rasa sakitku Sebaliknya, tiada suatu hal pun yang dapat begitu enak dan nikmat seperti kesukaanku” (Alma 36:19–21).

Selain menawarkan penebusan dari rasa sakit dosa, Juruselamat menawarkan kedamaian pada saat-saat sulit. Sebagai bagian dari Kurban Tebusan-Nya, Yesus mengambil ke atas Diri-Nya Sendiri rasa sakit, penyakit, dan kelemahan semua orang (lihat Alma 7:11–12). Dia memahami penderitaan Anda karena Dia telah mengalaminya. Dengan pemahaman yang sempurna ini, Dia mengetahui cara menolong Anda. Anda dapat menyerahkan “segala kekuatiranmu kepadanya, sebab Ia yang memelihara kamu” (1 Petrus 5:7).

Melalui iman dan kebajikan Anda dan melalui kurban penebusan-Nya, semua ketidakadilan, luka, dan rasa sakit dalam kehidupan ini dapat sepenuhnya digantikan dan dibetulkan. Berkat-berkat yang tidak diterima dalam kehidupan ini akan diberikan dalam kekekalan. Dan meskipun Dia tidak meringankan semua penderitaan Anda sekarang, Dia akan memberkati Anda dengan penghiburan serta pemahaman

dan kekuatan untuk “meringankan beban yang dibebankan ke atas bahu [kita]” (Mosia 24:15).

“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu” (Matius 11:28). Pada kesempatan lain Dia sekali lagi menjanjikan kedamaian-Nya, dengan mengatakan, “Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia” (Yohanes 16:33). Ini adalah janji-janji Kurban Tebusan, dalam kehidupan ini dan sepanjang kekekalan.

Penebusan Universal dari Kejatuhan

Melalui Kurban Tebusan, Yesus Kristus menebus semua orang dari akibat-akibat Kejatuhan. Semua orang yang pernah hidup di bumi dan yang akan hidup di bumi akan dibangkitkan serta dibawa kembali ke hadirat Allah untuk diadili (lihat 2 Nefi 2:5–10; Helaman 14:15–17). Melalui karunia belas kasih dan kasih karunia penebusan Juruselamat, kita semua akan menerima karunia kebakaan dan kehidupan kekal dengan tubuh yang dimuliakan dan dibangkitkan.

Yesus Kristus, Satu-Satunya Harapan Kita

Sejak sebelum Penciptaan bumi, Juruselamat telah menjadi satu-satunya harapan kita untuk “damai di bumi ini dan hidup yang kekal di dunia yang akan datang” (A&P 59:23).

Hanya Dialah yang memiliki kuasa untuk menyerahkan nyawa-Nya dan mengambilnya kembali. Dari ibu fana-Nya, Maria, Dia mewarisi kemampuan untuk mati. Dari Ayah baka-Nya, Dia mewarisi kuasa untuk mengatasi kematian. Dia menyatakan, “Sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri” (Yohanes 5:26).

Hanya Dialah yang dapat menebus kita dari dosa-dosa kita. Allah Bapa memberi-Nya kuasa ini (lihat Helaman 5:11). Juruselamat dapat menerima kuasa ini dan melakukan

Kurban Tebusan karena Dia menjaga Diri-Nya Sendiri bersih dari dosa, “Dia menderita pencobaan tetapi tidak mengindahkan pencobaan itu” (A&P 20:22). Karena Dia menjalani kehidupan yang sempurna dan tanpa dosa, Dia bebas dari tuntutan keadilan. Karena Dia memiliki kuasa penebusan dan karena Dia tidak berutang untuk keadilan, dia dapat membayar utang bagi mereka yang bertobat. Dia berfirman:

“Bapa, lihatlah penderitaan dan kematian Dia yang tidak berbuat dosa, yang di dalam-Nya Engkau sangat berkenan; lihatlah darah Putra-Mu yang dicurahkan, darah-Nya yang Engkau berikan supaya diri-Mu dapat dimuliakan.

Oleh karena itu, Bapa, selamatkanlah saudara-saudara-Ku ini yang percaya kepada nama-Ku, agar mereka boleh datang kepada-Ku dan beroleh hidup abadi” (A&P 45:4–5).

Sungguh, “tidak ada nama lain ataupun jalan lain ataupun cara lain yang diberikan dengan mana keselamatan dapat datang kepada anak-anak manusia. Hanya di dalam serta melalui nama Kristus, Tuhan Yang Mahakuasa” (Mosia 3:17).

Rujukan tambahan: Yesaya 49:13–16; 53; Matius 26–28; Markus 14–16; Lukas 22–24; Yohanes 10:14–15; 11:25–26; 14:6; 15:13; 19–20; 1 Korintus 15:20–22; Ibrani 4:14–16; 1 Yohanes 1:7; 1 Nefi 10:6; 2 Nefi 2:1–10; 9; 25:23–26; Yakub 4:12; Mosia 3:1–19; Alma 22:14; 34:5–18; 42; Helaman 5:9–12; 14:13–19; 3 Nefi 9:14–22; 27:13–22; Mormon 9:10–14; Eter 12:27, 41; Moroni 8:5–26; 10:32–33; A&P 18:10–12; 19:15–24; 20:17–34; 45:3–5; 76:40–43; Musa 1:39

Lihat juga Baptisan; Kematian Jasmani; Kematian Rohani; Kehidupan Kekal; Iman; Kejatuhan; Pengampunan; Allah Bapa; Injil; Keadilan; Kerajaan Kemuliaan; Belas Kasihan; Tata Cara; Rencana Keselamatan; Pertobatan; Kebangkitan; Keselamatan

Lembaga Pertolongan

Lembaga Pertolongan didirikan oleh Nabi Joseph Smith pada tanggal 17 Maret 1842, di Nauvoo, Illinois. Pada saat pendiriannya, Lembaga Pertolongan memiliki dua tujuan utama: memberikan bantuan kepada yang miskin dan membutuhkan dan menyelamatkan jiwa-jiwa. Organisasi itu berlanjut

hingga sekarang, yang tetap setia terhadap asas-asas bimbingan awal. Di seluruh dunia, para sister di Lembaga Pertolongan bekerja bersama para pemegang imamat untuk melaksanakan misi Gereja. Mereka mendukung satu sama lain sewaktu mereka:

- Meningkatkan kesaksian mereka tentang Yesus Kristus melalui doa dan pembelajaran tulisan suci.
- Mencari kekuatan rohani dengan mengikuti bisikan Roh Kudus.
- Mengabdikan diri mereka untuk memperkuat pernikahan, keluarga, dan rumah tangga.
- Menemukan kemuliaan dalam peran keibuan dan sukacita dalam peran kewanitaan.
- Bergirang hati dalam pelayanan dan pekerjaan-pekerjaan kebaikan.
- Mengasihi kehidupan dan pembelajaran.
- Membela kebenaran dan keadilan.
- Mendukung keimamatan sebagai wewenang Allah di bumi.
- Bersukacita dalam berkat-berkat bait suci.
- Memahami tujuan hidup ilahi mereka dan berusaha keras untuk permuliaan.

Jika Anda menjadi bagian dari Lembaga Pertolongan, salah satu cara Anda dapat berkontribusi bagi misi organisasi itu adalah dengan menerima tugas untuk melayani sebagai pengajar berkunjung. Sewaktu Anda berkunjung dan melayani para sister yang ditugaskan kepada Anda, luangkanlah waktu untuk mengajarkan Injil serta memelihara persahabatan. Selain melayani individu-individu, Anda dapat memainkan peranan yang penting dalam memperkuat keluarga-keluarga.

Para pemimpin di lingkungan dan cabang memastikan bahwa para pengajar berkunjung ditugasi untuk setiap sister

yang berusia 18 tahun ke atas. Para pemimpin imamat dan Lembaga Pertolongan menindaklanjuti dengan para pengajar berkunjung untuk membantu memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani dari setiap sister.

Sebagai sister dalam Lembaga Pertolongan, Anda adalah anggota dari persaudaraan antarsister di seluruh dunia, yang bersatu dalam pengabdian kepada Yesus Kristus. Anda bergabung dengan para putri Allah lainnya sebagai wanita yang memiliki iman, kebajikan, penglihatan, serta kasih murni, dengan pengetahuan yang pasti bahwa kehidupan Anda memiliki makna, tujuan, serta arah. Melalui peran serta Anda dalam Lembaga Pertolongan, Anda memiliki kesempatan untuk menikmati persaudaraan antarsister serta penemuan, memberikan pelayanan yang berarti, membagikan kesaksian Anda dan bakat-bakat Anda, serta tumbuh secara rohani.

Lingkungan (*lihat Administrasi Gereja*)

Malam Keluarga

Rumah adalah tempat paling penting bagi pembelajaran Injil. Tidak ada organisasi lain yang dapat menggantikan keluarga. Para nabi zaman akhir berulang kali telah meminta agar orang tua mengasuh anak-anak dengan kasih dan mengajarkan Injil.

Pada tahun 1915 Presiden Joseph F. Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama memulai sebuah upaya di seluruh Gereja untuk memperkuat keluarga. Mereka meminta para orang tua di Gereja untuk mengumpulkan anak-anak mereka satu kali seminggu untuk sebuah "Malam Keluarga." Keluarga meluangkan waktu untuk berdoa dan bernyanyi bersama, membaca tulisan suci, mengajarkan Injil satu sama lain, dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan lain yang akan membangun persatuan keluarga.

Tahun 1970 Presiden Joseph Fielding Smith bergabung dengan para penasihatnya dalam Presidensi Utama untuk

menetapkan Senin malam sebagai saat bagi malam keluarga. Sejak pengumuman itu, Gereja membebaskan Senin malam dari kegiatan-kegiatan Gereja agar keluarga-keluarga dapat memiliki waktu ini bersama-sama.

Para nabi zaman akhir terus menganjurkan kepada para anggota Gereja untuk memberikan prioritas tertinggi bagi malam keluarga. Mereka telah berjanji bahwa pengabdian kita terhadap program ini akan menolong melindungi keluarga-keluarga kita terhadap kejahatan di zaman kita dan akan memberi kita sukacita berkelimpahan saat ini dan sepanjang kekekalan.

Semua anggota Gereja hendaknya menjadikan Senin malam sebagai saat yang kudus, yang dicadangkan bagi malam keluarga. Jika Anda telah menikah, adakanlah malam keluarga mingguan bersama pasangan Anda. Jika Anda memiliki anak-anak, libatkan mereka dalam malam keluarga. Sesuaikanlah programnya dengan kebutuhan serta minat mereka, dan biarkan mereka berperan serta. Setelah anak-anak Anda besar dan pindah, teruslah mengadakan malam keluarga dengan pasangan Anda.

Jika Anda masih lajang, pertimbangkanlah untuk meminta uskup atau presiden cabang Anda untuk mengorganisasi malam keluarga kelompok bagi Anda dan para anggota lajang lainnya di lingkungan atau cabang Anda. Dia dapat memanggil seorang pemimpin malam keluarga, yang bertanggung jawab terhadap program itu dan memastikan bahwa malam keluarga diadakan secara rutin.

Garis besar yang disarankan bagi malam keluarga adalah sebagai berikut:

- Lagu pembuka
- Doa pembuka
- Pembacaan tulisan suci
- Pelajaran
- Kegiatan

- Lagu penutup
- Doa penutup
- Makanan/minuman ringan

Sewaktu Anda menyiapkan pelajaran untuk malam keluarga, ingatlah untuk mendasarkan pelajaran itu pada tulisan suci, ajaran-ajaran para nabi zaman akhir, serta pengalaman dan kesaksian pribadi. Buku ini dapat menolong dalam memilih topik-topik untuk diajarkan. Selain itu, Anda dapat merujuk pada terbitan-terbitan Gereja lainnya, misalnya buku *Family Home Evening Book* (nomor bahan 31106), *Asas-asas Injil* (31110 299), *Buku Petunjuk Keluarga* (31180 299), serta majalah-majalah Gereja.

Lihat juga Keluarga

Menato

Para nabi zaman akhir sangat tidak menganjurkan penatooan tubuh. Mereka yang mengabaikan nasihat ini memperlihatkan kurangnya menghargai diri sendiri dan Allah. Rasul Paulus mengajarkan pentingnya tubuh kita serta bahayanya jika dengan sengaja mengotorinya: “Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu? Jika ada orang yang membinasakan bait Allah, maka Allah akan membinasakan dia. Sebab bait Allah adalah kudus dan bait Allah itu ialah kamu” (1 Korintus 3:16–17).

Jika Anda memiliki sebuah tato, Anda memakai pengingat tetap akan kesalahan yang telah Anda buat. Pikirkanlah untuk menghapusnya.

Lihat juga Penindikan Tubuh

Mengajarkan Injil

Tuhan telah menyatakan, “Aku memberimu sebuah perintah agar kamu saling mengajarkan ajaran kerajaan. Mengajarlah kamu dengan tekun dan kasih karunia-Ku akan

bersamamu, agar kamu dapat diberi petunjuk dengan lebih sempurna dalam hal teori, asas, ajaran, hukum Injil dan dalam segala hal yang berkenaan dengan kerajaan Allah, yang perlu bagimu untuk dipahami” (A&P 88:77–78).

Dalam memberikan perintah ini, Tuhan memberi kita tanggung jawab kudus. Dia juga menuntun kita pada kesempatan-kesempatan yang tak terbatas untuk pelayanan yang bermakna. Beberapa pengalaman sebanding dengan sukacita menolong orang lain belajar dan menjalankan Injil.

Perintah untuk mengajar ini berlaku bagi Anda, bahkan jika saat ini Anda tidak memiliki pemanggilan resmi sebagai guru. Anda memiliki kesempatan mengajar sebagai anggota dari keluarga Anda, sebagai pengajar ke rumah atau pengajar berkunjung, dan bahkan sebagai rekan kerja, tetangga, serta teman. Kadang-kadang Anda mengajar melalui kata-kata yang telah Anda siapkan untuk diucapkan. Kadang-kadang Anda dapat mengambil manfaat dari saat-saat singkat yang tak terencana dimana Anda dapat membagikan kebenaran-kebenaran Injil. Sebagian besar Anda mengajar melalui teladan.

Mengajar dengan Roh

Tuhan berfirman, “Roh akan diberikan kepadamu oleh doa yang lahir dari iman, dan jika kamu tidak menerima Roh, janganlah kamu mengajar” (A&P 42:14). Roh, atau Roh Kudus, adalah anggota tubuh Ketuhanan. Salah satu tujuan Roh adalah “menyatakan kebenaran ... akan segala hal” (Moroni 10:4–5). Hanya melalui pengaruh Rohlah pengajaran Injil dapat meneguhkan dan mengilhami.

Kesempatan istimewa Anda sebagai seorang guru Injil adalah menjadi alat melalui mana Roh Kudus dapat mengajar, bersaksi, menghibur, serta mengilhami. Sebagaimana Nabi Nefi mengajarkan, “Apabila seseorang berbicara dengan kuasa Roh Kudus, kuasa Roh Kudus itu membawanya kepada hati anak-anak manusia” (2 Nefi 33:1).

Jika Anda siap secara rohani, Roh Kudus akan menolong Anda mengetahui apa yang harus dilakukan dan dikatakan dalam pengajaran Anda. Anda dapat mempersiapkan diri Anda dengan sering berdoa, mempelajari tulisan suci, menjalankan Injil, dan menjadi rendah hati.

Mengajar sebagaimana Juruselamat Mengajar

Dalam upaya-upaya Anda untuk mengajarkan Injil, pandanglah Yesus Kristus sebagai teladan Anda. Pelajarilah kisah-kisah pelayanan fana-Nya, dan carilah cara-cara untuk mengajar sebagaimana Dia mengajar. Dia memperlihatkan kasih dan kepedulian yang tulus kepada mereka yang Dia layani. Dia menguatkan orang-orang secara individu, mengajarkan asas-asas Injil dengan cara yang akan menolong mereka dengan kebutuhan-kebutuhan unik mereka. Dia membangkitkan hasrat dalam diri beberapa orang untuk memahami serta menjalankan Injil. Kadang-kadang Dia mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang akan menolong mereka menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Dia mengajarkan kebenaran-kebenaran Injil yang menyelamatkan, dengan menolong para pendengar-Nya memahami apa yang perlu mereka ketahui, lakukan, dan agar mereka dapat menerima karunia kehidupan kekal.

Sewaktu Anda mengikuti teladan Juruselamat, pengajaran Anda akan memelihara dan meneguhkan orang lain, membangun iman mereka, serta memberi mereka keyakinan untuk mengatasi kesulitan hidup. Itu akan mendorong mereka untuk meninggalkan dosa dan mematuhi perintah-perintah. Itu akan menolong mereka datang kepada Kristus dan tinggal di dalam kasih-Nya.

Metode Pengajaran

Pengajaran Anda akan paling efektif jika Anda menggunakan berbagai metode yang tepat. Misalnya, Anda dapat

Menilai Orang Lain

membagikan kisah-kisah dan contoh-contoh untuk mempertahankan perhatian orang dan memperlihatkan bagaimana asas-asas Injil berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Anda dapat menggunakan gambar-gambar dan benda-benda untuk menguatkan pemahaman orang lain akan kisah-kisah tulisan suci dan asas-asas Injil. Melalui musik, Anda dan mereka yang Anda ajar dapat mengundang pengaruh Roh Kudus serta mengungkapkan perasaan yang mungkin sulit diungkapkan dengan cara-cara lainnya. Anda dapat mengajukan pertanyaan yang mendorong pembelajaran serta pembahasan yang bermakna dan yang menuntun pada pembagian pengalaman-pengalaman pribadi yang layak. Melalui kegiatan-kegiatan yang sederhana, Anda dapat menolong orang yang belajar memusatkan perhatian mereka.

Ketika Anda mempertimbangkan untuk menggunakan metode pengajaran khusus, ajukan pada diri sendiri pertanyaan berikut: Akankah metode ini mengundang pengaruh Roh? Apakah metode ini sesuai dengan kekudusan asas-asas yang saya ajarkan? Akankah metode ini meneguhkan serta menguatkan mereka yang saya ajar?

Ingatlah bahwa sebagai guru Injil, Anda mewakili Tuhan. Pastikan bahwa semua yang Anda lakukan dan katakan itu penuh hormat serta sesuai dengan kehendak-Nya.

Untuk saran-saran tambahan mengenai pengajaran Injil, Anda dapat merujuk pada *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* (36123 299); *Petunjuk Mengajar* (34595 299); dan "Pengajaran Injil dan Kepemimpinan," bagian 16 dalam *Buku Pegangan-Petunjuk Gereja, Buku 2: Pemimpin Imamat dan Organisasi Pelengkap* (35903 299).

Rujukan tambahan: Mosia 18:19; Alma 1:26; 17:2-3; 31:5; A&P 11:21

Menilai Orang Lain

Kadang-kadang orang merasa bahwa adalah keliru untuk menilai orang lain dalam cara apa pun. Sementara adalah benar bahwa hendaknya Anda tidak mengutuk atau

menghakimi orang lain secara tidak adil, Anda mungkin perlu membuat penilaian terhadap gagasan, situasi, dan orang-orang sepanjang kehidupan Anda. Tuhan telah memberikan banyak perintah bahwa Anda tidak dapat bertahan tanpa membuat penilaian. Misalnya, Dia telah berfirman, “Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu Dari buahnyaalah kamu akan mengenali mereka” (Matius 7:15–16) dan “pergilah engkau dari yang jahat” (A&P 38:42).

Penilaian adalah penggunaan penting dari hak pilihan Anda dan sangat memerlukan kehati-hatian, terutama ketika Anda memberikan penilaian mengenai orang lain. Semua penilaian Anda harus didasarkan pada standar-standar yang benar. Ingatlah bahwa hanya Allah, yang mengetahui hati setiap individu, dapat membuat penilaian akhir dari individu-individu tersebut (lihat Wahyu 20:12; 3 Nefi 27:14; Joseph Smith—Penglihatan mengenai Kerajaan Selestial:9).

Tuhan memberikan sebuah peringatan untuk membimbing kita dalam penilaian kita terhadap sesama, “Dengan peradilan yang kamu pakai untuk mengadili, kamu akan diadili dan dengan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu lagi. Mengapakah kamu melihat selumbar di dalam mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu sendiri tidak kamu ketahui? Atau bagaimanakah engkau akan berkata kepada saudaramu: Biarlah aku mengeluarkan selumbar itu dari matamu, padahal ada balok di dalam matamu sendiri? Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari mata saudaramu” (3 Nefi 14:2–5).

Dalam pasal tulisan suci ini Tuhan mengajarkan bahwa kesalahan yang kita lihat dalam diri orang lain sering kali seperti noda kecil di mata orang itu, dibandingkan dengan kesalahan-kesalahan kita sendiri, yang kelihatan seperti balok besar di mata kita. Kadang-kadang kita berfokus pada kesalahan orang lain padahal justru sebaliknya kita yang seharusnya memperbaiki diri kita sendiri.

Menindik Tubuh

Penilaian Anda yang benar mengenai orang lain dapat memberikan bimbingan yang diperlukan bagi mereka dan, dalam beberapa hal, perlindungan bagi Anda serta keluarga Anda. Lakukanlah penilaian apa pun dengan cermat dan sabar. Sebisa mungkin, nilailah keadaan orang terkait daripada menilai orang itu sendiri. Bila mungkin, berhentilah membuat penilaian sampai Anda memiliki cukup pengetahuan tentang kenyataan. Senantiasalah bersikap peka terhadap Roh Kudus, yang dapat membimbing keputusan-keputusan Anda. Ingatlah nasihat Alma kepada putranya, Korianon, “Usahakanlah agar engkau berbelaskasihan kepada saudara-saudaramu; berlakulah adil, adililah dengan keadilan dan berbuatlah baik terus-menerus” (Alma 41:14).

Rujukan tambahan: 1 Samuel 16:7; Moroni 7:14–19; A&P 11:12

Lihat juga Kasih yang Murni; Pengampunan; Kasih; Belas Kasihan

Menindik Tubuh

Para nabi zaman akhir dengan tegas melarang penindikan tubuh kecuali untuk tujuan medis. Jika anak-anak perempuan atau wanita ingin menindik telinga mereka, mereka dianjurkan untuk mengenakan satu pasang saja anting-anting sederhana.

Mereka yang memilih untuk mengabaikan nasihat ini menunjukkan kurangnya rasa hormat bagi diri mereka sendiri dan bagi Allah. Suatu saat nanti mereka akan menyesali keputusan mereka.

Rasul Paulus mengajarkan pentingnya tubuh kita dan bahayanya mengotorinya dengan sengaja, “Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah tinggal di dalam kamu? Jika ada orang yang membinasakan bait Allah, maka Allah akan membinasakan dia. Sebab bait Allah adalah kudus dan bait Allah itu ialah kamu” (1 Korintus 3:16–17).

Lihat juga Kesederhanaan; Menato

Milenium

Milenium adalah masa 1.000 tahun. Jika kita berbicara mengenai “Milenium,” kita merujuk pada 1.000 tahun setelah Kedatangan Kedua Juruselamat (lihat Wahyu 20:4; A&P 29:11). Selama Milenium, “Kristus secara pribadi akan memerintah di atas bumi” (Pasal-Pasal Kepercayaan ke-10).

Milenium akan menjadi suatu masa kesalehan dan kedamaian di bumi. Tuhan telah menyatakan bahwa “pada hari itu, permusuhan manusia dan permusuhan binatang, ya, permusuhan segenap daging, akan sirna” (A&P 101:26; lihat juga Yesaya 11:6–9). Setan akan “diikat, sehingga dia tidak akan mempunyai tempat dalam hati anak-anak manusia” (A&P 45:55; lihat juga Wahyu 20:1–3).

Selama Milenium, semua orang di bumi akan menjadi orang-orang yang baik dan adil, tetapi akan banyak yang belum menerima kegenapan Injil. Akibatnya, para anggota Gereja akan berperan serta dalam pekerjaan misionaris.

Para anggota Gereja juga akan berperan serta dalam pekerjaan bait suci selama Milenium. Orang-Orang Suci akan terus membangun bait suci dan menerima tata cara-tata cara mewakili leluhur mereka yang telah meninggal. Dibimbing dengan wahyu, mereka akan menyiapkan catatan leluhur mereka sejak zaman Adam dan Hawa.

Kesalehan dan kedamaian penuh akan berlanjut terus sampai akhir masa 1.000 tahun, ketika Setan “akan dilepaskan untuk waktu yang singkat, agar dia dapat mengumpulkan bala tentaranya.” Bala tentara Setan akan berperang melawan bala tentara surga, yang akan dipimpin oleh Mikhael, atau Adam. Setan dan para pengikutnya akan dikalahkan dan diusir selama-lamanya (lihat A&P 88:111–115).

Rujukan tambahan: A&P 45:55–59; 101:22–34; 133:25

Lihat juga Kedatangan Kedua Yesus Kristus

Minuman Panas (*lihat* Kata-Kata Bijaksana)

Mutiara yang Sangat Berharga (*lihat Tulisan Suci*)

Nabi

Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, kita diberkati karena dipimpin oleh para nabi yang hidup—para pria yang diilhami yang dipanggil untuk berbicara bagi Tuhan, seperti halnya Musa, Yesaya, Petrus, Paulus, Nefi, Mormon, serta para nabi lainnya dalam tulisan suci. Kita mendukung Presiden Gereja sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu kita—satu-satunya orang di bumi yang menerima wahyu untuk membimbing seluruh Gereja. Kita juga mendukung para penasihat dalam Presidensi Utama dan anggota Kuorum Dua Belas Rasul sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu.

Seperti para nabi zaman dahulu, nabi zaman sekarang bersaksi tentang Yesus Kristus dan mengajarkan Injil-Nya. Mereka menyatakan kehendak dan karakter sejati Allah. Mereka berbicara dengan berani dan jelas, mengutuk dosa serta memperingatkan mengenai akibat-akibatnya. Kadang-kadang, mereka dapat diilhami untuk menubuatkan peristiwa-peristiwa masa depan untuk kepentingan kita.

Anda dapat senantiasa memercayai para nabi yang hidup. Ajaran-Ajaran mereka mencerminkan kehendak Tuhan, yang menyatakan, “Apa yang telah Aku, Tuhan, katakan, telah Aku katakan dan Aku tidak akan memaafkan diri-Ku, sekalipun langit dan bumi akan lenyap, firman-Ku tidak akan lenyap, tetapi semuanya akan digenapi, baik oleh suara-Ku sendiri maupun oleh suara para hamba-Ku, itu sama saja” (A&P 1:38).

Keselamatan terbesar Anda terletak pada mengikuti dengan ketat firman Tuhan yang diberikan melalui para nabi-Nya, terutama Presiden Gereja saat ini. Tuhan memperingatkan bahwa mereka yang mengabaikan perkataan dari para nabi yang hidup akan jatuh (*lihat A&P 1:14–16*). Dia menjanjikan berkat-berkat besar kepada mereka yang mengikuti Presiden Gereja.

“Kamu harus mengindahkan segala perkataan-Nya dan perintah yang akan diberikannya kepadamu sewaktu dia menerimanya dalam segala kekudusan ini di hadapan-Ku;

Karena perkataannya akan kamu terima, seolah-olah dari mulut-Ku sendiri, dalam segala kesabaran dan iman.

Karena dengan melakukan hal-hal ini alam maut tidak akan berkuasa terhadapmu. Ya, dan Tuhan Allah akan membuyarkan kuasa kegelapan dari hadapanmu, dan menyebabkan langit bergetar demi kebaikanmu dan demi kemuliaan nama-Nya” (A&P 21:4–6).

Rujukan tambahan: 2 Tawarikh 20:20; Amos 3:7; Efesus 2:19–20; 1 Nefi 22:1–2; Mosia 13:33–35; A&P 107:91–92; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-6

Narkoba (*lihat* Kata-Kata Bijaksana)

Neraka

Wahyu-Wahyu zaman akhir berbicara mengenai neraka dalam sedikitnya dua cara. Pertama, itu adalah nama lain untuk penjara roh, suatu tempat di dunia setelah kefanaan bagi mereka yang telah “mati dalam dosa-dosa mereka tanpa sebuah pengetahuan akan kebenaran atau dalam pelanggaran karena menolak para nabi” (Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:32). Ini merupakan keadaan sementara di mana roh-roh akan diajari Injil dan memiliki kesempatan untuk bertobat serta menerima tata cara-tata cara keselamatan yang dilaksanakan bagi mereka di bait suci (Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:30–35). Mereka yang menerima Injil dapat tinggal di firdaus sampai Kebangkitan. Setelah mereka dibangkitkan dan diadili, mereka akan menerima tingkat kemuliaan menurut kelayakan mereka. Mereka yang memilih tidak bertobat namun bukan para putra kebinasaan akan tetap tinggal di penjara roh sampai akhir Milenium, ketika mereka akan dibebaskan dari neraka dan hukuman serta dibangkitkan dalam kemuliaan telestial (*lihat* A&P 76:81–85).

Nubuat

Kedua, kata *neraka* digunakan untuk merujuk pada gelapannya yang paling gelap, yaitu tempat tinggal iblis, para malaikatnya, dan para putra kebinasaan (lihat A&P 29:36–38; 76:28–33). Para putra kebinasaan adalah mereka yang “tidak menerima pengampunan di dunia ini maupun di dunia yang akan datang—karena mereka telah menolak Roh yang Kudus setelah menerima-Nya dan setelah menolak Putra Tunggal Bapa, telah menyalibkan Dia untuk diri mereka sendiri dan secara terang-terangan membuat Dia malu” (A&P 76:34–35; lihat juga ayat 31–33, 36–37). Individu-individu seperti itu tidak akan mewarisi tempat mana pun dalam kerajaan kemuliaan; bagi mereka kondisi nerakalah yang akan tetap ada (lihat A&P 76:38; 88:24, 32).

Lihat juga Kerajaan-Kerajaan Kemuliaan; Setan

Nubuat (*lihat Wahyu; Karunia Rohani*)

Pasal-Pasal Kepercayaan

Pasal-Pasal Kepercayaan menguraikan 13 pokok kepercayaan dasar di antara para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Nabi Joseph Smith pertama kali menulisnya dalam sepucuk surat yang ditujukan kepada John Wentworth, seorang redaktur surat kabar, sebagai tanggapan terhadap permintaan Tn. Wentworth untuk mengetahui apa yang dipercayai para anggota Gereja. Pasal-pasal itu kemudian diterbitkan di Gereja secara berkala. Hal itu sekarang dianggap sebagai tulisan suci dan termasuk dalam Mutiara yang Sangat Berharga.

Pekerjaan Misionaris

Ketika kita merasakan berkat-berkat Injil menjadi kenyataan, tentu saja kita ingin membagikan berkat-berkat itu kepada orang lain. Tuhan berbicara tentang sukacita yang datang ke dalam kehidupan kita jika kita membagikan Injil-Nya:

“Seandainya engkau harus bekerja sepanjang hidupmu menyerukan pertobatan kepada rakyat ini, dan membawa meski hanya satu jiwa kepada-Ku, betapa besar jadinya kesukaanmu bersamanya di dalam kerajaan Bapa-Ku.

Maka sekarang lihatlah, jika kesukaanmu akan besar dengan satu jiwa yang telah engkau bawa kepada-Ku, betapa besar jadinya kesukaanmu jika engkau dapat membawa banyak jiwa kepada-Ku!” (A&P 18:15–16).

Melayani Anggota Baru di Gereja

Pekerjaan misionaris mencakup menolong dan mendukung mereka yang bergabung dengan Gereja. Sewaktu Anda merenungkan tanggung jawab ini, ingatlah bahwa para anggota baru mungkin menghadapi kesulitan ketika mereka bergabung dengan Gereja. Komitmen baru mereka sering kali menuntut mereka untuk menyingkirkan kebiasaan-kebiasaan lama dan meninggalkan teman-teman serta kenalan-kenalan lama mereka. Selain itu, Gereja memperkenalkan sebuah cara hidup yang mungkin tampak berbeda dan menuntut.

Setiap anggota baru Gereja membutuhkan tiga hal: seorang teman, sebuah tanggung jawab, dan dipelihara dengan “firman Allah yang baik” (Moroni 6:4). Anda dapat menjadi bagian dari upaya untuk memberikan pertolongan ini. Anda dapat selalu menjadi seorang teman. Bahkan jika Anda tidak dalam posisi untuk memberikan pemanggilan atau tanggung jawab resmi di Gereja, Anda dapat bekerja disamping para anggota baru dalam tindakan pelayanan. Dan Anda dapat mencari kesempatan-kesempatan untuk membagikan firman Allah dengan anggota baru.

Melayani sebagai Misionaris Penuh-Waktu

Setelah Kebangkitan-Nya, Tuhan memerintahkan para murid-Nya “pergilah ... jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus” (Matius 28:19). Dalam penggenapan perintah ini,

remaja putra yang mampu di Gereja memiliki sebuah tugas untuk mempersiapkan diri secara rohani, jasmani, dan emosional untuk melayani sebagai misionaris penuh-waktu. Wanita lajang dan pasangan suami istri yang sudah mapan juga memiliki kesempatan untuk melayani sebagai misionaris penuh-waktu. Jika Anda berhasrat untuk melayani sebagai misionaris penuh-waktu, berbicaralah dengan uskup atau presiden cabang Anda.

Tugas Misionaris Setiap Anggota

Tuhan telah menyatakan bahwa pekerjaan misionaris adalah tanggung jawab dari semua Orang Suci Zaman Akhir (lihat A&P 88:81). Sebagai anggota Gereja Tuhan, Anda dapat, dengan kebaikan hidup Anda dan kekuatan kesaksian Anda, menolong mempersiapkan para anggota keluarga, teman-teman, dan kenalan-kenalan lainnya untuk bertemu dengan misionaris penuh-waktu.

Pesan misionaris yang paling kuat yang dapat Anda bagikan adalah teladan Anda sendiri mengenai menjalankan kehidupan Orang Suci Zaman Akhir yang bahagia. Ingatlah bahwa orang bergabung dengan Gereja tidak hanya karena asas-asas Injil yang mereka pelajari. Mereka bergabung karena mereka merasakan sesuatu yang mulai memuaskan kebutuhan rohani mereka. Jika Anda sungguh-sungguh dalam pertemanan Anda dengan mereka, mereka akan dapat merasakan semangat kesaksian dan kebahagiaan Anda.

Selain memberikan teladan yang baik, “siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu” (1 Petrus 3:15). Anda dapat berdoa memohon kesempatan untuk menceritakan kepada orang lain mengenai Injil yang dipulihkan. Maka Anda akan siap, karena banyak orang mencari kebenaran.

Rujukan tambahan: Markus 16:15; Alma 26:1–16; A&P 4; 60:2; 84:88; 123:12

Pekerjaan Sejarah Keluarga dan Silsilah

Pada tanggal 3 April 1836, Nabi Elia datang kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery di Bait Suci Kirtland. Dia menganugerahkan kepada mereka kuasa imamat pemeteraian, yang memungkinkan bagi keluarga-keluarga untuk dime-teraikan sepanjang generasi. Dalam menganugerahkan kuasa ini, dia memenuhi nubuat bahwa Tuhan akan mengutusny-nya “untuk membalikkan hati para ayah kepada anak-anak, anak-anak kepada para ayah” (lihat A&P 110:14–16; lihat juga Maleakhi 4:5–6).

Melalui pekerjaan sejarah keluarga, Anda dapat berperan serta dalam melanjutkan penggenapan nubuat ini. Anda dapat belajar mengenai leluhur Anda dan meningkatkan kasih Anda bagi mereka. Anda dapat diilhami melalui kisah-kisah mengenai keberanian dan iman. Anda dapat meneruskan pusaka itu kepada anak-anak Anda.

Itu adalah manfaat kekal yang datang dari pekerjaan se-jarah keluarga, namun itu bukan alasan utama bagi upaya besar Gereja untuk mengumpulkan catatan silsilah. Seluruh upaya sejarah keluarga Gereja diarahkan pada perlunya membentuk suatu “hubungan yang erat ... antara para ayah dengan anak” (A&P 128:18). Hubungan yang erat ini diben-tuk melalui kuasa imamat, melalui tata cara-tata cara kudus bait suci yang kita terima mewakili para leluhur kita.

Menebus Mereka yang Telah Meninggal

Banyak anak Bapa Surgawi telah meninggal tanpa me-miliki kesempatan untuk menerima kegenapan Injil. Dalam belas kasihan dan kasih-Nya yang tak terbatas, Tuhan telah mempersiapkan sebuah cara bagi mereka untuk memperoleh sebuah kesaksian akan Injil dan menerima tata cara imamat yang menyelamatkan.

Di dunia roh, Injil “diberitakan kepada mereka yang [te-lah] mati dalam dosa-dosa mereka tanpa sebuah pengetahu-an mengenai kebenaran atau dalam pelanggaran karena

menolak para nabi. Kepada mereka diajarkan: beriman kepada Allah, bertobat dari dosa, pembaptisan pengganti bagi penghapusan dosa, karunia Roh Kudus dengan penumpangan tangan, serta segala asas Injil yang perlu untuk mereka ketahui supaya dapat menilai diri mereka sendiri supaya mereka dapat dihakimi, sama seperti manusia secara daging tetapi hidup sesuai dengan Allah secara rohani” (Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:32–34).

Di dunia roh banyak yang menerima Injil. Namun, mereka tidak dapat menerima tata cara-tata cara imamat bagi diri mereka sendiri karena mereka tidak memiliki tubuh jasmani. Di bait suci-bait suci yang kudus, kita memiliki kesempatan istimewa menerima tata cara-tata cara untuk mewakili mereka. Tata cara-Tata cara tersebut termasuk baptisan, penetapan, penahbisan Imamat Melkisedek (bagi pria), endowmen, pemeteraian pernikahan, dan pemeteraian anak-anak kepada orang tua. Tuhan menyatakan pekerjaan ini kepada Nabi Joseph Smith, dengan memulihkan suatu praktik yang telah dinyatakan kepada umat Kristen tak lama setelah Kebangkitan Yesus Kristus (lihat 1 Korintus 15:29).

Sewaktu Anda menerima tata cara-tata cara imamat mewakili mereka yang telah meninggal, Anda menjadi penyelamat di Gunung Sion bagi mereka (lihat Obaja 1:21). Upaya Anda serupa dengan semangat kurban penebusan Juruselamat—Anda melaksanakan suatu pekerjaan penyelamatan bagi orang lain yang tidak dapat mereka lakukan bagi diri mereka sendiri.

Tanggung Jawab Anda dalam Pekerjaan Sejarah Keluarga

Dalam pekerjaan sejarah keluarga, Anda memiliki tiga tanggung jawab dasar:

1. Menerima tata cara-tata cara bait suci bagi diri Anda sendiri dan menolong anggota keluarga dekat menerimanya.

2. Memiliki rekomendasi bait suci yang masih berlaku dan menghadiri bait suci sesering keadaan mengizinkan.
3. Mengumpulkan informasi sejarah keluarga agar Anda dapat menolong leluhur Anda menerima berkat-berkat bait suci.

Anda dapat berperan serta dalam pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, setidaknya pada tingkat tertentu, terlepas di mana tempat tinggal Anda atau bagaimana keadaan Anda. Meskipun barangkali Anda tidak dapat melakukan semuanya, Anda masih dapat melakukan sesuatu. Gagasan-gagasan berikut dapat menolong Anda memulainya:

- Catatlah perincian-perincian penting mengenai kehidupan pribadi Anda. Catatlah tempat dan tanggal lahir Anda serta tanggal baptisan dan penetapan Anda. Simpanlah buku harian pribadi untuk mencatat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Anda, termasuk pengalaman-pengalaman pribadi yang akan menguatkan iman anak-anak Anda dan generasi-generasi masa yang akan datang.
- Pelajarilah tentang para leluhur Anda. Mulailah dengan mencatat informasi dari ingatan Anda dan dari sumber-sumber yang tersedia di rumah. Catatlah informasi penting yang Anda ingat betul atau dapat Anda temukan mengenai saudara kandung, orang tua, paman dan bibi, kakek nenek, serta buyut lelaki dan perempuan. Bila memungkinkan, dapatkan salinan sertifikat atau dokumen-dokumen lain yang termasuk dalam informasi ini. Sewaktu Anda mengumpulkan lebih banyak informasi, Anda dapat mencarinya di tempat-tempat lainnya, misalnya dalam catatan umum. Lingkungan atau cabang setempat mungkin memiliki konsultan sejarah keluarga yang dapat membantu Anda. Anda juga dapat mengunjungi situs

Pelayanan

Jaringan resmi Gereja untuk sejarah keluarga, www.familysearch.org.

- Sewaktu Anda mengenali para leluhur Anda, gunakan bagan silsilah dan formulir kelompok keluarga untuk mencatat informasi yang Anda dapatkan. Formulir ini tersedia di kertas dan juga dalam program-program perangkat lunak yang diproduksi Gereja, misalnya *Personal Ancestral File*.

Jika Anda telah mengumpulkan informasi yang diperlukan mengenai leluhur Anda yang telah meninggal tanpa menerima Injil, pastikan bahwa pekerjaan bait suci dilaksanakan bagi mereka. Bahkan meskipun Anda tidak tinggal cukup dekat dengan sebuah bait suci, Anda dan anggota keluarga Anda dapat melaksanakan pekerjaan tata cara tersebut, Anda dapat menyerahkan nama-nama leluhur ke sebuah bait suci sehingga orang lain dapat melakukan pekerjaan itu bagi mereka. Anda mungkin dapat mengunjungi pusat sejarah keluarga terdekat atau membahas bersama konsultan sejarah keluarga lingkungan atau cabang untuk mengetahui cara melakukan hal ini.

Nabi Joseph Smith menyatakan bahwa ada “*asas-asas yang berhubungan dengan orang yang telah meninggal dan yang masih hidup, tidak dapat dipandang ringan, karena hal-hal itu menyangkut keselamatan kita, karena ... mereka tanpa kita tidak dapat dijadikan sempurna. Begitu pula kita tanpa orang-orang kita yang telah mati tidak dapat dijadikan sempurna*” (A&P 128:15). Melalui peran serta kita dalam pekerjaan sejarah keluarga, Anda dan leluhur Anda maju menuju keselamatan.

Lihat juga Bait Suci

Pelayanan

Para murid Yesus Kristus yang sejati berkeinginan untuk melayani orang-orang yang ada di sekeliling mereka. Juruselamat berfirman, “Dengan demikian semua orang

akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jika-lau kamu saling mengasihi” (Yohanes 13:35).

Ketika Anda dibaptis, Anda berjanji untuk mengambil nama Yesus Kristus ke atas diri Anda. Nabi Alma menjelaskan perjanjian ini kepada sekelompok orang yang baru dipertobatkan yang ingin dibaptiskan. Dia melihat bahwa keinginan mereka adalah untuk “datang ke kandang domba Allah” yang mencakup kesediaan untuk memberikan pelayanan yang berarti—untuk “saling menanggung beban, supaya beban itu ringan,” untuk “berkabung dengan mereka yang berkabung,” dan untuk “menghibur mereka yang membutuhkan hiburan” (Mosia 18:8–9).

Sewaktu Anda berusaha untuk melayani sesama, pandanglah Juruselamat sebagai teladan. Meskipun Dia datang ke bumi sebagai Putra Allah, dengan rendah hati Dia melayani semua orang yang ada di sekeliling-Nya. Dia menyatakan, “Aku ada di tengah-tengah kamu sebagai pelayan” (Lukas 22:27).

Juruselamat menggunakan sebuah perumpamaan untuk mengajarkan pentingnya pelayanan. Dalam perumpamaan, Dia kembali ke bumi dalam kemuliaan-Nya dan memisahkan yang benar dari yang jahat. Kepada yang benar Dia berfirman: “Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan. Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku” (Matius 25:34–36).

Orang-orang benar, yang bingung dengan pernyataan ini, menanyakan, “Tuhan, bilamanakah kami melihat engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan memberi Engkau minum? Bilamanakah kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian?”

Bilamanakah kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau?" (Matius 25:37–39).

Lalu Tuhan menjawab, "Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk-Ku" (Matius 25:40).

Juruselamat mengundang Anda untuk menyerahkan diri Anda dalam pelayanan kepada sesama. Kesempatan-kesempatan Anda untuk melakukan hal itu tak terbatas. Setiap hari, carilah cara-cara untuk menyenangkan hati, untuk mengucapkan kata-kata yang baik, untuk melakukan pekerjaan bagi orang lain yang tidak dapat mereka lakukan sendiri, untuk membagikan Injil. Bersiaplah untuk menerima bisikan-bisikan Roh, yang membisiki Anda untuk melayani. Anda akan mendapati bahwa kunci sejati menuju kebenaran adalah bekerja untuk kebahagiaan orang lain.

Rujukan tambahan: Matius 22:35–40; 25:41–46; Lukas 10:25–37; Galatia 5:13–14; Mosia 2:17

Lihat juga Kasih yang Murni; Kasih

Pembatasan Kelahiran

Jika pasangan nikah secara fisik mampu, mereka memiliki kesempatan istimewa menyediakan tubuh fana bagi anak-anak roh Bapa Surgawi. Mereka memainkan peran dalam rencana kebahagiaan yang besar, yang mengizinkan anak-anak Allah untuk menerima tubuh jasmani dan mengalami kefanaan.

Jika Anda sudah menikah, Anda dan pasangan Anda hendaknya membahas tanggung jawab kudus Anda untuk mendatangkan anak-anak ke dunia dan membesarkan mereka dalam kebenaran. Ketika Anda melakukan hal itu, pikirkan kekudusan dan makna kehidupan. Renungkan sukacita yang datang apabila anak-anak ada di rumah. Pikirkan berkat-berkat besar yang datang dari memiliki keturunan yang baik. Dengan kesaksian mengenai asas-asas ini, Anda dan pasangan Anda akan siap untuk dengan sungguh-sungguh

memutuskan berapa banyak anak yang akan dimiliki dan kapan memiliki mereka. Keputusan seperti itu antara dua pihak yaitu Anda dan Tuhan.

Sewaktu Anda membahas masalah kudus ini, ingatlah bahwa hubungan seksual dalam pernikahan secara ilahi disetujui. Sementara salah satu tujuan dari hubungan tersebut adalah menyediakan tubuh jasmani bagi anak-anak Allah, tujuan lainnya adalah untuk mengungkapkan kasih satu sama lain—untuk mengikat bersama suami dan istri dalam kesetiaan, kesucian, pertimbangan, dan tujuan umum.

Pembesar Area Tujuh Puluh (*lihat Administrasi Gereja*)

Pembesar Umum (*lihat Administrasi Gereja*)

Pemerintahan (*lihat Pemerintahan dan Hukum Sipil*)

Pemerintahan dan Hukum Sipil

Bagian 134 dalam Ajaran dan Perjanjian menjelaskan tentang kepercayaan Orang-orang Suci Zaman Akhir “yang berhubungan dengan Pemerintahan dan Hukum pada umumnya” (A&P 134, judul bagian). Bagian ini mencakup pernyataan berikut:

“Kami percaya bahwa pemerintahan didirikan Allah untuk kepentingan manusia, dan bahwa Dia meminta tanggung jawab manusia atas perbuatan mereka yang berhubungan dengan itu, baik dalam membuat hukum maupun menjalankannya untuk kebaikan dan keamanan masyarakat

Kami percaya bahwa semua orang wajib mendukung dan menjunjung pemerintah masing-masing di tempat mereka tinggal, sementara hak azasi dan hak mereka yang tak dapat dipindahtangankan dilindungi oleh hukum-hukum pemerintahan semacam itu; dengan demikian hasutan dan pemberontakan terhadap setiap penduduk itu terjamin, dan harus menurut hukuman yang sesuai; dan bahwa semua

pemerintahan mempunyai hak mengeluarkan hukum semacam itu yang sesuai dengan peradilan mereka sendiri yang telah dipertimbangkan baik-baik untuk menjamin kepentingan umum; namun bersamaan dengan itu hendaknya dijaga kebebasan batin.

Kami percaya bahwa setiap orang dalam kedudukannya hendaknya dihormati, seperti para penguasa dan orang pemerintahan yang ditempatkan untuk melindungi orang yang tidak bersalah dan menghukum orang yang bersalah; dan bahwa semua orang wajib menghormati dan menjunjung segala hukum itu, karena tanpa hukum ini maka damai dan keserasian akan digantikan dengan anarki [kekacauan] dan pemberontakan; hukum-hukum manusiawi diberikan dengan maksud-maksud tertentu untuk mengatur keperluan kita baik sebagai orang perseorangan maupun sebagai bangsa, antara yang seorang dengan yang lain, demikian pula untuk hukum-hukum ilahi, yang dibuat di surga, dan demi kepercayaan serta cara-cara penyembahan untuk keperluan kerohanian, yang wajib dilakukan manusia kepada Penciptanya" (A&P 134:5-6).

Satu unsur kunci dari pemisahan antara gereja dan negara adalah tanggung jawab pemerintah untuk memberikan kebebasan beragama. Para nabi zaman akhir mendukung asas ini, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal-Pasal Kepercayaan kesebelas: "Kami menuntut hak untuk memuja Allah yang Mahakuasa sesuai dengan suara hati kami, dan mengakui hak yang sama bagi semua orang; biarlah mereka memuja, bagaimana, di mana atau apa pun yang mereka inginkan." Konsisten dengan pemisahan antara gereja dan negara, Gereja tidak terlibat dengan partai atau calon politik mana pun. Gereja tidak mengizinkan penggunaan gedung-gedung dan fasilitas-fasilitas untuk tujuan politik. Gereja tidak berperan serta dalam politik kecuali ada masalah moral yang muncul, dimana Gereja akan sering memberikan komentarnya.

Meskipun Gereja tetap netral secara politik, para pemimpin Gereja menganjurkan anggota secara individu untuk

terlibat sebagai warga negara. Sebagai Orang Suci Zaman Akhir, Anda hendaknya memahami tempat dan posisi Anda di negeri tempat Anda tinggal. Belajarlah mengenai sejarah, pusaka, dan hukum-hukum negeri. Jika Anda berkesempatan untuk memberikan hak suara dan berperan serta dalam urusan-urusan pemerintahan, libatkan diri Anda secara aktif dalam mendukung dan membela asas-asas kebenaran, kebaikan, serta kebebasan.

Rujukan Tambahan: A&P 98:10; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-12

Pemulihan Injil

Ketika Yesus Kristus hidup di bumi, Dia mendirikan Gereja-Nya di antara para pengikut-Nya. Setelah Penyaliban-Nya dan kematian para Rasul-Nya, kegenapan Injil diambil dari bumi karena meluasnya kemurtadan (lihat "Kemurtadan," hlm. 92–93). Banyak pria dan wanita mencari kegenapan kebenaran Injil selama berabad-abad Kemurtadan Besar itu, namun mereka tidak dapat menemukannya. Meskipun banyak yang berkhotbah dengan sungguh-sungguh mengenai Juruselamat dan ajaran-ajaran-Nya, tidak satu pun yang memiliki kegenapan kebenaran atau wewenang imamat dari Allah.

Kemurtadan Besar adalah suatu masa kegelapan rohani, namun kita sekarang hidup pada suatu masa ketika kita dapat mengambil bagian dari "cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus" (2 Korintus 4:4; lihat juga A&P 45:28). Kegenapan Injil telah dipulihkan, dan Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir yang benar ada di bumi lagi. Tidak ada organisasi lain yang dapat menandinginya. Itu bukan hasil dari reformasi, dengan para pria dan wanita hebat yang melakukan sekuat tenaga mereka untuk mendatangkan perubahan. Itu adalah pemulihan Gereja yang didirikan oleh Yesus Kristus. Itu adalah pekerjaan Bapa Surgawi serta Putra Tunggal-Nya.

Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Anda dapat menerima berkat-berkat yang telah hilang dari bumi selama hampir 2.000 tahun. Melalui tata cara-tata cara pembaptisan dan penetapan, Anda dapat menerima pengampunan atas dosa-dosa Anda dan menikmati penemanan tetap dari Roh Kudus. Anda dapat menjalankan Injil dalam kegenapan dan kesederhanaannya. Anda dapat memperoleh sebuah pemahaman tentang sifat tubuh Ketuhanan, Kurban Tebusan Yesus Kristus, tujuan kehidupan di bumi, serta kenyataan mengenai kehidupan setelah kematian. Anda memiliki kesempatan istimewa dibimbing oleh para nabi yang hidup, yang mengajarkan kehendak Allah di zaman kita. Tata cara-Tata cara bait suci memungkinkan Anda menerima bimbingan dan kedamaian, mempersiapkan diri bagi kehidupan kekal, dimeterikan kepada keluarga Anda untuk kekekalan, serta menyediakan tata cara penyelamatan bagi para leluhur Anda yang telah meninggal.

Peristiwa-Peristiwa Pemulihan

Garis besar berikut merangkum beberapa peristiwa penting dalam pemulihan Injil dan pendirian Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, yang telah dinyatakan Tuhan sebagai "satu-satunya gereja yang benar dan hidup di atas segenap permukaan bumi" (A&P 1:30).

Awal musim semi, 1820. Dalam mencari Gereja Yesus Kristus yang benar, Joseph Smith yang berusia 14 tahun berdoa di sebuah hutan dekat rumahnya di Palmyra, New York. Dalam menjawab doanya yang rendah hati, Bapa Surgawi serta Yesus Kristus mengunjunginya dan memberitahukannya agar dia jangan bergabung dengan gereja mana pun yang ada di bumi pada saat itu (lihat Joseph Smith 2:11–19). Di Gereja kita merujuk pengalaman ini sebagai Penglihatan Pertama Joseph Smith.

21–22 September 1823. Joseph Smith dikunjungi oleh seorang malaikat bernama Moroni. Moroni menubuatkan peristiwa-peristiwa yang akan datang dan memberitahu Joseph mengenai catatan Kitab Mormon, yang ditulis di atas lemping-lemping emas. Malaikat itu mengizinkan Joseph melihat lemping-lemping emas, yang dikuburkan di sekitar Bukit Kumorah (lihat Joseph Smith 2:27–53).

12 September 1827. Joseph Smith menerima lemping-lemping emas dari Moroni di Bukit Kumorah setelah bertemu dengan Moroni pada tanggal 22 September setiap tahun selama empat tahun sebelumnya (lihat Joseph Smith 2:53, 59).

15 Mei 1829. Setelah membaca mengenai pembaptisan untuk pengampunan dosa-dosa saat mereka melakukan penerjemahan terhadap lemping-lemping emas, Joseph Smith dan juru tulisnya Oliver Cowdery pergi ke sebuah tempat yang telah ditentukan untuk bertanya kepada Tuhan mengenai masalah itu. Di sana, di tepi Sungai Susquehanna dekat Harmony, Pennsylvania, mereka menerima jawaban terhadap doa mereka. Yohanes Pembaptis, sosok yang telah dibangkitkan, datang kepada mereka sebagai “seorang utusan dari surga ... dalam suatu awan cahaya.” Dia menganugerahkan kepada mereka Imamat Harun. Kemudian, karena kepatuhan terhadap petunjuk-petunjuknya, Joseph dan Oliver membaptis satu sama lain serta menahbiskan satu sama lain pada Imamat Harun (lihat Joseph Smith 2:68–72; lihat juga A&P 13).

Mei 1829. Rasul zaman dahulu Petrus, Yakobus, dan Yohanes menganugerahkan Imamat Melkisedek kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery (lihat A&P 128:20).

Pemulihan Injil

Juni 1829. Dibimbing “dengan anugerah dan kuasa Allah” (A&P 135:3), Nabi Joseph Smith menyelesaikan penerjemahan Kitab Mormon.

26 Maret 1830. Cetakan pertama Kitab Mormon tersedia di Palmyra, New York.

6 April 1830. Gereja diorganisasi di Fayette, New York, dimulai dengan enam anggota.

27 Maret 1836. Bait Suci Kirtland, bait suci pertama yang dibangun pada masa kelegaan ini, dikuduskan. Nabi Joseph Smith mengucapkan doa pengudusan, yang telah diberikan kepadanya melalui wahyu (lihat A&P 109).

April 1836. Juruselamat menampakkan diri kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery di Bait Suci Kirtland. Musa, Elias, dan Elia juga menampakkan diri dan memberikan kunci-kunci kepada Joseph serta Oliver. Elia membawa kunci-kunci kuasa pemeteraian, yang memungkinkan keluarga-keluarga untuk dimeteraikan bersama selama-lamanya (lihat A&P 110).

Tujuan Gereja

Nabi Daniel dari Perjanjian Lama menubuatkan bahwa Allah akan “mendirikan suatu kerajaan” yang “tidak akan binasa” dan akan “tetap untuk selama-lamanya” (Daniel 2:44). Dalam membuat nubuat ini, dia berbicara mengenai Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, kerajaan Allah di bumi pada zaman sekarang. Sejak hari Gereja diorganisasi dengan enam anggota, Gereja telah tumbuh dan berkembang, dan Gereja akan terus tumbuh sampai “memenuhi seluruh bumi” (Daniel 2:35; lihat juga A&P 65:2). Ratusan ribu orang dibaptiskan setiap tahun. Kitab Mormon diterjemahkan dalam banyak bahasa. Bait Suci-Bait Suci dibangun

di seluruh dunia. Dengan Yesus Kristus sebagai kepala Gereja, para nabi yang hidup akan membimbing kemajuan Gereja sampai bumi dipersiapkan bagi Kedatangan Kedua Juruselamat.

Nabi Joseph Smith berbicara mengenai berkat-berkat Pemulihan, “Sekarang, apa yang kita dengar dalam Injil yang telah kita terima? Suara kegembiraan! Suara pengampunan dari surga; dan suara kebenaran keluar dari bumi; kabar gembira bagi orang mati; dan suara gembira bagi orang mati dan orang hidup; kabar gembira tentang kesukaan besar” (A&P 128:19).

Rujukan tambahan: Yesaya 2:1–3; 29:13–14; Kisah para Rasul 3:19–21; Wahyu 14:6–7; 2 Nefi 3:3–15; A&P 128:19–21; 133:36–39, 57–58; Joseph Smith 2

Lihat juga Kemurtadan; Joseph Smith; Wahyu; Kedatangan Kedua Yesus Kristus

Penatua (*lihat* Imamat Melkisedek; Imamat)

Penciptaan

Di bawah petunjuk Bapa Surgawi, Yesus Kristus menciptakan langit dan bumi (*lihat* Mosia 3:8; Musa 2:1). Dari tulisan suci yang diwahyukan melalui Nabi Joseph Smith, kita mengetahui bahwa dalam pekerjaan Penciptaan, Tuhan membentuk unsur-unsur yang telah ada (*lihat* Abraham 3:24). Dia tidak menciptakan dunia “dari nol,” seperti yang diyakini orang-orang.

Tulisan suci juga mengajarkan bahwa Adam adalah “orang pertama di antara semua orang” (Musa 1:34). Allah menciptakan Adam dan Hawa menurut gambar-Nya sendiri dan menurut gambar Putra Tunggal-Nya (*lihat* Musa 2:26–27).

Penciptaan adalah bagian penting dari rencana keselamatan Bapa Surgawi. Penciptaan memberi kita masing-masing kesempatan untuk datang ke bumi, di mana kita

menerima tubuh jasmani dan menjalankan hak pilihan kita. Dalam Sidang prafana para Allah, pernyataan berikut dibuat, “Kita akan turun sebab ada tempat di sana, dan Kita akan membawa dari bahan-bahan ini, dan Kita akan membuat sebuah bumi yang di atasnya hal-hal ini dapat tinggal; dan dengan ini Kita akan menguji mereka, untuk melihat apakah mereka mau melakukan segala hal yang diperintahkan Tuhan Allah kepada mereka” (Abraham 3:24–25).

Anda adalah anak roh Allah, dan tubuh Anda diciptakan menurut gambar-Nya. Untuk memperlihatkan rasa syukur Anda bagi berkat-berkat ini, Anda dapat merawat tubuh Anda dengan mematuhi Kata-Kata Bijaksana dan perintah-perintah lainnya yang berkaitan dengan kesehatan rohani dan jasmani Anda (lihat A&P 89; lihat juga A&P 88:124). Anda juga dapat menghormati orang lain sebagai anak-anak Allah.

Sebagai penerima dari semua ciptaan yang indah ini, Anda dapat memelihara bumi dan menolong merawatnya untuk generasi-generasi yang akan datang.

Rujukan tambahan: Kejadian 1–2; Ibrani 1:1–2; 1 Nefi 17:36; A&P 38:1–3; 59:16–20; Musa 1–3; Abraham 4–5

Lihat juga Allah Bapa; Yesus Kristus; Rencana Keselamatan

Pendidikan

Tuhan telah memerintahkan, “Carilah pengetahuan yaitu dengan belajar dan juga dengan iman” (A&P 88:118). Dia telah menasihati kita untuk mempelajari Injil dan memperoleh suatu pemahaman “tentang hal-hal yang baik yang di surga maupun di bumi dan yang di bawah bumi; hal-hal yang pernah ada, hal-hal yang ada sekarang, hal-hal yang harus segera terjadi; hal-hal yang ada di negeri sendiri dan hal-hal yang ada di negeri luar; peperangan dan kekacauan di antara bangsa-bangsa, dan penghakiman yang ada di atas negeri, dan juga pengetahuan tentang negara-negara serta tentang kerajaan-kerajaan—agar [kita] dapat dipersiapkan dalam segala hal” (A&P 88:78–80).

Pembelajaran Seumur Hidup

Teruslah mencari kesempatan-kesempatan untuk memperoleh pendidikan sepanjang hidup Anda. Ini akan menolong Anda memiliki pengetahuan terkini dalam profesi pilihan Anda dan dalam keterampilan-keterampilan serta minat-minat Anda lainnya. Di dunia yang pesat perubahannya, Anda harus meluangkan waktu untuk mendidik diri Anda sendiri bagi masa ini dan masa yang akan datang.

Selain melanjutkan pendidikan Anda sampai pendidikan formal, Anda dapat terus belajar dengan membaca, menghadiri kegiatan-kegiatan kebudayaan yang sehat, mengunjungi museum dan tempat-tempat bersejarah, serta mengamati dunia di sekitar Anda.

Sekolah dan Pelatihan Profesional

Anda hendaknya selalu berusaha mendidik pikiran dan tangan Anda agar Anda dapat berhasil dalam bidang pilihan Anda. Gunakan pendidikan Anda untuk menjadi pengaruh bagi kebaikan. Sewaktu Anda melakukannya, Anda akan dikenal sebagai orang yang berintegritas. Anda akan siap bagi kesempatan-kesempatan ketika hal itu datang, dan Anda akan menjadi aset besar bagi keluarga, Gereja dan masyarakat Anda.

Carilah sekolah terbaik yang tersedia. Beberapa kemungkinan adalah perguruan tinggi dan universitas, sekolah teknik, kursus belajar di rumah, pendidikan masyarakat, serta pelatihan pribadi.

Seminari dan Institut

Di seluruh dunia, Orang-orang Suci Zaman Akhir yang berusia 14 sampai 18 tahun berperan serta di seminari, yang menyediakan petunjuk pada hari kerja dari tulisan suci. Institut agama menyediakan kursus pada hari kerja dalam berbagai pokok bahasan Injil bagi Orang-orang Suci Zaman Akhir yang berusia 18 sampai 30 tahun.

Penetapan

Program-Program ini menyediakan suatu suasana rohani dan sosial dimana para siswa dapat bergaul satu sama lain sambil belajar lebih banyak mengenai Injil.

Untuk informasi mengenai seminari dan institut, hubungi pemimpin imamat setempat.

Rujukan tambahan: Amsal 1:5; A&P 130:18-19

Penetapan (*lihat* Roh Kudus; Penumpangan Tangan)

Pengajaran Berkunjung (*lihat* Lembaga Pertolongan)

Pengajaran ke Rumah (*lihat* Imamat)

Pengampunan

Tulisan suci merujuk pada pengampunan dalam dua cara. Tuhan memerintahkan kepada kita untuk bertobat dari dosa-dosa kita dan mencari pengampunan-Nya. Dia juga memerintahkan kepada kita untuk mengampuni mereka yang menyakiti atau melukai kita. Dalam doa Tuhan, Yesus menasihati kita untuk memohon kepada Bapa Surgawi “ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami” (Matius 6:12).

Mencari Pengampunan dari Tuhan

Dosa adalah suatu beban berat. Dosa mendatangkan rasa bersalah dan penderitaan yang besar karena mengetahui bahwa kita telah bertindak melawan kehendak Bapa kita di Surga. Dosa mendatangkan penyesalan berkepanjangan sewaktu kita menyadari bahwa karena perbuatan kita, kita mungkin telah menyakiti orang lain dan menghalangi diri kita sendiri menerima berkat-berkat Bapa kita yang telah siap diberikan kepada kita.

Oleh karena Kurban Tebusan Yesus Kristus, kita dapat menerima pengampunan karena dosa-dosa kita melalui

pertobatan yang sungguh-sungguh dan sepenuhnya. Keadaan berdosa mendatangkan penderitaan dan rasa sakit, namun pengampunan Tuhan mendatangkan kelegaan, penghiburan, serta sukacita. Tuhan telah berjanji:

“Lihatlah, dia yang bertobat atas dosa-dosanya, orang itu menerima pengampunan dan Aku, Tuhan, tidak akan mengingatnya lagi” (A&P 58:42).

“Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain ke-sumba, akan menjadi putih seperti bulu domba” (Yesaya 1:18).

Anda dapat merasakan mukjizat ini, apakah Anda perlu bertobat dari dosa-dosa serius atau kelemahan sehari-hari. Sama seperti Juruselamat yang memohon kepada orang-orang pada zaman dahulu, Dia memohon kepada Anda pada zaman ini:

“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.

Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.

Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan” (Matius 11:28–30).

“Tidak maukah kamu sekarang kembali kepada-Ku dan bertobat akan dosa-dosamu, dan ditobatkan agar Aku dapat menyembuhkan kamu?

Ya, sesungguhnya Aku berkata kepadamu, jika kamu mau datang kepada-Ku, kamu akan memperoleh hidup yang kekal. Lihatlah, lengan belas kasihan-Ku terulurkan kepadamu dan barangsiapa yang mau datang, ia akan Kuterima, dan berbahagialah orang-orang yang datang kepada-Ku” (3 Nefi 9:13–14).

Untuk penjelasan mengenai pertobatan, lihat “Pertobatan,” hlm. 175–179.

Mengampuni Sesama

Selain mencari pengampunan atas dosa-dosa kita sendiri, kita harus bersedia mengampuni sesama. Tuhan berfirman, “Hendaknya kamu saling mengampuni, sebab dia yang tidak mengampuni saudaranya atas pelanggaran-pelanggarannya, tetap dikutuk di hadapan Tuhan; karena di dalam dirinya bersemayam dosa yang lebih besar. Aku, Tuhan, akan mengampuni orang yang hendak Aku ampuni, tetapi daripadamu diminta untuk mengampuni semua orang” (A&P 64:9–10).

Dalam keadaan hidup sehari-hari, Anda pasti akan disakiti oleh orang lain—kadang-kadang secara tidak sengaja dan kadang-kadang secara sengaja. Memang mudah untuk menjadi geram atau marah atau dendam dalam situasi seperti itu, tetapi ini bukan cara Tuhan. Juruselamat menasihati, “Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu” (Matius 5:44). Dia memberikan teladan yang sempurna mengenai pengampunan ketika Dia disalibkan. Merujuk pada para serdadu Romawi yang telah menyalibkan-Nya, Dia berdoa, “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat” (Lukas 23:34; lihat catatan kaki c).

Berdoalah memohon kekuatan untuk mengampuni mereka yang telah menyakiti Anda. Tinggalkan perasaan marah, getir, atau balas dendam. Carilah hal-hal yang baik dalam diri orang lain daripada berfokus pada kesalahan-kesalahan mereka dan membesar-besarkan kelemahan mereka. Biarkanlah Allah menjadi hakim atas perbuatan jahat orang lain. Mungkin sulit untuk menyingkirkan perasaan sakit tersebut, namun Anda dapat melakukannya dengan pertolongan Tuhan. Anda akan menemukan bahwa pengampunan dapat menyembuhkan luka-luka yang parah, dan mengganti racun pertikaian dan kebencian dengan kedamaian serta kasih yang hanya dapat diberikan oleh Allah.

Rujukan tambahan: Matius 6:14–15; 18:21–22; 1 Nefi 7:16–21

Lihat juga Kurban Tebusan Yesus Kristus; Menghakimi Sesama; Pertobatan

Pengangkatan Anak

Anak-anak berhak dibesarkan oleh orang tua yang menghormati janji pernikahan dan yang memberikan kasih serta dukungan. Pengangkatan anak dapat menjadi berkat besar bagi banyak anak yang lahir tanpa kesempatan ini.

Ketika seorang wanita lajang hamil di luar nikah, pilihan terbaik bagi ayah dan ibu dari anak tersebut adalah menikah dan berusaha membentuk suatu hubungan keluarga kekal. Jika pernikahan yang sukses kelihatannya tidak mungkin terbina, para orang tua tidak nikah hendaknya dianjurkan untuk menyerahkan anak mereka untuk diangkat (diadopsi), lebih baik jika melalui Pelayanan Sosial OSZA. Menyerahkan anak itu untuk diangkat (diadopsi) memungkinkan orang tua tidak nikah melakukan apa yang terbaik bagi anak itu. Ini memastikan bahwa anak tersebut akan dimeteraikan kepada seorang ibu dan ayah di bait suci, dan meningkatkan harapan akan adanya berkat-berkat Injil dalam kehidupan semua yang terlibat. Pengangkatan anak adalah keputusan yang tidak mementingkan diri dan penuh kasih yang memberkati orang tua yang melahirkan, anak tersebut, serta keluarga yang mengadopsi.

Jika Anda menikah dan Anda serta pasangan Anda ingin mengadopsi seorang anak, pastikan Anda mengetahui semua persyaratan hukum negara dan instansi pemerintah yang terlibat. Berundinglah dengan para pemimpin imamat Anda, jika mungkin, dengan anggota staf di Pelayanan Sosial OSZA. Jika Pelayanan Sosial OSZA tidak ada di daerah Anda, bekerjalah dengan para pemimpin imamat Anda untuk menemukan badan-badan berlisensi dan berwenang yang melindungi anak tersebut dan orang tua yang mengadopsi.

Pengguguran Kandungan

Dalam masyarakat zaman sekarang, pengguguran kandungan telah menjadi praktik umum, yang didukung dengan kebohongan-kebohongan. Jika Anda dihadapkan pada

pertanyaan seputar masalah ini, Anda dapat dilindungi dengan mengikuti kehendak Tuhan yang diwahyukan ini. Para nabi zaman akhir telah mengutuk pengguguran kandungan, dengan merujuk pada pernyataan Tuhan, "Jangan engkau ... membunuh, atau segala sesuatu yang serupa itu" (A&P 59:6). Nasihat mereka mengenai masalah ini jelas: "Para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir seharusnya tidak tunduk, melakukan, menganjurkan, membayar, atau merencanakan pengguguran kandungan. Jika Anda menganjurkan pengguguran kandungan dalam cara apa pun, Anda dapat dikenakan tindakan disipliner oleh Gereja.

Para pemimpin Gereja telah mengatakan bahwa dalam beberapa keadaan tertentu pengguguran kandungan dapat dibenarkan, misalnya bila kehamilan diakibatkan oleh inses atau pemerkosaan, bila berdasarkan penilaian ahli medis yang kompeten dinyatakan bahwa nyawa atau kesehatan ibu berada dalam bahaya, atau bila menurut penilaian ahli medis yang kompeten dinyatakan bahwa janinnya diketahui mempunyai cacat berat yang tidak akan memungkinkan bayinya dapat hidup sesudah lahir. Tetapi bahkan keadaan-keadaan tersebut tidak secara otomatis membenarkan pengguguran kandungan. Mereka yang menghadapi keadaan semacam itu hendaknya mempertimbangkan pengguguran kandungan hanya setelah berkonsultasi dengan para pemimpin Gereja dan menerima sebuah penegasan melalui doa yang sungguh-sungguh.

Ketika seorang wanita lajang hamil di luar nikah, pilihan terbaik bagi ayah dan ibu dari anak tersebut adalah menikah dan berusaha membentuk suatu hubungan keluarga kekal. Jika pernikahan yang sukses kelihatannya tidak mungkin terbina, para orang tua tidak nikah hendaknya dianjurkan untuk menyerahkan anak mereka untuk diangkat (diadopsi), lebih baik jika melalui Pelayanan Sosial OSZA (lihat "Pangkatan Anak," hlm. 151).

Pengharapan

Kata *pengharapan* kadang-kadang disalahartikan. Dalam bahasa sehari-hari, kata itu sering memiliki petunjuk yang tidak pasti. Misalnya, kita mungkin mengatakan bahwa kita mengharapkan suatu perubahan cuaca atau kunjungan seorang teman. Meskipun demikian, dalam bahasa Injil, kata *pengharapan* artinya suatu kepastian, tidak goyah, dan aktif. Para nabi berbicara mengenai memiliki “harapan yang teguh” (Alma 34:41) dan “penuh pengharapan” (1 Petrus 1:3). Nabi Moroni mengajarkan, “Barangsiapa percaya kepada Allah boleh mengharapkan dengan kepastian untuk suatu dunia yang lebih baik, ya, bahkan suatu tempat di sebelah kanan Allah, dan harapan ini datang karena iman dan merupakan suatu sauh bagi jiwa manusia, yang akan membuat mereka pasti dan tabah, selalu berlimpah-limpah dalam perbuatan-perbuatan baik, dipimpin untuk memuliakan Allah” (Eter 12:4).

Jika kita memiliki pengharapan, kita memercayai janji-janji Allah. Kita memiliki keyakinan lembut bahwa jika kita melakukan “pekerjaan kebenaran,” kita “akan menerima upah [kita], bahkan damai di bumi ini dan hidup yang kekal di dunia yang akan datang” (A&P 59:23). Mormon mengajarkan bahwa harapan seperti itu datang hanya melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus, “Apakah yang akan kamu harapkan? Lihatlah, aku berkata kepadamu bahwa kamu akan mempunyai harapan melalui Kurban Tebusan Kristus dan kuasa kebangkitan-Nya untuk dibangkitkan kepada hidup yang kekal, dan ini karena imanmu kepada-Nya berdasarkan perjanjian” (Moroni 7:41).

Jika Anda berusaha menjalankan Injil, Anda tumbuh dalam kemampuan Anda untuk “berlimpah-limpah dalam pengharapan” (Roma 15:1) melalui kuasa Roh Kudus. Anda tumbuh dalam harapan sewaktu Anda berdoa dan mencari pengampunan Allah. Dalam Kitab Mormon, seorang misionaris bernama Harun meyakinkan raja bangsa Laman, “Jika engkau mau bertobat atas dosa-dosamu dan mau membungkukkan diri di hadapan Allah dan menyerukan nama-Nya di

Penghibur

dalam iman, percaya bahwa engkau akan menerima, maka engkau akan menerima pengharapan yang engkau inginkan” (Alma 22:16). Anda juga memperoleh harapan sewaktu Anda mempelajari tulisan suci dan mengikuti ajaran-ajarannya. Rasul Paulus mengajarkan, “Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci” (Roma 15:4).

Asas pengharapan berlanjut hingga kekekalan, namun asas itu juga dapat mendukung Anda melalui tantangan hidup sehari-hari. “Berbahagialah orang,” kata Pemazmur, “yang mempunyai Allah Yakub sebagai penolong, yang harapannya pada Tuhan, Allahnya” (Mazmur 146:5). Dengan pengharapan, Anda dapat menemukan sukacita dalam kehidupan. Anda dapat “mempunyai kesabaran dan menanggung ... kesengsaraan-kesengsaraan itu, dengan harapan yang teguh bahwa pada suatu hari kamu akan beristirahat dari segala kesengsaraanmu” (Alma 34:41). Anda dapat “maju terus dengan suatu ketabahan dalam Kristus, dengan harapan yang gilang-gemilang dan kasih kepada Allah dan segenap manusia. Oleh karena itu, jika kamu maju terus, mengenyangkan diri dengan firman Kristus dan bertahan sampai akhir, lihatlah, demikian firman Bapa: Kamu akan memperoleh hidup yang kekal” (2 Nefi 31:20).

Rujukan tambahan: Ratapan 3:25–26; 1 Korintus 15:19–22; 1 Petrus 3:15; 1 Yohanes 3:2–3; Yakub 4:4–6; Alma 13:28–29; 27:28; Eter 12:32; Moroni 8:26; 9:25; 10:22

Lihat juga Kesengsaraan; Kurban Tebusan Yesus Kristus; Kasih yang Murni; Iman

Penghibur (*lihat* Roh Kudus)

Pengurbanan

Berkurban adalah menyerahkan sesuatu yang kita sa-
yangi untuk kepentingan suatu hal yang lebih berharga.

Sebagai Orang Suci Zaman Akhir kita memiliki kesempatan untuk mengurbankan hal-hal duniawi kita kepada Tuhan dan kerajaan-Nya. Para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir hendaknya bersedia membuat pengurbanan apa pun yang disyaratkan oleh Tuhan. Jika kita tidak disyaratkan untuk membuat pengurbanan, kita tidak akan pernah dapat mengembangkan iman yang diperlukan untuk keselamatan kekal.

Kurban Tebusan Yesus Kristus adalah pengurbanan besar dan kekal pada pusat Injil (lihat Alma 34:8–16). Sebelum Juruselamat melaksanakan Kurban Tebusan, umat perjanjian-Nya mengurbankan binatang sebagai lambang pengurbanan-Nya. Praktik ini menolong mereka mengingat Kurban Tebusan (lihat Musa 5:4–8). Perintah untuk mempersembahkan kurban binatang berakhir setelah kematian Yesus Kristus. Di Gereja zaman sekarang, kita mengambil sakramen sebagai peringatan akan kurban penebusan Juruselamat.

Selain mengingat kurban penebusan Yesus Kristus, kita juga harus mempersembahkan kurban kita sendiri: hati yang patah dan jiwa yang penuh sesal. Juruselamat berfirman, “Dan kamu akan mempersembahkan kepada-Ku bukan lagi pertumpahan darah; ya, kurban-kurbanmu serta kurban-kurban bakaranmu akan ditiadakan Dan kamu akan mempersembahkan sebagai kurban kepada-Ku hati yang patah dan jiwa yang penuh sesal. Dan barangsiapa datang kepada-Ku dengan hati yang patah dan jiwa yang penuh sesal, dialah yang akan Kubaptiskan dengan api dan dengan Roh Kudus” (3 Nefi 9:19–20).

Memiliki hati yang patah dan jiwa yang penuh sesal artinya adalah menjadi rendah hati dan mau menerima kehendak Allah dan nasihat dari mereka yang telah Dia panggil untuk memimpin Gereja-Nya. Itu juga berarti penyesalan yang dalam atas dosa serta keinginan yang sungguh-sungguh untuk bertobat. Nabi Lehi menekankan pentingnya mempersembahkan kurban ini, “Lihatlah, [Kristus] mengurbankan diri-Nya sebagai sebuah kurban untuk dosa, untuk

memenuhi tujuan hukum, bagi mereka semua yang patah hati dan yang jiwanya penuh sesal dan tidak kepada orang lain tujuan hukum itu dapat dipenuhi” (2 Nefi 2:7). Jika kita tidak mempersembahkan kurban dari hati yang patah dan jiwa yang penuh sesal, kita tidak dapat sepenuhnya menerima berkat-berkat yang datang melalui Kurban Tebusan.

Jika Anda bersedia berkorban sebagaimana yang diperintahkan Tuhan, Anda akan diterima oleh-Nya. Dia mengajarkan, “Semua orang ... yang mengetahui hatinya jujur, dan patah, dan jiwanya menyesal, dan bersedia untuk menaati perjanjian mereka dengan berkorban—ya, setiap kurban yang Aku, Tuhan, akan perintahkan—mereka akan Aku terima” (A&P 97:8). Dengan sebuah sudut pandang kekal, Anda dapat melihat bahwa menyerahkan hal-hal dari dunia bukanlah pengurbanan sama sekali. Berkat-Berkat yang Anda terima lebih besar dibandingkan dengan yang pernah Anda kurbankan.

Rujukan tambahan: Matius 19:16–22; A&P 59:8

Lihat juga Kurban Tebusan Yesus Kristus; Kasih; Kepatuhan; Pertobatan; Sakramen; Pelayanan

Penjara Roh (*lihat* Kematian, Jasmani; Neraka; Firdaus)

Penumpangan Tangan

Penumpangan tangan adalah prosedur yang diwahyukan oleh Tuhan untuk melaksanakan banyak tata cara keimamatan, misalnya penetapan, penahbisan, menetapkan anggota untuk melayani dalam pemanggilan, memberkati yang sakit, dan memberikan berkat-berkat keimamatan lainnya (*lihat* A&P 42:44; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-4–ke-5). Mereka yang memiliki wewenang imamat yang tepat meletakkan tangan mereka ke atas kepala orang yang menerima tata cara tersebut. Dalam melakukannya, mereka melayani sebagai alat melalui mana Tuhan memberkati anak-anak-Nya (*lihat* A&P 36:2).

Prosedur ini selalu digunakan oleh para pemegang imamat. Adam menahbiskan keturunan lelakinya yang saleh dengan penumpangan tangan (lihat A&P 107:40–50). Ketika Yakub menyatakan berkat-berkat kepada Efraim dan Menasye, dia menumpangkan tangannya di atas kepala mereka (lihat Kejadian 48:14–19). Alma “menahbiskan para imam dan para penatua dengan menumpangkan tangannya menurut tata cara Allah” (Alma 6:1). Rasul Paulus dan Yohanes menganugerahkan karunia Roh Kudus dengan penumpangan tangan (lihat Kisah para Rasul 8:14–17). Pada masa kelegaan ini, Yohanes Pembaptis menganugerahkan Imamat Harun kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery dengan penumpangan tangan (lihat Joseph Smith 2:68–69).

Rujukan tambahan: Bilangan 27:18–23; Kisah Para Rasul 19:1–6; 1 Timotius 4:14; A&P 33:15; 35:6

Lihat juga Roh Kudus; Imamat

Penyaliban (*lihat* Kurban Tebusan Yesus Kristus; Salib)

Perang

Tuhan telah menyatakan bahwa pada zaman akhir akan terdapat “peperangan dan desas-desus tentang perang, dan seluruh bumi akan berada dalam kegemparan, dan manusia akan hilang keberaniannya” (A&P 45:26).

Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, kita adalah umat perdamaian. Kita mengikuti Juruselamat, yaitu Raja Damai. Kita menanti-nantikan pemerintahan-Nya pada masa milenium, ketika peperangan akan berakhir dan kedamaian akan dipulihkan ke bumi (lihat Yesaya 2:4). Namun, kita mengenali bahwa di dunia ini, para pemimpin pemerintahan kadang-kadang mengirimkan tentara militernya berperang untuk mempertahankan negara dan cita-citanya.

Para Orang Suci Zaman Akhir yang berdinasi di militer tidak perlu merasa bimbang antara negara dan Allah mereka.

Di Gereja, “kami percaya bahwa kami harus tunduk kepada raja, presiden, penguasa serta pembesar pemerintahan, dalam mematuhi, menghormati serta menjunjung hukum” (Pasal-Pasal Kepercayaan ke-12). Dinas militer memperlihatkan pengabdian pada asas ini.

Jika para Orang Suci Zaman Akhir dipanggil untuk pergi berperang, mereka dapat melihat teladan Panglima Moroni, pemimpin besar militer dalam Kitab Mormon. Meskipun dia seorang prajurit yang perkasa, dia “tidak suka akan pertumpahan darah” (Alma 48:11). Dia “teguh dalam iman kepada Kristus,” dan satu-satunya alasannya berperang adalah untuk “membela bangsanya, hak-haknya, tanah air dan agamanya” (Alma 48:13). Jika Orang Suci Zaman Akhir harus pergi berperang, mereka hendaknya pergi dalam semangat kebenaran dan kebajikan, dengan suatu keinginan untuk berbuat kebaikan. Mereka hendaknya pergi dengan kasih di dalam hati mereka bagi semua anak Allah, termasuk mereka yang ada di kubu lawan. Maka, jika mereka harus menumpahkan darah orang lain, tindakan mereka tidak akan dianggap sebagai dosa.

Lihat juga Hukum dan Pemerintahan Sipil; Kedamaian

Perceraian

Dalam “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul “dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah dan bahwa keluarga merupakan inti dalam rencana Sang Pencipta bagi tujuan kekal anak-anak-Nya” (lihat hlm. 77 dalam buku ini). Disamping kebenaran-kebenaran tersebut, perceraian telah menjadi umum di kalangan masyarakat dan telah meningkat bahkan di antara para anggota Gereja. Masalah yang terus tumbuh ini bukan berasal dari Allah, melainkan pekerjaan musuh.

Setiap pasangan nikah hendaknya bekerja bersama untuk menjadi layak akan berkat-berkat pernikahan kekal. Jika Anda telah menikah dan Anda serta pasangan Anda sedang mengalami kesulitan, ingatlah bahwa obat untuk kebanyakan stres dalam pernikahan bukanlah perceraian atau perpisahan. Obat itu ditemukan dalam Injil Yesus Kristus—dalam pertobatan, pengampunan, integritas, serta kasih. Obat itu didapatkan dalam memperlakukan pasangan Anda seperti Anda ingin diperlakukan (lihat Matius 7:12). Ketika Anda berusaha untuk mengatasi kesulitan, Anda dapat pergi bersama-sama untuk mencari nasihat dari uskup atau presiden cabang Anda.

Lihat juga Kasih Murni; Keluarga; Kasih; Pernikahan; Bait Suci

Peribadatan

Beribadat kepada Allah adalah memberikan kepada-Nya kasih, kekhidmatan, pelayanan, serta pengabdian Anda. Tuhan memerintahkan kepada Musa, “Sembahlah Allah, hanya untuk-Nya saja engkau harus melakukan pelayanan” (Musa 1:15). Pada masa kelegaan ini Dia telah memerintahkan, “Engkau hendaknya mengasihi Tuhan Allahmu dengan segenap hati, daya, akal budi dan kekuatanmu; dan dalam nama Yesus Kristus hendaknya engkau melayani Dia” (A&P 59:5). Jika Anda menempatkan seseorang atau hal apa pun melebihi kasih Allah, Anda melakukan peribadatan yang sesat, atau penyembahan berhala (lihat Keluaran 20:3–6).

Doa merupakan salah satu cara Anda dapat beribadat kepada Bapa. Alma mengajarkan kepada putranya, Helaman, “Berserulah kepada Allah untuk semua kebutuhanmu. Ya, biarlah semua perbuatanmu itu bagi Tuhan dan ke mana pun engkau pergi, biarlah itu di dalam Tuhan. Ya, biarlah pikiranmu ditujukan kepada Tuhan. Ya, biarlah kasih sayang hatimu dicurahkan kepada Tuhan untuk selama-lamanya” (Alma 37:36).

Perjanjian

Anda hendaknya menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja dalam semangat peribadatan. Tuhan telah memerintahkan, “Dan supaya engkau dapat menjaga dirimu tak ternoda dari dunia, hendaknya engkau pergi ke rumah sembahyang dan mempersembahkan sakramen pada hari-Ku yang kudus; karena sesungguhnya inilah hari yang ditentukan bagimu untuk beristirahat dari pekerjaanmu, dan melakukan ibadahmu kepada Yang Mahatinggi” (A&P 59:9–10).

Peran serta Anda dalam tata cara-tata cara keimamatan juga merupakan bagian dari peribadatan Anda. Ketika Anda dengan khidmat mengambil sakramen dan menghadiri bait suci, Anda mengingat dan beribadat kepada Bapa Surgawi Anda serta mengungkapkan rasa syukur Anda bagi Putranya, Yesus Kristus.

Selain memperlihatkan ungkapan lahiriah peribadatan kita, Anda hendaknya memiliki sikap khushyuk ke mana pun Anda pergi dan dalam semua hal yang Anda lakukan. Alma mengajarkan asas ini kepada sekelompok orang yang telah diusir dari tempat peribadatan mereka. Dia menolong mereka mengetahui bahwa peribadatan yang benar tidak dibatasi pada satu hari tertentu dalam satu minggu (lihat Alma 32:11). Berbicara kepada kelompok orang yang sama, rekan Alma, Amulek, menganjurkan kepada mereka untuk “memuja Allah di tempat mana pun kamu berada, di dalam roh dan di dalam kebenaran” (Alma 34:38).

Rujukan tambahan: Mazmur 95:6–7; Mosia 18:25; Alma 33:2–11; A&P 20:17–19, 29; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-11

Lihat juga Puasa dan Persembahan Puasa; Allah Bapa; Kasih; Doa; Hari Sabat

Perjanjian

Sebuah perjanjian adalah persetujuan kudus antara Allah dan seseorang atau sekelompok orang. Allah menetapkan persyaratan-persyaratan khusus, dan Dia berjanji untuk memberkati kita jika kita mematuhi persyaratan-persyaratan itu.

Ketika kita memilih untuk tidak menepati perjanjian-perjanjian itu, kita tidak menerima berkat, dan dalam beberapa hal kita menerima hukuman sebagai akibat dari ketidakpatuhan kita.

Semua tata cara penyelamatan imam disertai dengan perjanjian. Misalnya, Anda membuat sebuah perjanjian ketika Anda dibaptis, dan Anda memperbarui perjanjian itu setiap kali Anda mengambil sakramen (lihat Mosia 18:8–10; A&P 20:37, 77, 79). Jika Anda telah menerima Imam Melkisedek, Anda telah memasuki sumpah dan perjanjian imam (lihat A&P 84:33–44). Endowmen bait suci dan tata cara pemeteraian juga termasuk perjanjian-perjanjian kudus.

Senantiasalah mengingat dan menghormati perjanjian-perjanjian yang Anda buat dengan Tuhan. Maka Anda tidak perlu diperintah dalam segala hal yang Anda lakukan (lihat A&P 58:26–28). Anda akan diilhami oleh Roh Kudus, dan perilaku yang menyerupai Kristus akan menjadi bagian dari sifat Anda. Sebagaimana yang telah Tuhan janjikan, Anda akan “menerima wahyu demi wahyu, pengetahuan demi pengetahuan, agar engkau boleh mengetahui rahasia-rahasia dan hal kedamaian—yaitu yang mendatangkan kesukaan, yang mendatangkan kekekalan hidup” (A&P 42:61). Pengharapan terbesar Anda seharusnya adalah menikmati pengudusan yang datang dari bimbingan ilahi ini; ketakutan terbesar Anda seharusnya adalah kehilangan berkat-berkat itu.

Rujukan tambahan: Yeremia 31:31–34; Mosia 5; Moroni 10:33; A&P 82:10; 97:8; 98:13–15

Lihat juga Perjanjian Abraham; Baptisan; Pernikahan; Tata Cara; Imam; Sakramen; Bait Suci

Perjanjian Abraham

Abraham menerima Injil dan ditahbiskan menjadi imam besar (lihat A&P 84:14; Abraham 1:2). Selanjutnya dia masuk dalam pernikahan selestial, yaitu perjanjian permuliaan (lihat A&P 131:1–4). Dalam kaitan dengan perjanjian-perjanjian

Perjanjian Abraham

yang dia buat, dia menerima janji-janji besar dari Tuhan mengenai keluarganya. Di antara janji-janji tersebut adalah sebagai berikut:

- Keturunannya akan banyak sekali (lihat Kejadian 17:5–6; Abraham 2:9; 3:14).
- Keturunan atau anak cucunya, akan menerima Injil dan memiliki imamat (lihat Abraham 2:9).
- Melalui pelayanan dari keturunannya, “seluruh keluarga di bumi akan diberkati, yaitu dengan berkat-berkat Injil, yaitu berkat-berkat keselamatan, yaitu daripada hidup yang kekal” (Abraham 2:11).

Secara keseluruhan, semua perjanjian dan janji yang diterima Abraham dari Tuhan disebut perjanjian Abraham. Itu merupakan perjanjian kekal yang menjangkau seluruh keturunan Abraham (lihat Kejadian 17:7). Untuk dapat dianggap sebagai keturunan Abraham, seseorang harus mematuhi hukum-hukum dan tata cara-tata cara Injil. Barulah orang itu dapat menerima semua berkat perjanjian Abraham, bahkan seandainya dia bukan keturunan langsung dari Abraham (lihat Galatia 3:26–29; 4:1–7; A&P 84:33–40).

Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Anda adalah anak perjanjian (lihat 3 Nefi 20:25–26). Anda telah menerima Injil yang kekal dan mewarisi janji-janji yang sama dengan yang diberikan kepada Abraham, Ishak, dan Yakub. Anda memiliki hak atas berkat-berkat keimamatan dan kehidupan kekal, sesuai dengan kesetiaan Anda dalam menerima tata cara-tata cara penyelamatan dan mematuhi perjanjian-perjanjian yang berkaitan dengan hal itu. Bangsa-bangsa di bumi akan diberkati melalui upaya-upaya Anda dan melalui pekerjaan keturunan Anda.

Lihat juga Perjanjian; Kehidupan Kekal; Tata Cara; Berkat Bapa Bangsa; Imamat

Perjudian

Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir menentang perjudian, termasuk undian yang disponsori pemerintah.

Perjudian dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mendapatkan sesuatu tanpa bekerja. Keinginan ini secara rohani menghancurkan. Perjudian menuntun si penjudi menjauh dari ajaran-ajaran Juruselamat tentang kasih dan pelayanan serta mendekat pada sifat mementingkan diri si iblis. Itu merendahkan nilai-nilai kerja dan penghematan serta keinginan untuk memberikan upaya yang jujur dalam semua hal yang kita lakukan.

Mereka yang berperan serta dalam perjudian segera akan menemukan gagasan yang menyesatkan yaitu bahwa mereka dapat mengeluarkan sedikit atau tidak sama sekali dan menerima sesuatu yang bernilai sebagai gantinya. Mereka menemukan bahwa mereka menyerahkan sejumlah besar uang, harga diri mereka sendiri, dan kehormatan anggota keluarga serta teman-teman. Karena tertipu dan kecanduan, mereka sering berjudi dengan menggunakan dana yang seharusnya mereka gunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka. Para penjudi kadangkala menjadi sedemikian diperbudak dan sedemikian nekat untuk membayar utang perjudian mereka sehingga mereka menjadi pencuri, dengan mengorbankan nama baik mereka sendiri.

Presidensi Utama telah mengimbau kita untuk bergabung dengan mereka yang memiliki kekhawatiran sama dalam menolak pengesahan dan pensponsoran pemerintah untuk segala bentuk perjudian.

Lihat juga Godaan

Permuliaan (*lihat* Kehidupan Kekal)

Pernikahan

Di dunia zaman sekarang, banyak orang meremehkan dan bahkan mencemooh pernikahan dan keluarga. Di tengah-tengah suara-suara yang membingungkan serta menyesatkan itu, Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul menyediakan suara kebenaran yang konsisten. Mereka “dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah dan bahwa keluarga merupakan inti dalam rencana Sang Pencipta bagi tujuan kekal anak-anak-Nya” (lihat “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” hlm. 77 dalam buku ini).

Sukacita kehidupan yang terbesar ditemukan dalam keluarga. Hubungan keluarga yang kuat membutuhkan usaha, namun usaha seperti itu mendatangkan kebahagiaan besar dalam kehidupan ini dan sepanjang kekekalan. Bahkan seandainya Anda belum memiliki sebuah kehidupan keluarga yang bahagia di masa lalu, Anda dapat berusaha memiliki pernikahan yang bahagia dan kekal serta hubungan yang penuh kasih dengan anggota keluarga Anda.

Mempersiapkan Diri bagi Pernikahan

Jika Anda lajang, persiapkanlah diri Anda dengan seksama untuk pernikahan. Ingatlah bahwa tidak ada pengganti bagi pernikahan di bait suci. Siapkan diri Anda untuk menikahi orang yang tepat di tempat yang tepat pada saat yang tepat. Hiduplah layak saat ini untuk orang yang ingin Anda nikahi.

Berkencanlah hanya dengan mereka yang memiliki standar-standar tinggi dan dalam hubungan itu Anda dapat mempertahankan standar-standar tinggi Anda. Rencanakan dengan cermat kegiatan-kegiatan yang positif dan membangun agar Anda serta teman kencan Anda tidak ditinggalkan sendirian tanpa melakukan apa-apa. Beradalah di tempat-tempat yang aman sehingga Anda dapat dengan mudah mengendalikan diri Anda sendiri. Jangan berperan serta dalam pembicaraan atau kegiatan yang membangkitkan gairah seksual.

Carilah seorang rekan yang seiman dengan Anda. Carilah seseorang yang senantiasa dapat Anda hormati dan hormai, seseorang yang akan mendukung Anda dalam kehidupan Anda. Sebelum Anda menikah, pastikan Anda telah menemukan seseorang yang kepadanya Anda dapat memberikan seluruh hati Anda, seluruh cinta Anda, seluruh perhatian Anda, seluruh kesetiaan Anda.

Mencapai Sebuah Pernikahan yang Bahagia

Jika Anda telah menikah, ingatlah bahwa hubungan dan kasih di antara Anda serta pasangan Anda hendaknya menjadi hubungan duniawi yang paling berharga bagi Anda. Pasangan Anda adalah satu-satunya orang selain Tuhan yang telah Dia perintahkan untuk Anda kasihi dengan sepenuh hati Anda (lihat A&P 42:22).

Ingatlah bahwa pernikahan, dalam arti yang sesungguhnya, adalah sebuah kemitraan yang setara, tanpa seorang pun yang bertindak semena-mena terhadap yang lain, namun dengan mendukung, menghibur, dan menolong satu sama lain.

Karena pernikahan adalah sebuah hubungan yang penting dalam kehidupan, pernikahan memerlukan dan membutuhkan waktu. Jangan memberikan prioritas yang lebih tinggi terhadap komitmen yang kurang penting. Luangkanlah waktu untuk berbicara bersama dan mendengarkan satu sama lain. Bersikaplah penuh perhatian dan hormat. Sering-seringlah mengungkapkan perasaan tulus serta kasih sayang Anda.

Putuskanlah bahwa tidak ada suatu apa pun yang akan menimpa Anda dan pasangan Anda untuk mengacaukan pernikahan Anda. Bertekadlah untuk membuat pernikahan Anda berhasil, meskipun tantangan-tantangan mungkin timbul

Setialah satu sama lain. Setialah dalam perjanjian pernikahan Anda dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Ingatlah bahwa Tuhan telah berfirman, "Hendaknya engkau mengasihi istrimu dengan sepenuh hatimu, dan bersatu dengan dia dan tidak dengan orang lain" (A&P 42:22). Kalimat "tidak dengan orang lain" mengajarkan bahwa tidak ada orang, kegiatan,

atau harta yang seharusnya dapat mengambil alih hubungan Anda dengan pasangan Anda.

Menjauhlah dari apa pun yang dapat menuntun Anda untuk menjadi tidak setia dalam cara apa pun. Pornografi, khayalan-khayalan yang tidak sehat, dan sikap genit akan mengikis karakter Anda serta merusak landasan pernikahan Anda.

Bekerjalah bersama untuk mengelola keuangan Anda. Bekerjalah bersama dalam membuat dan menjalankan anggaran belanja. Disiplinkan diri Anda dalam pengeluaran Anda, dan hindarilah belenggu utang. Pengelolaan uang yang bijaksana dan bebas dari utang mendatangkan kedamaian dalam rumah tangga.

Pusatkan kehidupan Anda pada Injil Yesus Kristus. Salinglah membantu mematuhi perintah-perintah yang telah Anda buat. Hadirilah gereja dan bait suci bersama-sama. Pelajarilah tulisan suci bersama-sama. Berlututlah bersama dalam doa di permulaan dan penghujung hari untuk berterima kasih kepada Bapa Surgawi untuk satu sama lain dan untuk persatuan dalam memohon berkat-berkat-Nya bagi kehidupan Anda, rumah tangga Anda, orang-orang yang Anda kasihi, serta keinginan-keinginan baik Anda. Maka Allah akan membimbing Anda, dan percakapan Anda sehari-hari dengan-Nya akan mendatangkan kedamaian serta sukacita yang tidak dapat datang dari sumber lain. Hubungan Anda akan menjadi lebih baik selama bertahun-tahun; kasih Anda akan dikuatkan. Penghargaan Anda terhadap satu sama lain akan tumbuh.

Nasihat bagi Mereka yang Tidak Menikah

Beberapa anggota Gereja tetap melajang tanpa kesalahan apa pun dari pihaknya, meskipun mereka ingin menikah. Jika Anda menemukan diri Anda dalam situasi ini, pastikan bahwa "Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia" (Roma 8:28). Jika Anda tetap layak, kelak Anda akan, dalam kehidupan ini

atau kehidupan berikutnya, diberi semua berkat akan sebuah hubungan keluarga kekal. Tuhan telah membuat janji ini berulang kali melalui para nabi-Nya di zaman akhir.

Jika Anda lajang dan ingin menikah, jangan putus asa. Pada saat yang sama, jangan biarkan diri Anda terlalu dibebani dengan gol Anda. Melainkan, terlibatlah dalam kegiatan-kegiatan yang sehat. Carilah cara-cara untuk melayani dalam lingkup keluarga Anda dan masyarakat Anda. Terima dan tingkatkanlah pemanggilan-pemanggilan Gereja Anda. Jagalah diri Anda bersih, secara jasmani dan rohani. Teruslah belajar dan berkembang serta maju dalam kehidupan pribadi Anda.

Perjanjian Perkawinan yang Baru dan Kekal

Dalam rencana kebahagiaan Bapa Surgawi kita, seorang pria dan seorang wanita dapat dimeteraikan satu kepada yang lain untuk waktu fana dan sepanjang kekekalan. Mereka yang dimeteraikan di bait suci memiliki kepastian bahwa hubungan mereka akan berlanjut selamanya jika mereka setia terhadap perjanjian-perjanjian mereka. Mereka tahu bahwa tidak ada sesuatu pun, bahkan kematian, yang dapat secara permanen memisahkan mereka.

Perjanjian pernikahan kekal penting bagi permuliaan. Tuhan mewahyukan melalui Joseph Smith: “Di dalam kemuliaan selestial terdapat tiga surga atau tingkatan; dan untuk mencapai yang tertinggi seseorang harus memasuki tata tertib keimamatan ini [yang dimaksud ialah perjanjian perkawinan yang baru dan kekal]; dan bila dia tidak melakukannya, dia tidak dapat memperolehnya. Dia boleh memasuki yang lainnya, tetapi itu adalah akhir daripada kerajaannya; dia tidak dapat memperoleh suatu keturunan” (A&P 131:1–4).

Setelah menerima tata cara pemetaraan dan membuat perjanjian-perjanjian kudus di bait suci, pasangan suami dan istri harus tetap setia untuk menerima berkat-berkat pernikahan serta permuliaan kekal. Tuhan berfirman:

“Bila seorang laki-laki mengawini seorang istri dengan firman-Ku yang menjadi hukum-Ku serta dengan perjanjian yang baru dan kekal, dan dimeteraikan ke atas mereka oleh Roh Kudus perjanjian, oleh orang yang telah diurapi dan yang telah Aku tetapkan memegang kuasa dan kunci-kunci keimamatan ini; ... dan bila [mereka] mematuhi perjanjian-Ku, ... itu akan dilakukan kepada mereka dalam segala apa pun yang dilakukan oleh para hamba-Ku terhadap mereka, pada waktu ini dan melalui segala kekekalan; dan akan mempunyai kekuatan penuh bila mereka keluar dunia” (A&P 132:19; untuk penjelasan mengenai Roh Kudus Perjanjian, lihat hlm. 193–194).

Rujukan tambahan: Kejadian 1:27–28; 2:18, 21–24; 1 Korintus 11:11; Efesus 5:22–33; Musa 2:27–28; 3:18, 21–24

Lihat juga Kemurnian Akhlak; Perceraian; Keluarga; Bait Suci; Persatuan

Persatuan

Sesaat sebelum Juruselamat melaksanakan Kurban Tebusan, Dia berdoa bagi para murid-Nya, yang telah Dia utus ke dunia untuk mengajarkan Injil. Dia juga berdoa bagi mereka yang mau percaya kepada-Nya karena perkataan para murid-Nya. Dia memohon untuk persatuan: “Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku” (Yohanes 17:21).

Dari doa ini kita belajar bagaimana Injil mempersatukan kita dengan Bapa Surgawi dan Yesus Kristus serta dengan satu sama lain. Ketika kita menjalankan Injil, menerima tata cara-tata cara penyelamatan dan mematuhi perjanjian-perjanjian kita, sifat-sifat kita akan berubah. Kurban Tebusan Juruselamat menguduskan kita, dan kita dapat hidup dalam persatuan, menikmati kedamaian dalam kehidupan ini serta mempersiapkan diri kita untuk tinggal bersama Bapa dan Putra-Nya selama-lamanya.

Tuhan telah berfirman, “Jika kamu tidak menjadi satu, kamu bukan milik-Ku” (A&P 38:27). Anda dapat mencari dan meningkatkan standar persatuan ini dalam keluarga Anda dan di Gereja. Jika Anda telah menikah, Anda dan pasangan Anda dapat dipersatukan dalam tujuan serta tindakan. Anda dapat membiarkan sifat-sifat unik Anda untuk saling menyempurnakan sewaktu Anda menghadapi tantangan-tantangan bersama dan tumbuh dalam kasih serta pemahaman. Anda juga dapat dipersatukan dengan para anggota keluarga lainnya dan dengan para anggota Gereja dengan melayani bersama, saling mengajar, dan saling mendukung. Anda dapat menjadi satu dengan Presiden Gereja dan para pemimpin Gereja lainnya sewaktu Anda mempelajari perkataan mereka serta mengikuti nasihat mereka.

Sewaktu Gereja berkembang di seluruh dunia, semua Orang Suci Zaman Akhir dapat dipersatukan. Hati kita dapat “bersatu padu dalam satu kesatuan dan saling mengasihi” (Mosia 18:21). Kita menghargai perbedaan kebudayaan dan perbedaan-perbedaan individu, namun kita juga mencari “kesatuan iman” yang datang ketika kita mengikuti para pemimpin yang diilhami dan mengingat bahwa kita semua adalah anak-anak dari Bapa yang sama (lihat Efesus 4:3–6, 11–13).

Lihat juga Kasih; Pernikahan; Kepatuhan; Pelayanan; Sion

Persepuluhan

Salah satu berkat keanggotaan dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir adalah kesempatan istimewa membayar persepuluhan. Dengan menjalankan hukum persepuluhan, Anda berperan serta dalam pembangunan kerajaan Allah di bumi.

Berkat-Berkat dari Membayar Penuh Persepuluhan

Hukum persepuluhan mengharuskan pengurbanan, namun kepatuhan Anda terhadap hukum itu membawa

berkat-berkat yang jauh lebih besar dibandingkan apa pun yang pernah Anda berikan. Nabi Maleakhi mengajarkan:

“Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman Tuhan semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan” (Maleakhi 3:10).

Berkat-berkat ini datang kepada semua orang yang membayar penuh sepersepuluh dari penghasilan mereka, bahkan meskipun jumlah itu sangat kecil. Jika Anda mematuhi hukum ini, Tuhan akan memberkati Anda baik secara rohani maupun jasmani.

Definisi dan Tujuan Persepuluhan

Membayar persepuluhan penuh, artinya Anda memberikan sepersepuluh dari penghasilan Anda kepada Tuhan melalui Gereja-Nya. Anda menyerahkan persepuluhan Anda kepada seorang anggota keuskupan atau presiden cabang Anda.

Para pemimpin setempat mengirimkan dana persepuluhan itu langsung ke kantor pusat Gereja, dimana sebuah dewan menentukan cara-cara khusus untuk menggunakan dana kudus tersebut. Dewan ini terdiri dari Presidensi Utama, Kuorum Dua Belas Rasul, serta Keuskupan Ketua. Bertindak sesuai dengan wahyu, mereka membuat keputusan-keputusan sebagaimana diarahkan oleh Tuhan (lihat A&P 120:1).

Dana persepuluhan selalu digunakan untuk tujuan-tujuan Tuhan—untuk membangun dan memelihara bait suci-bait suci dan gedung-gedung pertemuan, untuk menyokong pekerjaan misionaris, serta untuk melaksanakan pekerjaan Gereja di seluruh dunia.

Membuat Komitmen untuk Membayar Persepuluhan

Jika Anda belum menetapkan pola untuk membayar persepuluhan secara tetap, Anda mungkin sulit memercayai

bahwa Anda dapat menyediakan dana untuk memberikan sepersepuluh dari penghasilan Anda. Namun pembayar sepersepuluh yang setia memahami bahwa mereka tidak bisa lalai dalam membayar sepersepuluh. Secara nyata dan dengan cara yang luar biasa, tingkap-tingkap langit akan dibuka dan berkat-berkat dicurahkan kepada Anda.

Ingatlah bahwa membayar sepersepuluh bukan masalah uang semata, namun itu masalah iman. Itu adalah kepercayaan kepada Tuhan. Dia memberikan perintah untuk kepentingan kita, dan Dia membuat janji yang menyertainya. Carilah kekuatan di dalam iman Nefi, yang mengatakan, “Hendaklah kita setia dalam mematuhi perintah-perintah Tuhan; karena lihatlah, Ia lebih perkasa daripada seluruh bumi” (1 Nefi 4:1).

Lihat juga Puasa dan Persembahan Puasa

Pertemuan Sakramen (*lihat* Hari Sabat; Sakramen; Pengurbanan).

Pertobatan [*Conversion*]

“Keinginan daging adalah maut,” ungkap Rasul Paulus, “tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera” (Roma 8:6; lihat juga 2 Nefi 9:39). Dalam keadaan kita yang telah jatuh, kita sering kali berjuang melawan godaan, dan kadang-kadang kita menyerah pada “kehendak daging dan kejahatan yang ada di dalam” (2 Nefi 2:29; lihat juga “Kejatuhan,” hlm. 71–74 dalam buku ini). Untuk dapat menerima berkat kehidupan kekal, kita harus “senang kepada rohani” dan mengalahkan keinginan-keinginan kita yang tidak benar. Kita perlu berubah. Yang lebih akurat, kita perlu *diubah*, atau dipertobatkan, melalui kuasa Kurban Tebusan Juruselamat dan melalui kuasa Roh Kudus. Proses ini disebut pertobatan.

Pertobatan mencakup suatu perubahan dalam sikap, namun perubahan itu lebih dari sekadar sikap; itu merupakan suatu perubahan dalam sifat. Itu suatu perubahan yang penting sehingga Tuhan dan para nabi-Nya merujuknya sebagai

kelahiran kembali, suatu perubahan hati, dan baptisan dengan api. Tuhan berfirman:

“Janganlah heran bahwa seluruh umat manusia, ya, orang laki-laki dan perempuan, segenap bangsa, kaum, bahasa dan rakyat, harus dilahirkan kembali. Ya, dilahirkan daripada Allah, diubah dari keadaan jasmani dan keadaan mereka, yang jatuh kepada keadaan yang benar, jatuh karena ditebus oleh Allah, menjadi para putra dan putri-Nya.

Jadi mereka menjadi makhluk-makhluk baru dan jika mereka tidak melakukan ini, mereka sama sekali tidak dapat mewarisi Kerajaan Allah” (Mosia 27:25–26).

Mengusahakan Pertobatan yang Lebih Besar

Anda memiliki tanggung jawab utama bagi pertobatan Anda sendiri. Tidak seorang pun dapat dipertobatkan bagi Anda, dan tidak seorang pun dapat memaksa Anda untuk dipertobatkan. Namun, orang lain dapat menolong Anda dalam proses pertobatan. Belajarlah dari teladan benar yang diberikan para anggota keluarga, para pemimpin Gereja dan guru, serta para pria dan wanita dalam tulisan suci.

Kemampuan Anda untuk merasakan suatu perubahan hati yang hebat akan meningkatkan Anda sewaktu Anda mengikuti teladan sempurna Juruselamat. Pelajarilah tulisan suci, berdoalah dengan iman, patuhilah perintah-perintah, dan carilah penenangan terus-menerus dari Roh Kudus. Ketika Anda melanjutkan proses pertobatan, Anda akan menerima “kesukaan yang sangat besar,” sebagaimana yang dilakukan rakyat Raja Benyamin ketika Roh “membawa perubahan yang dahsyat di dalam hati [mereka]” (lihat Mosia 5:2, 4). Anda akan dapat mengikuti nasihat Raja Benyamin untuk “tabah dan tak tergoyahkan, selalu berlimpah-limpah dengan pekerjaan baik, agar Kristus, Tuhan Allah Yang Mahakuasa dapat memeteraikan kamu sebagai milik-Nya, agar kamu dapat dibawa ke surga, agar kamu memperoleh keselamatan abadi serta hidup yang kekal” (Mosia 5:15).

Proses Pertobatan

Pertobatan adalah sebuah proses, bukan suatu peristiwa. Anda menjadi dipertobatkan sebagai akibat dari usaha-usaha Anda yang benar untuk mengikuti Juruselamat. Usaha-usaha ini mencakup menjalankan iman kepada Yesus Kristus, bertobat dari dosa-dosa, dibaptiskan, menerima karunia Roh Kudus, dan bertahan sampai akhir dalam iman.

Meskipun pertobatan merubah kehidupan dan menakjubkan, itu adalah suatu mukjizat yang tak kentara. Kunjungan-kunjungan malaikat dan peristiwa-peristiwa menakjubkan lainnya tidak mendatangkan pertobatan. Bahkan Alma, yang melihat seorang malaikat, menjadi dipertobatkan hanya setelah dia “berpuasa dan berdoa sehari-hari” untuk sebuah kesaksian akan kebenaran (Alma 5:46). Dan Paulus, yang melihat Juruselamat yang telah bangkit, mengajarkan bahwa “tidak ada seorang pun, yang dapat mengaku: ‘Yesus adalah Tuhan,’ selain oleh Roh Kudus” (1 Korintus 12:3).

Karena pertobatan adalah suatu proses yang tidak kentara dan terus-menerus, Anda dapat dipertobatkan sekarang dan tidak menyadarinya. Anda dapat menjadi seperti bangsa Laman yang, “karena iman mereka kepada [Kristus] pada waktu mereka ditobatkan, mereka dibaptiskan dengan api dan dengan Roh Kudus dan mereka tidak mengetahuinya” (3 Nefi 9:20). Usaha Anda yang terus-menerus untuk menjalankan iman dan mengikuti Juruselamat akan menuntun pada pertobatan yang lebih besar.

Sifat-Sifat Orang yang Dipertobatkan

Kitab Mormon menyediakan penjelasan mengenai orang yang dipertobatkan kepada Tuhan:

Mereka berkeinginan untuk berbuat baik. Rakyat Raja Benyamin menyatakan, “Roh Tuhan Yang Mahakuasa, ... telah membawa perubahan yang dahsyat di dalam diri kami atau di dalam hati kami, sehingga kami tidak lagi berkeinginan untuk berbuat jahat, tetapi berbuat baik terus-menerus” (Mosia 5:2).

Alma berbicara mengenai orang-orang yang “tidak dapat memandang dosa kecuali dengan kebencian” (Alma 13:12).

Mereka tidak memberontak terhadap Tuhan. Mormon menceritakan tentang sekelompok orang Laman yang telah menjadi jahat dan haus akan darah tetapi yang telah “bertobat kepada Tuhan” (Alma 23:6). Orang-orang ini mengubah nama mereka menjadi bangsa Anti-Nefi-Lehi dan “menjadi bangsa yang benar, mereka meletakkan senjata pemberontakan mereka sehingga mereka tidak lagi bertempur melawan Allah, juga tidak melawan seseorang pun daripada saudara-saudara mereka” (Alma 23:7).

Mereka membagikan Injil. Enos, Alma yang Tua, Alma yang Muda, para putra Mosia, Amulek, dan Zezrom mengabdikan diri mereka untuk mengkhhotbahkan Injil setelah mereka menjadi dipertobatkan kepada Tuhan (lihat Enos 1:26; Mosia 18:1; Mosia 27:32–37; Alma 10:1–12; 15:12).

Mereka dipenuhi dengan kasih. Setelah Juruselamat yang telah bangkit mengunjungi rakyat di Benua Amerika, “rakyat seluruhnya telah dipertobatkan kepada Tuhan, di seluruh permukaan negeri, baik bangsa Nefi maupun bangsa Laman, dan tidak terjadi pertengkaran dan perbantahan di antara mereka dan masing-masing saling memperlakukan dengan adil

Dan terjadilah bahwa tidak ada pertengkaran di negeri itu, karena kasih Allah yang berdiam dalam hati bangsa itu.

Dan tidak ada iri hati ataupun pertengkaran ataupun huru-hara ataupun pelacuran ataupun dusta ataupun pembunuhan ataupun sesuatu macam perbuatan cabul; dan sesungguhnya tidak ada suatu bangsa yang lebih bahagia di antara segala bangsa yang telah diciptakan oleh tangan Allah.

Tidak ada perampok ataupun pembunuh, juga tidak ada bangsa Laman ataupun suatu bangsa lainnya, melainkan mereka menjadi satu, anak-anak Kristus dan para ahli waris Kerajaan Allah” (4 Nefi 1:2, 15–17).

Rujukan tambahan: Matius 18:3; Lukas 22:32; Alma 5:7–14

Lihat juga Kurban Tebusan Yesus Kristus; Baptisan; Roh Kudus; Keselamatan

Pertobatan [Repentance]

Pertobatan adalah salah satu asas utama Injil (lihat Pasal-Pasal Kepercayaan ke-4). Pertobatan penting bagi kebahagiaan Anda dalam kehidupan ini dan sepanjang kekekalan. Pertobatan lebih dari sekadar mengakui kesalahan. Itu adalah suatu perubahan pikiran dan hati yang memberi Anda sudut pandang baru mengenai Allah, mengenai diri sendiri, serta mengenai dunia. Itu mencakup meninggalkan dosa dan kembali kepada Allah untuk meminta pengampunan. Itu dimotivasi oleh kasih bagi Allah serta keinginan yang sungguh-sungguh untuk mematuhi perintah-perintah-Nya.

Bahaya Menangguhkan Pertobatan

Jangan merasionalisasi dosa-dosa Anda atau menunda pertobatan. Amulek memperingatkan, “Kehidupan ini adalah saat bagi manusia mempersiapkan diri untuk bertemu Allah. Ya, lihatlah, masa kehidupan ini adalah masa bagi manusia untuk melaksanakan pekerjaan mereka ... Aku mohon darimu supaya kamu jangan menangguhkan hari pertobatanmu sampai akhir, karena setelah masa kehidupan ini, yang telah diberikan kepada kita untuk mempersiapkan diri bagi kekekalan, lihatlah, jika kita tidak memanfaatkan waktu kita selagi kita di dalam kehidupan ini, maka akan datang malam kegelapan di mana sesuatu pekerjaan tidak dapat dilaksanakan” (Alma 34:32–33).

Pentingnya Pertobatan

Tuhan telah menyatakan bahwa “tiada hal yang najis yang dapat mewarisi kerajaan surga” (Alma 11:37). Dosa-dosa Anda membuat Anda tidak bersih—tidak layak untuk kembali dan tinggal di hadirat Bapa Surgawi Anda. Itu juga membawa kesengsaraan bagi jiwa Anda dalam kehidupan ini.

Melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus, Bapa Surgawi telah menyediakan satu-satunya cara bagi Anda untuk diampuni dari dosa-dosa Anda (lihat “Pengampunan,” hlm. 148–150).

Pertobatan

Yesus Kristus menderita hukuman bagi dosa-dosa Anda agar Anda dapat diampuni jika Anda sungguh-sungguh bertobat. Bila Anda bertobat dan bergantung pada kasih karunia-Nya yang menyelamatkan, Anda akan dibersihkan dari dosa. Dia berfirman:

“Aku memerintahkanmu untuk bertobat—bertobat, jangan sampai Aku memukulmu dengan tongkat mulut-Ku dan dengan murka-Ku dan dengan amarah-Ku, dan penderitaanmu akan menjadi hebat—berapa hebatnya tidak kauketahui, berapa ngerinya tidak kauketahui ya, berapa berat untuk menanggungnya pun tidak kauketahui.

Karena lihatlah, Aku, Allah telah menderita segala hal ini untuk semua orang, supaya mereka tidak perlu menderita jika mereka mau bertobat;

Tetapi jika mereka tidak mau bertobat, mereka harus menderita bahkan seperti Aku;

Penderitaan itu menyebabkan Aku sendiri, yaitu Allah, yang paling Besar daripada segala-galanya, bergemetar karena rasa sakit, dan berdarah di setiap pori kulit dan menderita baik jasmani maupun rohani—dan Aku menginginkan agar Aku tidak minum cawan pahit, dan menyusut—

Walaupun demikian, kemuliaan bagi Bapa dan Aku minum cawan dan menyelesaikan persiapan-Ku bagi anak-anak manusia” (A&P 19:15–19).

Unsur-Unsur Pertobatan

Pertobatan adalah proses yang menyakitkan, namun itu menuntun pada pengampunan dan kedamaian yang abadi. Melalui Nabi Yesaya, Tuhan berfirman, “Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba” (Yesaya 1:18). Pada masa kelegaan ini Tuhan berjanji, “Dia yang bertobat atas dosa-dosanya, orang itu menerima pengampunan dan Aku, Tuhan, tidak akan mengingatnya lagi” (A&P 58:42). Pertobatan mencakup unsur-unsur berikut ini:

Iman kepada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Kuasa dosa sungguh besar. Untuk terbebas darinya, Anda harus berpaling kepada Bapa Surgawi Anda dan berdoa dalam iman. Setan mungkin berusaha untuk meyakinkan Anda bahwa Anda tidak layak untuk berdoa—bahwa Bapa Surgawi juga tidak senang dengan Anda sehingga Dia tidak akan pernah mau mendengarkan doa-doa Anda. Ini suatu kebohongan. Bapa Anda di Surga senantiasa siap untuk menolong Anda jika Anda mau datang kepada-Nya dengan hati yang bertobat. Dia memiliki kuasa untuk menyembuhkan serta menolong Anda mengatasi dosa.

Pertobatan adalah suatu tindakan iman kepada Yesus Kristus—suatu pengakuan akan kuasa Kurban Tebusan-Nya. Ingatlah bahwa Anda dapat diampuni hanya melalui syarat-syarat-Nya. Jika Anda dengan rasa syukur mengenali Kurban Tebusan-Nya serta kuasa-Nya untuk membersihkan Anda dari dosa, Anda dapat “menjalankan imanmu kepada pertobatan” (Alma 34:17).

Dukacita karena Dosa. Untuk dapat diampuni, terlebih dahulu Anda harus mengenali sendiri bahwa Anda telah berdosa. Jika Anda berusaha menjalankan Injil, pengakuan seperti itu akan menuntun pada “dukacita menurut kehendak Allah,” yang “menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan” (2 Korintus 7:10). Dukacita menurut kehendak Allah tidak datang karena akibat-akibat alami dosa atau karena takut akan hukuman; melainkan datang dari pengetahuan bahwa Anda tidak menyenangkan hati Bapa Surgawi dan Juruselamat Anda. Ketika Anda merasakan dukacita menurut kehendak Allah, Anda memiliki keinginan yang sungguh-sungguh untuk berubah dan kesediaan untuk tunduk terhadap setiap syarat untuk pengampunan.

Pengakuan. “Siapa menyembunyikan pelanggaran-pelanggarannya tidak akan beruntung, tetapi siapa mengakuinya dan meninggalkannya akan disayangi” (Amsal 28:13). Yang penting bagi pengampunan adalah kesediaan untuk mengungkapkan semuanya kepada Bapa Surgawi Anda apa yang telah Anda

lakukan. Berlututlah di hadapan-Nya dalam doa yang rendah hati, mengakui dosa-dosa Anda. Akuilah rasa bersalah dan penyesalan Anda, lalu mohonlah bantuan-Nya.

Pelanggaran serius, misalnya pelanggaran terhadap hukum kemurnian akhlak, dapat mengancam keanggotaan Anda di Gereja. Oleh karena itu, Anda perlu mengakui dosa-dosa itu kepada Tuhan dan para wakil-Nya di Gereja. Ini dilakukan di bawah pengawasan uskup atau presiden cabang Anda dan mungkin saja presiden wilayah atau misi Anda, yang melayani sebagai pengawas atau hakim di Gereja. Meskipun hanya Tuhan yang dapat mengampuni dosa, para pemimpin imamat ini memainkan peranan penting dalam proses pertobatan. Mereka akan menjaga kerahasiaan pengakuan Anda serta menolong Anda sepanjang proses pertobatan. Dengan sepenuhnya jujurlah kepada mereka. Jika pengakuan Anda setengah-setengah, dengan menyebutkan kesalahan-kesalahan yang lebih kecil, Anda tidak akan dapat mengatasi pelanggaran yang lebih besar yang tidak dapat diungkapkan. Semakin cepat Anda memulai proses ini, semakin cepat pula Anda akan menemukan kedamaian serta sukacita yang datang melalui mukjizat pengampunan.

Meninggalkan Dosa. Meskipun pengakuan merupakan unsur penting dalam pertobatan, itu tidaklah cukup. Tuhan telah berfirman, "Dengan ini kamu boleh mengetahui bila seseorang telah bertobat atas dosa-dosanya. Lihatlah, dia akan mengakuinya dan meninggalkannya" (A&P 58:43).

Pertahankan kebulatan tekad yang tak tergoyahkan bahwa Anda tidak akan pernah mengulangi pelanggaran itu. Jika Anda mempertahankan tekad ini, Anda tidak akan pernah mengalami rasa sakit dari dosa itu lagi.

Segera hindarilah dari situasi apa pun yang membahayakan. Jika situasi tertentu menyebabkan Anda berbuat dosa atau dapat menyebabkan Anda berbuat dosa, tinggalkanlah. Anda tidak dapat berada dalam godaan dan berharap untuk mengatasi dosa.

Pengembalian. Anda harus memulihkan sebisa mungkin semua yang telah rusak karena tindakan Anda, entah itu hak milik seseorang ataupun nama baik seseorang. Pengembalian yang tulus menunjukkan kepada Tuhan bahwa Anda bersedia melakukan segala sesuatu dengan segenap kemampuan Anda untuk bertobat.

Kehidupan yang Bajik. Tidaklah cukup hanya berusaha menolak kejahatan atau membersihkan kehidupan Anda dari dosa. Anda harus memenuhi kehidupan Anda dengan kebajikan dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mendatangkan kekuatan rohani. Benamkanlah diri Anda dalam tulisan suci. Berdoalah setiap hari agar Tuhan memberi Anda kekuatan yang melebihi kekuatan Anda sendiri. Kadang-kadang, berpuasalah untuk memohon berkat-berkat khusus.

Kepatuhan mutlak mendatangkan kuasa Injil sepenuhnya dalam kehidupan Anda, termasuk bertambahnya kekuatan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan Anda. Kepatuhan ini termasuk tindakan-tindakan Anda yang pada mulanya tidak Anda pikirkan sebagai bagian dari pertobatan, misalnya menghadiri pertemuan, membayar persepuluhan, memberikan pelayanan, dan mengampuni sesama. Tuhan berjanji, “Ia yang bertobat dan melakukan perintah-perintah Tuhan akan diampuni” (A&P 1:32).

Rujukan tambahan: Lukas 15:11–32; 2 Nefi 9:19–24; Mosia 4:1–3, 10–13; 26:30–31; A&P 18:10–16

Lihat juga Kurban Tebusan Yesus Kristus; Baptisan; Dewan Disipliner Gereja; Iman; Pengampunan; Rencana Keselamatan; Dosa; Godaan

Perundungan

Perundungan adalah perlakuan terhadap orang lain atau diri sendiri dengan cara yang menyebabkan cedera atau pelanggaran. Perundungan membahayakan pikiran dan roh dan sering kali juga menyakiti tubuh. Perundungan dapat menyebabkan kebingungan, keraguan, ketidakpercayaan, dan ketakutan. Perundungan adalah pelanggaran terhadap

hukum-hukum masyarakat dan sangat bertentangan dengan ajaran-ajaran Juruselamat. Tuhan mengutuk tindakan perundungan dalam bentuk apa pun—jasmani, seksual, verbal, atau emosional. Perilaku yang suka merundung dapat menuntun pada tindakan disipliner oleh Gereja.

Menolong Korban Perundungan

Apabila Anda adalah korban perundungan, carilah bantuan secepatnya. Bicaralah dengan pemimpin imamat Anda, biasanya uskup atau presiden cabang namun kadang-kadang seorang anggota presidensi wilayah atau distrik. Dia dapat menolong Anda mengetahui apa yang harus Anda lakukan.

Yakinlah bahwa Anda tidak bisa disalahkan karena perilaku jahat orang lain. Anda tidak perlu merasa bersalah. Jika Anda telah menjadi korban pemerkosaan atau perundungan seksual lainnya, entah Anda telah diperundung oleh seorang kenalan, orang asing, atau bahkan anggota keluarga, Anda tidak bersalah atas dosa seksual. Ketahuilah bahwa Anda tidak berdosa dan bahwa Bapa Surgawi Anda mengasihi Anda.

Berdoalah memohon kedamaian yang hanya datang melalui Yesus Kristus dan Kurban Tebusan-Nya (lihat Yohanes 14:27; 16:23). Juruselamat telah mengalami semua rasa sakit dan penderitaan Anda, bahkan rasa sakit dan penderitaan yang disebabkan oleh orang lain, serta Dia tahu cara menolong Anda (lihat Alma 7:11–12). Daripada menuntut balas, fokuskan pada hal-hal yang dapat Anda kendalikan, misalnya sikap Anda terhadap kehidupan. Berdoalah memohon kekuatan untuk mengampuni mereka yang telah menyakiti Anda.

Teruslah mencari pertolongan dari pemimpin imamat Anda agar dia dapat membimbing Anda melalui proses penyembuhan emosi. Melalui berkat-berkat Injil, Anda dapat menghentikan siklus perundungan dan bebas dari penderitaan yang telah Anda alami.

Nasihat bagi Orang yang Memperundung

Jika Anda telah melakukan perundungan dalam hubungan apa pun, Anda harus bertobat dari dosa Anda. Mohonlah kepada Tuhan untuk mengampuni Anda. Mintalah maaf kepada orang-orang yang telah Anda sakiti. Berbicaralah dengan uskup atau presiden cabang Anda agar dia dapat menolong Anda melalui proses pertobatan dan, jika perlu, membantu Anda menerima nasihat tambahan atau bantuan lainnya.

Jika perasaan amarah menyebabkan Anda melakukan perundungan, belajarlah untuk menguasai emosi Anda. Pergilah kepada Tuhan dalam doa dan mohonlah kepada-Nya untuk membantu Anda. Dengan sudut pandang kekal, Anda akan melihat bahwa amarah Anda hampir selalu datang sebagai reaksi terhadap hal-hal yang tidak begitu penting.

Jika Anda bersalah karena perundungan seksual, berusaha lah untuk mendisiplinkan pikiran Anda. Ingatlah bahwa pikiran Anda memiliki dampak yang sangat kuat dalam kehidupan Anda—sebab seperti [seseorang] yang membuat perhitungan dalam dirinya sendiri, demikianlah dia” (Amsal 23:7). Jauhilah pornografi dan hal-hal lain apa pun yang dapat menstimulasi hasrat seksual apa pun. Berdoalah memohon kemampuan untuk “membiarkan kebajikan tak henti-hentinya menghiasi pikiranmu” (A&P 121:45).

Rujukan tambahan: Matius 18:1–6; A&P 121:34–46

Lihat juga Pengampunan; Pertobatan

Perzinaan (*lihat* Kemurnian Akhlak)

Perzinaan Pranikah (*lihat* Kasih Murni)

Pornografi

Pornografi adalah bahan-bahan apa pun yang menggambarkan atau menguraikan tubuh manusia atau perilaku seksual sedemikian rupa sehingga menimbulkan gairah seksual.

Pornografi disebarluaskan melalui berbagai media, termasuk majalah, buku, televisi, film, musik, dan Internet. Pornografi sama berbahayanya bagi roh seperti tembakau, alkohol, serta narkoba yang juga berbahaya bagi tubuh. Menggunakan bahan-bahan pornografi dalam cara apa pun merupakan pelanggaran terhadap perintah Allah: “Jangan engkau ... berbuat zina ... atau segala sesuatu yang serupa itu” (A&P 59:6). Pornografi dapat menuntun pada dosa-dosa serius lainnya. Para anggota Gereja hendaknya menghindari pornografi dalam bentuk apa pun dan hendaknya menentang produksi, distribusi, serta penggunaannya.

Tragisnya, pornografi dapat menimbulkan kecanduan. Seperti halnya kecanduan-kecanduan lainnya, pornografi menuntun orang untuk mencoba-coba dan mencari rangsangan-rangsangan yang lebih kuat. Jika Anda mencobanya dan membiarkan diri Anda kecanduan terhadapnya, itu akan menghancurkan Anda, melemahkan pikiran, hati, serta roh Anda. Itu akan merampas harga diri Anda dan kepekaan Anda terhadap keindahan hidup. Itu akan menghancurkan Anda dan menuntun Anda pada pikiran-pikiran jahat dan kemungkinan tindakan-tindakan jahat. Itu akan menyebabkan rusaknya hubungan keluarga Anda.

Karena sifat pornografi yang mencandukan dan bahayanya yang dapat menyerang tubuh dan roh, para hamba Allah berulang kali telah memperingatkan kita untuk menghindarinya. Jika Anda telah terjebak dalam perangkap pornografi, segeralah hentikan dan carilah bantuan. Melalui pertobatan, Anda dapat menerima pengampunan serta menemukan harapan di dalam Injil. Pergilah kepada uskup atau presiden cabang Anda untuk meminta nasihat mengenai cara mengatasi masalah Anda, dan carilah penyembuhan melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus. Mohonlah kepada Tuhan agar memberi Anda kekuatan untuk mengatasi kecanduan yang mengerikan ini.

Rujukan tambahan: Matius 5:27–28; Roma 6:12; Alma 39:9; A&P 42:23

Lihat juga Kemurnian Akhlak; Godaan

Prapenahbisan

Di dunia roh prafana, Allah menunjuk roh-roh tertentu untuk memenuhi misi khusus selama kehidupan fana mereka. Ini disebut prapenahbisan.

Prapenahbisan tidak menjamin bahwa individu-individu akan menerima pemanggilan atau tanggung jawab tertentu. Kesempatan-kesempatan seperti itu datang dalam kehidupan ini sebagai hasil dari pelaksanaan hak pilihan yang benar, sama seperti prapenahbisan datang sebagai hasil dari kesalahan dalam kehidupan prafana.

Yesus Kristus ditahbiskan sebelumnya untuk melaksanakan Kurban Tebusan, menjadi "Anak Domba yang disembelih sejak dunia dijadikan," (Wahyu 13:8; lihat juga 1 Petrus 1:19–20). Tulisan suci menceritakan tentang orang-orang yang telah ditetapkan sebelumnya. Nabi Abraham mengetahui prapenahbisannya ketika dia menerima sebuah penglihatan dimana dia melihat "banyak yang mulia dan agung" di antara roh-roh di dunia roh prafana. Dia mengatakan, "Allah melihat bahwa jiwa-jiwa ini adalah baik, dan Dia berdiri di tengah-tengah mereka, dan berfirmanlah Dia: Yang ini akan Kujadikan para penguasa; sebab Dia berdiri di antara hal-hal itu yang adalah roh; dan Dia menganggap bahwa mereka itu baik; maka berfirmanlah Dia kepadaku: Abraham engkau adalah salah seorang dari mereka, engkau telah dipilih sebelum engkau dilahirkan" (Abraham 3:22–23). Tuhan memberitahu Yeremia, "Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa" (Yeremia 1:5). Yohanes Pembaptis ditahbiskan sebelumnya untuk mempersiapkan orang-orang bagi pelayanan fana Juruselamat (lihat Yesaya 40:3; Lukas 1:13–17; 1 Nefi 10:7–10).

Ajaran prapenahbisan berlaku bagi semua anggota Gereja, bukan hanya kepada Juruselamat dan para nabi-Nya. Sebelum penciptaan bumi, para wanita yang setia diberi tanggung jawab-tanggung jawab khusus dan para pria yang setia

ditahbiskan sebelumnya pada tugas-tugas tertentu keimamatan. Meskipun Anda tidak mengingat lagi saat itu, Anda benar-benar setuju untuk memenuhi tugas-tugas penting dalam pelayanan bagi Bapa Anda. Jika Anda membuktikan diri Anda layak, Anda akan diberi kesempatan untuk memenuhi tugas-tugas yang saat itu Anda terima.

Rujukan tambahan: Alma 13:1–9; Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:53–56

Lihat juga Hak Pilihan; Rencana Keselamatan

Presidensi Utama (*lihat* Administrasi Gereja; Nabi)

Puasa dan Persembahan Puasa

Berpuasa adalah tidak makan dan minum secara sukarela untuk jangka waktu tertentu. Berpuasa dipadukan dengan doa yang sungguh-sungguh dapat menolong mempersiapkan diri Anda dan orang lain untuk menerima berkat-berkat Allah.

Minggu Puasa

Gereja menetapkan satu Minggu setiap bulan, biasanya Minggu pertama, sebagai hari berpuasa. Pengudusan Minggu puasa yang benar termasuk tidak makan dan minum selama dua kali waktu makan berturut-turut, menghadiri pertemuan puasa dan kesaksian, serta memberikan persembahan puasa untuk menolong memelihara mereka yang membutuhkan.

Persembahan puasa Anda hendaknya setidaknya senilai dua kali makanan yang tidak Anda makan. Jika memungkinkan, bermurahhatilah dan berilah lebih banyak dari jumlah ini.

Selain menguduskan hari berpuasa yang ditetapkan oleh para pemimpin Gereja, Anda dapat berpuasa pada hari lain kapan pun menurut kebutuhan Anda dan kebutuhan orang lain. Namun, Anda hendaknya tidak terlalu sering berpuasa atau untuk jangka waktu yang terlalu lama.

Puasa yang Benar

Dalam Khotbah di Bukit, Yesus mengajarkan bentuk berpuasa yang benar. Dia berbicara menentang orang-orang munafik yang, ketika mereka berpuasa, “mengubah air mukanya, supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa.” Daripada menunjukkan penampilan lahiriah, Anda hendaknya berpuasa “kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu” (Matius 6:16–18).

Nabi Yesaya juga mengajarkan mengenai semangat berpuasa yang benar, “Bukan! Berpuasa yang Kukehendaki, ialah supaya engkau membuka belenggu-belenggu kelaliman, dan melepaskan tali-tali kuk, supaya engkau memerdekakan orang yang teraniaya dan mematahkan setiap kuk, supaya engkau memecah-mecah rotimu bagi orang yang lapar dan membawa ke rumahmu orang miskin yang tak punya rumah, dan apabila engkau melihat orang telanjang, supaya engkau memberi dia pakaian dan tidak menyembunyikan diri terhadap saudaramu sendiri!” (Yesaya 58:6–7).

Yesaya juga bersaksi mengenai berkat-berkat yang datang jika kita mematuhi hukum puasa, “Pada waktu itulah terangmu akan merekah seperti fajar dan lukamu akan pulih dengan segera; kebenaran menjadi barisan depanmu dan kemuliaan Tuhan barisan belakangmu. Pada waktu itulah engkau akan memanggil dan Tuhan akan menjawab, engkau akan berteriak minta tolong dan Ia akan berkata: Ini Aku! ... Apabila engkau menyerahkan kepada orang yang lapar apa yang kauinginkan sendiri dan memuaskan hati orang yang tertindas maka terangmu akan terbit dalam gelap dan kegelapanmu akan seperti rembang tengah hari. Tuhan akan menuntun engkau senantiasa dan akan memuaskan hatimu di tanah yang kering, dan akan membaharui kekuatanmu; engkau akan seperti taman yang diairi dengan baik dan seperti mata air yang tidak pernah mengecewakan” (Yesaya 58:8–11).

Tujuan Berpuasa

Pada suatu kesempatan, Juruselamat mengusir iblis keluar dari tubuh seorang anak dan menggunakan pengalaman ini untuk mengajar para murid-Nya mengenai kekuatan doa dan puasa. Para murid-Nya bertanya kepada-Nya, "Mengapa kami tidak dapat mengusir setan itu?" Yesus menjawab, "Karena kamu kurang percaya. Sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja kamu dapat berkata kepada gunung ini: Pindah dari tempat ini ke sana, maka gunung ini akan pindah, dan takkan ada yang mustahil bagimu. Jenis ini tidak dapat diusir kecuali dengan berdoa dan berpuasa" (lihat Matius 17:14-21).

Kisah ini mengajarkan bahwa doa dan puasa dapat memberi kekuatan tambahan bagi mereka yang memberikan dan menerima berkat-berkat imamat. Kisah itu juga dapat diterapkan dalam upaya-upaya pribadi Anda untuk menjalankan Injil. Jika Anda memiliki kelemahan atau dosa yang berusaha Anda atasi, Anda mungkin perlu berpuasa dan berdoa agar menerima bantuan atau pengampunan yang Anda inginkan. Seperti setan yang diusir Kristus, kesulitan Anda mungkin jenis kesulitan yang akan dapat diatasi hanya melalui berdoa dan berpuasa.

Anda dapat berpuasa untuk banyak tujuan. Berpuasa merupakan salah satu cara menyembah Allah dan mengungkapkan rasa syukur kepada-Nya (lihat Lukas 2:37; Alma 45:1). Anda dapat berpuasa sewaktu Anda memohon kepada Bapa Surgawi untuk memberkati yang sakit atau yang menderita (lihat Matius 17:14-21). Berpuasa dapat menolong Anda dan mereka yang Anda kasih agar menerima wahyu pribadi dan menjadi dipertobatkan kepada kebenaran (lihat Alma 5:46; 6:6). Melalui puasa Anda dapat memperoleh kekuatan untuk menolak godaan (lihat Yesaya 58:6). Anda dapat berpuasa sewaktu Anda berusaha untuk merendahkan diri Anda di hadapan Allah dan menjalankan iman kepada Yesus Kristus (lihat Omni 1:26; Helaman 3:35). Anda dapat

berpuasa untuk menerima bimbingan dalam membagikan Injil serta meningkatkan pemanggilan-pemanggilan Gereja (lihat Kisah para Rasul 13:2–3; Alma 17:3; 9; 3 Nefi 27:1–2). Berpuasa dapat menyertai perkabungan atau ratapan yang benar (lihat Alma 28:4–6; 30:1–2).

Rujukan tambahan: 3 Nefi 13:16–18; A&P 59:12–14; 88:76, 119

Lihat juga Doa

Rasa Syukur

Tuhan telah berjanji, “Dia yang menerima segala hal dengan rasa terima kasih sepenuhnya akan dibuat mulia” (A&P 78:19). Rasa syukur adalah sikap yang meneguhkan dan mulia. Barangkali Anda dapat menuturkan dari pengalaman bahwa Anda lebih bahagia ketika Anda memiliki rasa syukur di dalam hati Anda. Anda tidak akan merasa getir, benci, atau kurang semangat jika Anda penuh syukur.

Bersyukurlah atas berkat-berkat besar yang telah dilimpahkan kepada Anda. Bersyukurlah atas kesempatan-kesempatan luar biasa yang Anda miliki. Bersyukurlah kepada orang tua Anda. Biarkanlah mereka mengetahui rasa syukur Anda. Berterimakasihlah kepada teman-teman dan guru-guru Anda. Ungkapkan penghargaan kepada setiap orang yang memberikan pertolongan atau bantuan kepada Anda dalam cara apa pun.

Berterimakasihlah kepada Bapa Surgawi Anda atas kebaikan-Nya kepada Anda. Anda dapat menyatakan rasa syukur Anda kepada Allah dengan mengenali tangan-Nya dalam semua hal, dengan berterima kasih kepada-Nya atas semua yang Dia berikan kepada Anda, dengan mematuhi perintah-perintah-Nya, serta melayani sesama. Berterimakasihlah kepada-Nya atas Putra Tunggal-Nya, Yesus Kristus. Ungkapkan rasa terima kasih Anda atas teladan besar Juruselamat, atas ajaran-ajaran-Nya, atas uluran tangan-Nya untuk mengangkat dan menolong, atas Kurban Tebusan-Nya yang tak terbatas.

Berterimakasihlah kepada Tuhan atas Gereja-Nya yang telah dipulihkan. Berterimakasihlah kepada-Nya atas semua hal yang telah ditawarkan kepada Anda. Berterimakasihlah kepada-Nya atas teman-teman dan keluarga. Biarkanlah semangat memberikan ucapan terima kasih ini membimbing dan memberkati hari-hari dan malam-malam Anda. Berusahalah untuk bersyukur. Anda akan menemukan bahwa itu menghasilkan hal-hal yang luar biasa.

Rujukan tambahan: Mazmur 100:3–4; Lukas 17:11–19; Mosia 2:19–22; Alma 34:38; A&P 59:7

Rasul (*lihat* Administrasi Gereja; Nabi)

Rencana Keselamatan

Dalam kehidupan prafana, Bapa Surgawi mempersiapkan sebuah rencana untuk memungkinkan kita menjadi seperti Dia dan menerima kegenapan sukacita. Tulisan suci menyebut rencana ini sebagai “rencana keselamatan” (Alma 24:14; Musa 6:62), “rencana kebahagiaan yang besar” (Alma 42:8), “rencana penebusan” (Yakub 6:8; Alma 12:30), dan “rencana belas kasihan” (Alma 42:15).

Rencana keselamatan adalah kegenapan Injil. Rencana itu mencakup Penciptaan, Kejatuhan, Kurban Tebusan Yesus Kristus, serta semua hukum, tata cara, dan ajaran Injil. Hak pilihan moral, kemampuan untuk memilih dan tindakan bagi diri kita sendiri, juga penting dalam rencana Bapa Surgawi. Karena rencana ini, kita dapat disempurnakan melalui Kurban Tebusan, menerima kegenapan sukacita, serta hidup selamanya di hadirat Allah. Hubungan keluarga kita dapat bertahan sepanjang kekekalan.

Anda adalah pengambil bagian dalam rencana Bapa Surgawi, dan pengalaman kekal Anda dapat dibagi menjadi tiga bagian utama: kehidupan prafana, kehidupan fana, dan kehidupan setelah kematian. Jika Anda memahami rencana itu, Anda menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh banyak orang; Dari manakah kita

berasal? Mengapa kita ada di sini? Ke manakah kita akan pergi setelah kehidupan ini?

Berkat-Berkat Melalui Pengetahuan tentang Rencana

Kesaksian mengenai rencana keselamatan dapat memberi Anda harapan dan tujuan sewaktu Anda berjuang mengatasi tantangan-tantangan kehidupan. Anda dapat menemukan kepastian dalam pengetahuan bahwa Anda adalah anak Allah dan bahwa Anda hidup di hadirat-Nya sebelum Anda dilahirkan di bumi. Anda dapat menemukan makna dalam kehidupan Anda saat ini, dengan mengetahui bahwa tindakan-tindakan Anda dalam kefanaan memengaruhi tujuan kekal Anda. Dengan pengetahuan ini, Anda dapat mendasarkan keputusan-keputusan penting pada kebenaran-kebenaran kekal ketimbang pada perubahan-perubahan keadaan kehidupan. Anda dapat terus meningkatkan hubungan dengan anggota keluarga, dengan bersukacita dalam janji bahwa keluarga Anda dapat menjadi kekal. Anda dapat menemukan sukacita dalam kesaksian Anda tentang Kurban Tebusan dan perintah-perintah, tata cara-tata cara, perjanjian-perjanjian, serta ajaran-ajaran Tuhan, dengan mengetahui bahwa “dia yang melakukan pekerjaan kebenaran akan menerima upahnya, bahkan damai di bumi ini dan hidup yang kekal di dunia yang akan datang” (A&P 59:23).

Kehidupan Fana

Saat ini Anda mengalami kehidupan fana. Roh Anda dipersatukan dengan tubuh Anda, yang memberi Anda kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan cara-cara yang tidak mungkin didapat dalam kehidupan prafana Anda. Bagian dari kehidupan Anda ini merupakan saat untuk belajar dimana Anda dapat membuktikan diri Anda sendiri, memilih untuk datang kepada Kristus, dan mempersiapkan diri agar layak untuk kehidupan kekal. Ini juga saat ketika Anda dapat menolong orang lain menemukan kebenaran dan memperoleh kesaksian tentang rencana keselamatan.

Kehidupan Profana

Sebelum Anda dilahirkan ke bumi, Anda tinggal di hadirat Bapa Surgawi sebagai salah seorang anak roh-Nya. Dalam kehidupan profana ini, Anda menghadiri sebuah sidang bersama anak-anak roh Bapa Surgawi lainnya. Dalam sidang itu, Bapa Surgawi menyajikan rencana kebahagiaan-Nya yang besar (lihat Abraham 3:22–26).

Selaras dengan rencana kebahagiaan, Yesus Kristus profana, Putra Sulung Bapa dalam roh, berjanji untuk menjadi Juruselamat (lihat Musa 4:2; Abraham 3:27). Mereka yang mengikuti Bapa Surgawi dan Yesus Kristus diizinkan datang ke bumi untuk merasakan kefanaan dan tumbuh menuju kehidupan kekal. Lucifer, putra roh Bapa lainnya, menolak rencana itu dan “berusaha menghancurkan kehendak bebas manusia” (Musa 4:3). Dia menjadi Setan, dan dia bersama para pengikutnya dicampakkan dari surga dan tidak memiliki hak istimewa untuk menerima tubuh jasmani dan mengalami kefanaan (lihat Musa 4:4; Abraham 3:27–28).

Sepanjang kehidupan profana Anda, Anda mengembangkan identitas Anda dan meningkatkan kemampuan-kemampuan rohani Anda. Karena diberkati dengan karunia hak pilihan, Anda membuat keputusan-keputusan yang penting, misalnya keputusan untuk mengikuti rencana Bapa Surgawi. Keputusan-keputusan itu memengaruhi kehidupan Anda pada saat itu dan sekarang ini. Anda tumbuh dalam kecerdasan serta belajar untuk mengasahi kebenaran, dan Anda mempersiapkan diri untuk datang ke bumi, di mana Anda dapat terus maju.

Kehidupan Setelah Kematian

Ketika Anda meninggal dunia, roh Anda akan masuk ke dunia roh dan menunggu kebangkitan. Pada saat kebangkitan, roh dan tubuh Anda akan dipersatukan kembali, dan Anda akan diadili dan diterima di dalam kerajaan kemuliaan.

Kemuliaan yang Anda warisi akan bergantung pada tingkat pertobatan dan kepatuhan Anda terhadap perintah-perintah Tuhan (lihat “Kerajaan-Kerajaan Kemuliaan,” hlm. 94–98). Itu akan bergantung pada sikap dimana Anda telah “menerima kesaksian tentang Yesus” (A&P 76:51; lihat juga ayat 74, 79, 101).

Rujukan tambahan: 2 Nefi 2:5–30; 10:23–25; Alma 12:24–37; 22:12–14; 42; Musa 6:47–62

Lihat juga Hak Pilihan; Kurban Tebusan Yesus Kristus; Penciptaan; Kematian, Jasmani; Kematian, Rohani; Kejatuhan; Allah Bapa; Injil; Surga; Neraka; Yesus Kristus; Kerajaan Kemuliaan; Firdaus; Kebangkitan

Roh

Anda adalah anak roh Bapa Surgawi, dan Anda hidup sebagai roh sebelum Anda dilahirkan di bumi. Selama kehidupan Anda di bumi, roh Anda ditempatkan dalam tubuh jasmani Anda, yang dilahirkan dari orang tua fana.

Dari tulisan suci, kita belajar tentang sifat roh. Kita belajar bahwa “semua roh adalah zat, tetapi hal itu lebih halus atau murni, dan hanya dapat dibedakan oleh mata yang lebih murni” (A&P 131:7). Kita membaca bahwa “roh manusia [adalah] dalam kesamaan dengan orangnya, sebagaimana juga roh binatang dan segala makhluk yang lain yang telah diciptakan Allah” (A&P 77:2; lihat juga Eter 3:7–16).

Tulisan suci juga mengajarkan bahwa pada saat kematian jasmani, roh tidak mati. Roh terpisah dari tubuh dan tinggal di dunia roh setelah kefanaan. Pada saat kebangkitan, roh dipersatukan kembali dengan tubuh, “tidak lagi akan dipisahkan. Dengan demikian seluruhnya menjadi rohani dan baka” (Alma 11:45).

Rujukan tambahan: Roma 8:16–17; 2 Nefi 9:10–13; A&P 93:29, 33

Lihat juga Rencana Keselamatan; Kebangkitan; Jiwa

Roh Kebenaran (*lihat* Roh Kudus)

Roh Kudus

Roh Kudus adalah anggota ketiga Tubuh Ketuhanan. Dia adalah pribadi roh, tanpa tubuh yang berdaging dan bertulang (lihat A&P 130:22). Dia sering dirujuk sebagai Roh, Roh Kudus, Roh Allah, Roh Tuhan, atau sang Penghibur.

Karunia Roh Kudus

Semua pencari kebenaran yang jujur dapat merasakan pengaruh Roh Kudus, yang menuntun mereka kepada Yesus Kristus dan Injil-Nya. Namun, kegenapan berkat-berkat yang diberikan melalui Roh Kudus tersedia hanya bagi mereka yang menerima karunia Roh Kudus dan tetap layak.

Setelah Anda dibaptiskan ke dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, salah satu atau lebih pemegang Imamat Melkisedek menumpangkan tangan mereka ke atas kepala Anda dan, dalam tata cara kudus imamat, menetapkan Anda sebagai anggota Gereja. Sebagai bagian dari tata cara ini, yang disebut penetapan, Anda diberi karunia Roh Kudus.

Karunia Roh Kudus berbeda dengan pengaruh Roh Kudus. Sebelum pembaptisan Anda, Anda dapat merasakan pengaruh Roh Kudus dari waktu ke waktu, dan melalui pengaruh itu Anda dapat menerima sebuah kesaksian mengenai kebenaran. Setelah Anda memiliki karunia Roh Kudus, Anda memiliki hak mendapat penempatan tetap dari anggota Tubuh Ketuhanan tersebut jika Anda mematuhi perintah-perintah.

Menikmati sepenuhnya karunia Roh Kudus mencakup menerima wahyu dan penghiburan, melayani dan memberkati orang lain melalui karunia-karunia rohani, dan dipersucikan dari dosa dan dijadikan layak untuk memperoleh permuliaan dalam kerajaan selestial. Berkat-berkat ini bergantung pada kelayakan Anda; hal itu datang sedikit demi sedikit sewaktu Anda siap menerima berkat-berkat itu. Jika Anda menyelaraskan kehidupan Anda dengan kehendak Allah, akhirnya Anda akan menerima Roh Kudus dalam ukuran besar. Nabi Joseph

Smith menyatakan bahwa rahasia-rahasia kerajaan Allah “hanya untuk dilihat dan dimengerti oleh kekuasaan Roh yang Kudus, yang dianugerahkan Allah kepada mereka yang mencintai Dia, dan menyucikan dirinya di hadapan-Nya” (lihat A&P 76:114–116).

Ingatlah bahwa “Roh Tuhan tidak berdiam di dalam Bait-bait Allah yang tidak suci” (Helaman 4:24). Meskipun Anda telah menerima karunia Roh Kudus, Roh akan tinggal bersama Anda hanya bila Anda mematuhi perintah-perintah. Dia akan menarik diri jika Anda menyakiti-Nya dengan ketidaksenonohan, ketidakbersihan, ketidakpatuhan, pemberontakan, atau dosa-dosa lainnya. Jagalah diri Anda agar tetap bersih. Isilah kehidupan Anda dengan kebaikan agar Anda dapat layak akan penemanan tetap Roh Kudus.

Peranan Roh Kudus

Roh Kudus bekerja dalam persatuan sempurna dengan Bapa Surgawi dan Yesus Kristus, dalam memenuhi beberapa peranan untuk menolong Anda hidup dengan benar dan menerima berkat-berkat Injil.

Dia “bersaksi tentang Bapa dan Putra” (2 Nefi 31:18) dan menyatakan serta mengajarkan “kebenaran akan segala hal” (Moroni 10:5). Anda dapat menerima sebuah kesaksian pasti mengenai Bapa Surgawi dan Yesus Kristus hanya melalui kuasa Roh Kudus. Komunikasi-Nya dengan roh Anda membawa kepastian lebih banyak daripada komunikasi mana pun yang dapat Anda terima melalui indra-indra alami Anda.

Sewaktu Anda berusaha tetap di jalan yang menuju kepada kehidupan kekal, Roh Kudus “akan memperlihatkan kepada [Anda] segala hal yang harus kamu lakukan” (lihat 2 Nefi 32:1–5). Dia dapat membimbing Anda dalam keputusan-keputusan Anda dan melindungi Anda dari bahaya jasmani dan rohani.

Melalui Dia, Anda dapat menerima karunia-karunia Roh untuk manfaat Anda dan manfaat mereka yang Anda kasihi dan layani (lihat A&P 46:9–11).

Dia adalah Penghibur (Yohanes 14:26). Sebagaimana suara lembut orang tua yang penuh kasih dapat meredakan tangisan seorang anak, bisikan Roh dapat menenangkan rasa takut Anda, menyingkirkan kecemasan yang mengganggu hidup Anda, dan menghibur Anda saat Anda berduka. Roh Kudus dapat memenuhi Anda “dengan harapan dan kasih yang sempurna” dan “mengajarmu hal-hal kedamaian mengenai kerajaan” (Moroni 8:26; A&P 36:2).

Melalui kuasa-Nya, Anda dikuduskan jika Anda bertobat, menerima tata cara-tata cara baptisan dan penetapan, dan tetap setia terhadap perjanjian-perjanjian Anda (lihat Mosia 5:1–6; 3 Nefi 27:20; Musa 6:64–68).

Dia adalah Roh Kudus Perjanjian (lihat Efesus 1:13; A&P 132:7, 18–19, 26). Dalam kapasitas ini, Dia menegaskan bahwa tata cara-tata cara imamat yang telah Anda terima dan perjanjian-perjanjian yang telah Anda buat berkenan bagi Allah. Persetujuan ini bergantung pada kesetiaan tetap Anda.

Rujukan tambahan: Matius 3:11; Yohanes 15:26; 16:13; Kisah para Rasul 2:38; 8:12–17; 19:1–6; 1 Korintus 2:9–14; 12:3; Galatia 5:22–23; 1 Nefi 10:17–19; 2 Nefi 31:17; A&P 8:2–3; 39:20–24; 68:25–28; 121:46; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-4

Lihat juga Baptisan; Tubuh Ketuhanan; Penumpangan Tangan; Wahyu; Karunia-Karunia Rohani

Roh Tuhan (*lihat* Roh Kudus; Terang Kristus)

Sakramen

Pada malam sebelum Penyaliban-Nya, Yesus Kristus bertemu dengan para Rasul-Nya dan mengadakan sakramen. “Dia mengambil roti, mengucapkan syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, kata-Nya: “Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku. Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata: “Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu” (Lukas

22:19–20). Setelah Kebangkitan-Nya, Dia mengadakan sakramen di antara bangsa Nefi (lihat 3 Nefi 18:1–11).

Dewasa ini kita mengambil roti dan air sebagai peringatan akan kurban penebusan Yesus Kristus. Tata cara ini merupakan bagian penting dari peribadatan kita dan kemajuan rohani kita. Semakin kita merenungkan pentingnya hal itu, semakin kudus hal itu bagi kita.

Memperbarui Perjanjian-Perjanjian dan Berkah-Berkah yang Dijanjikan

Ketika Anda mengambil sakramen, Anda bersaksi kepada Allah bahwa ingatan Anda tentang Putra-Nya akan berlanjut setelah waktu singkat dalam tata cara kudus itu. Anda berjanji untuk selalu mengingat-Nya. Anda bersaksi bahwa Anda bersedia mengambil ke atas diri Anda nama Yesus Kristus dan bahwa Anda akan mematuhi perintah-perintah-Nya. Dalam mengambil sakramen dan membuat komitmen-komitmen tersebut, Anda memperbarui perjanjian baptisan Anda (lihat Mosia 18:8–10; A&P 20:37).

Anda menerima berkat-berkat besar ketika Anda menepati perjanjian baptisan Anda. Sewaktu Anda memperbaruinya, Tuhan memperbarui pengampunan yang dijanjikan atas dosa-dosa Anda. Dibersihkan dari dosa, Anda dapat “selalu disertai dengan Roh-Nya” (A&P 20:77). Penemuan tetap Roh merupakan salah satu karunia terbesar yang dapat Anda terima dalam kefanaan. Roh akan membimbing Anda di jalan kebenaran dan kedamaian, yang menuntun Anda pada kehidupan kekal bersama Bapa Anda di Surga dan Yesus Kristus.

Mengambil dengan Layak

Dalam persiapan untuk sakramen setiap minggu, luangkanlah waktu untuk memeriksa kehidupan Anda dan bertobatlah dari dosa-dosa Anda. Anda tidak perlu menjadi sempurna untuk mengambil sakramen, namun Anda hendaknya memiliki roh kerendahan hati dan pertobatan di dalam

hati Anda. Setiap minggu Anda hendaknya mempersiapkan diri bagi tata cara kudus tersebut dengan hati yang patah dan jiwa yang penuh sesal (lihat 3 Nefi 9:20).

Jika Anda datang ke sakramen dengan kekhidmatan dan kekhusyukan yang semestinya, itu menjadi kesempatan mingguan untuk introspeksi diri, pertobatan, dan pengabdian kembali—sebuah sumber kekuatan dan pengingat tetap akan Kurban Tebusan Juruselamat.

Mengingat Juruselamat dan Kurban Tebusan-Nya

Sakramen menyediakan suatu kesempatan bagi Anda untuk mengingat dengan rasa syukur kehidupan, pelayanan, dan Kurban Tebusan Putra Allah.

Dengan roti yang dipecah-pecah, Anda mengingat tubuh-Nya. Anda dapat menyadari penderitaan jasmani-Nya—khususnya penderitaan-Nya di atas kayu salib. Anda dapat mengingat bahwa melalui belas kasihan dan kasih karunia-Nya, semua orang akan dibangkitkan dan diberi kesempatan untuk hidup kekal bersama Allah.

Dengan secawan kecil air, Anda dapat mengingat bahwa Juruselamat menumpahkan darah-Nya dalam penderitaan dan kesengsaraan rohani yang tak terkira, yang dimulai di Taman Getsemani. Di sana Dia menyatakan, "Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya" (Matius 26:38). Menyerah pada kehendak Bapa, Dia semakin menderita melebihi yang dapat kita pahami: "Darah [akan keluar] dari setiap lubang kulit-Nya, sedemikian besar kedukaan-Nya terhadap kejahatan dan kekejian umat-Nya" (Mosia 3:7). Anda dapat mengingat bahwa melalui penumpahan darah-Nya, Yesus Kristus menyelamatkan Anda dan semua orang lainnya dari apa yang disebut tulisan suci "dosa asal" karena pelanggaran Adam (Musa 6:54). Anda dapat mengingat bahwa Dia juga menderita bagi dosa-dosa, kemalangan, dan rasa sakit dari semua anak Bapa Surgawi, menyediakan pengampunan dosa bagi mereka yang bertobat serta menjalankan Injil (lihat 2 Nefi 9:21–23).

Rujukan tambahan: 1 Korintus 11:23–29; Moroni 4–5; A&P 20:75–79; 27:2

Lihat juga Kurban Tebusan Yesus Kristus; Perjanjian

Salib

Kayu salib digunakan di banyak gereja Kristen sebagai lambang kematian dan Kebangkitan Juruselamat dan sebagai ungkapan iman yang tulus. Sebagai para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, kita juga mengingat dengan kekhidmatan penderitaan Juruselamat. Namun karena Juruselamat hidup, kita tidak menggunakan lambang kematian-Nya sebagai lambang dari iman kita.

Kehidupan Anda haruslah mengungkapkannya iman Anda. Ingatlah bahwa ketika Anda dibaptis dan ditetapkan, Anda berjanji untuk mengambil ke atas diri Anda nama Yesus Kristus. Sewaktu teman-teman Anda mengamati Anda, mereka seharusnya dapat merasakan kasih Anda bagi Juruselamat serta pekerjaan-Nya.

Satu-satunya anggota Gereja yang memakai simbol salib adalah rohaniwan Orang Suci Zaman Akhir, yang memakainya dalam seragam militer mereka untuk menunjukkan bahwa mereka rohaniwan Kristen.

Lihat juga Kurban Tebusan Yesus Kristus; Yesus Kristus; Kebangkitan

Sepuluh Perintah

Sepuluh Perintah merupakan asas-asas kekal Injil yang penting bagi permuliaan kita. Tuhan mewahyukannya kepada Musa pada zaman dahulu (lihat Keluaran 20:1–17), dan Dia telah menegaskan kembali hal itu dalam wahyu-wahyu zaman akhir (lihat A&P 42:18–29; 59:5–13; 63:61–62). Sepuluh Perintah merupakan bagian penting Injil. Kepatuhan terhadap perintah-perintah itu membuka jalan bagi kepatuhan terhadap asas-asas Injil lainnya.

Sepuluh Perintah

Ulasan berikut tentang Sepuluh Perintah mencakup penjelasan singkat mengenai bagaimana perintah itu terus berlaku dalam kehidupan kita di zaman sekarang:

1. “Jangan ada padamu Allah lain di hadapan-Ku” (Keluaran 20:3). Kita hendaknya berbuat “segala sesuatu dengan hanya satu tujuan, yaitu demi kemuliaan Allah” (A&P 82:19). Kita hendaknya mengasihi serta melayani Tuhan dengan segenap hati, daya, akal, dan kekuatan kita (lihat Ulangan 6:5; A&P 59:5).
2. “Jangan membuat bagimu patung” (Keluaran 20:4). Dalam perintah ini, Tuhan mengutuk penyembahan berhala. Penyembahan berhala banyak bentuknya. Beberapa orang tidak bersujud di depan berhala atau patung melainkan mengganti Allah yang hidup dengan berhala-berhala lain, misalnya uang, benda-benda materi, gagasan-gagasan, atau gengsi. Dalam kehidupan mereka, “harta kekayaan mereka adalah allah mereka”—allah yang “akan binasa bersama mereka juga” (2 Nefi 9:30).
3. “Jangan menyebut nama Tuhan, Allahmu, dengan sembarangan” (Keluaran 20:7). Untuk penjelasan mengenai perintah ini, lihat “Bahasa yang Tidak Senonoh,” hlm. 10.
4. “Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat” (Keluaran 20:8). Untuk penjelasan mengenai perintah ini, lihat “Hari Sabat,” hlm. 38–40.
5. “Hormatilah ayahmu dan ibumu” (Keluaran 20:12). Ini adalah perintah yang tetap mengikat bahkan ketika kita tumbuh dewasa. Kita hendaknya selalu menemukan cara-cara untuk menghormati orang tua kita.
6. “Jangan membunuh” (Keluaran 20:13). Untuk penjelasan mengenai bagaimana perintah ini berlaku bagi mereka yang diwajibkan pergi berperang, lihat “Perang,” hlm. 157–158.

7. “Jangan berzina” (Keluaran 20:14). Dalam sebuah wahyu zaman akhir, Tuhan mengutuk tidak hanya perzinahan, namun juga “segala sesuatu yang serupa itu” (A&P 59:6). Perzinahan, homoseksualitas, dan dosa-dosa seksual lainnya adalah pelanggaran terhadap perintah ketujuh. Untuk penjelasan tambahan, lihat “Kemurnian Akhlak,” hlm. 86–91.
8. “Jangan mencuri” (Keluaran 20:15). Mencuri adalah bentuk ketidakjujuran. Untuk penjelasan mengenai kejujuran, lihat halaman 75.
9. “Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesama-mu” (Keluaran 20:16). Memberikan kesaksian palsu adalah bentuk lain dari ketidakjujuran. Untuk penjelasan mengenai kejujuran, lihat halaman 75.
10. “Jangan mengingini rumah sesamamu” (Keluaran 20:17). Mengingini, atau mengirikan sesuatu yang menjadi milik orang lain, adalah menghancurkan jiwa. Itu dapat membebani pikiran kita dan menyakiti kita dengan ketidakhagiaan serta ketidakpuasaan yang terus-menerus. Itu sering kali menuntun pada dosa-dosa lain dan berutang uang.

Meskipun kebanyakan dari Sepuluh Perintah mencantumkan hal-hal yang *seharusnya tidak* kita lakukan, Sepuluh Perintah juga menunjukkan hal-hal yang *seharusnya* kita lakukan. Juruselamat merangkum Sepuluh Perintah menjadi dua asas—kasih bagi Allah dan kasih bagi sesama kita:

“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.

Itulah hukum yang terutama dan yang pertama.

Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Matius 22:37–39).

Rujukan tambahan: Mosia 12:33–36; 13:11–24

Lihat juga Hak Pilihan; Kemurnian Akhlak; Kejujuran; Kepatuhan; Bahasa yang Tidak Senonoh; Kekhidmatan; Hari Sabat; Perang; Peribadatan

Setan

Setan, juga disebut musuh atau iblis, yaitu musuh kebenaran dan musuh bagi mereka yang berusaha mengikuti Allah. Dia adalah putra roh Allah yang dahulu seorang malaikat “yang mempunyai wewenang di hadirat Allah” (A&P 76:25; lihat juga Yesaya 14:12; A&P 76:26–27). Namun dalam Sidang prafana di Surga, Lusifer, yang kemudian disebut Setan, memberontak terhadap Bapa Surgawi dan rencana keselamatan. Dalam pemberontakan terhadap Allah ini, Setan “berusaha untuk menghancurkan kehendak bebas manusia” (Musa 4:3). Dia mengatakan, “Aku akan menebus semua manusia sampai tidak satu jiwa pun yang akan hilang, dan pasti aku mau melakukannya; sebab itu berilah aku kemuliaan-Mu” (Musa 4:1).

Setan membujuk “sepertiga bagian bala tentera surga” untuk berpaling dari Bapa (A&P 29:36). Sebagai akibat dari pemberontakan ini, Setan dan para pengikutnya diusir dari hadirat Allah dan tidak memperoleh berkat menerima tubuh jasmani (lihat Wahyu 12:9). Mereka juga tidak memperoleh kesempatan untuk menerima warisan apa pun dalam kerajaan kemuliaan.

Bapa Surgawi membiarkan Setan dan para pengikut Setan untuk menggoda kita sebagai bagian dari pengalaman kita dalam kefanaan (lihat 2 Nefi 2:11–14; A&P 29:39). Karena Setan “berusaha supaya semua manusia menjadi sengsara seperti dirinya sendiri” (2 Nefi 2:27), dia dan para pengikutnya berusaha membawa kita keluar dari kebenaran. Dia mengarahkan perlawanan kerasnya pada aspek yang paling penting dalam rencana kebahagiaan Bapa Surgawi. Misalnya, dia berusaha meremehkan Juruselamat dan imamat, meragukan kuasa Kurban Tebusan, memalsukan wahyu, menjauhkan kita dari kebenaran, serta menentang tanggung jawab perorangan. Dia berusaha melemahkan keluarga dengan mengacaukan jenis kelamin, mempromosikan hubungan seksual di luar nikah, mencemooh pernikahan, dan mencegah kelahiran anak pada orang-orang dewasa yang ingin membesarkan anak-anak dalam kebenaran.

Anda tidak perlu menyerah pada godaan Setan. Anda memiliki kekuatan di dalam diri Anda untuk memilih yang baik atau yang jahat, dan Anda dapat selalu mencari bantuan Tuhan melalui doa (lihat “Godaan,” hlm. 34–37).

Rujukan tambahan: Yesaya 14:12–17; 1 Nefi 15:23–24; 2 Nefi 2:16–18; Moroni 7:12; A&P 10:5; 29:36–40, 46–47; 76:25–29

Lihat juga Hak Pilihan; Dosa; Godaan

Sidang di Surga (lihat Rencana Keselamatan)

Sion

Ajaran dan Perjanjian berisikan banyak bagian dimana Tuhan memerintahkan Orang-orang Suci untuk “usahakan untuk menjadikan dan menegakkan urusan Sion” (A&P 6:6; lihat juga A&P 11:6; 12:6; 14:6).

Kata *Sion* memiliki berbagai makna dalam tulisan suci. Definisi paling umum dari kata itu adalah “yang murni hatinya” (A&P 97:21). *Sion* sering digunakan dalam cara ini untuk merujuk umat Tuhan atau Gereja dan wilayah-wilayahnya (lihat A&P 82:14).

Pada masa-masa awal kelegaan ini, pemimpin Gereja menasihati para anggota untuk membangun Sion dengan beremigrasi ke sebuah lokasi terpusat. Dewasa ini para pemimpin kita menasihati kita untuk membangun Sion di mana pun kita tinggal. Para anggota Gereja diminta untuk tetap tinggal di negara asal mereka dan menolong membangun Gereja di sana. Banyak bait suci dibangun agar Orang-orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia dapat menerima berkat-berkat bait suci.

Kata *Sion* dapat juga merujuk pada tempat-tempat geografis tertentu, seperti yang berikut ini:

- Kota Henokh (lihat Musa 7:18–21).
- Kota kuno Yerusalem (lihat 2 Samuel 5:6–7; 1 Raja-Raja 8:1; 2 Raja-Raja 9:28).

Smith, Joseph Jr.

- Yerusalem Baru, yang akan dibangun di Jackson County, Missouri (lihat A&P 45:66–67; 57:1–3; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-10).

Rujukan tambahan: Yesaya 2:2–3; 1 Nefi 13:37; A&P 35:24; 39:13; 45:68–71; 59:3–4; 64:41–43; 90:36–37; 97:18–28; 101:16–18; 105:5; 115:5–6; 136:31

Smith, Joseph Jr. (*lihat* Joseph Smith)

Suara Hati

Semua orang dilahirkan dengan kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang jahat. Kemampuan ini, yang disebut suara hati, adalah perwujudan dari Terang Kristus (lihat Moroni 7:15–19).

Suara hati Anda merupakan suatu pertahanan untuk menolong Anda menjauhkan diri dari situasi yang secara rohani berbahaya. Jika Anda mematuhi perintah-perintah dan membuat keputusan-keputusan yang benar, Anda merasakan kedamaian suara hati.

Jika Anda berdosa, Anda merasa menyesal atau bersalah, sama seperti Anda merasakan rasa sakit jasmani ketika Anda terluka. Ini adalah tanggapan alami dari suara hati Anda terhadap dosa, dan itu dapat menuntun Anda untuk bertobat.

Pertobatan dan pengampunan memperbarui kedamaian suara hati Anda. Sebaliknya, jika Anda mengabaikan suara hati Anda dan tidak bertobat, suara hati Anda akan dirusak seolah-olah “memakai cap mereka” (1 Timotius 4:2).

Belajarlah mengikuti suara hati Anda. Ini merupakan bagian penting dalam menjalankan hak pilihan Anda. Semakin Anda mengikuti suara hati Anda, semakin kuat suara hati itu. Suara hati yang peka merupakan tanda dari roh yang sehat.

Rujukan tambahan: Mosia 4:1–3; A&P 84:45–47

Lihat juga Hak Pilihan; Terang Kristus; Kepatuhan; Godaan

Sumbangan (*lihat* Puasa dan Persembahan Puasa; Persepuluhan)

Surga

Dalam tulisan suci, kata *surga* digunakan dalam dua cara mendasar. Pertama, kata itu merujuk pada tempat di mana Allah tinggal, yaitu rumah terakhir bagi orang-orang yang setia (lihat Mosia 2:41). Kedua, kata itu merujuk pada luasnya bumi (lihat Kejadian 1:1).

Rujukan tambahan: Mazmur 11:4; Matius 6:9; 1 Nefi 1:8; Mosia 3:8; A&P 20:17

Lihat juga Kerajaan-Kerajaan Kemuliaan

Tanda-Tanda

Tanda-tanda adalah peristiwa atau pengalaman yang memperlihatkan kuasa Allah. Tanda-tanda sering kali menakutkan. Tanda-tanda menyebutkan dan menyatakan peristiwa-peristiwa besar, misalnya kelahiran, kematian, serta Kedatangan Kedua Juruselamat. Tanda-tanda mengingatkan kita terhadap perjanjian-perjanjian yang telah Tuhan buat dengan kita. Tanda-tanda juga dapat memberikan kesaksian tentang pemanggilan ilahi atau menyatakan penolakan Tuhan.

Sejumlah orang menyatakan bahwa mereka akan memercayai Allah atau pekerjaan-Nya jika mereka dapat menerima sebuah tanda. Namun Tuhan telah berfirman, “Iman tidak datang oleh tanda-tanda, tetapi tanda-tanda mengikuti mereka yang percaya? (A&P 63:9). Tanda-tanda seperti itu diberikan kepada mereka yang setia dan patuh untuk menguatkan iman mereka.

Rujukan tambahan: Matius 12:38–39; Markus 13:22–27; Lukas 2:8–17; Alma 30:43–52; Helaman 14; 3 Nefi 1:13–21; 8:2–25; Eter 12:6; A&P 63:7–12

Lihat juga Iman; Kepatuhan; Kedatangan Kedua Yesus Kristus

Tata Cara

Di Gereja, sebuah tata cara adalah tindakan kudus dan resmi yang dilaksanakan dengan wewenang imamat. Beberapa

tata cara penting bagi permuliaan kita. Tata cara tersebut disebut tata cara penyelamatan. Hal itu meliputi baptisan, penetapan, penahbisan kepada Imamat Melkisedek (bagi pria), endowmen bait suci, dan pemeteraian pernikahan. Dengan setiap tata cara tersebut, kita masuk ke dalam perjanjian yang kudus dengan Tuhan.

Tata cara-tata cara lainnya, misalnya pemberian nama dan pemberkatan anak, menguduskan minyak, dan memberkati yang sakit dan menderita, juga dilaksanakan dengan wewenang imam. Meskipun tata cara-tata cara itu tidak penting bagi keselamatan kita, hal itu penting bagi penghiburan, bimbingan, serta peneguhan kita.

Tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian menolong kita mengingat siapa diri kita. Hal itu mengingatkan kita akan tugas kita kepada Allah. Tuhan telah menyediakan hal itu untuk menolong kita datang kepada-Nya dan menerima kehidupan kekal. Jika kita menghormatinya, Dia memperkuat kita.

Anda dapat menerima banyak kesempatan untuk berperan serta dalam tata cara-tata cara keimamatan. Kapan pun Anda memiliki kesempatan seperti itu, lakukan semampu Anda untuk mempersiapkan diri Anda, baik ketika Anda melaksanakan tata cara ataupun menerimanya. Anda dapat mempersiapkan diri dengan berdoa, berpuasa, berunding dengan pemimpin imam, dan mempelajari tulisan suci dan perkataan para nabi zaman akhir. Jika Anda seorang pemegang imam, Anda hendaknya secara rohani mempersiapkan diri untuk melaksanakan sebuah tata cara. Jalankanlah kehidupan yang bersih dan layak, dan berusaha untuk menerima penemanan tetap dari Roh Kudus.

Rujukan tambahan: A&P 84:19-21; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-3-ke-5

Lihat juga Perjanjian; Injil; Imamat

Teh (*lihat* Kata-Kata Bijaksana)

Tembakau (*lihat Kata-Kata Bijaksana*)

Terang Kristus

Terang Kristus “dipancarkan dari hadirat Allah untuk mengisi ruang yang tak terukur besarnya.” Terang itu adalah “terang yang ada dalam segala hal, yang memberi hidup kepada semua hal, yang merupakan hukum yang dengannya segala hal diatur” (A&P 88:12–13; lihat juga ayat 6–11). Kekuatan ini merupakan suatu pengaruh bagi kebaikan dalam kehidupan semua orang (lihat Yohanes 1:9; A&P 93:2). Dalam tulisan suci, Terang Kristus kadang-kadang disebut Roh Tuhan, Roh Allah, Roh Kristus, atau Terang Kehidupan.

Terang Kristus hendaknya tidak dikacaukan dengan Roh Kudus. Terang Kristus bukan suatu pribadi, sebagaimana Roh Kudus. Pengaruhnya menuntun orang untuk menemukan Injil yang benar, dibaptiskan, dan menerima karunia Roh Kudus (lihat Yohanes 12:46; Alma 26:14–15).

Suara hati adalah sebuah perwujudan dari Terang Kristus, yang memungkinkan kita untuk menilai yang baik dari yang jahat. Nabi Mormon mengajarkan, “Roh Kristus diberikan kepada setiap orang, supaya ia dapat mengetahui yang baik dari yang jahat. Oleh karena itu aku memperlihatkan kepadamu cara untuk menilai, karena setiap hal yang mengajak orang untuk berbuat baik dan membujuk orang untuk percaya kepada Kristus, dikirim oleh kuasa dan karunia Kristus. Oleh karena itu kamu akan mengetahui dengan pengetahuan yang sempurna bahwa hal itu berasal dari Allah Maka saudara-saudaraku, karena melihat bahwa kami mengetahui terang dengan mana kamu dapat mengadili, terang mana adalah terang Kristus, jagalah supaya jangan kamu mengadili dengan keliru, karena dengan peradilan yang kamu lakukan itu, kamu juga akan diadili” (Moroni 7:16, 18).

Rujukan tambahan: Yohanes 8:12; Alma 28:14

Lihat juga Suara Hati; Roh Kudus

Tubuh Ketuhanan

Pasal-Pasal Kepercayaan pertama menyebutkan, “Kami percaya kepada Allah, Bapa yang Kekal, serta Putra-Nya, Yesus Kristus dan Roh Kudus.” Ketiga makhluk ini membentuk Tubuh Ketuhanan. Mereka memimpin dunia ini dan semua ciptaan Bapa di Surga.

Ajaran yang benar mengenai Tubuh Ketuhanan telah hilang dalam kemurtadan yang terjadi setelah pelayanan fana Juruselamat dan kematian para Rasul-Nya. Ajaran ini mulai dipulihkan ketika Joseph Smith yang berusia 14 tahun menerima Penglihatan Pertamanya (lihat Joseph Smith 2:17). Dari kisah Nabi mengenai Penglihatan Pertama dan dari ajaran-ajaran lainnya, kita tahu bahwa anggota dari Tubuh Ketuhanan adalah tiga pribadi yang terpisah. Bapa dan Putra memiliki tubuh dari daging dan tulang yang dapat diraba, dan Roh Kudus adalah pribadi roh (lihat A&P 130:22).

Meskipun anggota Tubuh Ketuhanan adalah pribadi yang berbeda dengan peranan berbeda pula, mereka adalah satu dalam tujuan dan ajaran. Mereka secara sempurna dipersatukan dalam mendatangkan rencana keselamatan ilahi Bapa Surgawi.

Rujukan tambahan: Matius 3:13–17; Yohanes 14:6–10; 17:6–23; Kisah para Rasul 7:55–56; 2 Nefi 31:18; Mormon 7:5–7; A&P 76:20–24

Lihat juga Allah Bapa; Roh Kudus; Yesus Kristus

Tujuh Puluh (*lihat* Administrasi Gereja)

Tulisan Suci

Ketika orang-orang kudus Allah menulis atau berbicara melalui kuasa Roh Kudus, perkataan mereka “akan menjadi ayat suci, akan menjadi kehendak Tuhan, akan menjadi pikiran Tuhan, akan menjadi firman Tuhan, akan menjadi suara Tuhan, dan akan menjadi kekuasaan Allah bagi penyelamatan” (A&P 68:4). Tulisan suci resmi yang secara sah disetujui Gereja, yang

sering disebut kitab-kitab standar, yaitu Alkitab, Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga diuraikan di halaman 207–210.

Ajaran dan Perjanjian

Ajaran dan Perjanjian berisikan wahyu-wahyu yang diberikan kepada Nabi Joseph Smith. Ajaran dan Perjanjian juga mencakup beberapa wahyu yang diberikan kepada para nabi zaman akhir lainnya. Kitab suci ini unik karena bukan suatu terjemahan dari dokumen kuno. Ajaran dan Perjanjian merupakan kumpulan wahyu yang diberikan oleh Tuhan kepada para nabi pilihan-Nya di zaman akhir.

Nabi Joseph Smith mengatakan bahwa Ajaran dan Perjanjian adalah “dasar daripada Gereja pada zaman akhir ini, dan diberikan demi kesejahteraan dunia, menunjukkan bahwa kunci-kunci rahasia Kerajaan Juruselamat kita dipercayakan kembali kepada manusia” (bab judul untuk A&P 70).

Alkitab

Alkitab dibagi menjadi dua bagian: Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Perjanjian Lama adalah catatan suci mengenai urusan-urusan Allah dengan umat perjanjian-Nya di Tanah Suci. Itu mencakup ajaran-ajaran dari para nabi seperti Musa, Yosua, Yesaya, Yeremia, dan Daniel. Perjanjian Baru mencatat kelahiran, pelayanan fana, serta Kurban Tebusan Juruselamat. Itu mencakup pelayanan para murid Juruselamat.

Karena Alkitab telah beberapa kali diterjemahkan, Alkitab dicetak dalam berbagai versi. Dalam bahasa Inggris, Alkitab Versi Raja James diterima sebagai tulisan suci oleh Gereja.

Di Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, kita menghargai Alkitab dan ajaran-ajaran kudusnya. Kita dapat menerima kekuatan serta penghiburan dari kisah-kisah tulisan suci mengenai urusan-urusan Allah dengan umat-Nya.

Kitab Mormon: Satu Kesaksian Lagi Tentang Yesus Kristus

Kitab Mormon tampil pada masa kelegaan ini melalui kehendak Tuhan. Kitab Mormon adalah catatan tentang urusan-urusan Allah dengan umat-Nya yang tinggal di Benua Amerika kuno. Para nabi Tuhan menulis catatan-catatan asli di atas lemping-lemping emas. Tuhan menyatakan bahwa Kitab Mormon berisikan “kegenapan Injil Yesus Kristus” (A&P 20:9; lihat juga A&P 42:12).

Pada tanggal 22 September 1827, seorang malaikat bernama Moroni—Nabi Kitab Mormon terakhir—memberikan catatan itu kepada Nabi Joseph Smith. Dengan karunia dan kuasa Allah, Nabi Joseph Smith menerjemahkan catatan itu ke dalam bahasa Inggris. Sejak itu, Kitab Mormon telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa.

Tujuan utama Kitab Mormon adalah untuk meyakinkan semua orang “bahwa Yesus adalah Kristus, Allah yang Kekal, yang menyatakan diri-Nya kepada semua bangsa” (halaman judul Kitab Mormon). Kitab itu mengajarkan bahwa semua orang “harus datang kepada-Nya, atau mereka tidak dapat diselamatkan” (1 Nefi 13:40). Joseph Smith mengatakan bahwa Kitab Mormon merupakan “batu kunci agama kita, dan seseorang [akan] berada lebih dekat kepada Allah dengan mematuhi ajaran-ajarannya, daripada kitab lain pun” (pengantar bagi Kitab Mormon).

Kitab Mormon adalah saksi lain bagi kebenaran-kebenaran yang diajarkan dalam Alkitab. Kitab Mormon juga memulihkan kebenaran-kebenaran “yang jelas dan paling berharga” yang telah hilang dari Alkitab karena kesalahan dalam penerjemahannya atau “dihilangkan” dalam upaya untuk “memutarbalikkan jalan-jalan Tuhan” (lihat 1 Nefi 13:24–27, 38–41). Alkitab dan Kitab Mormon “akan tumbuh bersama untuk mempermalukan ajaran-ajaran agama yang palsu dan mendamaikan segala perselisihan dan menegakkan perdamaian” (2 Nefi 3:12).

Mendekati akhir Kitab Mormon, Nabi Moroni mengajarkan kepada kita tentang bagaimana kita dapat mengetahui

bahwa kitab itu benar, “Bilamana kamu menerima hal-hal ini, aku ingin menasihati kamu supaya kamu mau bertanya kepada Allah, Bapa yang Kekal, dalam nama Kristus, apakah hal-hal ini tidaklah benar. Dan jika kamu mau bertanya dengan hati yang tulus, dengan maksud yang sungguh-sungguh, beriman dalam Kristus, Ia akan menyatakan kebenarannya kepadamu, melalui kuasa Roh Kudus” (Moroni 10:4; lihat juga ayat 3 dan 5).

Mutiara yang Sangat Berharga

Mutiara yang Sangat Berharga berisikan Kitab Musa, Kitab Abraham, terjemahan yang diilhami Nabi Joseph Smith terhadap Matius bab 24, dan sejumlah tulisan Nabi Joseph.

Kitab Musa adalah cuplikan kecil dari terjemahan Joseph Smith yang diilhami terhadap Alkitab. Kitab Musa merupakan catatan yang lebih lengkap mengenai tulisan-tulisan Musa di awal kitab Kejadian dalam Perjanjian Lama. Kitab Musa berisikan banyak doktrin dan ajaran yang hilang dari Alkitab dan memberi informasi tambahan mengenai rencana keselamatan, penciptaan bumi, serta urusan-urusan Tuhan dengan Adam dan Henokh.

Kitab Abraham merupakan terjemahan dari catatan kuno yang ditulis di atas gulungan papyrus yang menjadi milik Gereja tahun 1835. Nabi Joseph Smith menerjemahkan catatan itu melalui wahyu. Kitab ini berisikan kebenaran-kebenaran mengenai Dewan prafana di Surga, penciptaan bumi, sifat Allah, serta imamat.

Joseph Smith 1 menambah pengetahuan kita mengenai ajaran-ajaran Juruselamat tentang Kedatangan-Nya yang Kedua.

Tulisan-Tulisan Joseph Smith di dalam Mutiara yang Sangat Berharga mencakup:

- Joseph Smith 2, yaitu cuplikan dari sejarah Nabi mengenai Gereja. Itu merupakan peristiwa-peristiwa naratif yang menuntun pada pemulihan Gereja, termasuk

Penglihatan Pertama, kunjungan Moroni kepada Nabi Joseph, memperoleh lemping-lemping emas, serta pemulihan Imamatan Harun.

- Pasal-Pasal Kepercayaan, yang ditulis Nabi Joseph Smith sebagai pernyataan dasar tentang kepercayaan dan ajaran.

Pentingnya Pembelajaran Tulisan Suci Setiap Hari

Tujuan utama tulisan suci adalah untuk bersaksi tentang Kristus, yang menolong kita datang kepada-Nya dan menerima kehidupan kekal (lihat Yohanes 5:39; 20:31; 1 Nefi 6:4; Mosia 13:33–35). Nabi Mormon bersaksi:

“Barangsiapa yang mau, boleh mengandalkan firman Allah yang hidup dan berkuasa, yang akan mematahkan segenap kelicikan dan jerat dan tipu muslihat iblis dan memimpin pengikut Kristus melalui sebuah jalan yang lurus dan sempit, melintasi jurang kesengsaraan yang abadi, yang dipersiapkan untuk menelan yang jahat—

Dan membawa jiwa mereka, ya, jiwa mereka yang baka ke sebelah kanan Allah di dalam Kerajaan Surga, untuk duduk bersama Abraham, Ishak dan Yakub dan semua leluhur kita yang suci dan tidak akan keluar lagi” (Helaman 3:29–30).

Para nabi zaman akhir menasihati kita untuk mempelajari tulisan suci setiap hari, baik secara individu maupun bersama keluarga kita. Mereka menganjurkan kepada kita, sebagaimana Nefi menganjurkan kepada saudara-saudaranya, untuk mempersamakan tulisan suci dengan diri kita sendiri, dengan menemukan cara-cara bahwa kisah-kisah kudus dari zaman dahulu berlaku dalam kehidupan kita di zaman sekarang (lihat 1 Nefi 19:23–24). Mereka menasihati kita untuk “menyelidiki kitab-kitab suci” (Yohanes 5:39) dan “bergiranghatilah akan firman Kristus” (2 Nefi 32:3).

Anda akan mendapat banyak manfaat dengan mengikuti nasihat ini. Setiap hari, pembelajaran tulisan suci yang bermakna menolong Anda untuk dapat menerima bisikan-bisikan

Roh Kudus. Itu membangun iman Anda, melindungi Anda terhadap godaan, dan menolong Anda berada lebih dekat dengan Bapa Surgawi serta Putra Terkasih-Nya.

Buatlah sebuah rencana untuk mempelajari tulisan suci secara pribadi. Pikirkanlah untuk meluangkan jumlah waktu tertentu setiap hari untuk mempelajari tulisan suci. Selama waktu itu, bacalah dengan seksama, tanggaplah terhadap bisikan-bisikan Roh. Mohonlah kepada Bapa Surgawi agar menolong Anda mengetahui apa yang Dia inginkan untuk Anda pelajari dan lakukan.

Teruslah membaca tulisan suci, khususnya Kitab Mormon, sepanjang kehidupan Anda. Anda akan menemukan kembali harta tulisan suci, menemukan makna dan penerapan baru di dalamnya sewaktu Anda mempelajarinya pada tahap-tahap berbeda dalam kehidupan Anda.

Jika Anda sudah menikah, luangkan waktu setiap hari untuk membaca tulisan suci bersama keluarga. Upaya ini mungkin sulit, namun itu akan membawa hasil yang luar biasa dan bersifat kekal. Di bawah bimbingan Roh, rencanakan pembacaan tulisan suci yang akan memenuhi kebutuhan keluarga Anda. Jangan takut membacakan tulisan suci kepada anak-anak kecil. Bahasa catatan suci itu memiliki kekuatan untuk menyentuh bahkan anak-anak yang masih kecil.

Rujukan tambahan: Roma 15:4; 2 Timotius 3:15–17; 2 Nefi 25:26; Alma 17:2–3; 3 Nefi 23:1–5; A&P 18:33–36; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-8

Lihat juga Nabi; Pemulihan Injil; Wahyu

Uskup (*lihat* Administrasi Gereja)

Utang

Melalui Nabi Joseph Smith, Tuhan pernah menyatakan kepada sekelompok Orang Suci, “Adalah kehendak-Ku agar kamu membayar utangmu” (A&P 104:78). Sejak masa awal Gereja, para nabi Tuhan telah memperingatkan kita berulang kali untuk menghindari belenggu utang.

Wahyu

Salah satu bahaya terbesar dari utang adalah bunga yang menyertainya. Beberapa bentuk kredit, misalnya kartu kredit, memiliki tingkat bunga yang cukup tinggi. Sekali Anda terlibat utang, Anda menemukan bahwa bunga itu tidak memiliki belas kasihan. Bunga itu terus bertambah, tanpa memedulikan situasi Anda—entah Anda bekerja ataupun menganggur, sehat ataupun sakit. Bunga tidak pernah pergi sampai utang terbayarkan. Jangan tertipu dengan tawaran-tawaran kredit, bahkan jika hal itu membuat utang tampak menarik dengan menjanjikan tingkat bunga yang rendah atau tanpa bunga sama sekali untuk jangka waktu tertentu.

Berhati-hatilah dengan kondisi keuangan Anda. Disiplinkan diri Anda dalam pembelanjaan Anda, dengan sedapat mungkin menghindari utang. Dalam banyak hal, Anda dapat menghindari utang dengan mengatur sumber-sumber Anda secara bijaksana. Jika Anda harus berutang, misalnya jumlah yang masuk akal untuk membeli sebuah rumah sederhana atau menyelesaikan pendidikan Anda, berusaha untuk membayarnya kembali secepat mungkin dan membebaskan diri Anda dari belenggu. Jika Anda telah membayar utang-utang Anda dan menyisihkan sedikit untuk tabungan, Anda akan siap menghadapi badai keuangan yang mungkin datang dalam hidup Anda. Anda akan memiliki perlindungan bagi keluarga Anda dan kedamaian di hati Anda.

Rujukan tambahan: Lukas 16:10–11; A&P 19:35

Wahyu

Wahyu adalah komunikasi dari Allah kepada anak-anak-Nya. Bimbingan ini datang melalui berbagai cara menurut kebutuhan dan keadaan individu, keluarga, dan Gereja secara keseluruhan.

Ketika Tuhan menyatakan kehendak-Nya kepada Gereja, Dia berbicara melalui nabi-Nya. Tulisan suci berisikan banyak wahyu seperti itu—firman Tuhan melalui para nabi zaman dahulu dan zaman sekarang. Saat ini Tuhan terus membimbing

Gereja dengan menyatakan kehendak-Nya kepada para hamba pilihan-Nya.

Para nabi bukan hanya orang yang dapat menerima wahyu. Sesuai dengan kesetiaan Anda, Anda dapat menerima wahyu untuk menolong Anda dengan kebutuhan-kebutuhan, tanggung jawab-tanggung jawab, dan pertanyaan-pertanyaan tertentu Anda serta menolong Anda memperkuat kesaksian Anda.

Mempersiapkan Diri untuk Menerima Wahyu Melalui Roh Kudus

Tulisan suci mengungkapkan tentang jenis-jenis wahyu yang berbeda, misalnya penglihatan, mimpi, dan kunjungan oleh para malaikat. Melalui cara seperti itu, Tuhan telah memulihkan Injil-Nya di zaman akhir dan mewahyukan kebenaran mengenai ajaran-ajaran seperti kehidupan prafana, penebusan orang yang telah meninggal, dan tiga kerajaan kemuliaan. Meskipun demikian, sebagian besar wahyu yang diberikan kepada para pemimpin dan anggota Gereja datang melalui bisikan Roh Kudus.

Bisikan-bisikan lembut rohani mungkin tampak tidak seheboh seperti penglihatan atau kunjungan malaikat, namun hal itu lebih kuat dan bertahan lama serta mengubah hidup. Kesaksian dari Roh Kudus tertanam dalam jiwa yang lebih penting daripada apa pun yang dapat Anda lihat atau dengar. Melalui wahyu-wahyu seperti itu, Anda akan menerima kekuatan yang abadi untuk tetap setia pada Injil serta menolong orang lain melakukan hal yang sama.

Nasihat berikut akan menolong Anda mempersiapkan diri untuk menerima bisikan-bisikan dari Roh Kudus:

Berdoa memohon bimbingan. Tuhan berfirman, “Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan” (Matius 7:7-8). Untuk

menemukan dan menerima, Anda harus mencari dan meminta. Jika Anda tidak mengetuk—berdoa memohon bimbingan kepada Bapa Surgawi—pintu wahyu tidak akan dibukakan bagi Anda. Namun jika Anda mendekati Bapa Anda dalam doa yang rendah hati, akhirnya Anda akan “menerima wahyu demi wahyu, pengetahuan demi pengetahuan, agar engkau boleh mengetahui rahasia-rahasia dan hal kedamaian—yaitu yang mendatangkan kesukaan, yang mendatangkan kekekalan hidup” (A&P 42:61).

Berkhidmatlah. Kekhidmatan adalah rasa hormat dan kasih yang dalam. Ketika Anda khidmat dan tenang, Anda mengundang wahyu. Bahkan ketika segala sesuatu di sekeliling Anda ribut, Anda dapat memiliki sikap khidmat dan siap untuk menerima bimbingan dari Tuhan.

Rendah hatilah. Kerendahan hati berkaitan erat dengan kekhidmatan. Ketika Anda rendah hati, Anda mengenali ketergantungan Anda kepada Tuhan. Nabi Mormon mengajarkan, “karena kelembutan dan kerendahan hati datanglah kunjungan Roh Kudus, Penghibur yang penuh dengan harapan dan kasih yang sempurna” (Moroni 8:26).

Patuhilah perintah-perintah. Ketika Anda mematuhi perintah-perintah, Anda siap untuk menerima, mengenali, serta mengikuti bisikan-bisikan Roh Kudus. Tuhan berjanji, “Tetapi kepada dia yang mematuhi perintah-perintah-Ku, akan Aku berikan rahasia-rahasia kerajaan-Ku, demikian pula akan ada padanya sumber air kehidupan, memancar kepada kehidupan abadi” (A&P 63:23).

Ambillah sakramen dengan layak. Doa sakramen mengajarkan cara menerima penemanan tetap Roh Kudus. Ketika Anda mengambil sakramen, Anda bersaksi kepada Allah bahwa Anda bersedia mengambil ke atas diri Anda nama Putra-Nya dan bahwa Anda akan selalu mengingat-Nya dan mematuhi perintah-perintah-Nya. Bapa Surgawi berjanji bahwa jika Anda mematuhi perjanjian-perjanjian itu, Anda akan selalu disertai Roh-Nya (lihat A&P 20:77, 79).

Pelajarilah tulisan suci setiap hari. Jika Anda dengan tekun mempelajari tulisan suci, Anda belajar dari teladan para pria dan wanita yang kehidupannya telah diberkati sewaktu mereka mengikuti kehendak Tuhan yang diwahyukan. Anda juga menjadi lebih siap menerima Roh Kudus dalam kehidupan Anda. Sewaktu Anda membaca dan merenungkan, Anda dapat menerima wahyu mengenai bagaimana pasal-pasal tertentu dalam tulisan suci dapat Anda terapkan atau mengenai hal-hal lainnya yang Tuhan kehendaki untuk dinyatakan kepada Anda. Karena membaca tulisan suci dapat menolong Anda menerima wahyu pribadi, Anda hendaknya mempelajari tulisan suci setiap hari.

Luangkan waktu untuk merenungkan. Ketika Anda meluangkan waktu untuk merenungkan kebenaran-kebenaran Injil, Anda membuka pikiran dan hati Anda untuk menerima bimbingan pengaruh Roh Kudus (lihat 1 Nefi 11:1; A&P 76:19; Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:1–11). Merenungkan menyingkirkan hal-hal duniawi yang tidak penting dari pikiran Anda serta membawa Anda lebih dekat kepada Roh.

Ketika mencari bimbingan tertentu, pelajarilah masalahnya di dalam akal Anda. Kadang-kadang komunikasi Tuhan hanya akan datang setelah Anda mempelajari masalah itu di dalam akal Anda. Tuhan menjelaskan proses ini kepada Oliver Cowdery, yang melayani sebagai juru tulis Joseph untuk sebagian besar terjemahan Kitab Mormon. Melalui Nabi Joseph smith, Tuhan berbicara kepada Oliver Cowdery, menjelaskan mengapa Oliver tidak dapat menerjemahkan Kitab Mormon bahkan meskipun dia telah diberi karunia untuk menerjemahkan, “Lihatlah, engkau belum mengerti, engkau telah menyangka bahwa Aku akan mengaruniakannya kepadamu sewaktu engkau tidak memikirkan lain kecuali memintanya dari-Ku. Tetapi, lihatlah, Aku berfirman kepadamu, bahwa engkau harus mempelajarinya dalam akalmu, kemudian engkau harus menanyakan kepada-Ku apakah hal itu benar, dan jika benar, Aku akan menyebabkan dadamu terasa membara

di dalam; karena itu, engkau akan merasakan bahwa hal itu adalah benar” (A&P 9:7–8).

Dengan tekun carilah kehendak Allah. Allah menyatakan Diri-Nya “pada waktu-Nya sendiri, dan dengan cara-Nya sendiri, dan sesuai dengan kehendak-Nya sendiri” (lihat A&P 88:63–68). Barangkali wahyu akan datang kepada Anda “baris demi baris, ajaran demi ajaran, sedikit di sini dan sedikit di sana” (2 Nefi 28:30; lihat juga Yesaya 28:10; A&P 98:12). Jangan berusaha memaksakan hal-hal rohani. Wahyu tidak datang dengan cara seperti itu. Bersabarlah dan percayalah dengan waktu Tuhan.

Mengenali Bisikan Roh Kudus

Di tengah-tengah banyaknya suara dan utusan di dunia zaman sekarang, Anda harus belajar untuk mengenali bisikan Roh Kudus. Berikut adalah beberapa cara penting Roh Kudus dapat berkomunikasi dengan kita:

Dia berbicara pada pikiran dan hati dengan suara yang lembut. Tuhan mengajarkan, “Aku dengan perantaraan Roh Kudus akan menceritakan kepadamu dalam akalmu dan dalam hatimu, hal yang akan datang ke atasmu dan yang akan tinggal di dalam hatimu. Maka lihatlah, inilah Roh wahyu. Lihatlah, inilah Roh yang dengannya Musa membawa anak-anak Israel melalui Laut Merah di atas tanah kering” (A&P 8:2–3). Meskipun wahyu seperti itu dapat berdampak kuat pada diri Anda, wahyu itu selalu datang secara lembut, sebagai “suara yang lembut” (lihat 1 Raja-Raja 19:9–12; Helaman 5:30; A&P 85:6).

Dia membisiki kita melalui perasaan kita. Meskipun kita sering menjelaskan komunikasi dari Roh sebagai sebuah suara, itu adalah suara yang lebih kita rasakan daripada yang kita dengar. Dan ketika kita membahas tentang “mendengarkan” bisikan-bisikan Roh Kudus, sering kali kita menguraikan bisikan rohani itu dengan mengatakan, “Saya memiliki suatu perasaan” Nasihat Tuhan kepada Oliver Cowdery dalam

Ajaran dan Perjanjian bagian 9, yang dibahas di halaman 143, mengajarkan asas ini. Namun, nasihat ini kadang-kadang disalahartikan. Setelah membaca bagian itu, ada anggota Gereja yang menjadi bingung, takut bahwa mereka tidak akan pernah menerima bisikan dari Roh Kudus karena mereka tidak pernah merasakan hati yang membara. Perhatikan perkataan terakhir Tuhan dalam Ajaran dan Perjanjian 9:8; "Karena itu, engkau akan merasakan bahwa hal itu benar." Perasaan membara yang diuraikan dalam tulisan suci ini menyatakan suatu perasaan yang teduh dan tenang, bukan suatu perasaan yang panas membara. Jika Anda terus mencari dan mengikuti kehendak Tuhan dalam kehidupan Anda, Anda akan mengenali bagaimana Roh Kudus memengaruhi Anda secara pribadi.

Dia membawa kedamaian. Roh Kudus sering disebut Penghibur (lihat Yohanes 14:26; A&P 39:6). Karena Dia menyatakan kehendak Tuhan kepada Anda, Dia akan "mencurahkan damai ke dalam akalmu" (A&P 6:23). Damai yang Dia berikan tidak dapat dipalsukan oleh pengaruh-pengaruh duniawi atau ajaran-ajaran palsu. Itu adalah damai yang dijanjikan Juruselamat ketika Dia meyakinkan para murid-Nya bahwa Dia akan mengutus seorang Penghibur, "Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu" (Yohanes 14:27).

Rujukan tambahan: Amos 3:7; Matius 16:13–18; 1 Korintus 2:9–14; 12:3; Wahyu 19:10; Alma 5:43–48; 17:2–3; A&P 76:5–10; 121:26–33; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-7, ke-9

Lihat juga Iman; Roh Kudus; Doa; Kekhidmatan; Tulisan Suci; Karunia Rohani

Wahyu Pribadi (*lihat* Wahyu)

Wilayah (*lihat* Administrasi Gereja)

Yesus Kristus

Pada tanggal 1 Januari 2000, Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul mengeluarkan pernyataan berikut. Dengan judul “Kristus yang Hidup,” pernyataan ini memberikan kesaksian tentang Tuhan Yesus Kristus dan merangkum identitas dan misi ilahi-Nya:

“Pada saat kita memperingati kelahiran Yesus Kristus dua ribu tahun yang lalu, kami menyampaikan kesaksian kami akan kenyataan kehidupan-Nya yang tak tertandingi dan kebajikan tanpa batas Kurban Tebusan-Nya yang agung. Tidak ada seorang lain pun yang memiliki pengaruh yang demikian dalam ke atas semua orang yang pernah hidup dan yang masih akan hidup di atas bumi ini.

Dia adalah Yehova Agung dari Perjanjian Lama, Mesias dari Perjanjian Baru. Di bawah pengarahannya, Dia adalah pencipta bumi. ‘Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan’ (Yohanes 1:3). Meski tanpa dosa, Dia dibaptiskan untuk menggenapi segala kebenaran. Dia ‘berjalan berkeliling sambil berbuat baik’ (Kisah para Rasul 10:38), tetapi dipandang rendah karenanya. Injil-Nya adalah pesan damai sejahtera. Dia mengundang agar semua orang mengikuti teladan-Nya. Dia berjalan di jalan-jalan Palestina, menyembuhkan orang yang sakit, menyebabkan orang yang buta melihat, dan membangkitkan orang yang mati. Dia mengajarkan kebenaran tentang kekekalan, kenyataan keadaan prafana kita, tujuan kehidupan kita di bumi, dan potensi bagi para putra dan putri Allah dalam kehidupan yang akan datang.

Dia menetapkan sakramen sebagai peringatan akan Kurban Tebusan-Nya yang agung. Dia ditangkap dan dihukum atas tuduhan-tuduhan palsu, dinyatakan bersalah untuk memuaskan keinginan gerombolan orang banyak, dan dijatuhi hukuman untuk mati di kayu salib Kalvari. Dia memberikan nyawa-Nya untuk menebus dosa-dosa seluruh umat manusia. Dia adalah karunia besar pengganti bagi semua orang yang pernah dan akan hidup di bumi.

Kami dengan khidmat bersaksi bahwa kehidupan-Nya, yang adalah pusat dari seluruh sejarah manusia, tidak dimulai di Betlehem maupun berakhir di Kalvari. Dia adalah Putra Sulung Bapa, Putra Tunggal yang diperanakkan dalam daging, Penebus dunia.

Dia bangkit dari kubur untuk menjadi 'yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal' (1 Korintus 15:20). Sebagai Tuhan yang telah Bangkit, Dia mengunjungi orang-orang yang telah Dia kasihi semasa hidup-Nya. Dia juga melayani di antara 'domba-domba lain' (Yohanes 10:16) di Amerika kuno. Di dunia modern, Dia dan Bapa-Nya menampakkan diri kepada anak muda Joseph Smith, mengawali 'kegenapan waktu' yang telah lama dijanjikan (Efesus 1:10).

Mengenai Kristus Yang Hidup, Nabi Joseph menulis: 'Mata-Nya seperti nyala api; rambut kepala-Nya putih seperti salju murni; sinar wajah-Nya melebihi terangnya matahari; dan suara-Nya seperti bunyi alunan samudra, yaitu suara Yehova, memfirmankan:

'Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir; Akulah Yang hidup, Akulah Yang dibunuh; Akulah Pengacara dengan Bapa' (A&P 110:3-4).

Mengenai Dia Nabi juga menyatakan: 'Maka, setelah banyak kesaksian yang telah diberikan mengenai Dia, inilah kesaksian yang terakhir dari semuanya yang kami berikan: Bahwa Dia hidup!

Karena kami melihat Dia, yaitu di sebelah kanan Allah dan kami mendengar suara yang memberikan kesaksian bahwa Dia adalah Putra Tunggal Bapa—

Bahwa oleh Dia dan melalui Dia, dunia-dunia ada dan telah diciptakan, dan para penduduknya adalah para putra dan putri yang diperanakkan Allah' (A&P 76:22-24).

Kami menyatakan dengan khidmat bahwa imamat-Nya dan Gereja-Nya telah dipulihkan di atas bumi—'yang dibangun di atas dasar ... para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru' (Efesus 2:20).

Kami bersaksi bahwa suatu hari Dia akan kembali ke bumi. 'Maka kemuliaan Tuhan akan dinyatakan dan seluruh umat manusia akan melihatnya bersama-sama' (Yesaya 40:5). Dia akan memerintah sebagai Raja Diraja dan Tuhan segala Tuhan, dan setiap lutut akan bertelut dan setiap lidah akan berbicara dalam pemujaan di hadapan-Nya. Kita masing-masing akan berdiri untuk diadili oleh-Nya sesuai dengan perbuatan dan keinginan hati kita.

Kami bersaksi, sebagai para Rasul-Nya yang sungguh-sungguh ditahbiskan—bahwa Yesus adalah Kristus Yang Hidup, Putra baka Allah. Dia adalah Raja Imanuel yang agung yang sekarang berdiri di sebelah kanan Bapa-Nya. Dia adalah terang, kehidupan, dan pengharapan dunia. Jalan-Nya adalah jalan yang menuntun kepada kebahagiaan dalam kehidupan ini dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang. Syukur kepada Allah atas karunia Putra Ilahi-Nya yang tak tertandingi" (*Liahona*, April 2000, 2–3).

Lihat juga Kurban Tebusan Yesus Kristus

*Belajarlah dari Aku dan
dengarkanlah firman-Ku,
berbuatlah dalam kelemahan
Rob-Ku dan engkau akan
memperoleh damai di dalam Aku.*

Ajaran dan Perjanjian 19:23

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

INDONESIAN

